



PROFIL KESEHATAN

Provinsi Kepulauan Riau



TIM PENYUSUN

PENGARAH

Moh. Bisri, SKM, M.Kes

Kepala Dinas

KETUA

dr. Yosei Susanti, M.A.P

Sekretaris Dinas

SEKRETARIS

Novarita, SKM, M.Epid

WAKIL SEKRETARIS

Riezky Yulviani Armanita, SKM, M.S.E

ANGGOTA

Desi Yeri M, SKM; Jumadi, SKM; Jef Sagita Randa, S.KL; Desniati, SE; Syelfin Akbar Fajar, SH; Naili Amalia, SKM; Juanda.

KONTRIBUTOR BIDANG

Susilo Budi Hartanto, S.Si, Apt; Andi Kurniawan, SKM, MPH; dr. Raja Dina Iswanti; Putri Rahmawati, M.K.M; Aniesaputri Junita, SKM, MPH; dr. Indrike Caesaria; Dr. Asmali, SKM, M.Si, MPH; Abdul Rauf Rahim, SKM, M.Si; Dian Febrianti, SKM; Fenty Octriana, S.KL; Heriyanto, AMK; Elfrida Tambun, SKM, MPH; Sumiyati, S.Si, Apt; Ns. Dian Lofiana Ginting Munthe, S.Kep; Iffah Latifah, A.Md.Farm, S.I.Kom; Tri Hardiono Erwin, SE, MM; Yessi Erfana, Amd.Keb; Zulfahmi Harahap, SKM, MPH; Dora Herdiana, SKM, M.Epid; Wa Ode Rosni Yanti, SKM, M.Kes; Leni Susanti Rusli, SKM, M.Epid; Wa Ode Anita Amna, S.ST, M.Keb; Ira Falza, S.KL; Harfendo Triputra, SKM; Onella Mariska, ST; Mei Amatianingsih, SKM; Sri Rejeki, S.Gz; Dwieta Berlina, SKM; Prima Sari, Amd.Gz; Ratna Komalasari, SKM; Lisya Yuanita, S.Si; Dyah Salmiah, SKM, MKM; Chika Dhuaputra.

KONTRIBUTOR LINTAS

Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau

Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Provinsi Kepulauan Riau

Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Riau

Lintas Sektor Terkait

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga Profil Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022 dapat diterbitkan. Penghargaan dan ucapan terima kasih saya sampaikan kepada semua pihak yang telah berperan aktif dan berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan Profil Kesehatan Tahun 2022 ini.

Profil Kesehatan merupakan salah satu sarana untuk menyediakan gambaran situasi kesehatan di Provinsi Kepulauan Riau. Dengan tersusunnya buku Profil Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022, besar harapan saya agar buku tersebut dapat bermanfaat bagi semua pihak, baik institusi pemerintah, institusi swasta, peneliti, mahasiswa, pelajar serta kelompok masyarakat lain yang membutuhkan data dan informasi kesehatan. Penyusunan buku ini dilaksanakan setiap tahun bekerja sama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota dan Lintas Sektor terkait.

Kiranya buku ini dapat menjadi sarana informasi dalam melaksanakan pembangunan kesehatan kedepan. Kritik dan saran yang mendukung, kami harapkan sebagai penyempurnaan penyusunan profil yang akan datang.

Tanjungpinang, 21 Agustus 2023

KEPALA DINAS KESEHATAN
PROVINSI KEPULAUAN RIAU



MOH. BISRI, SKM, M.Kes
Pembina Utama Muda
NIP. 19710109 199501 1 001



DAFTAR ISI

TIM PENYUSUN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I DEMOGRAFI.....	1
1.1. KEADAAN PENDUDUK	3
1.2. INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA	4
BAB II SUMBER DAYA KESEHATAN	7
2.1. TENAGA KESEHATAN.....	7
2.2. DATA RUMAH SAKIT	12
2.3. PUSKESMAS	14
BAB III KESEHATAN KELUARGA DAN GIZI MASYARAKAT	17
3.1. KESEHATAN IBU	17
3.2. KESEHATAN ANAK.....	27
3.3. GIZI.....	37
BAB IV PENGENDALIAN PENYAKIT	51
4.1. MALARIA	51
4.2. TBC.....	53
4.3. PNEUMONIA	57
4.4. KUSTA.....	58
4.5. HIPERTENSI (TEKANAN DARAH TINGGI)	60
BAB V KESEHATAN LINGKUNGAN DAN PROMOSI KESEHATAN	64
5.1. KESEHATAN LINGKUNGAN	64
5.2. PROMOSI KESEHATAN.....	73



DAFTAR GAMBAR

BAB I DEMOGRAFI

Gambar 1. 1	Peta Provinsi Kepulauan Riau	2
Gambar 1. 2	Piramida Penduduk Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022.....	3
Gambar 1. 3	Proporsi Jumlah Penduduk berdasarkan Kabupaten/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023	4
Gambar 1. 4	Capaian IPM Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2018-2022	5
Gambar 1. 5	Perbandingan Capaian IPM berdasarkan Kab/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022.....	5

BAB II SUMBER DAYA KESEHATAN

BAB III KESEHATAN KELUARGA DAN GIZI MASYARAKAT

Gambar 3. 1	Jumlah Kasus Kematian Ibu Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2018-2022 .	17
Gambar 3. 2	Angka Kematian Ibu (AKIP) Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2018-2022 ..	18
Gambar 3. 3	Distribusi Jumlah Kematian Ibu berdasarkan Kabupaten/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022	18
Gambar 3. 4	Distribusi AKI per 100.000 KH berdasarkan Kabupaten/Kota se-Provinsi Kepulauan Ri Riau Tahun 2022.....	19
Gambar 3. 5	Penyebab Kematian Ibu di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022	20
Gambar 3. 6	Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil	21
Gambar 3. 7	Pemeriksaan USG oleh Dokter di Puskesmas.....	22
Gambar 3. 8	Cakupan Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2020-2022	22
Gambar 3. 9	Cakupan Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil di Provinsi Kepulaun Riau Tahun 2022	23
Gambar 3. 10	Cakupan Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022	24
Gambar 3. 11	Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022 ..	26
Gambar 3. 12	Kunjungan rumah untuk pemeriksaan ibu nifas	27
Gambar 3. 13	Jumlah kasus kematian bayi dan AKB Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022	28
Gambar 3. 14	Jumlah Kematian Bayi dan AKB berdasarkan kab/kota se-Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022	29
Gambar 3. 15	Penyebab Kematian Neonatal (0-28 hari) di Provinsi Kepulauan Riau	30



Gambar 3. 16	Penyebab kematian PostNeonatal (29 hari-11 bulan) di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022.....	31
Gambar 3. 17	Cakupan Pelayanan Kesehatan Neonatal di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022	32
Gambar 3. 18	Kunjungan Neonatal di Puskesmas	33
Gambar 3. 19	Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022	34
Gambar 3. 20	Cakupan Pelayanan Kesehatan Balita di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022	35
Gambar 3. 21	Pelayanan Kesehatan anak balita di Posyandu	36
Gambar 3. 22	Cakupan Vitamin A pada Bayi Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau.....	37
Gambar 3. 23	Pemberian Vitamin A pada Bayi	38
Gambar 3. 24	Cakupan Vitamin A pada Balita Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2021-2024.....	38
Gambar 3. 25	Pemberian Vitamin A pada Balita	39
Gambar 3. 26	Persentase Capaian ASI Eksklusif Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2020-2022	40
Gambar 3. 27	Persentase Capaian ASI Eksklusif berdasarkan Kabupaten/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2020-2022	40
Gambar 3. 28	Sertifikat ASI Eksklusif.....	41
Gambar 3. 29	Cakupan konsumsi TTD di Kabupaten/Kota se- Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2021-2022	42
Gambar 3. 30	Pemberian TTD bagi Ibu Hamil dan Calon Ibu	42
Gambar 3. 31	Penimbangan Balita di Bidan dan Posyandu	43
Gambar 3. 32	Persentase Penimbangan D/S Balita Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2021-2022	43
Gambar 3. 33	Prevalensi Stunting Tahun 2022 (berdasasrkan pelaporan e-PPBGM)	45
Gambar 3. 34	Pemantauan Tumbuh Kembang Balita	46
Gambar 3. 35	Persentase <i>Underweight</i> Berdasarkan Pelaporan e-PPBGM Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022	47
Gambar 3. 36	Penemuan Kasus <i>Underweight</i>	48
Gambar 3. 37	Persentase wasting berdasarkan Kabupaten/Kota se -Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2021-2022.....	49



Gambar 3. 38	Penatalaksanaan kasus wasting	50
--------------	-------------------------------------	----

BAB IV **PENGENDALIAN PENYAKIT**

Gambar 4. 1	Capaian SPM Terduga TBC di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022.....	54
Gambar 4. 2	Perbandingan Capaian CDR Tahun 2017 – 2022.....	55
Gambar 4. 3	Capaian Penemuan dan Pengobatan TBC (Treatment Coverage) Per Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022	56
Gambar 4. 4	Tren tahunan prevalensi tekanan darah tinggi di Provinsi Kepulauan Riau	61
Gambar 4. 5	Prevalensi Tekanan Darah Tinggi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Tahun 2022	61
Gambar 4. 6	Prevalensi Tekanan Darah Tinggi Menurut Jenis Kelamin di Provinsi Kepulauan Riau tahun 2022	62
Gambar 4. 7	Prevalensi Tekanan Darah Tinggi Menurut Umur di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022	62

BAB V **KESEHATAN LINGKUNGAN DAN PROMOSI KESEHATAN**

Gambar 5. 1	Sarana air minum yang diawasi atau diperiksa kualitas air minumnya.....	65
Gambar 5. 2	Akses sanitasi yang layak dan aman di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022	67
Gambar 5. 3	Jumlah KK Melaksanakan Pilar STBM di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022	68
Gambar 5. 4	Persentase Desa/Kelurahan Stop Buang Air Besar Sembarangan (SBS) di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022	69
Gambar 5. 5	Tempat dan Fasilitas Umum yang dilakukan pengawasan di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022	71
Gambar 5. 6	Perkembangan Jumlah Posyandu di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2020 - 2022	75
Gambar 5. 7	Persentase Posyandu Aktif Tahun 2022 per-Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Riau.....	76
Gambar 5. 8	Tabel Persentase Posyandu Aktif per-Kabupaten Kota di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2020-2022.....	77
Gambar 5. 9	Orientasi Komunikasi Antar Pribadi bagi Kader Posyandu di Kota Batam Tahun 2022	78

DAFTAR TABEL

BAB I DEMOGRAFI

Tabel 1. 2	Share dan Pertumbuhan PDRB Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022	6
------------	---	---

BAB II SUMBER DAYA KESEHATAN

Tabel 2. 1	Jumlah Tenaga Medis Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022.....	7
Tabel 2. 2	Tenaga Paramedis di Provinsi Kepulauan Riau.....	8
Tabel 2. 3	Tenaga Kesehatan Masyarakat, Kesehatan Lingkungan dan Tenaga Gizi di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2022	9
Tabel 2. 4	Tenaga Ahli Teknologi Laboratorium Medik, Tenaga Teknik Biomedika Lainnya, Tenaga Keterampilan Fisik, Tenaga Keteknisan Medis Tahun 2022	10
Tabel 2. 5	Tenaga Kefarmasian di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022	10
Tabel 2. 6	Tenaga Penunjang/Pendukung Kesehatan di Provinsi Kepulauan Riau	11
Tabel 2. 7	Rumah Sakit Di Provinsi Kepulauan Riau.....	12
Tabel 2. 8	Rumah Sakit Jejaring Pengampunan Pelayanan Prioritas.....	13
Tabel 2. 9	Jumlah Puskesmas Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022	15
Tabel 2. 10	Jumlah Puskesmas Teregister dan Puskesmas Terakreditasi Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau tahun 2020-2022	16

BAB III KESEHATAN KELUARGA DAN GIZI MASYARAKAT

BAB IV PENGENDALIAN PENYAKIT

Tabel 4. 1	Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Riau yang Sudah Melakukan Eliminasi Malaria	52
Tabel 4. 2	Jumlah Kasus positif Malaria di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022.....	53
Tabel 4. 3	Capaian Target SPM (semua Terduga) Tahun 2022 per Kabupaten Kota di Provinsi Kepulauan Riau	54
Tabel 4. 4	Angka capaian Penemuan dan Pengobatan TBC (<i>Treatment Coverage</i>) per Kabupaten Kota Tahun 2022.....	55
Tabel 4. 5	Frekuensi Normal Nafas pada Anak	57
Tabel 4. 6	Capaian Program Pneumonia Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022.....	57

BAB V KESEHATAN LINGKUNGAN DAN PROMOSI KESEHATAN

Tabel 5. 1	Jumlah Posyandu Aktif menurut Kabupaten/Kota se- Provinsi Kepulauan Riau.....	74
------------	---	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Tabel 1 : Luas Wilayah, Jumlah Desa/Kelurahan, Jumlah Penduduk, Jumlah Rumah Tangga dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022
- Tabel 2 : Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022
- Tabel 3 : Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Melek Huruf dan Ijazah Tertinggi yang Diperoleh Menurut Jenis Kelamin Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022
- Tabel 4 : Jumlah Fasilitas Pelayanan Kesehatan Menurut Kepemilikan Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022
- Tabel 5 : Jumlah Kunjungan Pasien Baru Rawat Jalan, Rawat Inap dan Kunjungan Gangguan Jiwa di Sarana Pelayanan Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022
- Tabel 6 : Persentase Rumah Sakit dengan Kemampuan Pelayanan Gawat Darurat (GADAR) Level 1 Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022
- Tabel 7 : Angka Kematian Pasien di Rumah Sakit Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022
- Tabel 8 : Indikator Kinerja Pelayanan di Rumah Sakit Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022
- Tabel 9 : Persentase Puskesmas Dengan Ketersediaan Obat Esensial Menurut Kabupaten/kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022
- Tabel 10 : Persentase Ketersediaan Obat Esensial Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022
- Tabel 11 : Persentase Puskesmas dengan Ketersediaan Vaksin Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022
- Tabel 12 : Jumlah Posyandu dan Posbindu PTM Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022
- Tabel 13 : Jumlah Tenaga Medis di Fasilitas Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022



Tabel 14	: Jumlah Tenaga Keperawatan dan Tenaga Kebidanan di Fasilitas Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022
Tabel 15	: Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat, Kesehatan Lingkungan, dan Gizi di Fasilitas Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022
Tabel 16	: Jumlah Tenaga Teknik Biomedika, Keterampilan Fisik, dan Keteknisan Medik di Fasilitas Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022
Tabel 17	: Jumlah Tenaga Kefarmasian di Fasilitas Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022
Tabel 18	: Jumlah Tenaga Penunjang/Pendukung Kesehatan di Fasilitas Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022
Tabel 19	: Cakupan Jaminan Kesehatan Penduduk Menurut Jenis Kepesertaan Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022
Tabel 20	: Alokasi Anggaran Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022
Tabel 21	: Jumlah Kelahiran Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022
Tabel 22	: Jumlah Kematian Ibu Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022
Tabel 23	: Jumlah Kematian Ibu Menurut Penyebab, Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022
Tabel 24	: Cakupan Pelayanan Kesehatan pada Ibu Hamil, Ibu Bersalin, dan Ibu Nifas Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022
Tabel 25	: Cakupan Imunisasi Td pada Ibu Hamil Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022
Tabel 26	: Persentase Cakupan Imunisasi Td pada Wanita Usia Subur yang Tidak Hamil Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022
Tabel 27	: Persentase Cakupan Imunisasi Td pada Wanita Usia Subur (Hamil dan Tidak Hamil) Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022



- Tabel 28 : Jumlah Ibu Hamil yang mendapatkan dan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022
- Tabel 29 : Peserta KB Aktif Metode Modern Menurut Jenis Kontrasepsi, dan Peserta KB Aktif Mengalami Efek Samping, Komplikasi Kegagalan dan *Drop Out* Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022
- Tabel 30 : Pasangan Usia Subur (PUS) dengan Status 4 Terlalu (4T) dan ALKI yang menjadi Peserta KB Aktif Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022
- Tabel 31 : Cakupan dan Proporsi Peserta KB Pasca Persalinan Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022
- Tabel 32 : Jumlah dan Persentase Komplikasi Kebidanan Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022
- Tabel 33 : Jumlah dan Persentase Komplikasi Neonatal Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022
- Tabel 34 : Jumlah Kematian Neonatal, Post Neonatal, Bayi, dan Balita Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022
- Tabel 35 : Jumlah Kematian Neonatal dan Post Neonatal Menurut Penyebab Utama, Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022
- Tabel 36 : Jumlah Kematian Anak Balita Menurut Penyebab Utama, Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022
- Tabel 37 : Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dan Prematur Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022
- Tabel 38 : Cakupan Kunjungan Neonatal Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022
- Tabel 39 : Bayi Baru Lahir Mendapat IMD* dan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi < 6 Bulan Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022
- Tabel 40 : Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022



- Tabel 41 : Cakupan Desa/Kelurahan *Universal Child Immunization (UCI)* Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022
- Tabel 42 : Cakupan Imunisasi Hepatitis B0 (0 -7 Hari) dan BCG Pada Bayi Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022
- Tabel 43 : Cakupan Imunisasi DPT-HB-Hib 3, Polio 4*, Campak Rubela dan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022
- Tabel 44 : Cakupan Imunisasi Lanjutan DPT-HB-Hib 4, dan Campak Rubela 2 Pada Anak Usia di Bawah Dua Tahun (BADUTA) Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022
- Tabel 45 : Cakupan Pemberian Vitamin A Pada Bayi Dan Anak Balita Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022
- Tabel 46 : Cakupan Pelayanan Kesehatan Balita Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022
- Tabel 47 : Jumlah Balita Ditimbang Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022
- Tabel 48 : Status Gizi Balita Berdasarkan Indeks BB/U, TB/U, Dan BB/TB Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022
- Tabel 49 : Cakupan Pelayanan Kesehatan Peserta Didik SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA Serta Usia Pendidikan Dasar Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022
- Tabel 50 : Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022
- Tabel 51 : Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak SD dan Setingkat Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022
- Tabel 52 : Pelayanan Kesehatan Usia Produktif Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022
- Tabel 53 : Calon Pengantin (Catin) Mendapatkan Layanan Kesehatan Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022
- Tabel 54 : Cakupan Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022



Tabel 55	: Puskesmas yang Melaksanakan Kegiatan Pelayanan Kesehatan Keluarga Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022
Tabel 56	: Jumlah Terduga Tuberkulosis, Kasus Tuberkulosis, Kasus Tuberkulosis Anak, dan <i>Treatment Coverage</i> (TC) Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022
Tabel 57	: Angka Kesembuhan dan Pengobatan Lengkap Serta Keberhasilan Pengobatan Tuberkulosis Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota
Tabel 58	: Penemuan Kasus Pneumonia Balita Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022
Tabel 59	: Jumlah Kasus HIV Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022
Tabel 60	: Persentase ODHIV Baru Mendapatkan Pengobatan Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022
Tabel 61	: Kasus Diare yang Dilayani Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022
Tabel 62	: Deteksi Dini Hepatitis B Pada Ibu Hamil Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022
Tabel 63	: Jumlah Bayi yang Lahir dari Ibu Reaktif HBsAg dan Mendapatkan HBIG Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022
Tabel 64	: Kasus Baru Kusta Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022
Tabel 65	: Kasus Baru Kusta Cacat Tingkat 0, Cacat Tingkat 2, Penderita Kusta Anak<15 Tahun, Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022
Tabel 66	: Jumlah Kasus Terdaftar dan Angka Prevalensi Penyakit Kusta Menurut Tipe/Jenis, Usia, Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022
Tabel 67	: Penderita Kusta Selesai Berobat (<i>Release from Treatment/RFT</i>) Menurut Tipe, Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022
Tabel 68	: Jumlah Kasus AFP (Non Polio) Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022



Tabel 69	: Jumlah Kasus Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I) Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022
Tabel 70	: Kejadian Luar Biasa (KLB) di Desa/Kelurahan yang Ditangani < 24 Jam Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022
Tabel 71	: Jumlah Penderita dan Kematian Pada KLB Menurut Jenis Kejadian Luar Biasa (KLB) Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022
Tabel 72	: Kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022
Tabel 73	: Kesakitan dan Kematian Akibat Malaria Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022
Tabel 74	: Penderita Kronis Filariasis Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022
Tabel 75	: Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022
Tabel 76	: Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus (DM) Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022
Tabel 77	: Cakupan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dengan Metode IVA dan Kanker Payudara Dengan Pemeriksaan Klinis (SADANIS) Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022
Tabel 78	: Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Berat Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022
Tabel 79	: Persentase Sarana Air Minum yang Diawasi/Diperiksa Kualitas Air Minumnya Sesuai Standar Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022
Tabel 80	: Jumlah Kepala Keluarga Dengan Akses Terhadap Fasilitas Sanitasi yang Aman (Jamban Sehat) Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022
Tabel 81	: Sanitasi Total Berbasis Masyarakat dan Rumah Sehat Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022
Tabel 82	: Persentase Tempat dan Fasilitas Umum (TFU) yang Dilakukan Pengawasan Sesuai Standar Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022



- Tabel 83 : Persentase Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) yang Memenuhi Syarat Kesehatan Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022
- Tabel 84 : Kasus COVID-19 Menurut Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022
- Tabel 85 : Kasus COVID-19 Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022
- Tabel 86 : Cakupan Vaksinasi COVID-19 Dosis 1 Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022
- Tabel 87 : Cakupan Vaksinasi COVID-19 Dosis 2 Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022



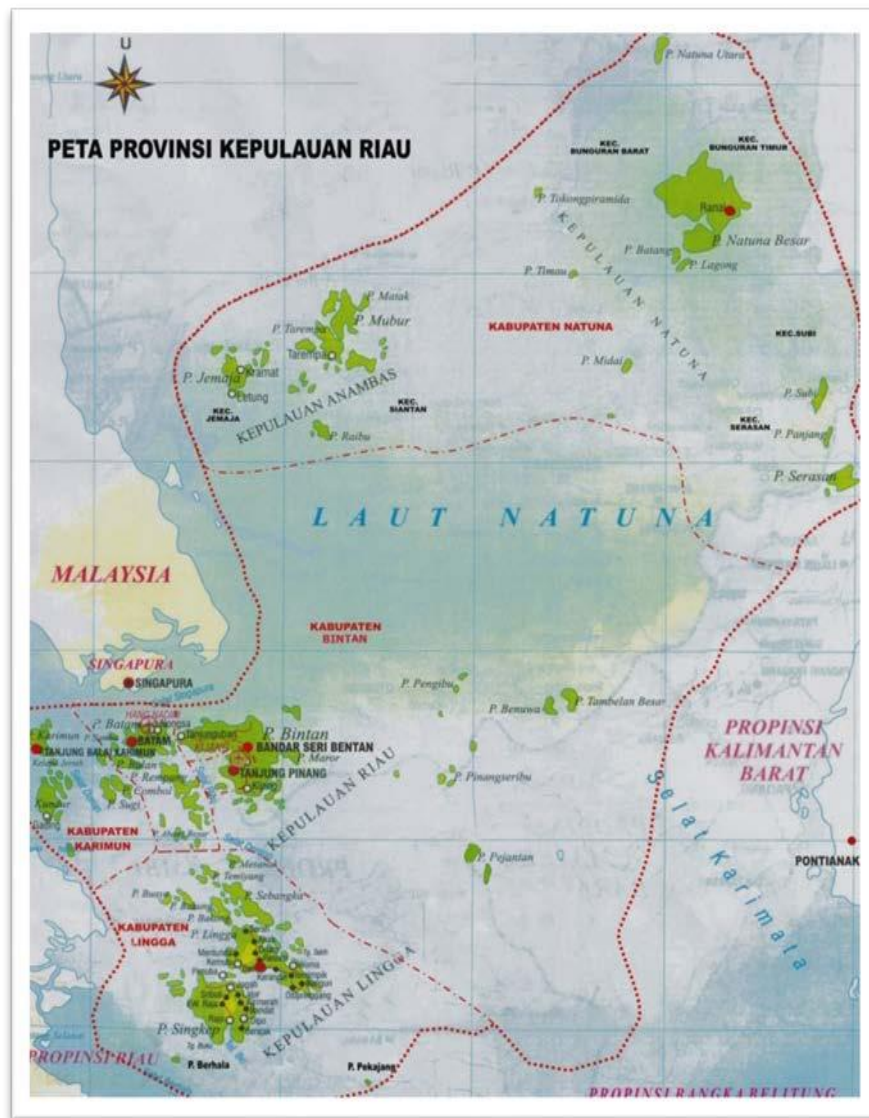
BAB I DEMOGRAFI

Provinsi Kepulauan Riau secara geografis terletak pada 00°20' LU - 04°40' LU dan 103°22' BT - 109°09' BT. Luas wilayah Provinsi Kepulauan Riau adalah 427.608,68km². Dilihat dari sebaran wilayahnya, sebagian besar dikelilingi oleh lautan 417.012,97 km² (97,52%) dan daratannya hanya 10.595,71 km² (2,48%) yang terdiri dari banyak gugusan pulau baik pulau besar ataupun kecil yang berjumlah kurang lebih 1.795 pulau, dengan 19 pulau terluar.

Batas-batas wilayah Provinsi Kepulauan Riau meliputi :

- | | | |
|-----------------|---|--|
| Sebelah utara | : | Berbatasan dengan Negara Vietnam dan Kamboja. |
| Sebelah selatan | : | Berbatasan dengan Provinsi Bangka Belitung dan Provinsi Jambi. |
| Sebelah barat | : | Berbatasan dengan Negara Singapura, Malaysia dan Provinsi Riau. |
| Sebelah timur | : | Berbatasan dengan Negara Malaysia Timur dan Provinsi Kalimantan Barat. |

Secara administratif, Provinsi Kepulauan Riau terdiri dari 5 kabupaten, 2 kota, 73 kecamatan dan 416 desa/kelurahan, yaitu 1) Kabupaten Bintan ibukota Bintan Bunyu; 2) Kabupaten Karimun dengan ibukota Tanjung Balai Karimun; 3) Kabupaten Natuna dengan ibukota Ranai; 4) Kabupaten Lingga dengan ibukota Daik; 5) Kota Tanjungpinang dengan ibukota Tanjungpinang; 6) Kota Batam dengan ibukota Batam, dan 7) Kabupaten Kepulauan Anambas dengan ibukota Tarempa, di mana Kabupaten Kepulauan Anambas merupakan pemekaran dari Kabupaten Natuna yang terbentuk pada akhir tahun 2008 berdasarkan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2008. Berikut peta wilayah administrasi Provinsi Kepulauan Riau:



Gambar 1. 1 Peta Provinsi Kepulauan Riau

Pembentukan Kepulauan Riau sebagai provinsi ke-32 di Republik Indonesia (RI) ditetapkan oleh DPR RI berdasarkan Undang-Undang No. 25 tanggal 24 September Tahun 2002. Provinsi Kepulauan Riau awalnya merupakan bagian dari Provinsi Riau. Secara administratif, Provinsi Kepulauan Riau diresmikan pada tanggal 1 Juli 2004 dengan Tanjungpinang sebagai ibukota provinsi.

Provinsi Kepulauan Riau dengan moto Berpancang Amanah, Bersauh Marwah, bertekad untuk membangun daerahnya menjadi salah satu pusat pertumbuhan perekonomian nasional dengan tetap mempertahankan nilai-nilai budaya melayu yang didukung oleh masyarakat yang sejahtera, cerdas dan berakhlak mulia.

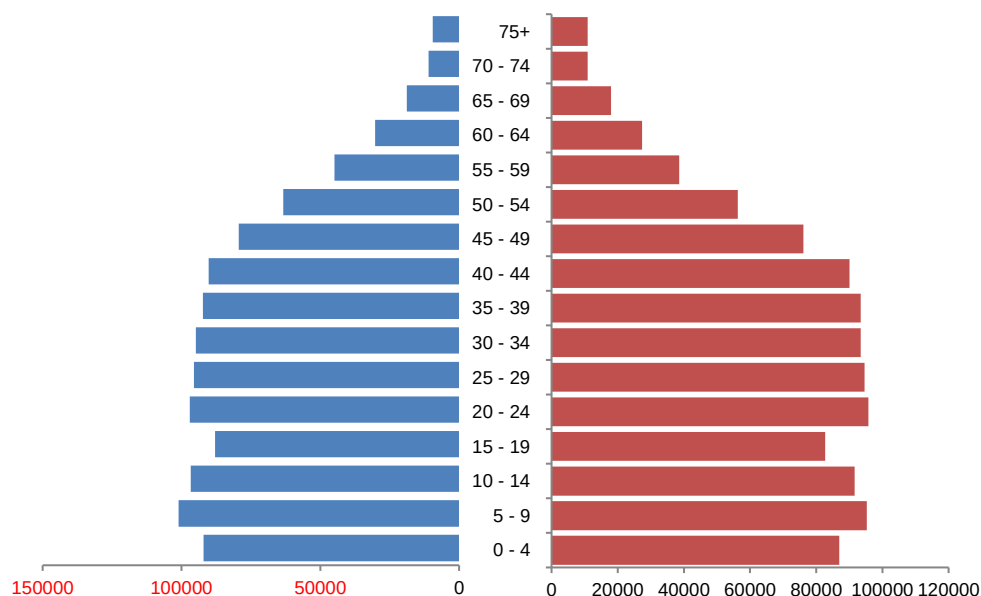
1.1. KEADAAN PENDUDUK

Kependudukan merupakan aspek penting dalam pembangunan sebagai dasar pelaksanaan, sekaligus tujuan (sasaran) dan pengguna hasil - hasil yang dicapai. Sebagai dasar pelaksanaan terkait dengan dasar kebijakan pembangunan. Dinamika kependudukan berpengaruh pada hampir seluruh aspek kehidupan manusia.

Jumlah Penduduk Provinsi Kepulauan Riau tahun 2022 sebanyak 2.166.537 jiwa yang terdiri atas 1.104.639 jiwa penduduk laki-laki dan 1.061.898 jiwa penduduk perempuan. Dengan rasio jenis kelamin sebesar 104,02 ini berarti diantara 100 penduduk perempuan, terdapat 104 penduduk laki-laki. Jumlah penduduk terbanyak berada di Kota Batam sebesar 58,95 persen. Sedangkan kepadatan penduduk di Provinsi Kepulauan Riau mencapai 19,3 penduduk per km², dimana wilayah yang terpadat berada di Kota Tanjungpinang sebesar 966,8 penduduk per km².

Hal tersebut kemungkinan disebabkan karena beberapa kota di Kepulauan Riau termasuk daerah Industri, sehingga pekerja laki-laki banyak yang bermigrasi ke Kepulauan Riau. Dominasi penduduk pekerja tersebut juga tergambarkan dari piramidapenduduk. Piramida penduduk merupakan gambaran komposisi penduduk berdasarkanusia dan jenis kelamin.

Piramida penduduk dapat digunakan pemerintah dalam membuat dan menentukan kebijakan untuk meningkatkan kualitas masyarakat. Berikut ini piramida penduduk Provinsi Kepulauan Riau tahun 2022 :



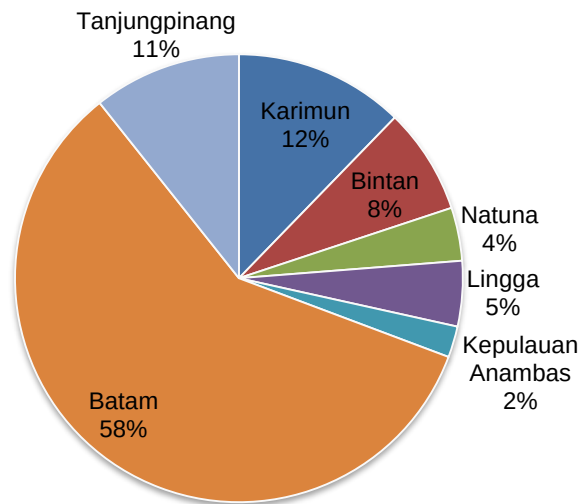
Gambar 1. 2 Piramida Penduduk Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022

Dari gambar 1.2 di atas dapat dilihat bahwa penduduk terbanyak adalah penduduk di usia 5 - 9 tahun, dan terkecil adalah di usia 75 tahun ke atas.

Peranan penduduk dalam pembangunan akan berhasil apabila memiliki kemampuan

dalam menjawab semua tantangan dalam pembangunan baik posisinya sebagai pengelola sumber daya alam maupun sebagai pengguna/konsumen sumber daya alam.

Secara geografis, penduduk Provinsi Kepulauan Riau tersebar di beberapa pulau besar dan pulau-pulau atau kepulauan. Pola persebaran penduduk mengikuti wilayah-wilayah yang berdekatan dengan sumber lapangan pekerjaan seperti daerah industri, perkantoran dan perdagangan.



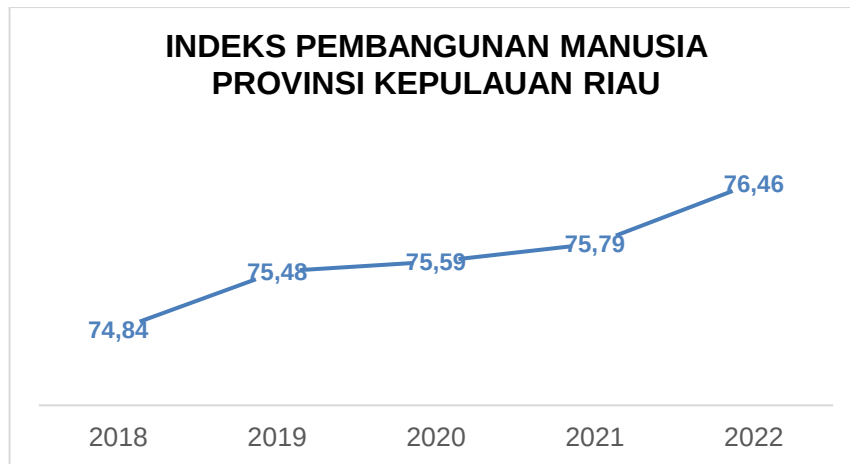
Gambar 1. 3 Proporsi Jumlah Penduduk berdasarkan Kabupaten/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023

Dari gambar 1.3 dapat dilihat bahwa persebaran penduduk Kepulauan Riau dari yang paling besar ke kecil berturut-turut sebagai berikut Kota Batam, Kabupaten Karimun, Kota Tanjungpinang, Kabupaten Bintan, Kabupaten Lingga, Kabupaten Natuna, dan yang paling kecil adalah Kabupaten Kepulauan Anambas.

1.2. INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA

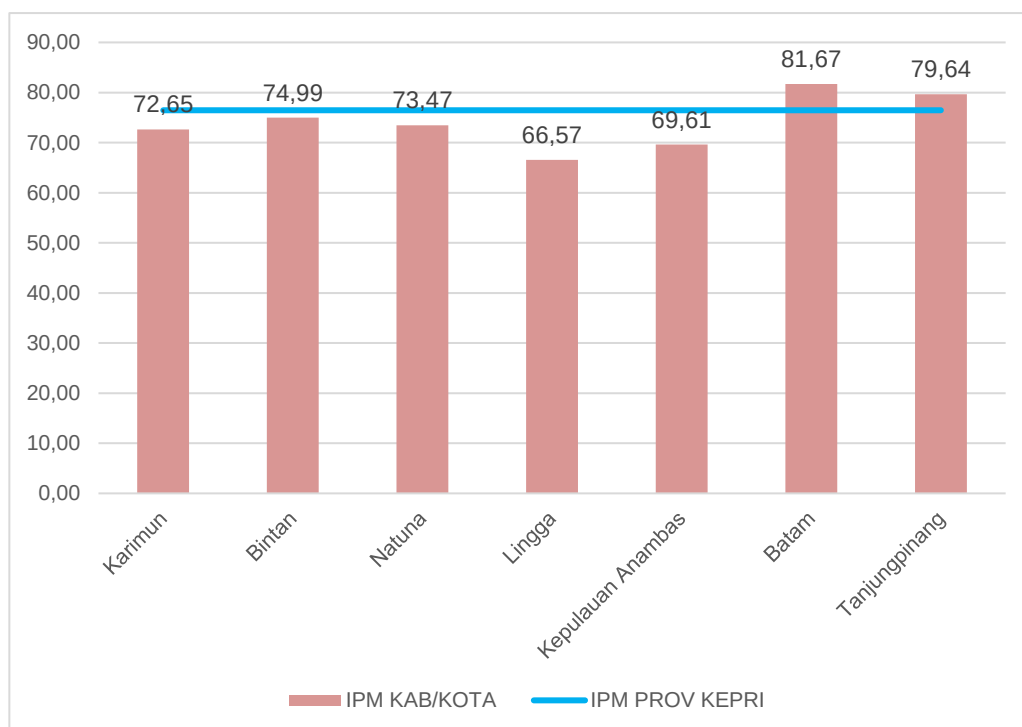
Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan pengukuran perbandingan dari harapan hidup, pendidikan, dan standar hidup untuk semua negara. IPM digunakan sebagai indikator untuk menilai aspek kualitas dari pembangunan dan untuk mengklasifikasikan apakah sebuah negara termasuk negara maju, negara berkembang, atau negara terbelakang dan juga untuk mengukur pengaruh dari kebijakan ekonomi terhadap kualitas hidup.

Pembangunan manusia di Provinsi Kepulauan Riau pada tahun 2022 terus mengalami kemajuan yang ditandai dengan terus meningkatnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kepulauan Riau. Pada tahun 2022 IPM Kepulauan Riau telah mencapai 76,46 (tinggi). Angka IPM Tahun 2022 mengalami kenaikan 0,67 poin dibandingkan tahun sebelumnya.



Gambar 1. 4 Capaian IPM Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2018-2022

Dalam kurun waktu 2018 - 2022, seluruh komponen IPM kepulauan Riau mengalami peningkatan. Bila dilakukan perbandingan IPM berdasarkan Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Kepulauan Riau, dapat diketahui bahwa IPM tertinggi yaitu Kota Batam, sedangkan terendah adalah Kabupaten Lingga. Untuk rata - rata, IPM Seluruh Kabupaten/Kota yang ada di Kepulauan Riau tergolong tinggi. IPM di Kota Batam kemungkinan dipengaruhi oleh arus urbanisasi di mana masyarakat dengan IPM tinggi cenderung menumpuk di kota besar. Gambar berikut diuraikan mengenai IPM berdasarkan Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Kepulauan Riau.



Gambar 1. 5 Perbandingan Capaian IPM berdasarkan Kab/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022

Pertumbuhan ekonomi Provinsi Kepulauan Riau pada 2022 sebesar 5,09 % mengalami peningkatan dibanding tahun 2021 sebesar 3,43%. Perekonomian Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku (ADHB) mencapai Rp308,84 triliun dan atas dasar harga konstan (ADHK) mencapai Rp190,16 triliun. PRDB per kapita Provinsi Kepulauan Riau tahun 2022 mencapai Rp141,68 juta.

Tabel 1. 1 Share dan Pertumbuhan PDRB Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022

No	Kategori	Share (%)
1	Industri Pengolahan	40,81
2	Konstruksi	19,21
3	Pertambangan dan Penggalian	12,58
4	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	8,83
5	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,99
6	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,56
7	Informasi dan Komunikasi	2,50
8	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,33
9	Transportasi dan Pergudangan	1,91
10	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,58
11	Jasa Pendidikan	1,35
12	Real Estate	1,09
13	Pengadaan Listrik dan Gas	1,06
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,86
15	Jasa lainnya	0,25
16	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,10
17	Jasa Perusahaan	0,00

Sumber: BPS, 2023

BAB II

SUMBER DAYA KESEHATAN

Undang-undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan menyatakan bahwa pembangunan kesehatan masyarakat memerlukan upaya kesehatan, sumber daya kesehatan, dan pengelolaan kesehatan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi – tingginya berdasarkan prinsip kesejahteraan, pemerataan, non diskriminatif, partisipatif, dan berkelanjutan dalam rangka pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan produktif, mengurangi kesenjangan, memperkuat pelayanan kesehatan bermutu, meningkatkan ketahanan kesehatan, menjamin kehidupan yang sehat, serta memajukan kesejahteraan seluruh warga negara dan daya saing bangsa bagi pencapaian tujuan pembangunan nasional.

Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah bertanggung jawab merencanakan, mengatur, menyelenggarakan, membina, dan mengawasi penyelenggaraan Upaya Kesehatan yang bermutu, aman, efisien, merata, dan terjangkau oleh masyarakat. Upaya Kesehatan tersebut diselenggarakan untuk meningkatkan akses dan mutu pelayanan Kesehatan.

2.1. TENAGA KESEHATAN

Dalam Undang - Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan disebutkan bahwa tenaga medis adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki sikap profesional, pengetahuan, dan keterampilan melalui pendidikan profesi kedokteran atau kedokteran gigi yang memerlukan kewenangan untuk melakukan Upaya Kesehatan. Tenaga medis terdiri atas dokter dan dokter gigi. Jenis tenaga medis dokter terdiri atas dokter, dokter spesialis dan dokter sub spesialis. Sedangkan jenis tenaga medis dokter gigi terdiri atas dokter gigi, dokter gigi spesialis dan dokter gigi sub spesialis.

Berdasarkan data dari Seksi Sumber Daya Manusia Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau dan Profil Kabupaten/Kota diketahui bahwa jumlah tenaga medis yang bertugas di Provinsi Kepulauan Riau tahun 2022 adalah sebanyak 2.595 orang. Distribusi tenaga medis menurut Kabupaten/Kota diuraikan sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Jumlah Tenaga Medis Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022

Kab/Kota	Dokter Spesialis	Dokter Umum	Dokter Gigi	Dokter Gigi Spesialis	Jumlah
Karimun	41	120	25	3	189
Bintan	44	114	26	2	186
Natuna	10	46	8	1	65



Kab/Kota	Dokter Spesialis	Dokter Umum	Dokter Gigi	Dokter Gigi Spesialis	Jumlah
Lingga	9	60	14	0	83
Kep Anambas	13	55	4	1	73
Batam	523	676	370	19	1588
Tanjungpinang	140	211	43	17	411
Total	780	1.282	490	43	2595

Sumber: Dinas Kesehatan Kab/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2022

Undang – Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan menyatakan bahwa Tenaga Kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki sikap profesional, pengetahuan, dan keterampilan melalui pendidikan tinggi yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah berkewajiban memenuhi kebutuhan tenaga medis dan tenaga kesehatan terkait jumlah, jenis, kompetensi, dan distribusi secara merata untuk menjamin keberlangsungan pembangunan Kesehatan.

Penyelenggaraan pembangunan kesehatan diwujudkan melalui penyelenggaraan pelayanan kesehatan, termasuk pelayanan dari tenaga paramedis yang dilaksanakan secara bertanggung jawab, akuntabel, bermutu, aman, dan terjangkau oleh perawat dan bidan yang memiliki kompetensi, kewenangan, etik, dan moral tinggi. Dari tabel 2.2 dapat dilihat bahwa jumlah tenaga bidan di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022 sebanyak 2.779 orang, dan tenaga perawat sebanyak 5.019 orang.

Distribusi tenaga paramedis di Provinsi Kepulauan Riau diuraikan pada tabel 2.2 berikut:

Tabel 2. 2 Tenaga Paramedis di Provinsi Kepulauan Riau

Kab/Kota	Bidan	Perawat
Karimun	363	546
Bintan	325	489
Natuna	254	371
Lingga	276	293
Kep. Anambas	172	271
Batam	1.048	2.377
Tanjungpinang	341	672
Total	2.779	5.019

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2022



Jenis tenaga yang termasuk dalam kelompok tenaga kesehatan masyarakat antara lain terdiri atas epidemiolog kesehatan, tenaga promosi kesehatan dan ilmu perilaku, pembimbing kesehatan kerja, tenaga administrasi dan kebijakan kesehatan, tenaga biostatistik dan kependudukan, serta tenaga kesehatan reproduksi dan keluarga. Sedangkan jenis tenaga kesehatan lingkungan terdiri dari tenaga sanitasi lingkungan, entomolog kesehatan, dan mikrobiolog kesehatan. Sementara itu, yang termasuk dalam kelompok tenaga gizi terdiri atas nutrisionis dan dietisien. Tabel 2.3 berikut ini mendeskripsikan jumlah tenaga kesehatan masyarakat, kesehatan lingkungan dan tenaga gizi di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022.

Tabel 2. 3 Tenaga Kesehatan Masyarakat, Kesehatan Lingkungan dan Tenaga Gizi di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2022

Kab/Kota	Kesehatan Masyarakat	Kesehatan Lingkungan	Tenaga Gizi
Karimun	68	47	38
Bintan	35	41	48
Natuna	54	43	44
Lingga	37	32	21
Kep. Anambas	31	30	31
Batam	40	45	74
Tanjungpinang	5	16	30
Total	270	254	286

Sumber: Dinas Kesehatan Kab/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2022

Jenis tenaga kesehatan yang termasuk dalam kelompok tenaga teknik biomedika terdiri atas radiografer, elektromedis, ahli teknologi laboratorium medik, fisikawan medik, radioterapis, dan ortotik prostetik. Jumlah tenaga teknik biomedika di Provinsi Kepulauan Riau tahun 2022 adalah sebanyak 708 orang yang terdiri atas 497 orang tenaga ahli teknologi laboratorium medik (ATLM) dan 211 orang tenaga teknik biomedika lainnya. Jenis Tenaga Kesehatan yang termasuk dalam kelompok tenaga keterampilan fisik terdiri atas fisioterapis, okupasi terapis, terapis wicara, dan akupunktur. Dari tabel 2.4 dapat dilihat bahwa jumlah tenaga keterampilan fisik di Provinsi Kepulauan Riau sebanyak 105 orang.

Jenis Tenaga Kesehatan yang termasuk dalam kelompok tenaga keteknisan medis terdiri atas perekam medis dan informasi kesehatan, teknik kardiovaskuler, teknisi pelayanan darah, refraksionis optisien/optometris, teknisi gigi, penata anestesi, terapis gigi dan mulut, dan audiologis. Jumlah tenaga keteknisan medis di provinsi Kepulauan Riau tahun 2022 tercatat sebanyak 250 orang.

Tabel 2. 4 Tenaga Ahli Teknologi Laboratorium Medik, Tenaga Teknik Biomedika Lainnya, Tenaga Keterampilan Fisik, Tenaga Keteknisan Medis Tahun 2022

Kab/Kota	Ahli Teknologi Laboratorium Medik	Tenaga Teknik Biomedika Lainnya	Keterampilan Fisik	Keteknisan Medis
Karimun	76	0	12	31
Bintan	60	0	9	36
Natuna	29	8	7	30
Lingga	29	4	2	8
Kep. Anambas	19	0	16	14
Batam	233	120	45	103
Tanjungpinang	51	79	14	28
Total	497	211	105	250

Sumber: Dinas Kesehatan Kab/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2022

Tenaga kefarmasian terdiri dari tenaga Apoteker dan Tenaga Teknis Kefarmasian. Tenaga teknis kefarmasian terdiri dari Sarjana dan Magister Farmasi (Non Apoteker), Ahli Madya Farmasi (Asister Apoteker) dan Analis Farmasi. Pada tabel berikut tercatat bahwa jumlah tenaga farmasi yang terdapat di Provinsi Kepulauan Riau tahun 2022 adalah sebanyak 1.054 orang.

Tabel 2. 5 Tenaga Kefarmasian di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022

Kab/Kota	Tenaga Teknis Kefarmasian	Apoteker
Karimun	25	60
Bintan	35	29
Natuna	25	35
Lingga	27	17
Kep. Anambas	15	19
Batam	386	264
Tanjungpinang	50	67
Total	563	491

Sumber: Dinas Kesehatan Kab/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2022

Salah satu tujuan penyelenggaraan kesehatan adalah meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan dan sumber daya kesehatan. Sumber daya kesehatan meliputi fasilitas pelayanan kesehatan, Sumber Daya Manusia Kesehatan, perbekalan kesehatan, sistem

informasi kesehatan, teknologi kesehatan, pendanaan kesehatan dan sumber daya lain yang diperlukan. Sumber daya manusia kesehatan terdiri atas tenaga medis, tenaga kesehatan dan tenaga pendukung atau penunjang kesehatan. Pada fasilitas pelayanan kesehatan juga dibutuhkan tenaga pendukung atau penunjang kesehatan. Meskipun keberadaan tenaga penunjang tidak bersentuhan langsung dengan pelayanan kesehatan, namun keberadaannya sangat penting karena berkaitan dengan manajemen pelayanan kesehatan. Jumlah tenaga penunjang kesehatan yang tercatat pada tabel 2.6 berikut sebanyak 5.224 orang yang tersebar di dinas kesehatan, rumah sakit, puskesmas, klinik, dan institusi lainnya di bidang kesehatan.

Tabel 2. 6 Tenaga Penunjang/Pendukung Kesehatan di Provinsi Kepulauan Riau

Kab/Kota	Pejabat Struktural	Tenaga Dukungan Manajemen
Karimun	33	496
Bintan	53	342
Natuna	14	274
Lingga	21	213
Kep. Anambas	20	303
Batam	157	2.657
Tanjungpinang	47	594
Total	345	4.879

Sumber: Dinas Kesehatan Kab/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2022

Tujuan pembangunan kesehatan dapat dicapai apabila didukung oleh tersedianya sumber daya manusia kesehatan yang memadai baik jumlah, jenis, maupun mutunya. Pengembangan tenaga kesehatan yang meliputi perencanaan, penyediaan, pendayagunaan, peningkatan mutu serta pembinaan dan pengawasan mutu adalah merupakan suatu rangkaian yang bertujuan untuk mendukung suksesnya pembangunan kesehatan secara nasional.

Pencapaian pembangunan Kesehatan mengalami disrupsi besar – besaran saat kejadian Pandemi COVID-19, sehingga Pemerintah melakukan penyesuaian terhadap kondisi tersebut dengan melakukan transformasi kesehatan. Salah satu upaya Pemerintah dalam penyelenggaraan transformasi kesehatan adalah dengan pemerataan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama dan tingkat lanjut, serta dengan penyediaan tenaga medis dan tenaga kesehatan baik itu melalui peningkatan penyelenggaraan pendidikan spesialis maupun upaya pemenuhan lainnya.

2.2. DATA RUMAH SAKIT

Rencana Strategi (Renstra) Kementerian Kesehatan RI Tahun 2020-2024 pada pilar ke-2 adalah penguatan Pelayanan kesehatan dengan peningkatan akses, optimalisasi sistem rujukan dan peningkatan mutu Pelayanan kesehatan. Program peningkatan akses dilaksanakan melalui pemenuhan sarana, prasarana, alat kesehatan dan kompetensi sumber daya manusia. Sedangkan program peningkatan mutu dilaksanakan dengan akreditasi rumah sakit. Akreditasi rumah sakit merupakan amanat Undang-undang Nomor 44 Tahun 2009 yang dilakukan setiap 4 tahun sekali. Hal tersebut juga sejalan dengan Peraturan Presiden Nomor 47 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Perumahasakitan di manadalam rangka peningkatan mutu Pelayanan Rumah Sakit, wajib dilakukan akreditasi secara berkala. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2020 tentang Akreditasi Rumah Sakit harus dilakukan paling lambat setelah beroperasi 2 (dua) tahun sejak memperoleh izin operasional untuk pertama kali.

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas), Klinik, Laboratorium Kesehatan, dan Unit Transfusi Darah, Tempat Praktik Mandiri Dokter, dan Tempat Praktik Mandiri Dokter Gigi juga harus melaksanakan akreditasi berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 34 Tahun 2022 wajib dilakukan akreditasi kembali secara berkala setiap 5 (lima) tahun.

Tahun 2022 jumlah rumah sakit di Provinsi Kepulauan Riau bertambah menjadi 36 Rumah Sakit yang sebelum 35 rumah sakit , diantara terdiri dari 13 Rumah Sakit Pemerintah di 7 Kabupaten/Kota, kemudian 19 Rumah Sakit Swasta, Rumah Sakit TNI/Polri/BUMN terdiri dari 2 Rumah Sakit, Dari 36 Rumah Sakit di Provinsi Kepulauan Riau yang sudah terakreditasi sebanyak 31 rumah sakit dan masih 5 rumah sakit lagi yang belum terakreditasi.

Tabel 2. 7 Rumah Sakit Di Provinsi Kepulauan Riau

No	Kabupaten/Kota	TNI/POLRI/ BUMN	Pemda	Swasta	RS	Status Akreditasi	
						Sudah	Belum
1	Karimun		2	1	3	2	1
2	Bintan		2		2	2	
3	Natuna	1	1		2	1	1
4	Lingga		2		2	2	
5	Kepulauan Anambas		3		3	2	1
6	Batam	2	1	18	21	19	2
7	Tanjungpinang	1	2		3	3	
Total		4	13	19	36	31	5



Dari tabel di atas, rumah sakit di Provinsi Kepulauan Riau yang sudah terakreditasi (86,11%), sedangkan berdasarkan Renstra Kemenkes RI 2020-2024 semua rumah sakit harus terakreditasi 100%.

Penataan sistem rujukan yang baik ditujukan untuk terbentuknya sistem rujukan yang efektif, serta memperkuat daerah untuk menyelesaikan masalah kesehatan dimasyarakat (khususnya penyakit jantung, kanker dan ginjal) tanpa harus dirujuk keluar daerah. Telah dilakukan identifikasi dan pemetaan kompetensi jejaring fasyankes di Provinsi Kepulauan Riau. Dalam rangka peningkatan akses dan kualitas layanan rujukan telah ditunjuk beberapa rumah sakit sebagai jejaring rujukan pada 9 layanan prioritas nasional (Jantung, Kanker, Stroke, Urologi, KIA, TB, Diabetes, Gastrohepatologi, Penyakit Infeksi).

Rumah sakit memiliki layanan unggulan di bidang 9 penyakit prioritas di mana penyakit-penyakit ini memiliki tingkat mortalitas dan komorbiditas yang tinggi. Sehingga akan terbentuk *center of excellence* 9 penyakit prioritas yang didukung dengan SDM, sarana, prasarana dan alat kesehatan sesuai stratifikasi/level yang ditetapkan.

Tabel 2. 8 Rumah Sakit Jejaring Pengampunan Pelayanan Prioritas

NO	JENIS JEJARING	KOORDINASI	STRATA UTAMA	STRATA MADYA
1	Kanker	RS Kanker Dharmais	RSUD RAT	RSUD Embung Fatimah RSUD M Sani RSUD Natuna RSUD Bintan
2	Jantung	RS Jantung dan Pembuluh Darah Harapan Kita	RSUD RAT	RSUD Embung Fatimah RSUD M Sani RSUD Natuna RSUD Bintan
3	Stroke	RS PON Prof. Dr.dr. Mahar Mardjono	RSUD RAT	RSUD Embung Fatimah RSUD M Sani RSUD Natuna RSUD Bintan
4	Urologi	RSUPN dr. Cipto Mangunkusumo Jakarta	RSUD RAT	RSUD Embung Fatimah RSUD M Sani RSUD Natuna RSUD Bintan



NO	JENIS JEJARING	KOORDINASI	STRATA UTAMA	STRATA MADYA
5	KIA	RSIA Harapan Kita RSUPN dr. Cipto Mangunkusumo Jakarta	RSUD RAT	RSUD Embung Fatimah RSUD M Sani RSUD Natuna RSUD Bintan
6	Respirasi dan TB	RSUP Persahabatan	RSUD RAT	RSUD Embung Fatimah RSUD M Sani RSUD Natuna RSUD Bintan
7	DM	RSUPN dr. Cipto Mangunkusumo Jakarta	RSUD RAT	RSUD Embung Fatimah
8	Gastrohepatologi	RSUPN dr. Cipto Mangunkusumo Jakarta	-	RSUD RAT
9	PIE	RS Penyakit Infeksi Prof. Dr. Sulianti saroso Jakarta	RSUD RAT	RSUD Embung Fatimah RSUD M Sani

2.3. PUSKESMAS

Di akhir tahun 2022 telah terbit Permenkes baru tentang Puskesmas, yaitu Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 43 Tahun 2019 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 43 Tahun 2019 yaitu fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama memiliki peranan penting dalam sistem kesehatan nasional, khususnya sub sistem upaya kesehatan dan Penyelenggaraan Pusat Kesehatan Masyarakat perlu ditata ulang untuk meningkatkan aksesibilitas, keterjangkauan, dan kualitas pelayanan dalam rangka meningkatkan derajat masyarakat serta menyukseskan program jaminan sosial nasional. Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat

yang setinggi-tingginya, perlu dilakukan upaya peningkatan mutu dan kinerja antara lain dengan pembakuan dan pengembangan sistem manajemen mutu dan upaya perbaikan kinerja yang berkesinambungan baik pelayanan klinis, program dan manajerial.

Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022 memiliki 93 (sembilan puluh tiga) Puskesmas, dengan rincian 29 (dua puluh sembilan) Puskesmas rawat inap dan 64 (enam puluh empat) Puskesmas non rawat inap, untuk distribusi puskesmas menurut Kabupaten/Kota dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. 9 Jumlah Puskesmas Menurut Kabupaten/Kota
Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022

No	Kabupaten/ Kota	Jumlah Desa/ Kel	Jumlah Penduduk	Puskesmas		Jumlah	Rasio (Per/100.000 Pddk)
				Rawat Inap	Non Rawat Inap		
1	Karimun	71	265.640	3	10	13	4,89
2	Bintan	51	165.781	5	10	15	9,04
3	Natuna	77	83.239	10	4	14	16,81
4	Lingga	83	102.142	5	8	13	12,72
5	Batam	64	1.269.413	-	21	21	1,65
6	Tanjungpinang	18	231.553	1	6	7	3,02
7	Kep. Anambas	56	48.760	5	5	10	20,50
TOTAL		350	2.166.528	29	64	93	68,63

Berdasarkan tabel di atas, Rasio Puskesmas provinsi Kepulauan Riau di tahun 2022 yaitu per 100.000 penduduk, dengan rasio puskesmas tertinggi adalah Kabupaten Kepulauan Anambas yaitu sebesar 20,50 per 100.000 penduduk dan rasio terendah adalah Kota Batam yaitu sebesar 1,65 per 100.000 penduduk. Tingginya rasio puskesmas di Kabupaten Kepulauan Anambas dimungkinkan karena letak geografis wilayahnya yang berupa kepulauan, di mana di setiap pulau besar yang berpenghuni didirikan Puskesmas sehingga akses menuju pelayanan kesehatan dasar dapat lebih mudah. Jumlah Puskesmas rawat inap yang banyak dimaksudkan untuk meminimalkan akses transportasi menuju pusat layanan rujukan. Setiap Puskesmas juga memiliki Puskesmas Pembantu yang bertujuan untuk memperpendek jarak pelayanan kesehatan tingkat primer kepada masyarakat. Kota Batam dengan rasio puskesmas terendah dimungkinkan karena Kota Batam memiliki jumlah



penduduk yang tinggi, walau dengan jumlah puskesmas terbesar se-Provinsi Kepulauan Riau. Rasio puskesmas yang rendah tidak menjadi masalah karena akses transportasi di Kota Batam sudah lancar. Berdasarkan rasio Puskesmas tersebut (Tabel 2.9), dapat diketahui bahwa setiap 100.000 penduduk dilayani oleh 4 puskesmas.

Menurut standar WHO, 1 Puskesmas minimal melayani 30.000 penduduk. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap 1 puskesmas di Provinsi Kepulauan Riau melayani 25.000 penduduk. Dengan demikian Puskesmas di Provinsi Kepulauan Riau sudah di atas target capaian WHO. Namun mengingat struktur geografis Provinsi yang berupa kepulauan, angka tersebut tidak bisa mewakili, karena masih banyak masyarakat di daerah terpencil, perbatasan dan kepulauan yang belum mampu menjangkau pelayanan kesehatan secara cepat dan mudah.

Tabel 2. 10 Jumlah Puskesmas Teregister dan Puskesmas Terakreditasi Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau tahun 2020-2022

No	Kabupaten / Kota	Jumlah Puskesmas Teregister 2022	Puskesmas Terakreditasi	
			2020	2021
1	Karimun	13	13	13
2	Bintan	15	14	14
3	Natuna	14	12	12
4	Lingga	13	11	11
5	Batam	21	19	19
6	Tanjungpinang	7	7	7
7	Kepulauan Anambas	10	7	7
Total		93	83	83

Sumber : Seksi Yankes Primer Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau, 2022

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat jumlah puskesmas yang teregister sebanyak 93 unit dan jumlah puskesmas yang terakreditasi pada tahun 2021 yaitu sebanyak 83 unit. Sedangkan pada tahun 2022 masih sama yaitu jumlah puskesmas terakreditasi sebanyak 83 unit.

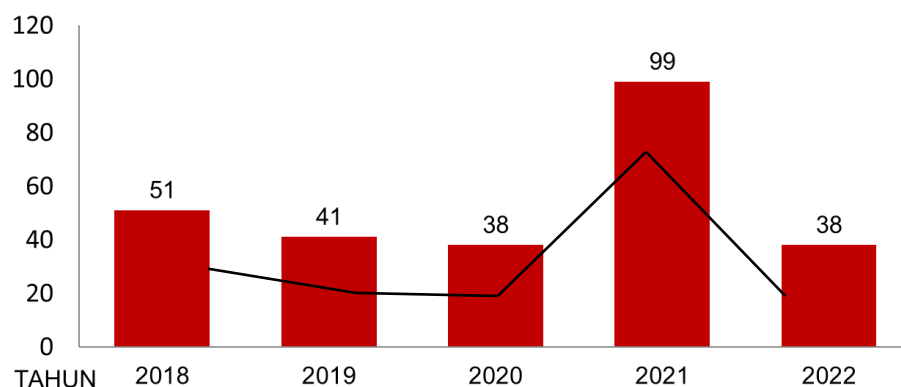
BAB III

KESEHATAN KELUARGA DAN GIZI MASYARAKAT

Ruang lingkup sasaran kegiatan dalam program kesehatan keluarga dan gizi masyarakat didasarkan pada siklus hidup (*continuum of care*) mulai dari periode kehamilan (ibu hamil beserta janinnya), persalinan, bayi baru lahir, balita, usia sekolah dan remaja, usia reproduksi, sampai dengan periode lanjut usia. Isu strategis kegiatan program ini diarahkan kepada pencapaian target pembangunan kesehatan nasional dan global yakni untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) serta menurunkan prevalensi stunting pada balita.

3.1. KESEHATAN IBU

Salah satu indikator untuk melihat status kesehatan ibu di suatu wilayah ialah dengan menghitung indikator Angka Kematian Ibu (AKI) di wilayah tersebut. AKI adalah banyaknya kematian ibu yang dinyatakan dalam 100.000 kelahiran hidup pada tahun yang sama. Suatu kematian bisa dikategorikan sebagai kasus kematian ibu jika terjadi selama kehamilan atau dalam periode 42 hari setelah berakhirnya kehamilan, akibat semua sebab yang terkait dengan atau diperberat oleh kehamilan atau penanganannya, tetapi bukan disebabkan oleh kecelakaan atau cedera. Gambaran jumlah kasus kematian ibu dan AKI Provinsi Kepulauan Riau pada 5 (lima) tahun terakhir digambarkan pada grafik berikut ini.



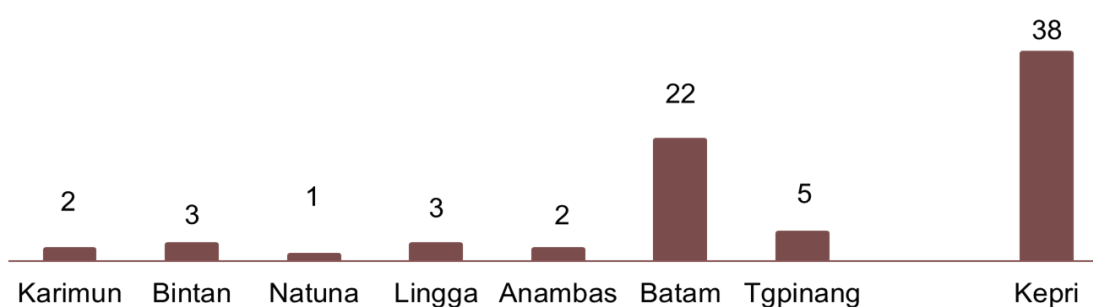
Gambar 3. 1 Jumlah Kasus Kematian Ibu Provinsi Kepulauan Riau
Tahun 2018-2022



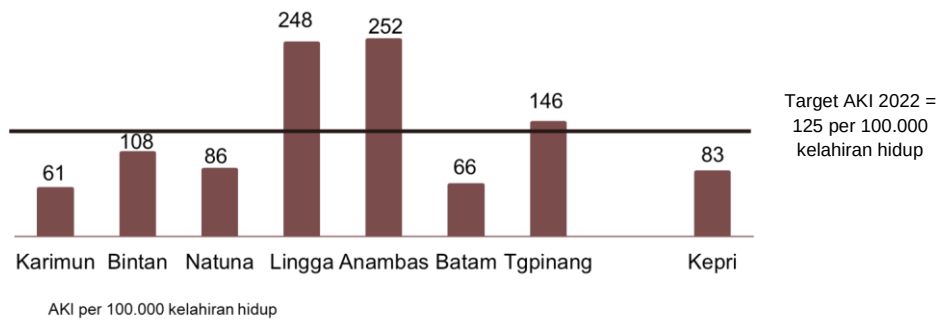
Gambar 3. 2 Angka Kematian Ibu (AKI per 100.000 KH) Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2018-2022

Jumlah kasus kematian ibu dan AKI Provinsi Kepulauan Riau dari Tahun 2018 sampai dengan Tahun 2020 cenderung mengalami penurunan namun meningkat secara signifikan pada Tahun 2021. Peningkatan jumlah kasus kematian ibu tersebut terjadi di seluruh Indonesia karena banyak ibu hamil dan ibu nifas yang juga terinfeksi COVID-19 varian Delta di mana varian ini sangat berbahaya karena lebih menular dan menimbulkan gejala yang lebih parah bagi pengidapnya dibandingkan dengan varian COVID-19 sebelumnya. Meskipun pandemi COVID-19 masih terjadi pada Tahun 2022, namun upaya penanggulangan pandemi sudah banyak dilakukan termasuk salah satunya dengan pemberian vaksin COVID-19 bagi ibu hamil dan masyarakat pada umumnya. AKI Provinsi Kepulauan Riau pada Tahun 2022 mengalami penurunan dari 241 per 100.000 kelahiran hidup (99 kasus) pada Tahun 2021 menjadi 83 per 100.000 kelahiran hidup (38 kasus) pada Tahun 2022.

Distribusi jumlah kasus kematian ibu dan AKI berdasarkan kabupaten/kota Tahun 2022 digambarkan pada grafik berikut ini.



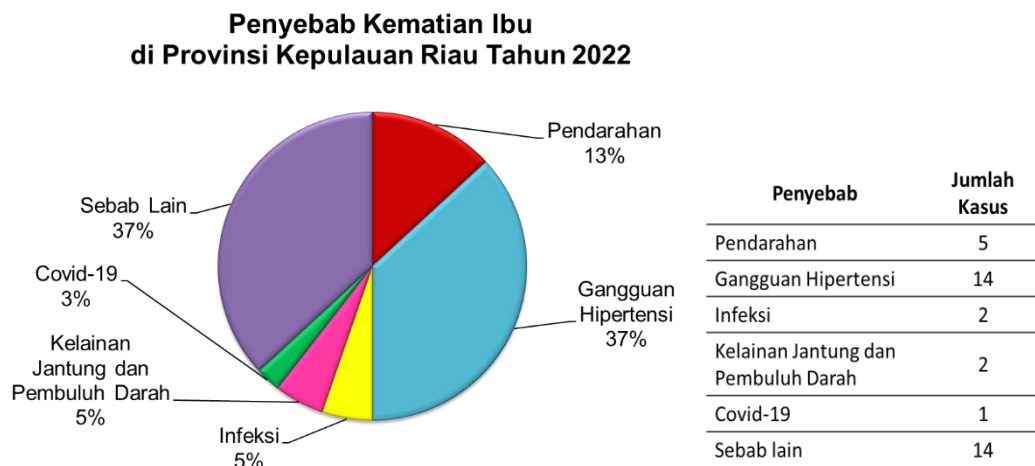
Gambar 3. 3 Distribusi Jumlah Kematian Ibu berdasarkan Kabupaten/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022



Gambar 3. 4 Distribusi AKI per 100.000 KH berdasarkan Kabupaten/Kota se-Provinsi Kepulauan Ri Riau Tahun 2022

Pada Tahun 2022, Kota Batam masih menjadi wilayah kabupaten/kota penyumbang kasus kematian ibu terbanyak yaitu sebanyak 22 kasus sedangkan kabupaten/kota penyumbang kasus paling sedikit yaitu Kabupaten Natuna sebanyak 1 kasus. Meskipun Kota Batam memiliki jumlah kasus terbanyak namun jumlah kelahiran hidupnya juga besar sehingga AKI tertinggi di Provinsi Kepulauan Riau bukan di Kota Batam. Kabupaten/kota dengan AKI tertinggi yaitu Kabupaten Anambas sebesar 252 per 100.000 kelahiran hidup dan AKI terendah yaitu Kabupaten Karimun sebesar 61 per 100.000 kelahiran hidup. Jika dibandingkan dengan target AKI Tahun 2022 pada Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau dapat dilihat bahwa ada 4 kabupaten/kota yang mencapai target karena memiliki AKI di bawah 125 per 100.000 kelahiran hidup yaitu Kabupaten Karimun, Kota Batam, Kabupaten Natuna, dan Kabupaten Bintan. Sedangkan 3 kabupaten/kota lainnya yaitu Kabupaten Kepulauan Anambas, Kabupaten Lingga, dan Kota Tanjungpinang memiliki AKI di atas 125 per 100.000 kelahiran hidup.

Kematian ibu bisa terjadi karena banyak hal dikarenakan proses kehamilan itu sendiri meningkatkan risiko kesakitan dan kematian. Beberapa penyakit bisa menjadi lebih parah jika diderita oleh ibu hamil dan dalam periode 42 hari setelah berakhirnya kehamilan. Proporsi kematian ibu Tahun 2022 berdasarkan penyebab digambarkan pada grafik berikut ini.



Gambar 3. 5 Penyebab Kematian Ibu di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022

Pada Tahun 2021 kematian ibu di Provinsi Kepulauan Riau didominasi oleh penyebab COVID-19 sebesar 40%. Pada Tahun 2022 kematian ibu di Provinsi Kepulauan Riau kembali didominasi oleh penyebab langsung yaitu gangguan hipertensi sebesar 37% (14 kasus) dan pendarahan sebesar 13% (5 kasus). Kematian ibu karena COVID-19 masih ada meskipun hanya sebesar 3% (1 kasus). Penyebab lain yang merupakan penyebab tidak langsung juga cukup besar yaitu sebesar 37% (14 kasus) dan jenisnya beragam, beberapa diantaranya seperti infeksi saluran kemih dan retensio urin, HIV, diabetes mellitus, asma, TB paru, dan lain – lain.

Komplikasi dalam masa kehamilan, persalinan, dan nifas terkadang tidak selalu dapat diramalkan sebelumnya dan mungkin saja terjadi pada wanita yang tadinya diidentifikasi normal. Namun apabila ibu memperoleh pelayanan kesehatan ibu hamil yang berkualitas, sesuai standar, dan terus dipantau, komplikasi mungkin dapat diketahui lebih dini (deteksi dini) dan ibu bisa mendapatkan pelayanan rujukan yang efektif. Deteksi dini juga perlu dilakukan terhadap penyakit yang diderita oleh ibu sebelum hamil karena penyakit tersebut dapat menjadikan proses kehamilan, persalinan, dan nifas menjadi lebih berisiko bagi ibu tersebut, yang seringkali bisa menjadi penyebab kematian ibu tidak langsung.

Ibu berhak mendapatkan pelayanan kesehatan yang berkualitas mulai dari saat hamil, memiliki akses terhadap pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang terlatih, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi baru lahir, perawatan khusus jika terjadi komplikasi, dan akses terhadap pelayanan kontrasepsi.

a. Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil

Setiap ibu hamil berhak mendapatkan pelayanan kesehatan yang berkualitas dan sesuai standar. Untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan deteksi dini pada ibu hamil, saat

ini selain indikator K1 (kontak pertama ibu dengan petugas kesehatan) dan indikator K4 (terpenuhinya standar minimal kunjungan ibu hamil sebanyak 4 kali), ada penambahan indikator K6 (terpenuhinya standar minimal kunjungan ibu hamil sebanyak 6 kali).

Indikator K4 sesuai standar adalah pelayanan yang diberikan kepada ibu hamil minimal 4 (empat) kali selama kehamilan yaitu satu kali pada trimester pertama, satu kali pada trimester kedua, dan dua kali pada trimester ketiga yang dilakukan oleh tenaga kesehatan yang berkompeten (bidan/dokter/dokter spesialis kebidanan).



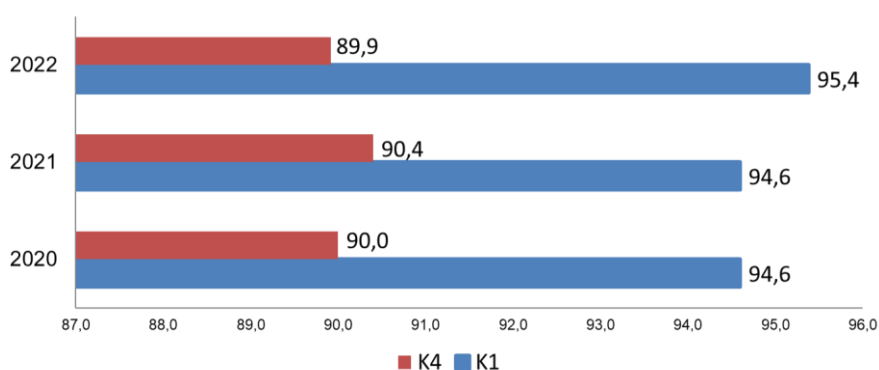
Gambar 3. 6 Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil

Sedangkan indikator K6 sesuai standar adalah pelayanan yang diberikan kepada ibu hamil minimal 6 (enam) kali selama kehamilan yaitu satu kali pada trimester pertama, dua kali pada trimester kedua, dan tiga kali pada trimester ketiga dengan pemeriksaan oleh dokter minimal satu kali pada trimester pertama dan minimal satu kali pada trimester ketiga. Dengan adanya pemeriksaan oleh dokter, diharapkan ibu bisa mendapatkan pemeriksaan risiko kehamilan dan deteksi dini yang lebih lengkap termasuk pemeriksaan riwayat kesehatan, riwayat perilaku berisiko, riwayat penyakit keluarga, pemeriksaan fisik, pemeriksaan USG, skrining preeklamsi, skrining diabetes mellitus gestasional, dan pemberian rekomendasi terkait persalinan.



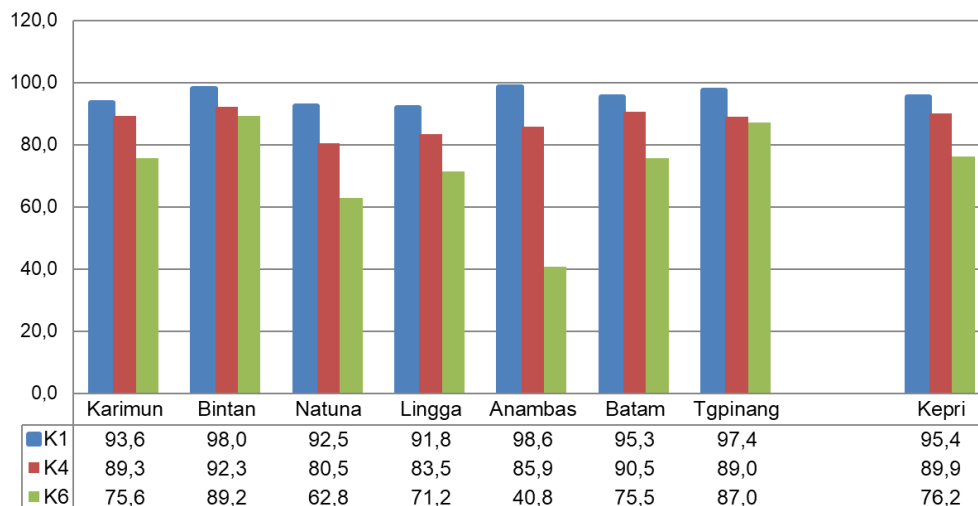
Gambar 3. 7 Pemeriksaan USG oleh Dokter di Puskesmas

Ada 10 kriteria standar pelayanan yang diberikan kepada ibu hamil (10T) yaitu : (1) Timbang berat badan dan ukur tinggi badan, (2) Ukur tekanan darah, (3) Nilai status gizi (ukur lingkaran lengan atas / LiLa), (4) Ukur tinggi puncak rahim (fundus uteri), (5) Tentukan presentasi janin dan Denyut Jantung Janin (DJJ), (6) Skrining status imunisasi Tetanus Toxoid (TT) dan berikan imunisasi jika diperlukan, (7) Pemberian Tablet Tambah Darah minimal 90 tablet selama kehamilan, (8) Tes laboratorium (umum dan khusus), (9) Tatalaksana/penanganan kasus sesuai kewenangan, dan (10) Temu wicara (konseling). Cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil Provinsi Kepulauan Riau digambarkan pada grafik berikut ini.



Gambar 3. 8 Cakupan Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2020-2022

Cakupan K4 Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022 sedikit menurun dibandingkan dengan Tahun 2021, dari 90,4% menjadi 89,9%. Kesenjangan antara cakupan K1 dan K4 tidak terlalu besar dan tidak lebih dari 10%. Cakupan K6 Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022 yaitu sebesar 76,2%. Cakupan ini cukup baik namun harus ditingkatkan untuk ke depannya.



Gambar 3. 9 Cakupan Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022

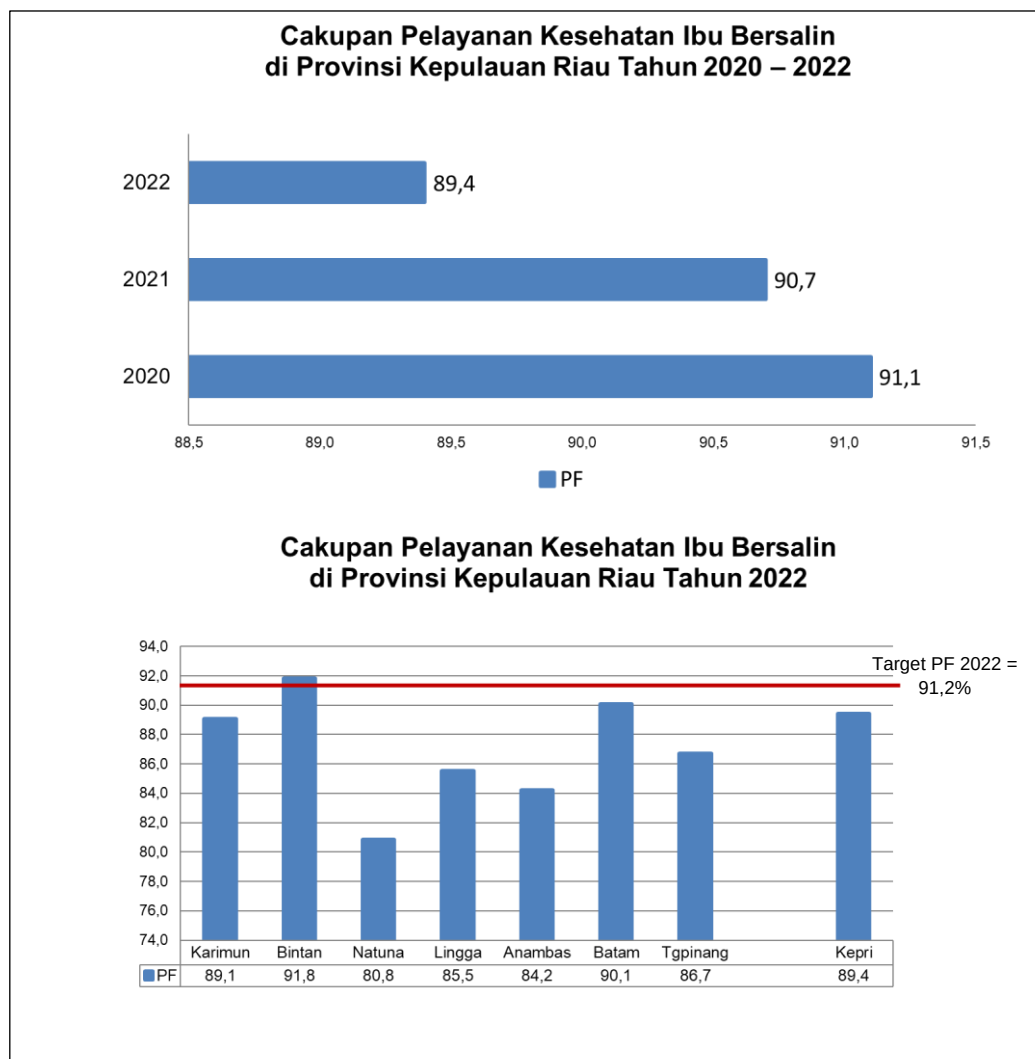
Kabupaten/kota dengan cakupan K4 tertinggi yaitu Kabupaten Bintan sebesar 92,3% dan terendah yaitu Kabupaten Natuna sebesar 80,5%. Kabupaten/kota dengan cakupan K6 tertinggi yaitu Kabupaten Bintan sebesar 89,2% dan terendah yaitu Kabupaten Kepulauan Anambas sebesar 40,8% dan Kabupaten Natuna sebesar 62,8%. Masih rendahnya cakupan K6 ini salah satunya dikarenakan kendala geografis yang menjadi kendala masyarakat untuk melakukan pemeriksaan kehamilan sehingga pelaksanaan program belum maksimal. Pemenuhan sarana dan prasarana pemeriksaan USG dan dokter terlatih USG setiap puskesmas di wilayah Provinsi Kepulauan Riau sudah dilakukan secara bertahap dari 2 atau 3 tahun terakhir.

Tindakan ibu hamil dalam mengakses pelayanan kesehatan dipengaruhi oleh banyak faktor, beberapa diantaranya adalah pengetahuan, pendidikan, jarak, dukungan dalam keluarga, sikap petugas pemberi pelayanan, umur, mobilitas penduduk, pekerjaan, dan pendapatan keluarga. Upaya dan strategi untuk mengawal konsistensi K1 harus terus dioptimalkan, beberapa diantaranya dengan mengoptimalkan kegiatan kunjungan rumah, kelas ibu hamil, pelibatan peran kader dan masyarakat dalam program P4K (Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi), peningkatan penggunaan dan pemanfaatan buku KIA. Selain itu, pemenuhan sarana dan prasarana dan peningkatan kapasitas tenaga kesehatan juga harus terus dilakukan.

b. Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin

Pelayanan kesehatan ibu bersalin sesuai standar ialah persalinan yang ditolong oleh tim penolong persalinan minimal 2 (dua) orang yang terdiri dari dokter dan bidan/2 orang bidan/bidan dan perawat di fasilitas pelayanan kesehatan sesuai standar, baik milik

pemerintah maupun swasta, baik persalinan normal maupun persalinan dengan komplikasi. Fasilitas pelayanan kesehatan sesuai standar yaitu puskesmas, jejaring, dan jaringannya serta rumah sakit sesuai standar persalinan. Penentuan fasilitas pelayanan kesehatan untuk persalinan harus ditentukan berdasarkan level pelayanan persalinan yang dibutuhkan oleh ibu bersalin (tergantung riwayat dan kondisi kehamilan serta kesehatan ibu dan janin). Indikator terkait pelayanan kesehatan ibu bersalin ialah cakupan persalinan ditolong tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan (PF). Cakupan pelayanan kesehatan ibu bersalin Provinsi Kepulauan Riau digambarkan pada grafik berikut ini.



Gambar 3. 10 Cakupan Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022

Cakupan PF Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022 mengalami penurunan dibandingkan dengan cakupan 2 tahun sebelumnya. Hal ini terjadi karena sasaran proyeksi ibu bersalin Tahun 2022 naik cukup tinggi dibandingkan Tahun 2021. Jika dilihat berdasarkan



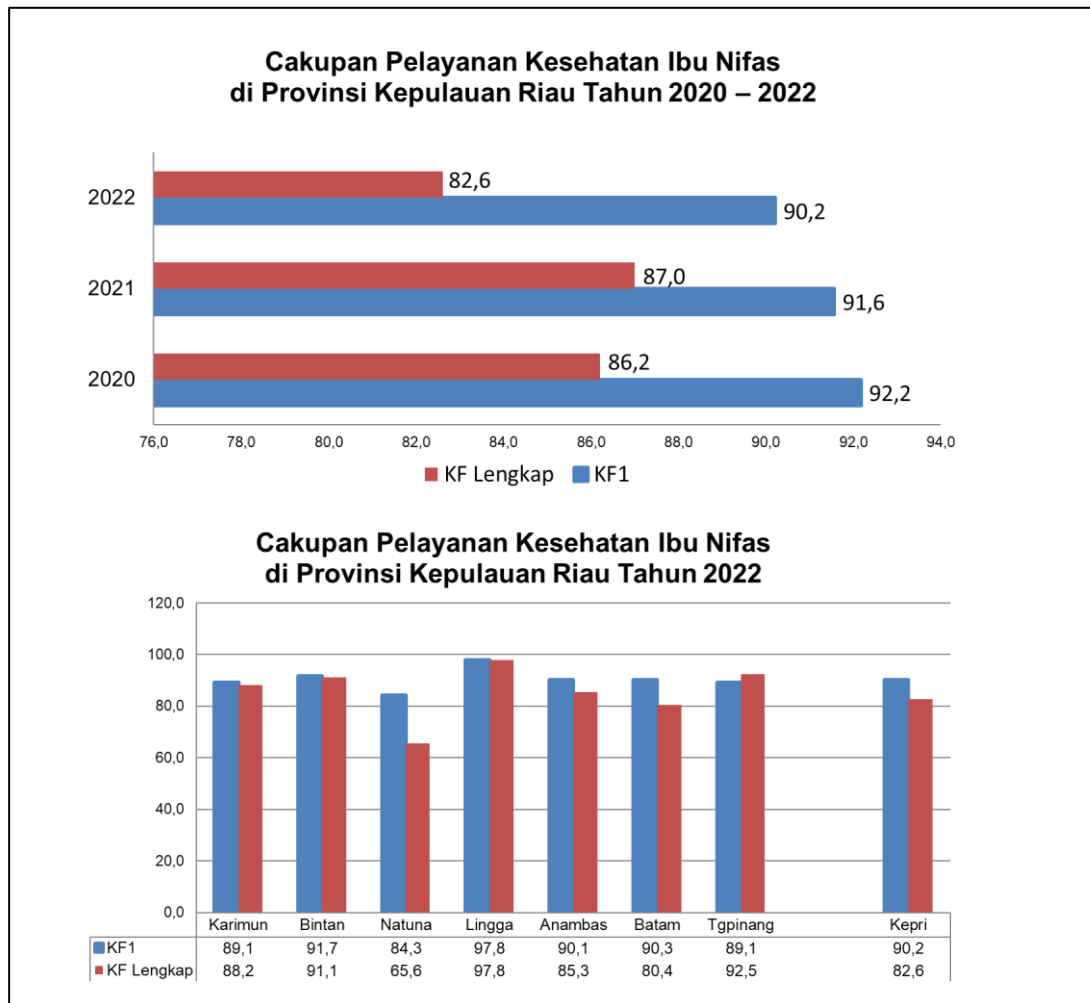
angka absolutnya, cakupan PF Tahun 2022 (sebesar 45.417 ibu bersalin) lebih besar daripada Tahun 2021 (sebesar 40.667 ibu bersalin).

Jika dilihat berdasarkan kabupaten/kota, diketahui bahwa kabupaten/kota yang mencapai target cakupan PF (di atas 91,2%) yaitu Kabupaten Bintan. Sedangkan cakupan PF kabupaten/kota lainnya masih di bawah target Renstra (di bawah 91,2%). Kabupaten Natuna, Kepulauan Anambas, dan Lingga masih menjadi 3 kabupaten/kota dengan cakupan PF terendah karena di sana masih banyak persalinan yang ditolong tenaga kesehatan tapi bukan di fasilitas pelayanan kesehatan atau persalinan dilakukan di rumah dan persalinan yang ditolong non tenaga kesehatan. Salah satu penyebab masih banyak persalinan yang ditolong tenaga kesehatan tapi bukan di fasilitas pelayanan kesehatan dan persalinan yang ditolong non tenaga kesehatan ialah masih kurangnya pemahaman masyarakat akan pentingnya persalinan untuk dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan dan anggapan bahwa lebih nyaman bersalin di rumah, ibu tidak perlu meninggalkan keluarganya (suami dan anak – anaknya), suami dan keluarga masih bisa bekerja atau tidak meninggalkan pekerjaan karena harus menemani ibu bersalin di fasilitas pelayanan kesehatan yang mungkin lokasinya jauh dari rumah. Sehingga bisa disimpulkan bahwa faktor geografis, jarak rumah dan fasilitas pelayanan kesehatan, pengetahuan dan kebiasaan masyarakat sangat berpengaruh pada peningkatan cakupan PF di Provinsi Kepulauan Riau. Sebagai upaya untuk mendekatkan ibu bersalin ke fasilitas pelayanan kesehatan primer dan rujukan, kabupaten/kota sudah memanfaatkan dana jaminan persalinan (jampersal) dalam proses merujuk maupun penyediaan fasilitas Rumah Tunggu Kelahiran (RTK) bagi ibu dan bayi yang membutuhkan. Beberapa hal yang masih perlu ditingkatkan yaitu optimalisasi pelaksanaan program P4K (Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi) di masyarakat dan peningkatan sarana dan prasarana di fasilitas pelayanan kesehatan di beberapa daerah.

c. Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas

Setelah bersalin, ibu memasuki masa nifas. Masa nifas dimulai setelah plasenta lahir dan berakhir ketika alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil. Pelayanan kesehatan ibu nifas sesuai standar dilakukan oleh tenaga kesehatan yang berkompeten (bidan/dokter/dokter spesialis kebidanan) pada masa 6 jam sampai dengan 42 hari pasca bersalin minimal 4 (empat) kali yaitu satu kali pada masa 6 – 48 jam pasca persalinan (KF1), satu kali pada hari ke 3 – 7 pasca persalinan (KF2), satu kali pada hari ke 8 – 28 pasca persalinan (KF3), dan satu kali pada hari ke 29 – 42 pasca persalinan (KF4). Pelayanan kesehatan ibu nifas tidak kalah penting dengan pelayanan kesehatan ibu hamil dan ibu bersalin, karena tidak sedikit kasus kematian ibu terjadi pada masa ini. Dari total 38 kasus kematian ibu yang terjadi di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022, ada 22 kasus kematian

terjadi pada masa nifas, 10 kasus kematian terjadi pada masa hamil, dan 6 kasus kematian terjadi pada masa bersalin. Cakupan pelayanan kesehatan ibu nifas di Provinsi Kepulauan Riau digambarkan pada grafik ini.



Gambar 3. 11 Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022

Cakupan KF Lengkap Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022 yaitu sebesar 82,6%, lebih rendah daripada cakupan Tahun 2021 sebesar 87%. Hal ini dimungkinkan terjadi karena adanya perubahan definisi operasional KF Lengkap yang sebelumnya minimal 3 (tiga) kali kunjungan menjadi minimal 4 (empat) kali kunjungan. Kesenjangan antara cakupan KF1 dengan KF Lengkap juga cukup besar. Upaya mengurangi kesenjangan cakupan tersebut harus terus ditingkatkan.

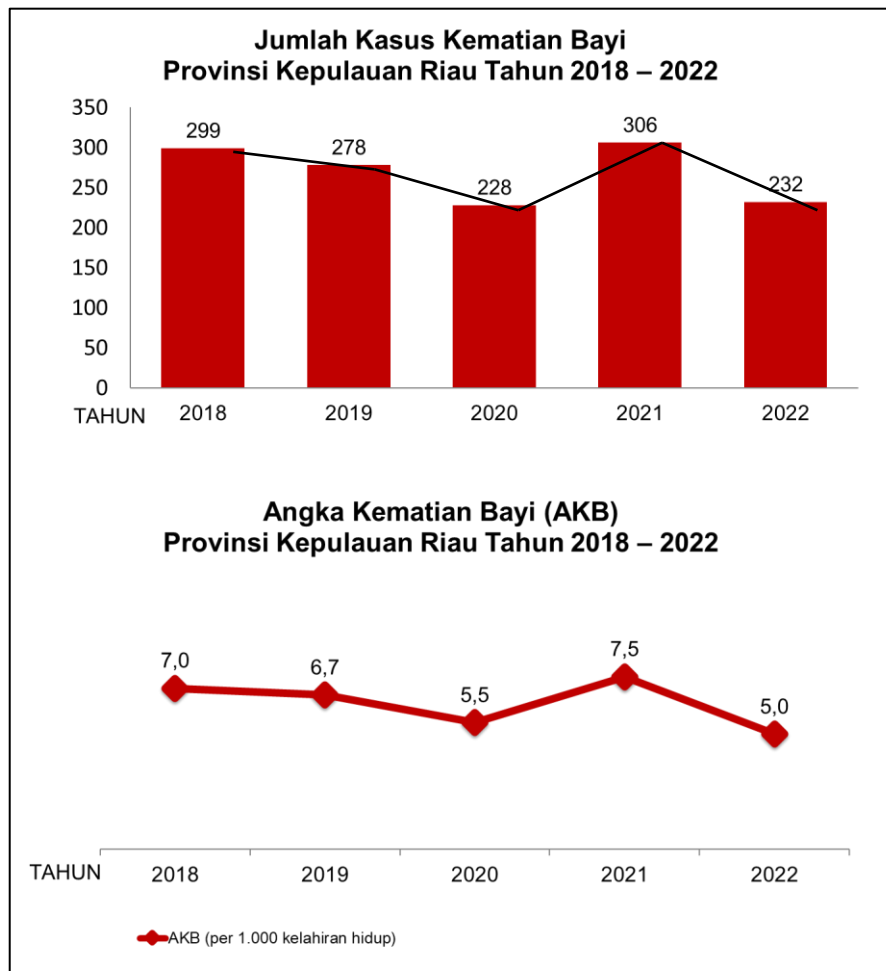


Gambar 3. 12 Kunjungan rumah untuk pemeriksaan ibu nifas

Jika dilihat berdasarkan kabupaten/kota, Kabupaten Lingga memiliki cakupan KF Lengkap tertinggi yaitu sebesar 97,8% dan Kabupaten Natuna memiliki cakupan terendah sebesar 65,6%. Kunjungan rumah dapat dilakukan oleh bidan desa untuk meningkatkan cakupan KF ini dan memastikan bahwa ibu nifas di wilayah kerjanya dalam kondisi yang sehat dan tidak mengalami kendala dan masalah dalam perawatan nifas.

3.2. KESEHATAN ANAK

Salah satu indikator untuk mengukur status kesehatan anak di suatu wilayah adalah dengan menghitung Angka Kematian Bayi (AKB) di wilayah tersebut. AKB adalah banyaknya kematian bayi berusia di bawah satu tahun atau 0 – 11 bulan (termasuk neonatal) yang dinyatakan dalam 1.000 kelahiran hidup pada tahun yang sama. Gambaran jumlah kasus kematian bayi dan AKB Provinsi Kepulauan Riau pada 5 (lima) tahun terakhir digambarkan pada grafik berikut ini.



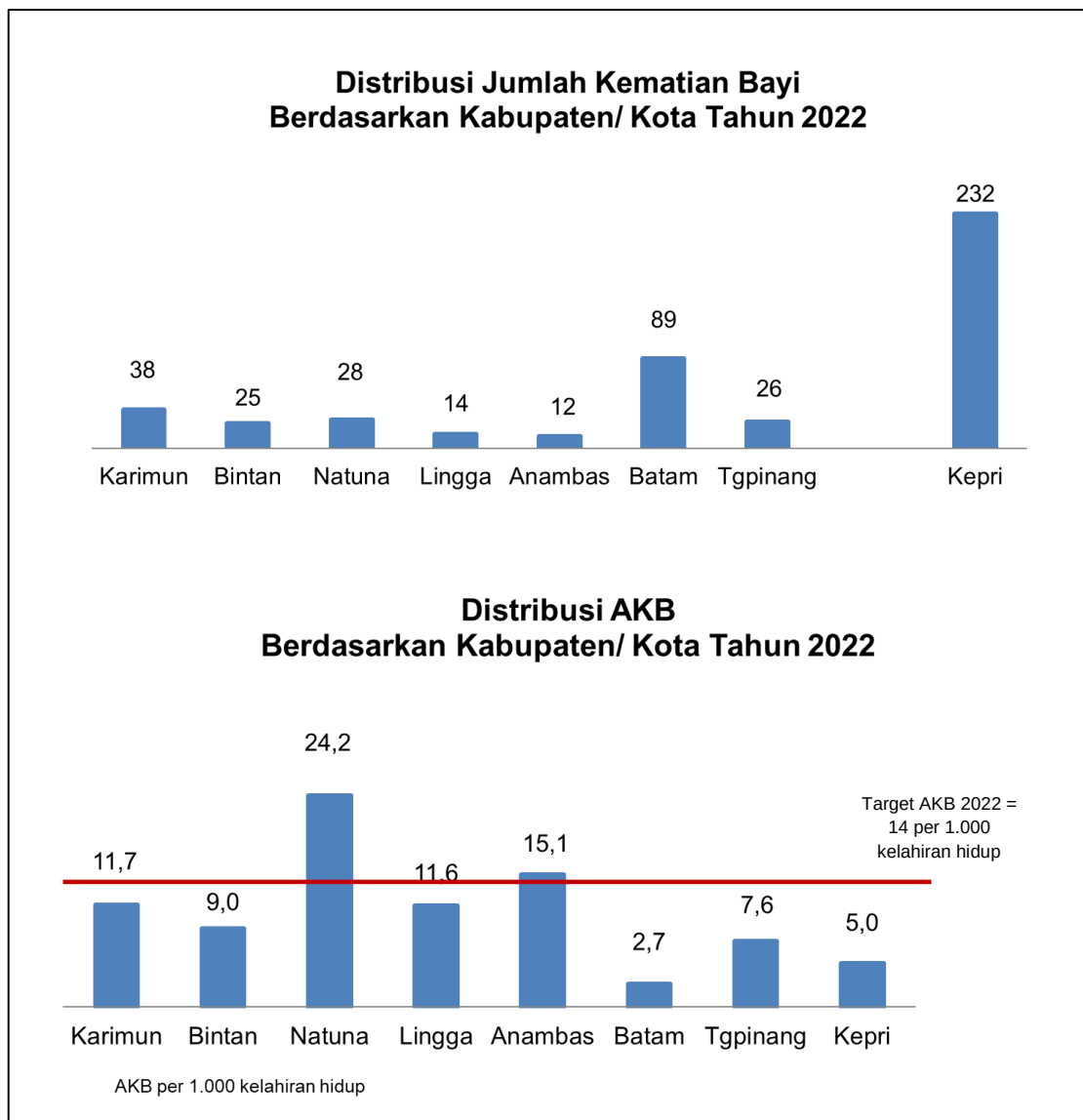
Gambar 3. 13 Jumlah kasus kematian bayi dan AKB Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022

Jumlah kasus kematian bayi dan AKB Provinsi Kepulauan Riau dari Tahun 2018 sampai Tahun 2020 cenderung mengalami penurunan namun meningkat pada Tahun 2021. Terjadinya pandemi COVID-19 varian Delta pada Tahun 2021 menjadi salah satu penyebabnya. Meskipun bukan menjadi penyebab langsung kematian bayi namun dengan terjadinya pandemi ini berdampak pada kurang optimalnya pelayanan kesehatan bayi baik di tingkat pelayanan primer maupun rujukan, kurangnya tenaga kesehatan di puskesmas dan RS karena banyak yang terpapar COVID-19, kondisi lingkungan menjadi kurang kondusif bagi ibu hamil untuk dapat menjaga kehamilannya dengan baik, dan dampak lainnya. Pada Tahun 2022 AKB Provinsi Kepulauan Riau mengalami penurunan dari 7,5 per 1.000 kelahiran hidup (306 kasus) pada Tahun 2021 menjadi 5 per 1.000 kelahiran hidup (232 kasus).

AKB Provinsi Kepulauan Riau sebesar 5 per 1.000 kelahiran hidup merupakan hasil pencatatan dan pelaporan dari fasilitas pelayanan kesehatan. Angka ini sangat rendah jika dibandingkan dengan data AKB hasil survei seperti data AKB Nasional berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) Tahun 2017 yaitu sebesar 24 per 1.000

kelahiran hidup maupun data AKB Nasional berdasarkan hasil Survei Penduduk (SP) Tahun 2020 yaitu sebesar 16,85 per 1.000 kelahiran hidup. Ada kemungkinan di manakasus kematian bayi banyak yang belum atau tidak terlapor (*under reported*) karena berbagai macam sebab antara lain faktor budaya etnis tertentu atau masih kurang optimalnya sistem pencatatan dan pelaporan kematian bayi. Oleh karena itu, Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau menghitung estimasi AKB setiap tahun yaitu sebesar 2 sampai 3 kali lipat dari AKB yang dilaporkan oleh pelayanan kesehatan dan AKB estimasi Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022 yaitu sebesar 10 per 1.000 kelahiran hidup.

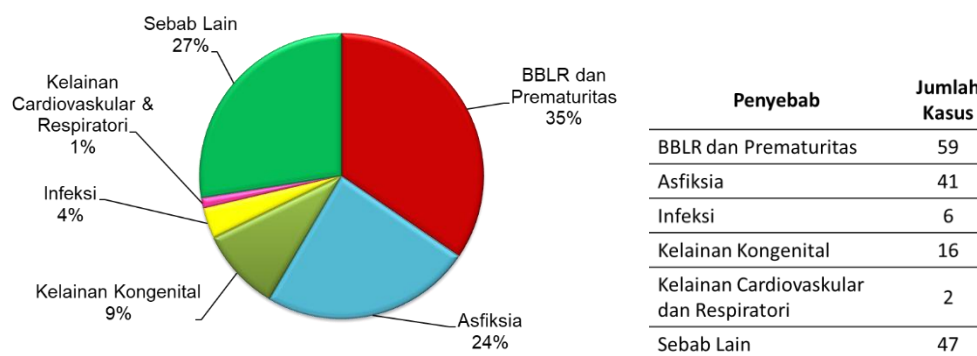
Distribusi jumlah kasus kematian bayi dan AKB berdasarkan kabupaten/kota Tahun 2022 digambarkan pada grafik berikut ini.



Gambar 3. 14 Jumlah Kematian Bayi dan AKB berdasarkan kab/kota se- Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022

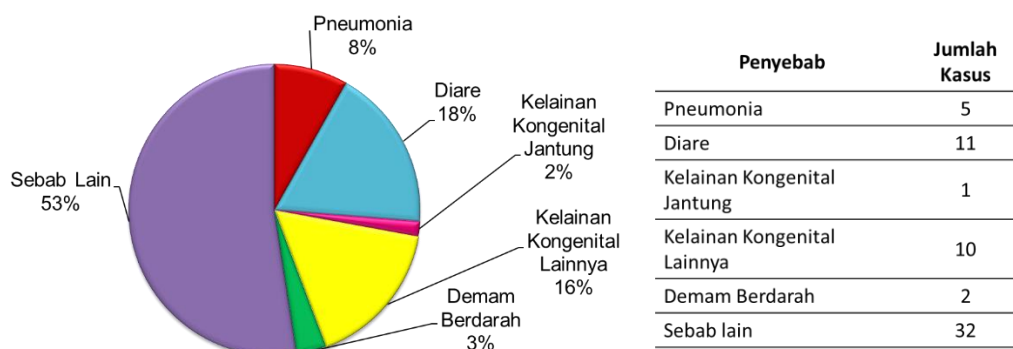
Pada Tahun 2022, Kota Batam masih menjadi wilayah kabupaten/kota penyumbang kasus kematian bayi terbanyak yaitu sebanyak 89 kasus dan Kabupaten Kepulauan Anambas masih menjadi penyumbang kasus paling sedikit yaitu sebanyak 12 kasus. Meskipun Kota Batam memiliki jumlah kasus terbanyak namun jumlah kelahiran hidupnya juga besar sehingga AKB tertinggi di Provinsi Kepulauan Riau bukan di Kota Batam. Kabupaten/kota dengan AKB tertinggi Tahun 2022 yaitu Kabupaten Natuna sebesar 24,2 per 1.000 kelahiran hidup dan AKB terendah yaitu Kota Batam sebesar 2,7 per 1.000 kelahiran hidup. Jika dibandingkan dengan target AKB Tahun 2022 pada Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau dapat dilihat bahwa AKB Provinsi Kepulauan Riau sudah mencapai target yaitu di bawah 14 per 1.000 kelahiran hidup. Ada 5 kabupaten/kota yang mencapai target karena memiliki AKB di bawah 14 per 1.000 kelahiran hidup yaitu Kota Batam, Kota Tanjungpinang, Kabupaten Bintan, Kabupaten Lingga, dan Kabupaten Karimun. Sedangkan 2 kabupaten/kota lainnya yaitu Kabupaten Kepulauan Anambas dan Kabupaten Natuna memiliki AKB di atas 14 per 1.000 kelahiran hidup.

Kematian bayi dapat dikelompokkan menjadi dua kategori berdasarkan usia yaitu kematian neonatal (usia 0 – 28 hari) dan kematian post neonatal (29 hari – 11 bulan). Proporsi jumlah kematian bayi paling banyak terjadi pada neonatal atau bayi baru lahir karena memiliki tubuh yang lemah dan rentan terhadap penyakit. Oleh karena itu, neonatal atau bayi baru lahir perlu mendapatkan perhatian khusus. Proporsi kematian bayi Tahun 2022 berdasarkan penyebab digambarkan pada grafik berikut ini.



Gambar 3. 15 Penyebab Kematian Neonatal (0-28 hari) di Provinsi Kepulauan Riau

Pada Tahun 2022 kematian neonatal di Provinsi Kepulauan Riau masih didominasi oleh penyebab BBLR sebesar 35% (59 kasus) dan asfiksia sebesar 24% (41 kasus). Kematian dengan penyebab lainnya juga cukup banyak yaitu sebesar 27% (47 kasus) dengan jenis penyebab yang beragam, beberapa diantaranya seperti diare, dehidrasi berat, SIDS, gagal nafas, pembesaran liver dan polihidramion, hidrosefalus, aspirasi, kecelakaan, pneumonia, gagal ginjal, ikterus, dan lainnya.



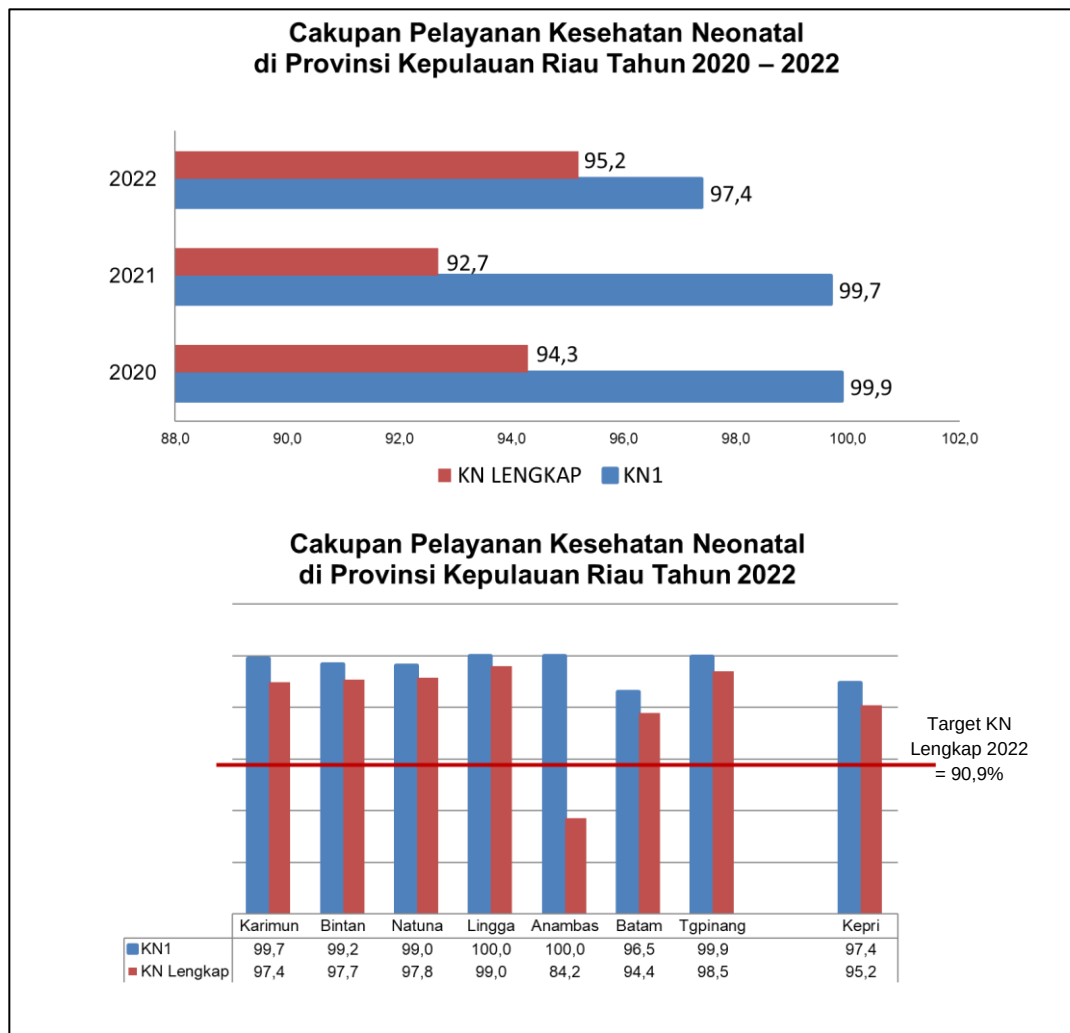
Gambar 3. 16 Penyebab kematian PostNeonatal (29 hari-11 bulan) di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022

Penyebab terbanyak kematian post neonatal di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022 yaitu penyebab lain sebesar 53% (32 kasus), diare sebesar 18% (11 kasus), dan kelainan kongenital lainnya sebesar 16% (10 kasus). Penyebab lainnya pada kematian post neonatal juga cukup beragam karena setiap penyebab di luar pneumonia, diare, kelainan kongenital jantung, kelainan kongenital lainnya, demam berdarah, meningitis, penyakit syaraf, dan kondisi perinatal dimasukkan dalam kategori penyebab lain. Beberapa penyebab kematian post neonatal yang dimasukkan dalam kategori penyebab lain pada Tahun 2022 yaitu demam kejang, gizi kurang dan jantung, gagal nafas, syok sepsis, gangguan saluran cerna, aspirasi, SIDS, dan lainnya.

a. Pelayanan Kesehatan Neonatal

Pelayanan kesehatan neonatal adalah pelayanan kesehatan sesuai standar yang diberikan oleh tenaga kesehatan yang kompeten kepada neonatal minimal 3 kali selama periode 0 sampai 28 hari setelah lahir yaitu 1 kali pada usia 6 – 48 jam (KN1), 1 kali pada usia 3 – 7 hari (KN2), dan 1 kali pada usia 8 – 28 hari (KN3). Pelayanan kesehatan neonatal dapat dikatakan lengkap (KN lengkap) jika sudah melakukan minimal 3 kali kunjungan tersebut.

Pelayanan kesehatan neonatal diberikan baik pada neonatal yang sehat maupun yang sakit. Pelayanan yang harus diberikan kepada neonatal esensial saat lahir (0 – 6 jam) meliputi pemotongan dan perawatan tali pusat, Inisiasi Menyusu Dini (IMD), pencegahan perdarahan (injeksi vitamin K1), pemberian salep/tetes mata antibiotik, dan pemberian imunisasi (injeksi vaksin Hepatitis B0). Sedangkan pelayanan neonatal setelah lahir (6 – 28 hari) meliputi konseling perawatan bayi baru lahir dan ASI eksklusif, pemeriksaan kesehatan dengan menggunakan pendekatan MTBM, pemberian vitamin K1 bagi yang lahir tidak di fasilitas pelayanan kesehatan atau belum mendapatkan Vitamin K, imunisasi Hepatitis B injeksi untuk bayi usia < 24 jam yang lahir tidak ditolong tenaga kesehatan, dan penanganan dan rujukan kasus neonatal komplikasi. Cakupan pelayanan kesehatan neonatal di Provinsi Kepulauan Riau digambarkan pada grafik ini.



Gambar 3. 17 Cakupan Pelayanan Kesehatan Neonatal di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022

Cakupan KN Lengkap Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022 meningkat jika dibandingkan dengan Tahun 2021 dari 92,7% menjadi 95,2%. Kesenjangan antara cakupan KN1 dan KN Lengkap semakin kecil dan masih dapat dikategorikan cukup baik karena tidak lebih dari 10%. Kabupaten/kota dengan cakupan KN Lengkap tertinggi yaitu Kabupaten Lingga sebesar 99% dan cakupan terendah yaitu Kabupaten Kepulauan Anambas sebesar 84,2%. Jika dibandingkan dengan target cakupan KN lengkap menurut Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau sebesar 90,9%, diketahui bahwa cakupan Provinsi Kepulauan Riau sudah mencapai target, namun masih ada 1 (satu) kabupaten/kota yang cakupannya belum mencapai target yaitu Kabupaten Kepulauan Anambas.

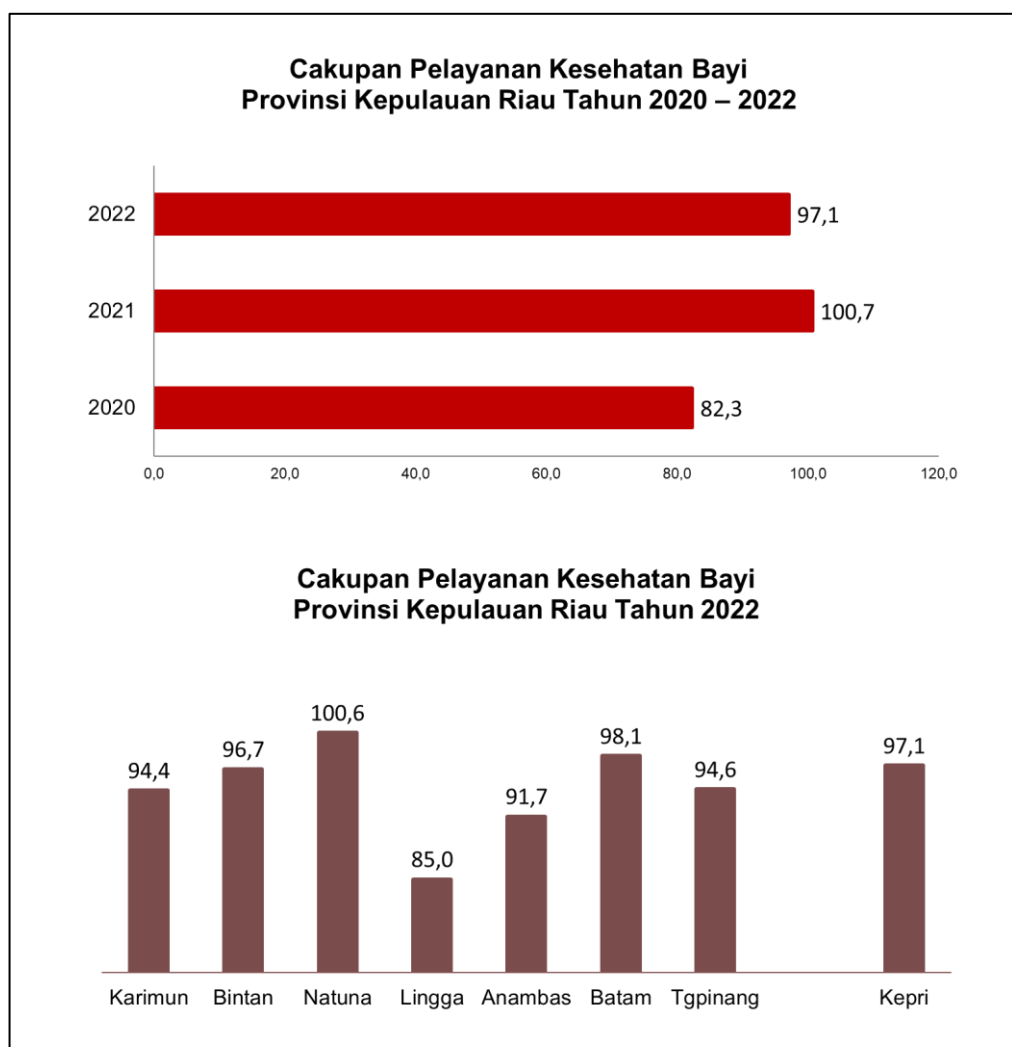


Gambar 3. 18 Kunjungan Neonatal di Puskesmas

Untuk meningkatkan cakupan KN Lengkap, dapat dilakukan dengan melaksanakan kunjungan rumah oleh tenaga kesehatan di puskesmas dan jajarannya atau bidan desa guna memastikan bayi baru lahir di wilayah kerjanya dalam kondisi yang sehat dan ibu dan keluarga tidak mengalami kendala dalam perawatan bayi baru lahir. Dikarenakan kematian bayi paling banyak terjadi pada neonatal (usia 0 – 28 hari) maka pemeriksaan kesehatan dengan menggunakan pendekatan MTBM harus dilakukan dengan benar dan kemampuan tenaga kesehatan dalam penanganan dan rujukan kasus neonatal komplikasi harus terus ditingkatkan. Selain itu, KIE terkait perawatan bayi baru lahir yang baik dan benar, pengenalan tanda – tanda bahaya kesehatan bayi baru lahir, dan pentingnya kunjungan ulang pemeriksaan kesehatan bayi baru lahir harus disampaikan secara lengkap kepada ibu dan keluarga sebelum pulang dari fasilitas pelayanan kesehatan tempat bersalin.

b. Pelayanan Kesehatan Bayi

Pelayanan kesehatan bayi merupakan pelayanan kesehatan yang diberikan kepada bayi usia 29 hari – 11 bulan minimal sebanyak 4 kali yaitu 1 kali pada usia 29 hari – 2 bulan, 1 kali pada usia 3 – 5 bulan, 1 kali pada usia 6 – 8 bulan, dan 1 kali pada usia 9 – 11 bulan. Pelayanan yang diberikan meliputi pemberian imunisasi dasar lengkap (BCG, DPT/HB1-3, Polio 1-4, campak), pemantauan pertumbuhan (penimbangan dan pengukuran panjang/ tinggi badan), pemantauan perkembangan, pemberian kapsul vitamin A pada bayi usia 6 – 11 bulan, serta penyuluhan pemberian ASI eksklusif dan Makanan Pendamping ASI (MPASI). Cakupan pelayanan kesehatan bayi di Provinsi Kepulauan Riau digambarkan pada grafik ini.



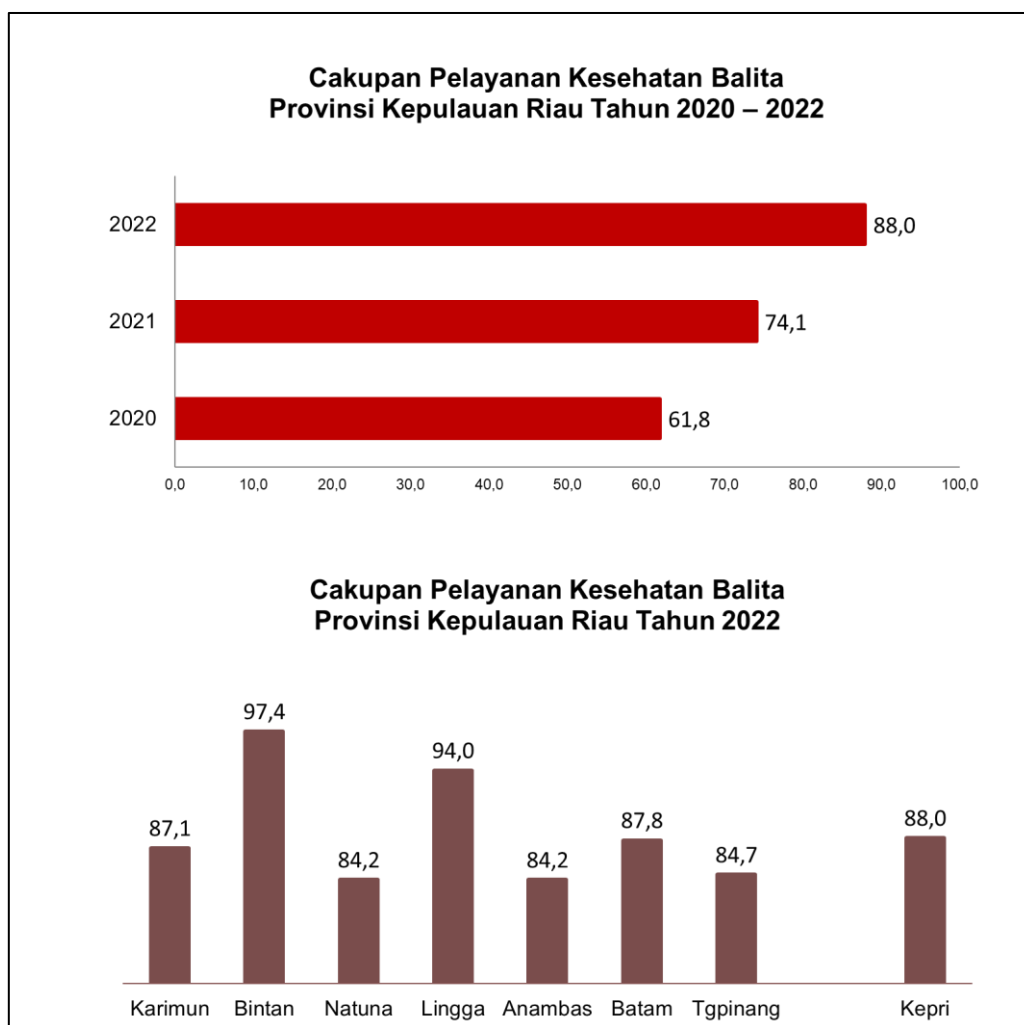
Gambar 3. 19 Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022

Cakupan pelayanan kesehatan bayi Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022 menurun jika dibandingkan dengan Tahun 2021 dari 100,7% menjadi 97,1%. Namun demikian, cakupan pelayanan kesehatan bayi ini masih dalam kategori yang cukup baik, meskipun akan lebih baik jika bisa ditingkatkan kembali. Cakupan pelayanan kesehatan bayi memiliki kecenderungan lebih tinggi jika dibandingkan dengan cakupan pelayanan kesehatan balita karena pada masa 1 (satu) tahun atau mungkin 2 (dua) tahun pertama kehidupan, orang tua masih rutin membawa bayinya ke fasilitas pelayanan kesehatan seperti puskesmas dan rumah sakit serta posyandu untuk mendapatkan pelayanan imunisasi dasar lengkap sekaligus mendapatkan pelayanan pertumbuhan dan perkembangan. Kabupaten/kota dengan cakupan pelayanan kesehatan bayi tertinggi pada Tahun 2022 yaitu Kabupaten Natuna sebesar 100,6% dan terendah yaitu Kabupaten Lingga sebesar 85%. Meskipun cakupan pelayanan kesehatan bayi sudah cukup baik namun upaya untuk meningkatkan cakupan tetap harus dilakukan, salah satunya ialah dengan meningkatkan pelaksanaan kelas ibu balita, optimalisasi peran dan keaktifan kader yang ada di masyarakat, revitalisasi pelaksanaan

posyandu, dan pelaksanaan kunjungan rumah atau *sweeping*.

c. Pelayanan Kesehatan Balita

Pelayanan kesehatan balita ialah pelayanan yang diberikan kepada anak usia 0 – 59 bulan yang dilakukan sesuai standar meliputi pelayanan kesehatan balita sehat dan pelayanan kesehatan balita sakit. Pelayanan kesehatan balita sehat diantaranya pelayanan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan menggunakan buku KIA dan skrining tumbuh kembang meliputi a) pelayanan kesehatan usia 0 – 11 bulan, b) pelayanan kesehatan usia 12 – 23 bulan terdiri atas penimbangan minimal 8 kali/tahun (minimal 4 kali dalam kurun waktu 6 bulan), pengukuran panjang/tinggi badan minimal 2 kali/tahun, pemantauan perkembangan minimal 2 kali/tahun, pemberian kapsul vitamin A sebanyak 2 kali/tahun, dan pemberian imunisasi lanjutan, dan c) pelayanan kesehatan usia 24 – 59 bulan terdiri atas penimbangan minimal 8 kali/tahun (minimal 4 kali dalam kurun waktu 6 bulan), pengukuran panjang/tinggi badan minimal 2 kali/tahun, pemantauan perkembangan minimal 2 kali/tahun, dan pemberian kapsul vitamin A sebanyak 2 kali/tahun. Cakupan pelayanan kesehatan balita di Provinsi Kepulauan Riau digambarkan pada grafik ini.



Gambar 3. 20 Cakupan Pelayanan Kesehatan Balita Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022

Cakupan pelayanan kesehatan balita Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022 lebih tinggi jika dibandingkan dengan Tahun 2021 dari 74,1% menjadi 88%. Peningkatan cakupan ini sangat berarti dan harus terus ditingkatkan lagi. Kabupaten/kota dengan cakupan pelayanan kesehatan balita tertinggi Tahun 2022 yaitu Kabupaten Bintan sebesar 97,4% dan terendah yaitu Kabupaten Natuna dan Kabupaten Kepulauan Anambas sebesar 84,2%. Beberapa hal yang menjadi kendala dalam peningkatan cakupan pelayanan kesehatan balita ialah kurangnya pengetahuan dan kesadaran ibu mengenai pentingnya pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita, partisipasi ibu untuk mengikuti kelas ibu balita masih kurang, kesibukan orangtua khususnya ibu pekerja yang sulit untuk menyempatkan waktu kerja untuk membawa balitanya ke posyandu, mayoritas balita yang sudah mulai bersekolah (PAUD). Upaya strategis untuk meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan balita di kabupaten/kota perlu dilakukan. Kegiatan kelas ibu balita diharapkan untuk dapat dilaksanakan secara optimal dan diikuti oleh seluruh ibu balita yang ada di wilayah kerja puskesmas, dilakukannya optimalisasi peran kader dan revitalisasi posyandu, pemanfaatan buku KIA pada ibu dan keluarga harus ditingkatkan, dan koordinasi pelayanan kesehatan balita dengan PAUD harus terus dilaksanakan dengan baik dan bersinergi, kunjungan rumah atau *sweeping* dapat dilaksanakan secara rutin atau sesuai kebutuhan.



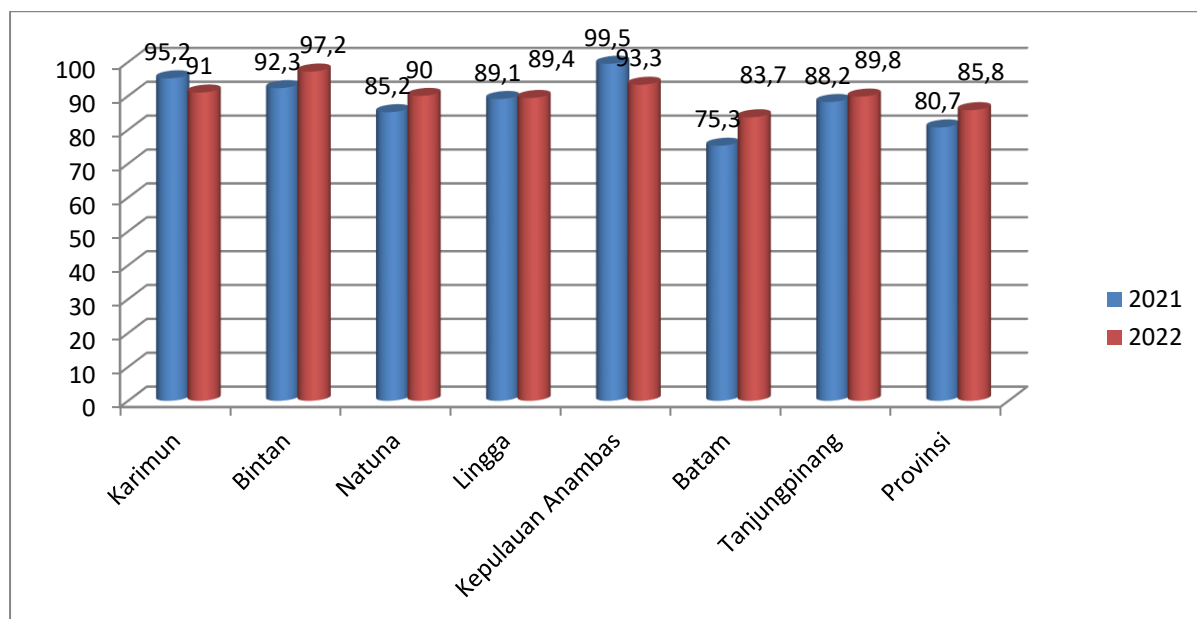
Gambar 3. 21 Pelayanan Kesehatan anak balita di Posyandu

3.3. GIZI

a. Cakupan Pemberian Vitamin A pada Bayi dan Balita

Vitamin A merupakan salah satu zat gizi penting yang larut dalam lemak dan disimpan dalam hati, tidak dapat dibuat oleh tubuh, sehingga harus dipenuhi dari luar (essensial). Vitamin A berfungsi untuk daya penglihatan, dan pertumbuhan dan meningkatkan daya tahan tubuh. Vitamin A berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Akibat lain yang paling serius dari kekurangan vitamin A (KVA) adalah rabun senja yaitu bentuk lain dari xerophthalmia seperti kerusakan kornea mata dan kebutaan Vitamin A dapat meningkatkan daya tahan tubuh terhadap penyakit infeksi seperti campak, diare dan ISPA serta memiliki peranan yang sangat penting bagi kesehatan mata.

Cakupan pemberian Vitamin A pada bayi di Provinsi Kepulauan Riau pada tahun 2021 mencapai 80,7%, angka ini meningkat menjadi 85,8%. Kabupaten Bintan menjadi Kabupaten dengan capaian pemberian vitamin A bayi tertinggi yaitu 97,2% dan terendah yaitu Kota Batam 83,7%. Rendahnya cakupan vitamin A di kota Batam dikarenakan rendahnya pengetahuan ibu Balita tentang pentingnya Vitamin A, Balita yang datang ke Posyandu pada bulan vitamin A rendah, sweeping dilakukan akan tetapi pada saat sweeping balita tidak datang ke Posyandu. Sebaran cakupan Vitamin A pada bayi dan balita diuraikan pada gambar berikut ini :

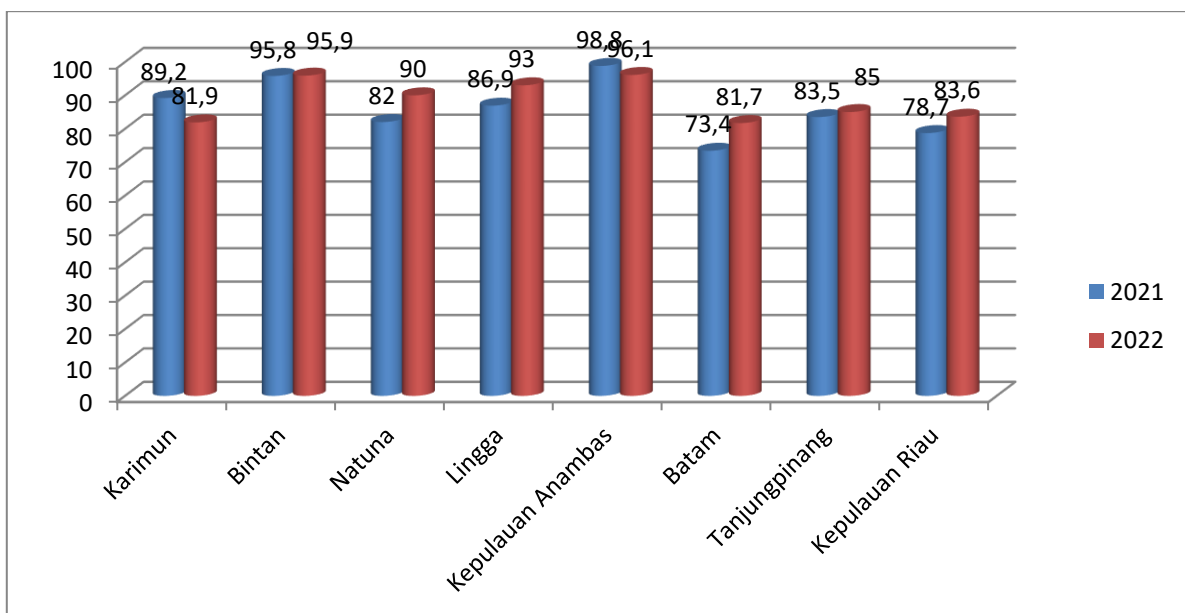


Gambar 3. 22 Cakupan Vitamin A pada Bayi Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau



Gambar 3. 23 Pemberian Vitamin A pada Bayi

Cakupan Vitamin A pada Balita tahun 2021 sebesar 78,7%, dan tahun 2022 sebesar 83,6%. Kabupaten dengan prevalensi tertinggi yaitu di Kabupaten Anambas yaitu 98,8% dan terendah di Kabupaten Karimun 81,9%. Rendahnya cakupan di Kabupaten Karimun disebabkan oleh rendahnya pengetahuan orang tua tentang pentingnya vitamin A selain itu Balita yang datang pada bulan vitamin A rendah, pada saat Balita berumur 9 bulan dan sudah mendapatkan imunisasi lengkap IDL Balita tidak datang lagi ke Posyandu. Sebaran per Kabupaten/Kota ada berikut ini :



Gambar 3. 24 Cakupan Vitamin A pada Balita Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2021-2022

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa persentase bayi yang mendapat vitamin A lebih tinggi dari pada balita. Hal ini dikarenakan pada usia bayi ibu lebih intensif membawa bayi ke posyandu karena selain pemberian vitamin A juga ada pemberian imunisasi dasar

lengkap sampai usia 9 bulan. Setelah berusia 1 (satu) tahun kunjungan balita ke Posyandu untuk menimbang dan mendapat vitamin A menurun karena dikarenakan selain sudah tidak mendapatkan IDL (Imunisasi Dasar Lengkap), kesibukan orang tua dan juga balita sudah mulai bersekolah (PAUD) turut mempengaruhi persentase balita mendapat Vitamin A

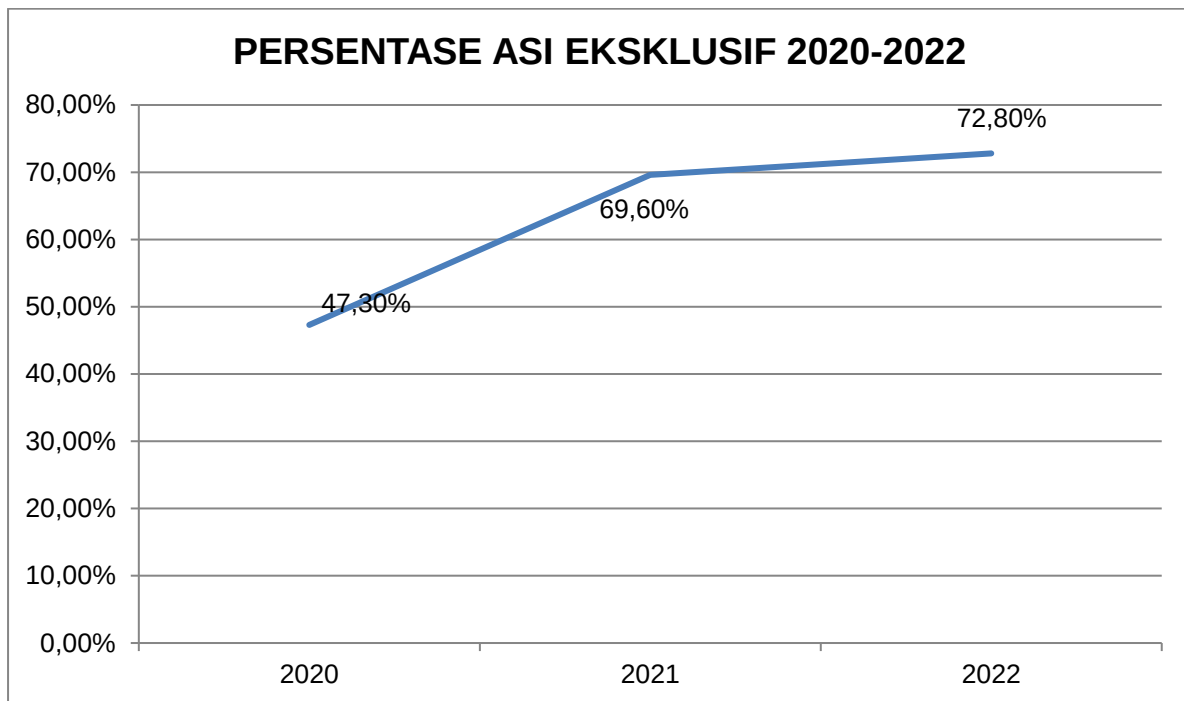


Gambar 3. 25 Pemberian Vitamin A pada Balita

b. ASI Eksklusif

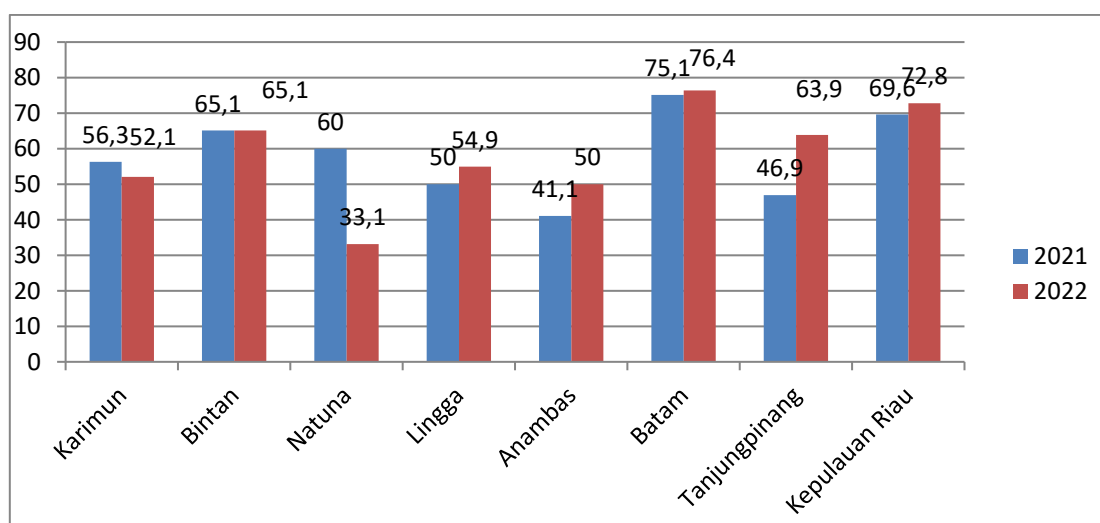
ASI merupakan satu-satunya makanan terbaik bagi bayi sampai berumur 6 bulan karena mempunyai komposisi gizi yang paling lengkap dan ideal untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi yang dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi selama 6 bulan pertama. Keunggulan ASI yang berperan dalam pertumbuhan bayi dilihat dari protein, lemak, elektrolit, enzim dan hormon dalam ASI. Selain itu ASI selalu bersih, segar, warna, bau, rasa dan komposisi yang tidak dapat ditiru oleh susu lain.

Salah satu upaya pencegahan stunting adalah dengan pemberian ASI Eksklusif bagi bayi yang berusia kurang dari 6 bulan. ASI merupakan makanan bayi yang terbaik dan merupakan hak setiap bayi. Pada tahun 2012 Kementerian Kesehatan RI telah menerbitkan Peraturan Pemerintah No.33 tentang Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Indonesia yang berisi mengenai jaminan hak bayi untuk mendapatkan ASI Eksklusif, perlindungan kepada ibu untuk dapat memberikan ASI eksklusif kepada bayi serta peran serta dan dukungan keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Menyusui adalah salah satu investasi terbaik untuk kelangsungan hidup dan meningkatkan kesehatan, perkembangan sosial ekonomi individu dan bangsa.



Gambar 3. 26 Persentase Capaian ASI Eksklusif Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2020-2022

Berdasarkan tabel di atas terjadi kenaikan persentase ASI Eksklusif dari 2021 yaitu 69,60% menjadi 72,80% pada tahun 2022. Angka ini melebihi target Renstra tahun 2022 yaitu 60%. Berbagai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan cakupan ASI Eksklusif diantaranya meningkatkan pengetahuan dan sikap Ibu Balita agar memberikan ASI kepada bayinya karena ASI merupakan makanan yang terbaik bagi bayi, peningkatan pengetahuan Ibu bayi dilakukan melalui kelas PMBA yang diadakan di Puskesmas. Selain itu bayi yang telah lulus ASI juga diberikan sertifikat lulus ASI, hal ini dilakukan sebagai stimulus agar Ibu semangat dalam mengasahi bayi.



Gambar 3. 27 Persentase Capaian ASI Eksklusif berdasarkan Kabupaten/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2020-2022

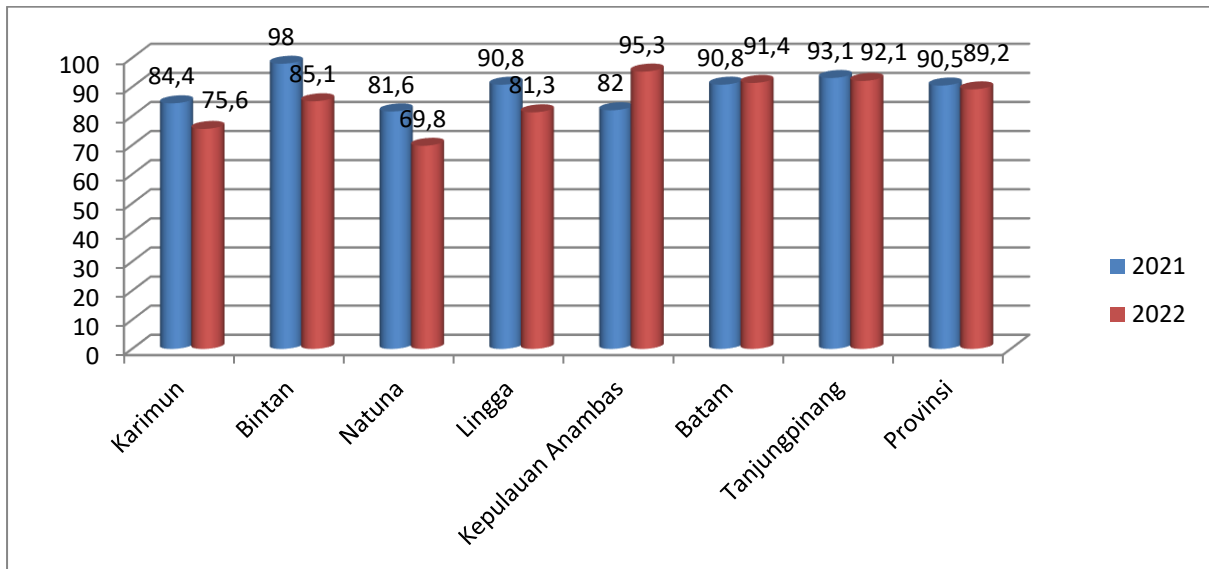
Berdasarkan tabel di atas dari 7 Kabupaten/Kota mengalami kenaikan, hanya terdapat 2 (dua) Kabupaten/Kota yang mengalami penurunan persentase dari tahun sebelumnya yaitu Kabupaten Karimun dan Kabupaten Natuna. Masih terdapat Bayi yang tidak ASI Eksklusif dikarenakan oleh faktor sosial, kebiasaan, kesadaran akan pentingnya ASI, pelayanan kesehatan dan petugas kesehatan yang belum sepenuhnya mendukung serta gencarnya promosi susu formula . Menurunnya angka pemberian ASI eksklusif salah satunya disebabkan oleh adanya susu formula sebagai pengganti ASI.



Gambar 3. 28 Sertifikat ASI Eksklusif

c. pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) pada ibu hamil

Kebutuhan zat besi selama kehamilan meningkat karena digunakan untuk pembentukan sel dan jaringan baru termasuk jaringan otak pada janin. Zat besi merupakan unsur penting dalam pembentukan hemoglobin pada sel darah merah. Hemoglobin berfungsi untuk mengikat oksigen dan menghantarkan oksigen ke seluruh sel jaringan tubuh, termasuk otot dan otak. Bila seorang ibu hamil kekurangan hemoglobin, maka ibu hamil dikatakan mengalami anemia atau kurang darah. Oleh karena itu, diperlukan suplementasi Tablet Tambah Darah (TTD) untuk mencegah dan menanggulangi anemia gizi besi. Tablet Tambah Darah adalah suplementasi gizi yang mengandung senyawa zat besi yang setara dengan 60 mg besi elemental dan 400 mcg asam folat.



Gambar 3. 29 Cakupan konsumsi TTD di Kabupaten/Kota se- Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2021-2022

Berdasarkan data di atas, persentase tertinggi adalah Kabupaten Anamas (95,3%) dan yang terendah adalah Kabupaten Natuna (69,2%). Rendahnya prevalensi di Kabupaten Natuna dikarenakan oleh kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah tergolong rendah. tingkat pendidikan ibu hamil rendah, distribusi TTD kurang merata, kurang koordinasi antara lintas program dan lintas sektor, KIE yang kurang mendukung sehingga TTD tidak dikonsumsi serta adanya mitos terkait TTD yang bertentangan dengan ilmu pengetahuan.



Gambar 3. 30 Pemberian TTD bagi Ibu Hamil dan Calon Ibu

d. Cakupan Penimbangan (D/S)

Cakupan penimbangan adalah kegiatan penimbangan berat badan dan pengukuran Panjang atau Tinggi badan pada balita usia 0-59 bulan dilakukan setiap bulan di Posyandu. Penimbangan merupakan langkah awal dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan anak. Penimbangan yang rutin dilakukan setiap bulan di Posyandu, hal ini bertujuan untuk mengetahui atau deteksi dini apakah bayi /balita sakit atau tidak, kelengkapan Imunisasi dan

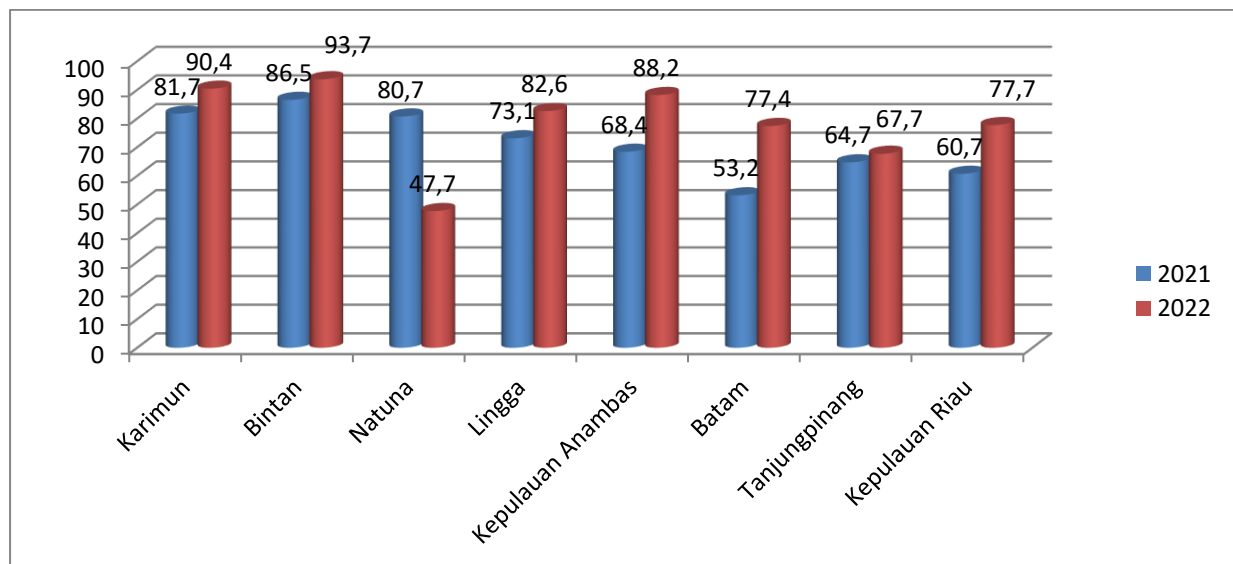
mendapatkan penyuluhan gizi.

Cakupan penimbangan balita di Provinsi Kepulauan Riau masih tergolong rendah. Capaian penimbangan pada tahun 2021 dari seluruh balita hanya sebesar 60,7% dan, sedangkan di tahun 2022 angka ini sedikit meningkat menjadi 77,7%.



Gambar 3. 31 Penimbangan Balita di Bidan dan Posyandu

Peningkatan D/S ini disebabkan oleh situasi pandemi yang telah mereda sehingga Posyandu sebagai wadah penimbangan Balita dibuka kembali, terbitnya himbauan Balita untuk menimbang ke Posyandu.



Gambar 3. 32 Persentase Penimbangan D/S Balita Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2021-2022

Dari 7 Kabupaten/Kota persentase D/S terendah terdapat di Kabupaten Natuna yaitu 47,7%, Kendala yang di hadapi dalam meningkatkan (D/S) adalah mindset yang berkembang



adalah Posyandu hanya untuk menimbang berat badan dan memberikan vaksin anak. Hingga anak berusia 5 tahun, ibu harus rutin membawanya ke Posyandu. Para ibu terkadang tidak membawa anaknya ke Posyandu karena sudah PAUD. Mereka menganggap anaknya sudah sehat dan sudah bisa bersekolah sehingga tidak perlu lagi dibawa ke Posyandu. Hal ini tentu menjadi perhatian kita bersama bagaimana caranya menggiatkan lagi posyandu sebagai pusat pemantauan pertumbuhan balita yang diminati masyarakat.

e. Prevalensi Stunting

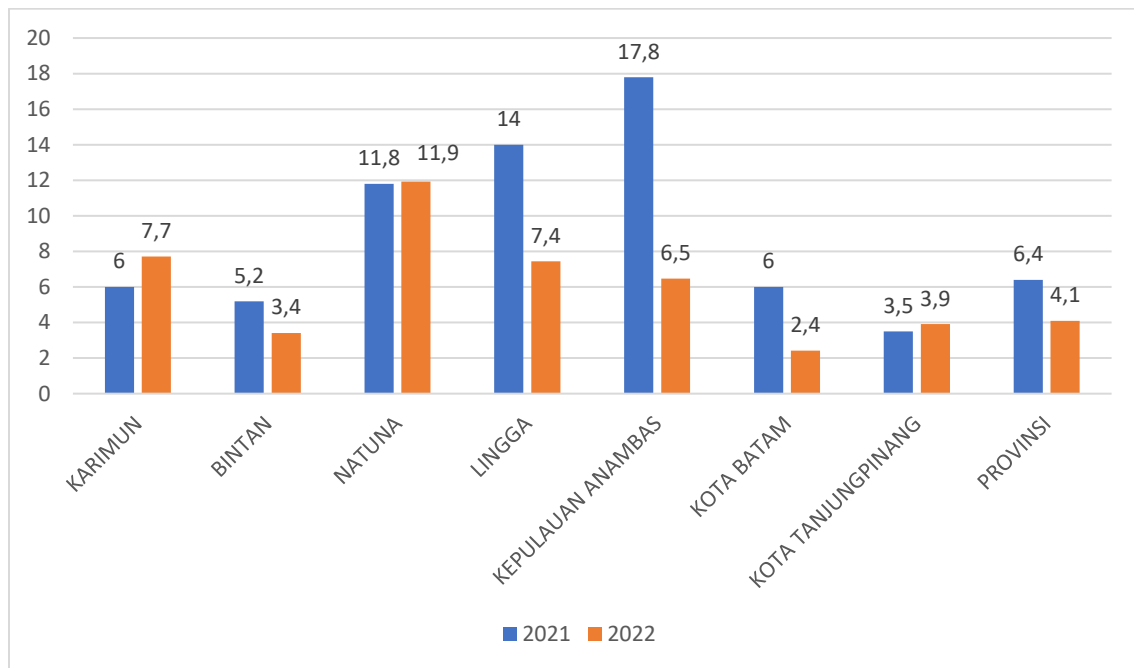
Menurut WHO (2020) *stunting* adalah pendek atau sangat pendek berdasarkan Panjang/tinggi badan menurut usia yang kurang dari -2 standar deviasi (SD) pada kurva pertumbuhan WHO yang terjadi dikarenakan kondisi irreversible akibat asupan nutrisi yang tidak adekuat dan/atau infeksi berulang/kronis yang terjadi dalam 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK),

Ciri-ciri stunting adalah Tinggi badan lebih pendek dari seusianya, anak menjadi lebih pendiam dan apatis, tidak banyak melakukan eye contact, IQ nya rendah, pertumbuhan melambat tanda pubertasnya juga melambat, wajah tampak lebih muda dari usianya dan pertumbuhan gigi terlambat.

Berdasarkan data SSGI (Survei Status Gizi Indonesia) tahun 2021 prevalensi stunting di Kepulauan Riau sebesar 17,6% sedangkan pada tahun 2022 prevalensi menurun menjadi 15,4%. Kepulauan Riau merupakan provinsi dengan prevalensi terendah no 4 se Indonesia.

Penyebab masih terdapatnya Balita stunting di Provinsi Kepulauan Riau disebabkan oleh banyak faktor bukan hanya faktor kesehatan saja melainkan faktor multi sektor. Beberapa penyebab stunting diantaranya adalah:

- praktek pengasuhan yang tidak baik seperti kurangnya pengetahuan tentang kesehatan dan gizi sebelum dan pada masa kehamilan, bayi 0-6 bulan tidak mendapatkan ASI Eksklusif dan Balita tidak mendapatkan MP-ASI yang padat gizi,
- terbatasnya layanan kesehatan termasuk layanan ANC (*Antenatal Care*),
- ibu hamil belum patuh dalam mengkonsumsi suplemen zat besi,
- menurunnya tingkat kehadiran anak di Posyandu,
- Kurangnya akses Ibu hamil dan balita ke makanan bergizi seperti makanan bergizi mahal,
- Kurangnya akses ke air bersih dan sanitasi juga menjadi salah satu faktor penyebab stunting,
- rumah tangga belum memiliki akses ke air minum bersih dan cuci tangan dengan benar masih rendah.



Gambar 3. 33 Prevalensi Stunting Tahun 2022 (berdasarkan pelaporan e-PPBGM)

Berdasarkan data e-PPGBM (elektronik Pencatatan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat) pengukuran bulan agustus 2022, prevalensi stunting sebesar 4,1% angka ini turun dari tahun sebelumnya yaitu 6,4%. Prevalensi tertinggi adalah di Kabupaten Kepulauan Natuna sebesar 11,9%. Tingginya angka stunting di Kabupaten Natuna dikarenakan

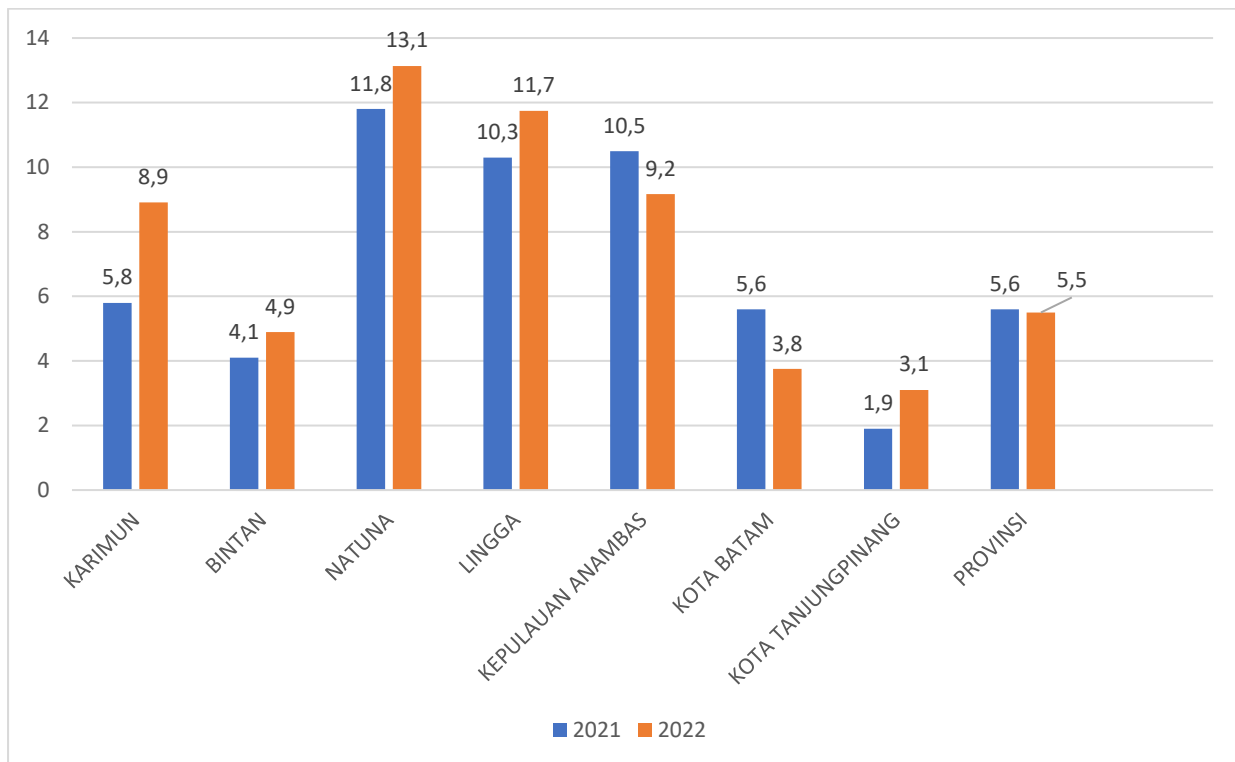
- Kondisi Geografis Wilayah Kepulauan sangat luas
- Masih adanya pola pikir masyarakat bahwa Stunting hanya dipengaruhi oleh faktor kesehatan
- Pola asuh masyarakat yang salah dalam pemberian makan bayi dan anak
- Kurangnya sarana dan prasarana pada SDM pelaksana
- Keterbatasan ketersediaan anggaran untuk mengintervensi program penurunan Stunting di setiap lokus
- Kepatuhan Remaja Putri dalam mengkonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) masih rendah
- Sinergisitas berbagai lembaga di daerah dalam melakukan sinkronisasi program dan kegiatan dalam upaya target penurunan Stunting belum maksimal
- Intervensi stunting belum menyasar pada 1.000 HPK
- Rumah tangga/KK di provinsi Kepulauan Riau masih ada yang belum terakses sanitasi layak dan air bersih
- Keterbatasan HB strip untuk memeriksa anemia pada rematri



Gambar 3. 34 Pemantauan Tumbuh Kembang Balita

f. Persentase *Underweight*

Balita berat badan kurang adalah balita yang mengalami kekurangan gizi yang disebabkan oleh asupan yang masuk tidak adekuat selain itu pemilihan jenis makanan yang tidak tepat dan adanya penyakit infeksi yang menyebabkan kurang terserapnya nutrisi dan makanan. Selain faktor kesehatan, banyak faktor yang berkontribusi terhadap kejadian gizi buruk ini antara lain : faktor ekonomi (daya beli masyarakat), faktor pendidikan (pola asuh), faktor dari ketersediaan sumber daya makanan (ketahanan pangan), pemberdayaan masyarakat, dan lain-lain.



Gambar 3. 35 Persentase *Underweight* Berdasarkan Pelaporan e-PPBGM Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022

Berdasarkan data e-PPGBM (elektronik Pencatatan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat) pengukuran bulan agustus tahun 2022, persentase *underweight* sebesar 5,5% angka ini turun sedikit meningkat dari tahun sebelumnya yaitu 5,6 %. Persentase tertinggi di Kabupaten Natuna 11,77% dan terendah di Kota Tanjungpinang 1,87%. Tingginya prevalensi *underweight* di Kabupaten Natuna dikarenakan pola asuh. Pola asuh berkaitan dengan cara pemberian makanan sehari-hari. orang tua dan keluarga harus mengetahui pentingnya pola asuh, setiap anak wajib mendapatkan : IMD dan ASI Eksklusif selama 6 bulan, pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) mulai bayi usia 6 bulan, melanjutkan pemberian ASI sampai anak berusia 2 tahun atau lebih, pemberian kapsul Vitamin A pada Bulan Februari dan Agustus, menimbang berat badan secara rutin di Posyandu, dipantau tahap perkembangannya melalui program SDIDTK dan kelas Ibu Balita di Puskesmas.

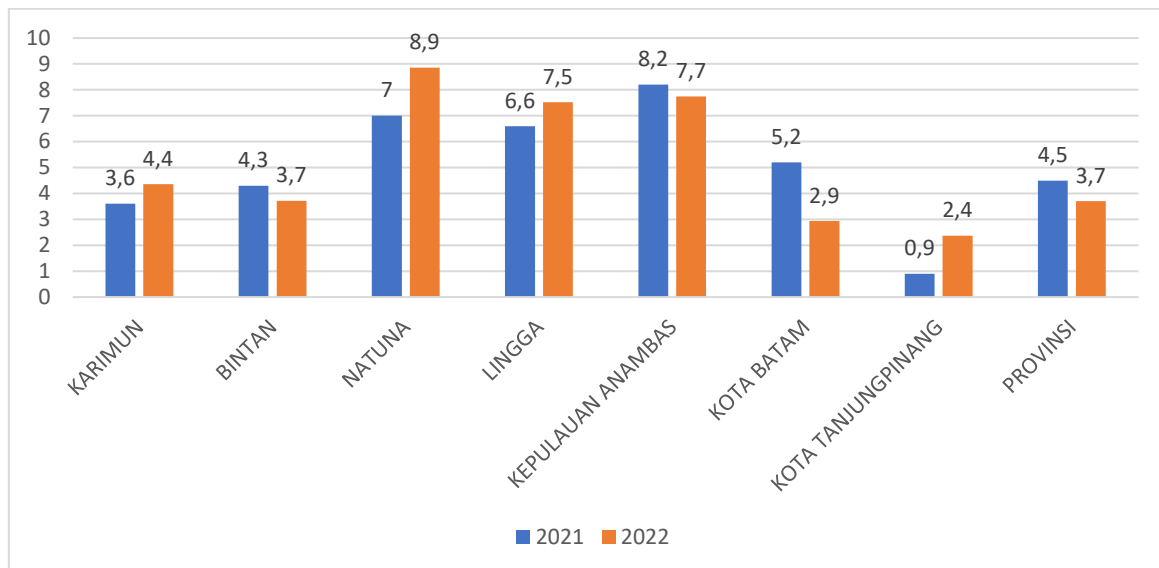


Gambar 3. 36 Penemuan Kasus Underweight

g. Persentase Wasting

Salah satu permasalahan utama kesehatan di Provinsi Kepulauan Riau adalah wasting. Menurut data SSGI tahun 2022 prevalensi stunting di Provinsi Kepulauan Riau adalah 8,4%, angka ini berada di atas angka nasional yaitu 7,7%.

Wasting banyak dialami oleh bayi dibawah lima tahun (balita). Banyak balita yang mengalami keadaan kurang gizi yang kemudian berkembang menjadi gizi buruk. Kondisi wasting pada balita menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan serta kecerdasannya bermasalah. Kondisi wasting tidak mesti berkaitan dengan kemiskinan dan ketidaksediaan pangan semata, banyak faktor yang mempengaruhi diantaranya rendahnya pengetahuan ibu Balita tentang pola asuh yang benar juga merupakan faktor yang sering menjadi penyebab wasting pada anak.



Gambar 3. 37 Persentase wasting berdasarkan Kabupaten/Kota se -Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2021-2022

Berdasarkan data e-PPGBM (elektronik Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat) pengukuran bulan agustus tahun 2022, persentase wasting di Provinsi Kepulauan Riau adalah 3,7% angka ini turun dari tahun sebelumnya yaitu 4,5%.

Penurunan persentase wasting di Provinsi Kepulauan Riau ini di karenakan oleh berbagai upaya spesifik dan sensitif lintas program dan lintas sektor dalam program perbaikan gizi masyarakat. Persentase wasting tertinggi di Kabupaten Natuna yaitu 8,9% dan terendah di Kota Tanjungpinang 2,4%. Tingginya persentase wasting di Kabupaten Natuna dikarenakan masih rendahnya pengetahuan orang tua balita mengenai pemenuhan makanan bergizi bagi Balita diantaranya IMD, ASI Eksklusif dan MP-ASI adekuat, meningkatnya upaya pelacakan kasus balita gizi buruk sehingga lebih banyak balita wasting yang terjaring, ekonomi dan kemiskinan. Beberapa upaya pencegahan wasting pada balita bisa dilakukan diantaranya dengan meningkatkan sosialisasi pada masyarakat akan pentingnya gizi, kunjungan langsung ke para penderita gizi buruk, pelatihan tugas lapangan bagi parakader, penerangan mengenai pentingnya ASI eksklusif pada ibu, dan kerjasama kordinasi lintas sektor terkait pemenuhan pangan dan gizi.



Gambar 3. 38 Penatalaksanaan kasus wasting



BAB IV

PENGENDALIAN PENYAKIT

Pada pengendalian penyakit akan diuraikan angka kesakitan dan indikator-indikator pelayanan kesehatan untuk menurunkan angka kesakitan tersebut. Angka kesakitan dihitung berdasarkan definisi operasional masing-masing kasus. Selain itu, akan diuraikan juga terkait pengendalian penyakit tidak menular serta pelayanan imunisasi. Dalam bab ini akan disajikan capaian angka kesakitan serta upaya-upaya pengendalian dan pencegahan yang ditampilkan dalam bentuk tabel, grafik maupun peta tematik.

Pengendalian Penyakit di wilayah Provinsi Kepulauan Riau bertujuan untuk meningkatkan upaya pengendalian penyakit dan penanggulangan masalah kesehatan yang efektif. Jenis-jenis penyakit dan indikatornya berdasarkan sasaran dan target pencapaian Standar Pelayanan Minimal bidang Kesehatan, Indikator Gerakan Masyarakat untuk Sehat (GERMAS) serta Rencana Strategis Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau tahun 2016-2020, sebagai berikut:

4.1. MALARIA

Malaria adalah penyakit yang ditularkan oleh nyamuk dari manusia dan hewan lain yang disebabkan oleh protozoa parasit (sekelompok mikroorganisme bersel tunggal) dalam tipe *Plasmodium*. Malaria menyebabkan gejala yang biasanya termasuk demam, kelelahan, muntah, dan sakit kepala. Dalam kasus yang parah dapat menyebabkan kulit kuning, kejang, koma, atau kematian. Gejala biasanya muncul sepuluh sampai lima belas hari setelah digigit. Jika tidak diobati, penyakit mungkin kambuh beberapa bulan kemudian. Pada mereka yang baru selamat dari infeksi, infeksi ulang biasanya menyebabkan gejala ringan. Imunitas parsial ini menghilang selama beberapa bulan hingga beberapa tahun jika orang tersebut tidak terpapar terus-menerus dengan malaria.

Penyakit ini paling sering ditularkan oleh nyamuk *Anopheles* betina yang terinfeksi. Gigitan nyamuk memasukkan parasit dari air liur nyamuk ke dalam darah seseorang. Parasit bergerak ke hati di mana mereka dewasa dan bereproduksi. Lima spesies *Plasmodium* dapat menginfeksi dan disebarkan oleh manusia. Sebagian besar kematian disebabkan oleh *P. falciparum*, *P. vivax*, *P. ovale*, and *P. malariae* umumnya menyebabkan bentuk yang lebih ringan dari malaria. Spesies *P. knowlesi* jarang menyebabkan penyakit pada manusia. Malaria biasanya didiagnosis dengan pemeriksaan mikroskopis darah menggunakan film darah, atau dengan uji diagnostik cepat berdasarkan-antigen. Metode yang menggunakan reaksi berantai polimerase untuk mendeteksi DNA parasit telah dikembangkan, tetapi tidak banyak digunakan di daerah di mana malaria umum (endemis) karena biaya dan kerumitannya.

Dalam lima tahun terakhir, terjadi penurunan trend angka kesakitan Malaria (API/*Annual Parasite Incidence*) Provinsi Kepulauan Riau yaitu 1,13 per 1000 penduduk berisiko di tahun 2013 menjadi 0,33/1.000 penduduk berisiko pada tahun 2017. Penurunan ini merupakan dampak positif atas penanggulangan malaria di Kepulauan Riau. Dengan adanya trend penurunan API Malaria, maka diharapkan pada tahun 2030, Provinsi Kepulauan Riau termasuk dalam provinsi yang telah mengeliminasi Malaria. Penitikberatan pada penatalaksanaan kasus Malaria yang berkualitas, diharapkan akan memberikan kontribusi langsung upaya menuju bebas malaria di Indonesia. Salah satu tantangan terbesar dalam upaya pengobatan malaria di Indonesia adalah terjadinya penurunan efikasi pada penggunaan beberapa obat anti malaria, bahkan terdapat resistensi terhadap klorokuin. Hal ini dapat disebabkan antara lain oleh karena penggunaan obat anti malaria yang tidak rasional.

Upaya pencegahan malaria adalah dengan meningkatkan kewaspadaan terhadap risiko malaria mencegah gigitan nyamuk, pengendalian vektor dan kemoprofilaksis. Pencegahan gigitan nyamuk dapat dilakukan dengan menggunakan kelambu berinsektisida, repelen, kawat kasa nyamuk dan lain-lain. Pada tahun ini, kabupaten kota yang sudah Eliminasi Malaria di Kepulauan Riau sudah 4 kabupaten akan disusul 3 kabupaten/kota belum Eliminasi Malaria di Kepulauan Riau sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Riau yang Sudah Melakukan Eliminasi Malaria

NO	KAB/KOTA	ELIMINASI	BELUM ELIMINASI	KETERANGAN
1	BINTAN		V	Tahun 2024
2	TANJUNGPINANG	V		
3	BATAM	V		
4	KARIMUN	V		
5	LINGGA		V	Tahun 2023
6	NATUNA	V		
7	ANAMBAS		V	Tahun 2024

Trend kasus penyakit malaria hanya meningkat di Kabupaten Bintan saja untuk kabupaten/kota lain di Provinsi Kepulauan Riau pada Tahun 2022 dapat dilihat pada tabel 4.2 :

Tabel 4. 2 Jumlah Kasus positif Malaria di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022

NO	KAB/KOTA	KASUS MALARIA	KETERANGAN
1	BINTAN	46	Terjadinya kasus di wilayah Puskesmas Kawal di mana wilayah pesisir di Kabupaten Bintan
2	TANJUNGPINANG	-	
3	BATAM	14	
4	KARIMUN	-	
5	LINGGA	1	
6	NATUNA	3	
7	ANAMBAS	-	
JUMLAH		64	

4.2. TBC

Tuberkulosis (TBC) merupakan masalah kesehatan nasional maupun global yang menjadi ancaman kesehatan masyarakat. Indonesia merupakan negara yang mempunyai beban tuberkulosis (TBC) tinggi dan menempati posisi ke-2 di dunia saat ini. Selain itu, kasus TB-MDR, TB-HIV, TB-DM, TB pada anak dan masyarakat rentan lainnya juga semakin bertambah dan menjadi tantangan. Berdasarkan Laporan Global TBC tahun 2018, estimasi insiden kasus TBC di Indonesia sebanyak 842.000 kasus (termasuk 36.000 kasus TB-HIV) dan 23.000 kasus TB-RR/MDR. Dari total kasus tersebut, hanya 446.732 kasus TBC (53%) yang dilaporkan sehingga masih terdapat 395.268 kasus TBC yang belum ditemukan dan dilaporkan (*missing cases*), pada tahun 2022 estimasi kasus TBC di Indonesia mengalami kenaikan sebesar 969.000 kasus, Indonesia memiliki banyak jumlah dan jenis fasilitas pelayanan kesehatan (*fasyankes*). Terdapat lebih dari 15.000 *fasyankes* yang terdiri atas rumah Sakit (RS) pemerintah dan swasta, Balai Besar/Balai Kesehatan Paru Masyarakat (BBKPM), puskesmas, Dokter Praktik Mandiri (DPM), klinik dan lain-lain. Sebanyak 75% dari total RS pemerintah dan hampir semua puskesmas sudah terlibat dalam Program Nasional TBC (*National TBC Program/NTP*).

Indonesia telah berkomitmen untuk menurunkan insidensi kasus tuberkulosis menjadi 65 per 100.000 penduduk pada tahun 2030. Upaya penanggulangan tuberkulosis di Indonesia tahun 2020-2024 telah diarahkan untuk mempercepat upaya Indonesia mencapai eliminasi tuberkulosis pada tahun 2030, serta mengakhiri epidemi tuberkulosis di tahun 2050. Namun, capaian indikator utama Program TBC tahun 2022 seperti indikator penemuan dan pengobatan pada TBC sensitive obat (SO) maupun TBC resisten obat (RO) masih dibawah

target nasional. Data Provinsi Kepulauan Riau tahun 2022 menunjukkan bahwa capaian cakupan penemuan kasus TB (*treatment coverage*) sebesar 47,36% (target 90%) dan angka keberhasilan pengobatan (*treatment success rate*) sebesar 81% (target 90%), akses layanan TBC yang merata, bermutu, dan berkesinambungan bagi masyarakat terdampak TBC untuk menjamin kesembuhan pasien TBC dalam rangka menuju eliminasi TBC.

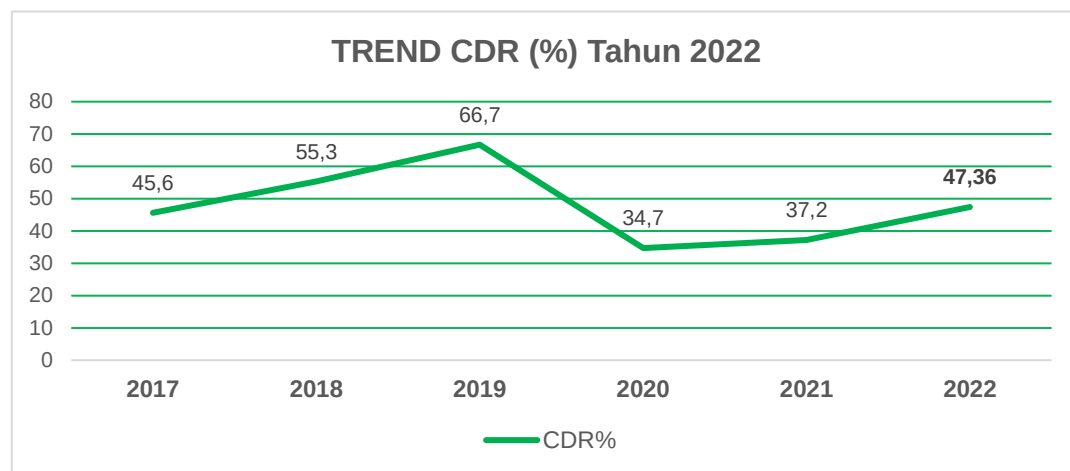
Tabel 4. 3 Capaian Target SPM (semua Terduga) Tahun 2022 per Kabupaten Kota di Provinsi Kepulauan Riau

Kab/Kota	Target SPM (semua Terduga)	Jumlah Terduga	Capaian SPM (%)
Provinsi Kep. Riau	52,623	50,614	96.18
Tanjungpinang	6,068	7,008	115.49
Batam	33,664	33,730	100.20
Bintan	3,422	3,526	103.04
Karimun	5,081	4,100	80.69
Anambas	967	307	31.75
Lingga	1,827	1,428	78.16
Natuna	1,595	515	32.29



Gambar 4. 1 Capaian SPM Terduga TBC di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022

Grafik 4.1 diketahui bahwa cakupan SPM Terduga TBC di Provinsi Kepulauan Riau pada tahun 2022 yaitu sebesar 96,14% dari target terduga TBC berjumlah 52.623, capaian tahun 2022 lebih tinggi dibandingkan dengan capaian SPM pada tahun 2021 sebesar 33%, Kota Tanjungpinang, Kota Batam dan Kabupaten Bintan sudah mencapai target yaitu 100% terduga dilakukan *screening*, untuk Kabupaten Kota Capaian SPM tertinggi berada di Kota Tanjungpinang yaitu sebesar 115.23% dari target 6,461 terduga TB dan untuk capaian terendah berada di Kabupaten Kepulauan Anambas yaitu sebesar 31,43% (Dashboard SITB,31 Desember 2022). Namun yang perlu mendapatkan perhatian adalah angka *positivity rate* yang masih rendah yaitu jumlah semua terduga yang diperiksa dengan jumlah kasus yang ditemukan.



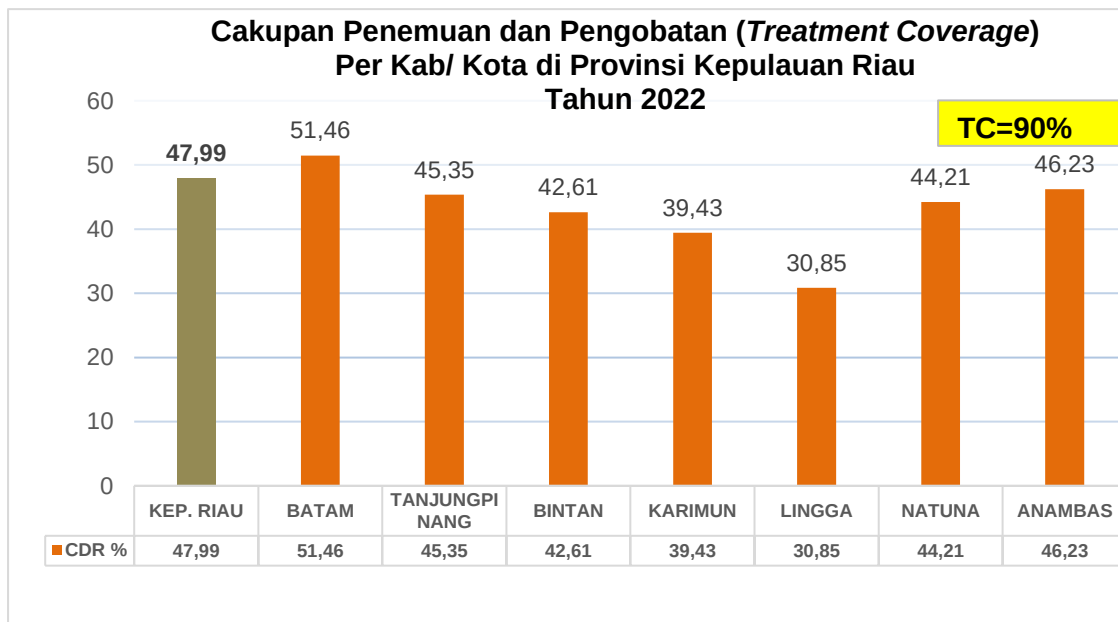
Gambar 4. 2 Perbandingan Capaian CDR Tahun 2017 – 2022

Dari gambar 4.2, menunjukkan bahwa dari tahun 2017 hingga tahun 2019 terjadi peningkatan capaian CDR di Provinsi Kepulauan Riau dan puncak angka tertinggi berada di tahun 2019 yaitu sebesar 66,7%, kemudian terjadi penurunan yang cukup jauh di tahun 2020 yaitu sebesar 34,7%. Di tahun 2021 angka CDR mulai meningkat dari tahun 2020 yaitu sebesar 37,2% dan pada tahun 2022 angka CDR terjadi peningkatan yaitu sebesar 47,3%. Angka capaian Penemuan dan Pengobatan TBC (*Treatment Coverage*) per Kabupaten Kota Tahun 2022, sebagai berikut :

Tabel 4. 4 Angka capaian Penemuan dan Pengobatan TBC (*Treatment Coverage*) per Kabupaten Kota Tahun 2022

Kab/Kota	Perkiraan Kasus TB	Jumlah Kasus yang ditemukan		Total Jumlah Kasus	Treatment Coverage (%)
		TB SO	TB RO		
Tanjungpinang	1,248	549	17	566	45.35

Kab/Kota	Perkiraan Kasus TB	Jumlah Kasus yang ditemukan		Total Jumlah Kasus	Treatment Coverage (%)
		TB SO	TB RO		
Batam	6,926	3,523	41	3,564	51.46
Bintan	704	297	3	300	42.61
Karimun	1,045	402	10	412	39.43
Anambas	199	91	1	92	46.23
Lingga	376	116	0	116	30.85
Natuna	328	145	0	145	44.21
Jumlah	10,826	5,123	72	5,195	47.99



Gambar 4. 3 Capaian Penemuan dan Pengobatan TBC (Treatment Coverage) Per Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022

Gambar 4.3 menunjukkan bahwa cakupan penemuan dan pengobatan TBC di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022 yaitu 5.152 kasus (47,36%) dari perkiraan/ estimasi jumlah kasus 10.826, capaian penemuan dan pengobatan TBC mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2021 yaitu 37,2%, namun capaian masih di bawah target nasional yaitu 90%. Untuk Kabupaten Kota capaian tertinggi yaitu berada di Kota Batam sebesar 51,19%, kemudian diikuti oleh Kota Tanjungpinang sebesar 43,73%, Kabupaten Bintan 40,33 %, Kabupaten Karimun 39,22%, Kabupaten Lingga 30,06%, Kabupaten Anambas 44,72%. Untuk penemuan dan pengobatan terendah berada di Kabupaten Natuna yaitu sebesar 42,65% (Dashboard SITB,31 Desember 2022), beberapa upaya sudah dilakukan untuk

meningkatkan capaian salah satunya dengan keterlibatan seluruh faskes dalam penemuan kasus TB serta perbaikan dalam pencatatan dan pelaporan pada aplikasi Sistem Informasi Tuberkulosis (SITB) untuk mengurangi angka *delay* dan *underreporting*.

4.3. PNEUMONIA

Pneumonia merupakan peradangan akut pada jaringan paru-paru menyebabkan kantung udara di paru-paru meradang dan membengkak. Kondisi ini mempengaruhi kerja paru-paru dan membuat area paru-paru terisi air, lendir hingga nanah dan penderitanya menjadi susah bernafas. Pneumonia disebabkan oleh mikroorganisme seperti jamur, virus bakteri maupun parasit. Penyakit ini bisa menyerang semua umur namun paling banyak terjadi pada kelompok umur bayi dan anak di awal masa kehidupan. Gejala Pneumonia dimulai dengan demam, batuk dan kesukaran bernafas. Pada bayi dan balita gejala yang paling spesifik adalah adanya tarikan dinding dada bagian bawah ke dalam. Anak dianggap mengalami nafas cepat bila frekuensi hitung nafas per menit :

Tabel 4. 5 Frekuensi Normal Nafas pada Anak

UMUR	FREKUENSI NAFAS
< 2 Bulan	= 60 x / menit
2 s.d 11 Bulan	= 50 x / menit
12 s.d 59b Bulan	= 40 x / menit

Pneumonia bisa dicegah dengan vaksinasi, memberikan ASI eksklusif kemudian dilanjutkan hingga usia 2 tahun, menjaga asupan makanan yang bergizi, serta menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Tatalaksana pneumonia yaitu dengan pemberian antibiotik, selain itu juga diberikan obat-obatan untuk mengurangi gejala yang ditimbulkan seperti obat untuk demam, batuk, penghilang rasa nyeri dan lain-lain disesuaikan dengan gejala yang terjadi pada pasien.

Pada tahun 2022, di Provinsi Kepulauan Riau terdapat 2.964 kasus pneumonia. Kasus terbanyak terjadi di Kota Batam yaitu 2.765 kasus, sedangkan yang paling sedikit adalah di Kabupaten Lingga yaitu 0 kasus.

Tabel 4. 6 Capaian Program Pneumonia Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022

KAB / KOTA	TEMUAN KASUS	CAPAIAN TEMUAN KASUS PNEUMONIA (%)	PEMBERIAN ANTIBIOTIK	CAPAIAN PEMBERIAN ANTIBIOTIK (%)	BATUK BUKAN PNEUMONIA
KOTA TANJUNGPINANG	72	8,05	69	95,83	6437



KAB / KOTA	TEMUAN KASUS	CAPAIAN TEMUAN KASUS PNEUMONIA (%)	PEMBERIAN ANTIBIOTIK	CAPAIAN PEMBERIAN ANTIBIOTIK (%)	BATUK BUKAN PNEUMONIA
KOTA BATAM	2765	43,23	2464	89,11	27438
KABUPATEN BINTAN	44	4,24	42	95,45	4016
KABUPATEN KARIMUN	38	9,22	38	100,00	5506
KABUPATEN NATUNA	30	9,12	30	100,00	2245
KABUPATEN LINGGA	0	0,00	0	0,00	1504
KABUPATEN KEP. ANAMBAS	15	2,89	14	93,33	753

4.4. KUSTA

Kusta adalah penyakit infeksi kronik yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium leprae*. Timbulnya Kusta merupakan suatu interaksi antara berbagai faktor penyebab yaitu pejamu (*host*), kuman (*agent*), dan lingkungan (*environment*), melalui suatu proses yang dikenal sebagai rantai penularan yang terdiri dari 6 komponen, yaitu penyebab, sumber penularan, cara keluar dari sumber penularan, cara penularan, cara masuk ke pejamu, dan pejamu. Dengan mengetahui proses terjadinya infeksi atau rantai penularan penyakit maka intervensi yang sesuai dapat dilakukan untuk memutuskan mata rantai penularan tersebut.

Indonesia telah mencapai Eliminasi Kusta tingkat nasional (angka prevalensi < 1/10.000 penduduk.) pada tahun 2000, sesuai target Eliminasi Kusta global yang diamanatkan WHA (World Health Assembly) tahun 1991. Eliminasi Kusta telah dicapai di 24 provinsi dan 142 Kab/Kota. Walaupun demikian, Penderita Kusta masih tersebar di ± 7.548 desa/kelurahan/kampung, mencakup wilayah kerja ± 1.975 Puskesmas, di ± 341 Kab/Kota di seluruh Provinsi di Indonesia. Angka prevalensi Kusta di Indonesia telah menurun dari 5,2 per 10.000 penduduk pada tahun 1981 menjadi 0,9 per 10.000 penduduk pada tahun 2000.

Sejak tahun 2001 sampai sekarang, situasi epidemiologi Kusta di Indonesia statis dengan angka penemuan Penderita Kusta baru berada pada kisaran 17.000-20.000 Penderita Kusta baru per tahunnya dan terjadi peningkatan tren Penderita Kusta disabilitas tingkat 2, dengan proporsi di atas 10%.

Beberapa kegiatan penemuan aktif memperlihatkan hasil yang signifikan yaitu peningkatan penemuan kasus baru. Kegiatan aktif tersebut meliputi intensifikasi penemuan kasus kusta seperti survei cepat desa/RVS, survei kontak oleh kader/masyarakat. Terlihat



peningkatan data kasus baru kusta dari di tahun sebelumnya yaitu 25 kasus tahun 2020 menjadi 35 kasus ditahun 2021 dan 36 kasus tahun 2022.

Angka Penemuan Kasus Baru Kusta (NCDR) adalah jumlah Penderita Kusta yang baru ditemukan pada periode 1 (satu) tahun per 100.000 penduduk, dengan target program $CDR < 5$ per 100.000 penduduk. Merupakan indikator yang bermanfaat dalam menetapkan besarnya masalah dan transmisi yang sedang berlangsung. Selain itu, juga dipergunakan untuk menghitung jumlah kebutuhan obat serta menunjukkan aktivitas program. Angka penemuan kasus baru kusta di Provinsi Kepulauan Riau mengalami peningkatan, pada Tahun 2020 1,2 per 100.000 penduduk, Tahun 2021 1,5 per 100.000 penduduk dan Tahun 2022 1,7 per 100.000 penduduk. Angka tersebut menunjukkan bahwa Provinsi Kepulauan Riau masih masuk ke dalam *Low Endemis* di mana $CDR < 5$.

Persentase kasus baru kusta anak (0-14 tahun) merupakan proporsi penderita kusta baru pada anak usia di bawah 15 tahun dengan target $<5\%$. Indikator tersebut dapat digunakan untuk melihat keadaan penularan saat ini dan memperkirakan kebutuhan obat. Pada Tahun 2021, Provinsi Kepulauan Riau mempunyai kasus baru kusta pada anak 22 % melebihi yg seharusnya target $< 5\%$, di mana menggambarkan bahwa risiko penularan kusta masih tinggi di Kepulauan Riau. Pada tahun 2022 Kasus kusta anak 6 % mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Persentase Cacat Tingkat 0 Penderita Kusta merupakan jumlah penderita kusta baru tanpa cacat (cacat tingkat 0) di antara total penderita kusta baru yang ditemukan di suatu wilayah dalam periode waktu satu tahun. Indikator tersebut merefleksikan upaya penemuan penderita kusta secara dini. Persentase cacat tingkat 0 penderita kusta Kepulauan Riau Tahun 2021 mencapai 91,67 %, dan Tahun 2022 88,9%.

Persentase cacat tingkat 2 penderita kusta adalah jumlah penderita kusta cacat tingkat 2 yang ditemukan di antara penderita kusta baru pada periode 1 (satu) tahun. Angka ini bermanfaat untuk menunjukkan keterlambatan antara kejadian penyakit dan penegakkan diagnosa (keterlambatan penderita kusta mencari pengobatan atau keterlambatan petugas dalam penemuan penderita kusta). Target proporsi penderita kusta baru dengan cacat tingkat 2 adalah $< 5\%$. Proporsi penderita kusta cacat tingkat 2 di Kepulauan Riau pada tahun 2021 (0 %) sedangkan pada tahun 2022 ditemukannya penderita dengan angka cacat tingkat 2 (3 %) atau (0,5) per 1.000.000 penduduk.

Penderita Kusta Terdaftar dan Angka Penderita Kusta Terdaftar (*Prevalence and Prevalence Rate = PR*) merupakan jumlah penderita kusta PB dan MB terdaftar atau yang mendapatkan pengobatan pada saat tertentu per 10.000 penduduk. Angka ini menunjukkan besarnya masalah di suatu daerah, menentukan beban kerja, dan sebagai alat evaluasi. Target nasional program Penanggulangan Kusta adalah angka Penderita Kusta terdaftar <1 per 10.000 penduduk. Provinsi Kepulauan Riau sudah mencapai status Eliminasi Kusta sejak



Tahun 2000 di mana Angka Prevalensi rate <1 per 10.000 penduduk, dan di Tahun 2021 Kepulauan Riau masih *Low Endemis* di mana angka *Prevalensi Rate* 0,2 per 10.000 penduduk dan di Tahun 2022 adalah 0,2, di mana beban kerja atau besarnya masalah kusta tidak tinggi namun risiko renularan masih tinggi dengan ditemukannya angka Persentase Penemuan Kasus anak yang Tinggi mencapai > 5 % yaitu 6 % di tahun 2022.

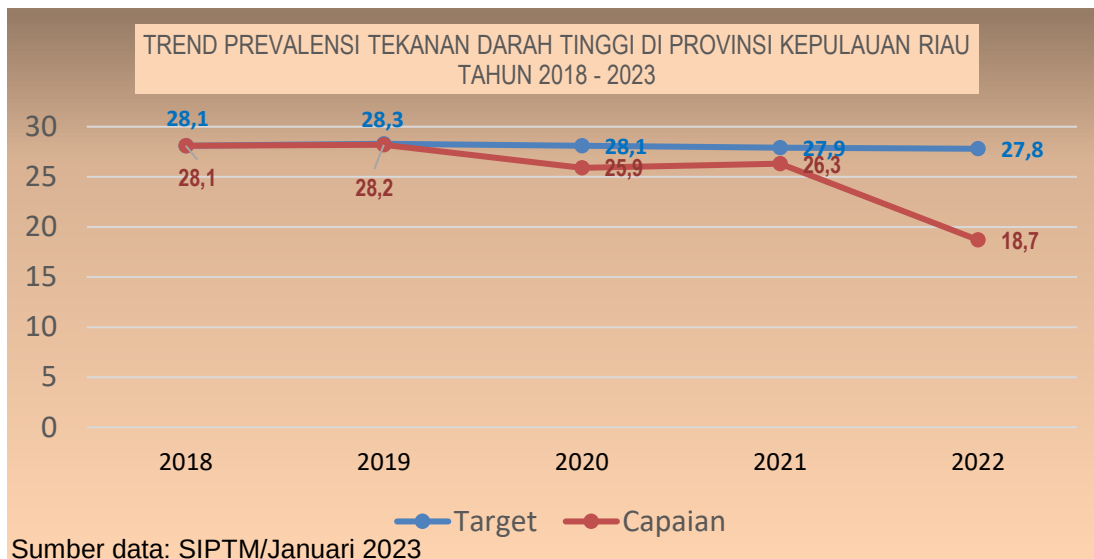
Jumlah kasus baru PB dari periode kohort 1 tahun yang sama yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu (6 dosis dalam 6-9 bulan) dinyatakan dalam persentase, Tahun 2021 mencapai 66,7% dan di Tahun 2022 mencapai 100%. Jumlah penderita kusta baru MB dari periode kohort 1 (satu) tahun yang sama yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu (12 dosis dalam 12-18 bulan) dinyatakan dalam persentase. Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2021 mencapai 86,5 % dan di Tahun 2022 mencapai 82,9%.

Capaian Angka kesembuhan atau RFT (*Release from Treatment*) Rate belum mencapai >90% pada RFT MB dikarenakan beberapa faktor diantaranya penurunan persentase. Hal ini disebabkan pasien meninggal yang disebabkan komplikasi penyakit lain bukan karena kustanya, dan disebabkan juga dengan pasien tidak diketahui keberadaannya lagi setelah petugas melakukan peninjauan ke lapangan atau kerumah penderita karena absen dalam pengambilan obat yang sudah dijadwalkan.

4.5. HIPERTENSI (TEKANAN DARAH TINGGI)

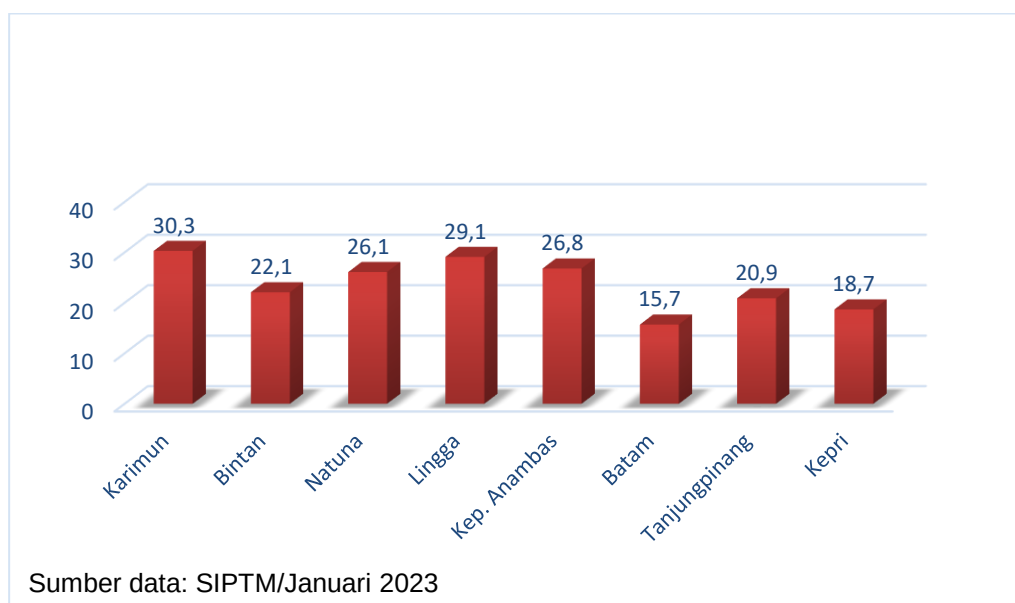
Tekanan darah tinggi adalah suatu keadaan di manatekanan darah sistolik >140 mmHg dan atau tekanan darah diastolik $\geq$ 90 mmHg. Tekanan darah tinggi yang kemudian didiagnosis sebagai hipertensi sering disebut sebagai '*the silent killer*' karena sering tanpa keluhan, sehingga penderita tidak tahu kalau dirinya mengidap hipertensi tetapi kemudian mendapatkan dirinya sudah terapat penyakit penyulit atau komplikasi dari hipertensi. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2018 prevalensi hipertensi (hasil pengukuran) di Provinsi Kepulauan Riau sebesar 25,8%, angka ini lebih rendah dibandingkan dengan angka nasional yaitu 28,1%, namun masih tetap menjadi masalah kesehatan karena jika tidak dikendalikan maka akan menjadi komplikasi sehingga angka kesakitan dan kematian penyakit tidak menular akan meningkat.

Salah satu upaya pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular dengan deteksi dini faktor risiko PTM baik di masyarakat melalui POSBINDU PTM maupun di fasyankes melalui Pelayanan Terpadu (PANDU) PTM.



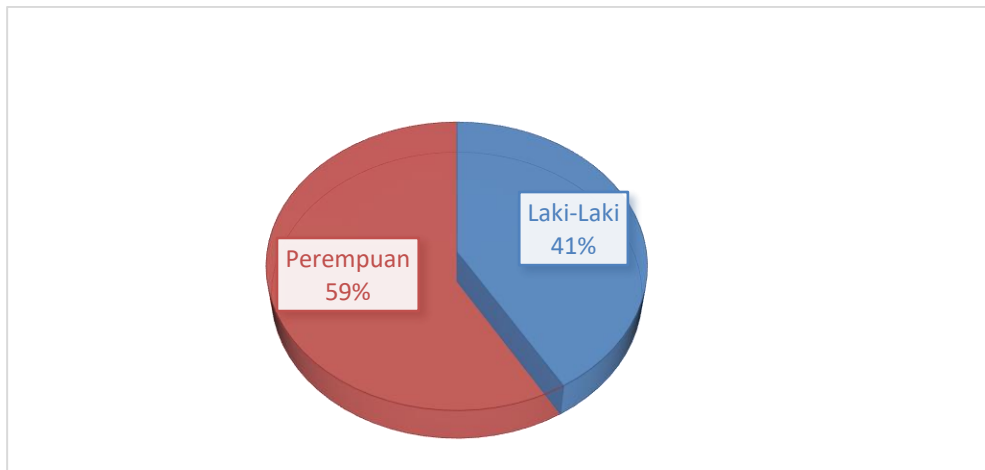
Gambar 4. 4 Tren tahunan prevalensi tekanan darah tinggi di Provinsi Kepulauan Riau

Prevalensi tekanan darah tinggi Tahun 2022 sebesar 18,7 % melampaui target tahun 2022 yaitu sebesar 27,8%. Dibanding dengan prevalensi tekanan darah tinggi tahun 2021, terjadi penurunan prevalensi tekanan darah tinggi sebesar 7,6 %. Angka ini berasal dari hasil pengukuran kegiatan deteksi dini faktor risiko PTM yang dilaksanakan di kabupaten/kota yang dilaporkan melalui siptm dan ASIK. Penurunan prevalensi tekanan darah tinggi dipengaruhi antara lain oleh capaian standar pelayanan minimal (SPM) penderita hipertensi yang ditatalaksana sesuai standar yang berdampak pada penderita hipertensi yang terkontrol tekanannya.



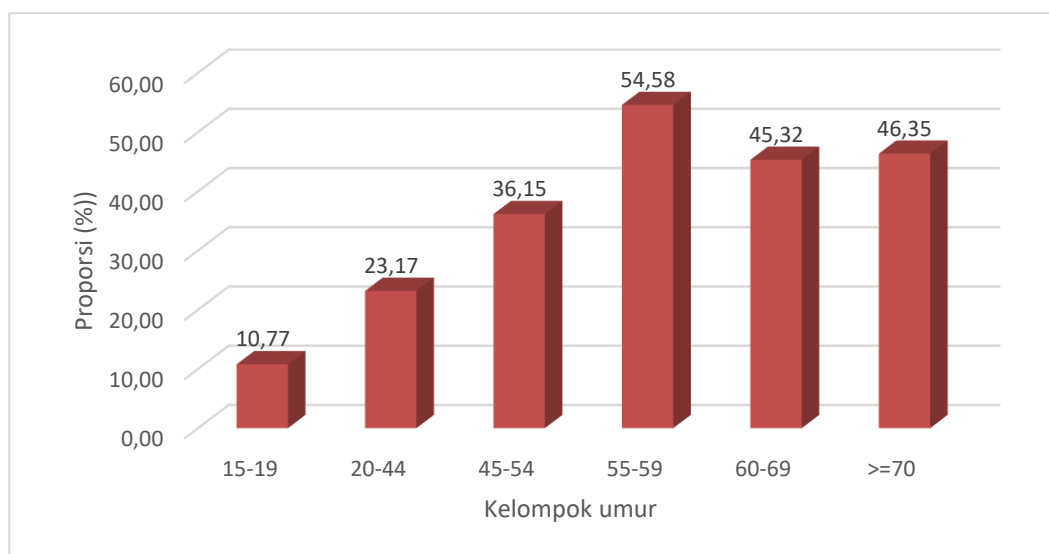
Gambar 4. 5 Prevalensi Tekanan Darah Tinggi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Tahun 2022

Proporsi tekanan darah tinggi tertinggi di Provinsi Kepulauan Riau adalah Kabupaten Karimun 30,3% dan yang terendah adalah Kota Batam sebesar 15,7%.



Gambar 4. 6 Prevalensi Tekanan Darah Tinggi Menurut Jenis Kelamin di Provinsi Kepulauan Riau tahun 2022

Prevalensi tekanan darah tinggi menurut jenis kelamin di Provinsi Kepulauan Riau tertinggi pada perempuan sebesar 59%.



Gambar 4. 7 Prevalensi Tekanan Darah Tinggi Menurut Umur di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022

Prevalensi tekanan darah tinggi terbanyak di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022 pada kelompok usia 55-59 tahun. Pada kelompok usia produktif relatif tinggi sehingga perlu upaya pencegahan dan pengendalian tekanan darah tinggi agar tidak berkembang menjadi hipertensi dan komplikasi penyakit tidak menular seperti gagal ginjal, penyakit jantung dan stroke.



Beberapa masalah dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular yaitu:

- a. Faktor risiko PTM masih tinggi seperti obesitas, merokok, pola makan kurang sayur dan buah serta tinggi konsumsi gula, garam dan lemak.
- b. Pencatatan dan pelaporan kegiatan deteksi dini faktor risiko PTM melalui sistem informasi PTM dan ASIK, namun masih ada puskesmas yang belum melaporkan data melalui siptm/ASIK.
- c. Hasil skrining dan pengukuran tekanan darah dari fasyankes swasta belum dilaporkan ke puskesmas atau ke Dinas kesehatan Kabupaten/Kota.
- d. Adanya *overlapping* laporan di fasyankes dan penanggung jawab program PTM merangkap beberapa layanan.
- e. Terbatasnya anggaran untuk kegiatan pencegahan dan pengendalian PTM.
- f. Indikator Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang kesehatan yaitu skrining usia produktif 15 – 59 tahun yang dilaksanakan di kabupaten/kota tidak semua dilaporkan melalui siptm.

Beberapa rekomendasi dalam upaya pencegahan dan pengendalian PTM sebagai berikut:

- a. Interkolaborasi lintas program dan lintas sektor dalam melakukan promosi kesehatan tentang pencegahan hipertensi.
- b. Melakukan monitoring dan evaluasi kualitas program SPM pelayanan penderita hipertensi.
- c. Dinas Kesehatan Provinsi/Kabupaten/Kota melakukan pembinaan/*on the job training* terutama siptm/ASIK kepada pengelola program di Puskesmas.
- d. Dinas Kesehatan Provinsi/Kabupaten/Kota melakukan monitoring dan evaluasi pencapaian program pencegahan dan pengendalian PTM.
- e. Pelaksanaan deteksi dini faktor risiko PTM secara terpadu (lintas program).
- f. Melibatkan peran serta lintas sektor, swasta dalam kegiatan deteksi dini faktor risiko PTM.
- g. Perlu dukungan sistem informasi / aplikasi di kab/kota sehingga dapat surveilans ptm dapat berjalan efektif dan efisien.
- h. Umpan balik capaian program PTM khususnya skrining faktor risiko dan faktor risiko yang ditemukan.

BAB V

KESEHATAN LINGKUNGAN DAN PROMOSI KESEHATAN

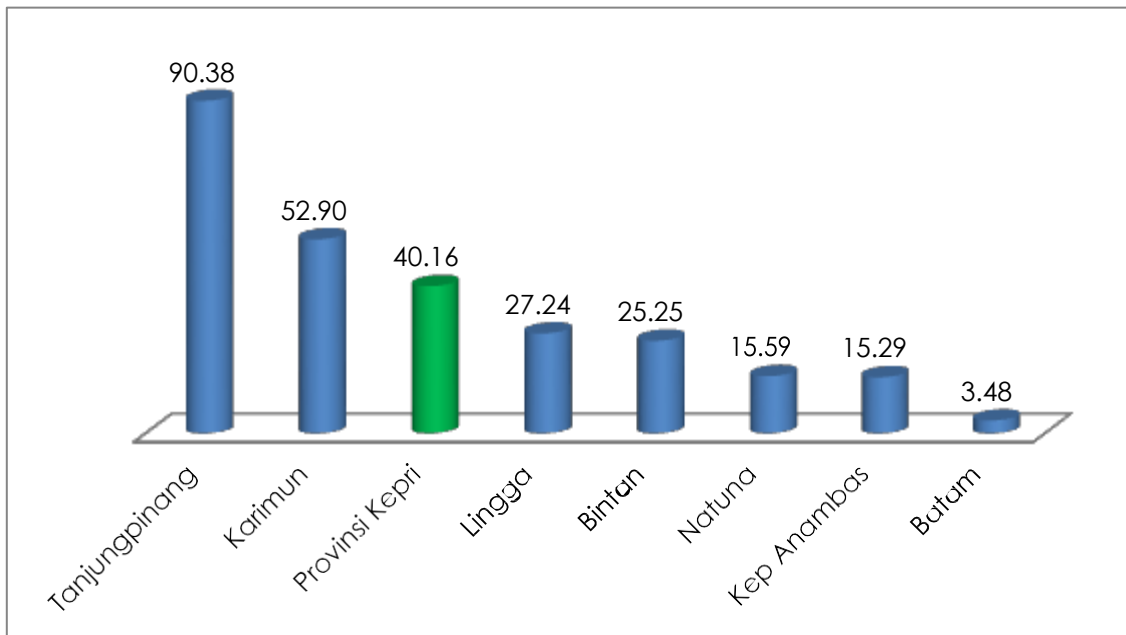
5.1. KESEHATAN LINGKUNGAN

5.1.1 Air Minum

Air Minum adalah air yang melalui pengolahan atau tanpa pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum. Air minum yang layak atau aman bagi kesehatan adalah air minum yang memenuhi persyaratan secara fisik, mikrobiologis, kimia, dan radioaktif. Secara fisik, air minum yang sehat adalah tidak berbau, tidak berasa, tidak berwarna serta memiliki total zat padat terlarut, kekeruhan, dan suhu sesuai ambang batas baku mutu yang ditetapkan, sedangkan secara mikrobiologis, air minum yang sehat harus bebas dari bakteri E.Coli dan total bakteri koliform dan secara kimiawi, zat kimia yang terkandung dalam air minum seperti nitrat, nitrit, besi, aluminium, klor, arsen, dan lainnya harus di bawah ambang batas baku mutu yang ditentukan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 492/Menkes/Per/IV/2010 tentang Persyaratan Kualitas Air Minum.

Untuk menjaga kualitas air minum yang dikonsumsi masyarakat, diperlukan pengawasan kualitas air minum. Pengawasan kualitas air minum pada sarana air minum dilakukan dengan melaksanakan Inspeksi Kesehatan Lingkungan dan pengujian Kualitas air minum dengan melakukan pengambilan sampel pada sarana air minum, hal ini diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 736/MENKES/PER/VI/2010 tentang Tata Laksana dan Pengawasan Kualitas Air Minum, di manadisebutkan bahwa pengawasan Internal dilakukan oleh badan usaha milik Negara/badan usaha milik daerah, koperasi, badan usaha swasta, usaha perorangan, kelompok masyarakat, dan/atau individual yang melakukan kegiatan penyediaan air minum secara komersil dan pengawasan Eksternal oleh Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota. Kegiatan pengawasan kualitas air minum bertujuan untuk memastikan Air Minum yang diproduksi sudah memenuhi Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan (SBMKL) dan Persyaratan Kesehatan sebelum didistribusikan kepada masyarakat, jika air tersebut belum tentu memenuhi standar, maka perlu dilakukan pengolahan terlebih dahulu agar memenuhi persyaratan kualitas air minum. Oleh karena itu pengawasan kualitas air minum, baik oleh internal maupun eksternal diperlukan agar masyarakat mendapatkan air minum yang tidak hanya layak, namun juga aman untuk dikonsumsi.

Hasil pengawasan kualitas air minum di Provinsi Kepulauan Riau berdasarkan persentase sarana air minum yang diawasi atau diperiksa kualitas air minumnya sebesar 40.16% dari total 2.047 sarana air minum. Persentase capaian sarana air minum yang diawasi atau diperiksa dapat dilihat pada pada gambar 7.1 dan lampiran tabel 79.



Gambar 5. 1 Sarana air minum yang diawasi atau diperiksa kualitas air minumnya

Berdasarkan Gambar 5.1 pada tahun 2022, Kabupaten Kota yang melakukan Pengawasan atau pengawasan Kualitas air minum tertinggi yaitu Kota Tanjungpinang, dengan didapatkan hasil 90.38% sarana air minum di Kota Tanjungpinang masuk dalam kategori memenuhi syarat atau aman. Untuk Kabupaten Kota lainnya Pengawasan terhadap kualitas air minum belum bisa maksimal dilakukan dikarenakan belum semua sarana air minum dapat dilakukan pengawasan dengan melakukan inspeksi kesehatan lingkungan (IKL) dan pengambilan sampel kualitas air minumnya, hal ini disebabkan oleh :

1. Belum semua pemerintah daerah mengalokasikan anggarannya untuk program pengawasan kualitas air minum
2. Belum semua kabupaten/kota memiliki laboratorium daerah untuk pengujian sampel air minum
3. Masih kurangnya dukungan sarana dan prasarana untuk pelaksanaan pengawasan kualitas air minum. Di mana daerah tidak memiliki/menganggarkan dana untuk melaksanakan pemeriksaan sampel ke laboratorium yang terakreditasi. Sementara puskesmas pun tidak memiliki reagen untuk melakukan pemeriksaan sampel air minum
4. Tingginya biaya pemeriksaan sampel ke laboratorium terakreditasi, dikarenakan laboratorium terakreditasi hanya ada di Kota Batam
5. Belum semua puskesmas memiliki sanitarian kit untuk pemeriksaan kualitas air minum
6. Tidak adanya reagen untuk pemeriksaan kualitas air minum yang ada pada sanitarian kit
7. Sanitarian kit yang ada di puskesmas belum dilakukan kalibrasi

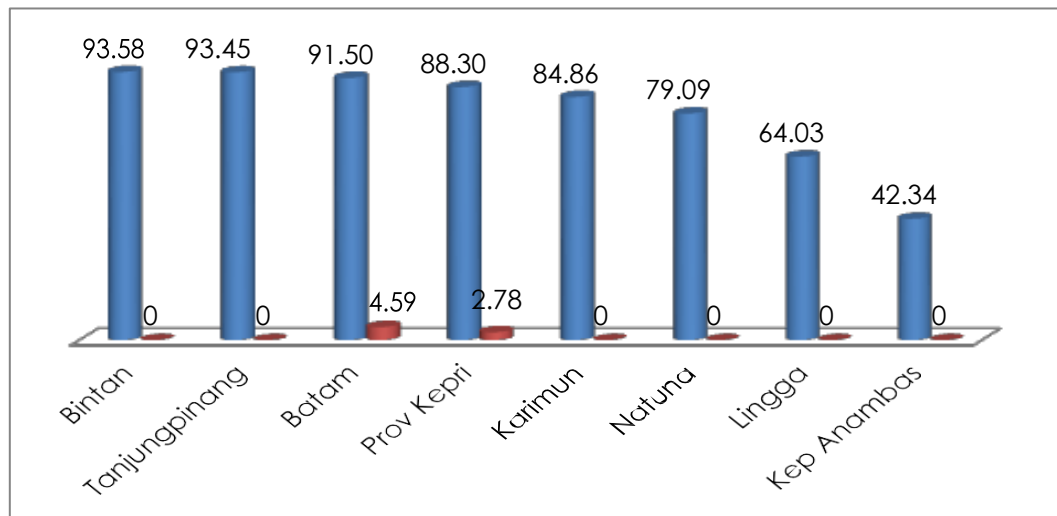
5.1.2 Akses Masyarakat Terhadap Fasilitas Sanitasi Yang Layak

Salah satu tujuan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN) 2020-2024 adalah memperkuat infrastruktur untuk mendukung pembangunan ekonomi dan pelayanan dasar, di manasalah satu kegiatan prioritas pembangunan infrastruktur pelayanan dasar adalah penyediaan air minum dan sanitasi yang layak dan aman. Pemerintah Pusat telah menargetkan akses masyarakat pada perumahan dan permukiman yang layak, aman dan terjangkau meningkat pada tahun 2024. Hal ini termasuk target 90% sanitasi layak, termasuk di dalamnya 15% akses sanitasi aman, dan ketiadaan rumah tangga yang BAB sembarangan di tempat terbuka.

Ketersediaan sanitasi aman dan layak dapat mengurangi tingginya angka kematian bayi dan balita, di manapenggunaan sarana sanitasi yang tidak aman dan layak dapat mengakibatkan terjadinya penyebaran penyakit infeksi berbasis lingkungan seperti; diare, disentri, kolera, hepatitis, penyakit kulit dan lain-lain. Kejadian penyakit infeksi yang sering berulang karena sumber penyakitnya tidak dihilangkan sehingga dapat menyebabkan gangguan kecukupan gizi kronis untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balita. Terjadinya gangguan pertumbuhan otak akan menyebabkan rendahnya kemampuan dan fungsi otak. Hal ini akan menjadi ancaman utama terhadap kualitas manusia Indonesia, yang berdampak terhadap kemampuan daya saing bangsa. Di Provinsi Kepulauan Riau jumlah kepala keluarga yang terakses fasilitas sarana akses sanitasi aman sebesar 2.78% dan sanitasi yang layak pada tahun 2022 sebesar 88,3% dari 655.368 Kepala Keluarga (KK), dapat diartikan bahwa sebesar 11.7% penduduk di Provinsi Kepulauan Riau masih buang air besar sembarangan. Akses sanitasi layak adalah fasilitas sanitasi yang memenuhi syarat kesehatan, antara lain kloset menggunakan leher angsa, tempat pembuangan akhir tinja menggunakan tangki septik atau sistem pengolahan air limbah (SPAL)/ Sistem Terpusat sedangkan untuk Akses sanitasi aman adalah fasilitas sanitasi yang memenuhi syarat kesehatan, antara lain kloset menggunakan leher angsa, tempat pembuangan akhir tinja menggunakan tangki septik atau sistem pengolahan air limbah (SPAL) disedot rutin satu kali selama 3-5 tahun dan dibuang ke instalasi pengolah tinja atau IPLT.

Pada tahun 2022 terjadi perubahan format dan definisi operasional dalam pencatatan dan pelaporan dalam profil kesehatan khususnya untuk program kesehatan lingkungan salah satunya adalah data jumlah kepala keluarga dengan akses terhadap fasilitas sanitasi di manatahun sebelumnya jenis data yang digunakan adalah Jamban Sehat Permanen (JSP), Jamban Sehat Semi Permanen (JSSP), sharing atau komunal sedangkan pada tahun 2022 jenis data yang digunakan adalah akses sanitasi aman, akses sanitasi layak sendiri, akses sanitasi layak bersama, BABS Terbuka dan BABS tertutup.

Data jumlah KK yang terakses sarana sanitasi yang layak dan aman di tiap kabupaten kota dapat dilihat pada Gambar 7.2 dan pada Lampiran 80.



Gambar 5. 2 Akses sanitasi yang layak dan aman di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022

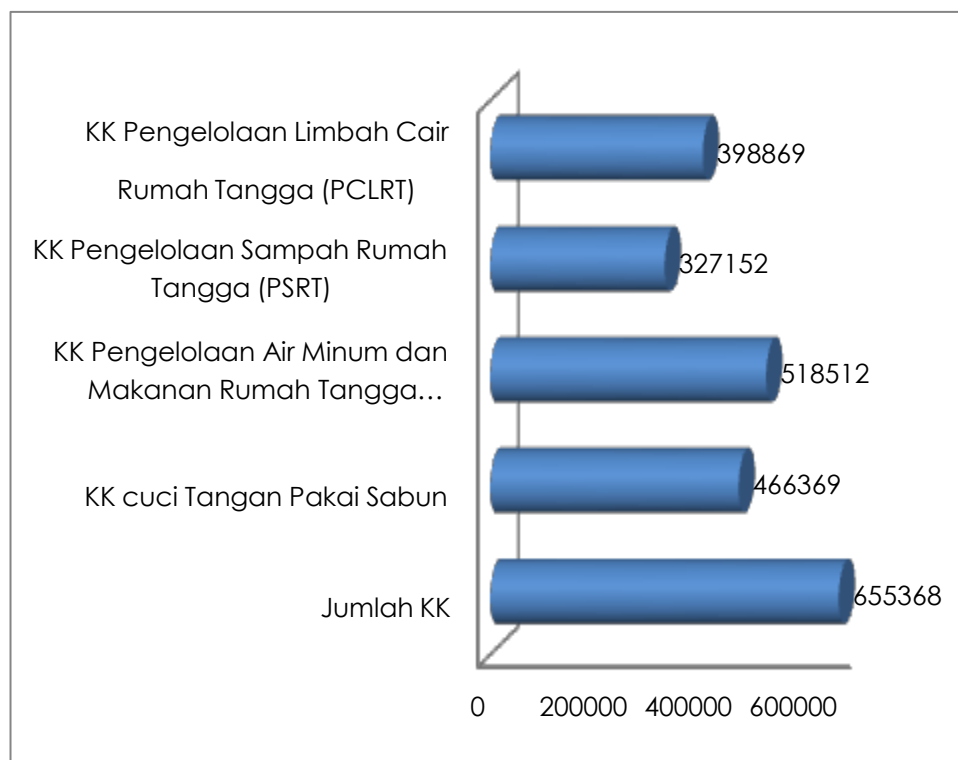
Berdasarkan gambar 5.2 hanya Kota Batam yang memiliki Keluarga dengan akses sanitasi aman sebesar 4.59% sedangkan untuk akses sanitasi layak, Kabupaten Bintan merupakan Kabupaten kota dengan cakupan keluarga terakses sanitasi layak tertinggi se- Provinsi Kepulauan Riau yaitu sebesar 93.8% dan Kabupaten Kepulauan Anambas memiliki capaian keluarga terakses sanitasi layak terendah dengan cakupan hanya 42.34% Permasalahan yang dihadapi dalam pemenuhan akses sanitasi di Provinsi Kepulauan Riau adalah

1. Sebagian besar wilayah di Provinsi Kepulauan Riau merupakan wilayah lautan, sehingga banyak penduduk yang tinggal di pesisir yang tidak memiliki fasilitas sanitasi yang layak.
2. Mayoritas penduduk yang tinggal di wilayah pesisir sudah menggunakan dudukan jamban seperti plengsengan dan cemplung hanya saja tidak memiliki septiktank atau buangan akhirnya menuju ke sungai atau laut.
3. Masyarakat masih menganggap Buang Air Besar Sembarangan (BABS) sebagai perilaku biasa karena mayoritas sudah BAB di jamban sendiri tetapi tidak memiliki septiktank (BAB tertutup)
4. Masyarakat masih mengharapkan bantuan dalam kepemilikan jamban yang sehat
5. Masih minimnya pengetahuan masyarakat bahwa pembangunan septiktank bisa dibangun di manasaja, termasuk di wilayah pesisir serta Kurangnya minat masyarakat dalam membangun septiktank dengan alasan tidak ada uang/dana atau tidak ada lahan

5.1.3 Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)

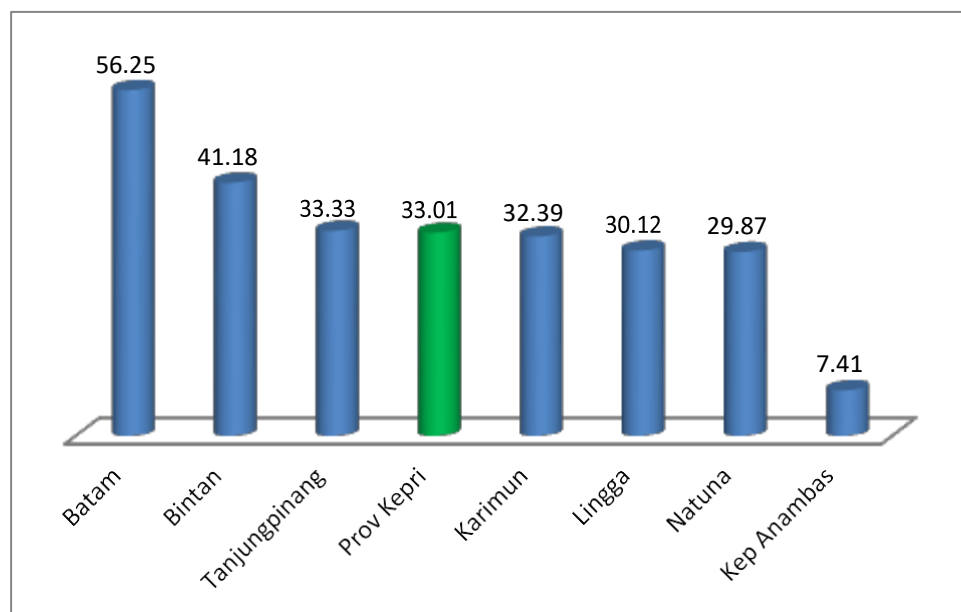
Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) merupakan pendekatan yang mengedepankan pemberdayaan masyarakat dan perubahan perilaku. Strategi pelibatan masyarakat ini bertujuan mengubah perilaku higiene dan sanitasi melalui pemberdayaan masyarakat untuk mewujudkan kondisi sanitasi total di komunitas yang berkelanjutan. Terdapat 5 (lima) pilar STBM yaitu (1) Stop Buang Air Besar Sembarangan (SBS), (2) Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), (3) Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga (PAMM-RT), (4) Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (PS-RT), dan Pengelolaan Limbah Cair Rumah Tangga (PLC-RT). Keberhasilan STBM ditentukan oleh perubahan perilaku masyarakat untuk menerapkan perilaku sanitasi yang sehat dan berkelanjutan yang didukung oleh tiga komponen yang harus dilaksanakan secara seimbang dan komprehensif, yaitu: 1). Peningkatan kebutuhan sanitasi, 2) peningkatan penyediaan sanitasi 3). Peningkatan Lingkungan yang kondusif.

Pelaksanaan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat dilihat berdasarkan data capaian Desa/Kelurahan yang sudah mencapai Stop Buang Air Besar Sembarangan (SBS), dan cakupan Kepala Keluarga yang melaksanakan 5 pilar STBM. Adapun Capaian Sanitasi Total Berbasis Masyarakat di Provinsi Kepulauan Riau dapat dilihat pada gambar 7.3 dan gambar 7.4 serta lampiran tabel 81.



Gambar 5. 3 Jumlah KK Melaksanakan Pilar STBM di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022

Berdasarkan gambar 5.3 pelaksanaan 5 pilar Sanitasi Total Berbasis Masyarakat di Provinsi Kepulauan Riau sebagai berikut : Jumlah KK di tahun 2022 adalah 655.368 KK, dari jumlah KK tersebut jumlah KK yang melaksanakan pilar ke 2 yaitu CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun) adalah 71.16%, Jumlah KK yang melaksanakan Pilar ke 3 pengelolaan Air minum dan makanan Rumah Tangga sebanyak 79.12 %, jumlah KK melaksanakan Pilar ke 4 pengelolaan sampah rumah tangga adalah sebanyak 49.92% dan jumlah KK yang melaksanakan pilar ke 5 pengelolaan Limbah Cair Rumah Tangga sebanyak 60.86%. Sedangkan untuk persentase desa kelurahan stop buang air besar sembarangan per kabupaten kota dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 5. 4 Persentase Desa/Kelurahan Stop Buang Air Besar Sembarangan (SBS) di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022

Berdasarkan gambar 5.4 Desa/Kelurahan terverifikasi stop buang air besar sembarangan (SBS) di Provinsi Kepulauan Riau sebesar 33% atau sebanyak 138 desa/kelurahan. Kota Batam merupakan Kabupaten Kota dengan capaian desa/kelurahan SBS tertinggi dan Kabuaptan Kepulauan Anambas dengan capaian desa/kelurahan SBS terendah se-Provinsi Kepulauan Riau. Desa / Kelurahan Stop SBS artinya Desa/Kelurahan tersebut telah dilakukan verifikasi oleh tim dari Kelurahan atau puskesmas setempat dengan dibuktikan oleh kelengkapan administrasi yang terdiri dari, 1) SK Tim Verifikasi, 2) Berita Acara Verifikasi, 3) Form hasil verifikasi, dan 4) Dokumentasi pelaksanaan verifikasi.



Permasalahan yang dihadapi dalam pencapaian desa kelurahan SBS dan capaian masyarakat yang melaksanakan 5 pilar sanitasi total berbasis masyarakat antara lain:

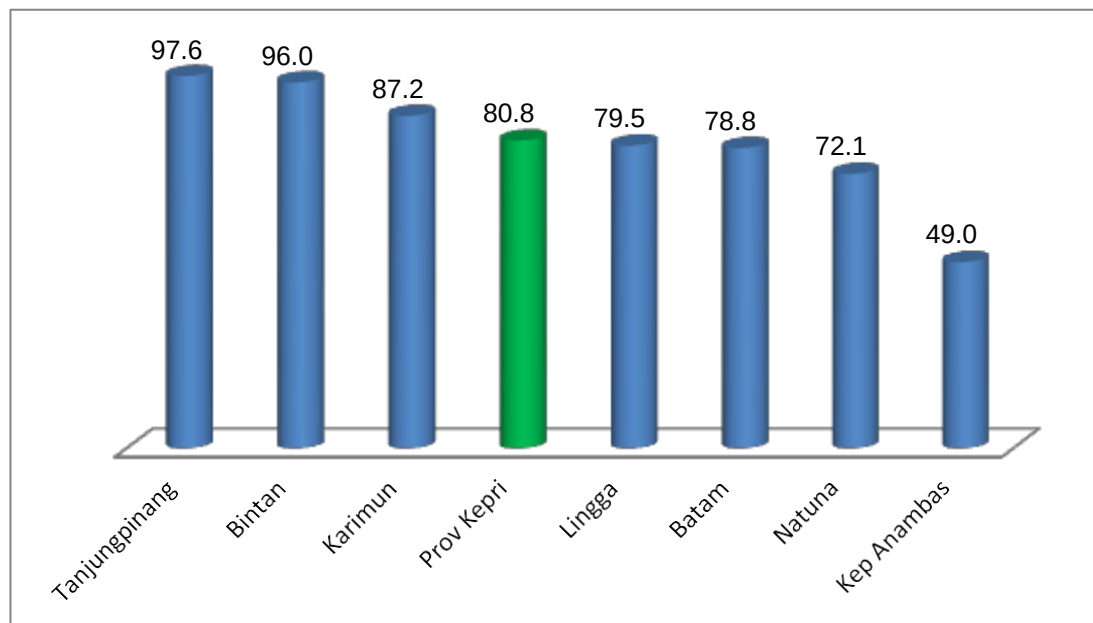
1. Kondisi geografis Kabupaten Kota di Provinsi Kepulauan Riau yang mayoritas kepulauan sehingga banyak masyarakat tinggal diwilayah pesisir
2. Penduduk yang tinggal diwilayah pesisir tersebar di beberapa pulau sehingga sulit untuk mencapai 100% masyarakat di desa/kelurahan untuk stop buang air besar sembarangan
3. Pendampingan atau monitoring pasca pemicuan belum dilakukan secara intensif
4. Proses peningkatan perubahan perilaku tidak dapat dilakukan secara cepat, cenderung membutuhkan waktu yang relatif lama dan kecukupan pendampingan petugas kepada masyarakat untuk menerapkan perilaku yang lebih sehat dalam kehidupan sehari-hari secara berkesinambungan.
5. Belum terbentuk Tim STBM di Tingkat Provinsi, Kabupaten, maupun di Puskesmas/Kecamatan untuk percepatan dalam pelaksanaan STBM
6. Belum semua daerah Kabupaten/Kota membuat turunan regulasi dari peraturan nasional terkait dengan STBM
7. Belum Maksimalnya dukungan anggaran serta sarana dan prasarana untuk pelaksanaan pembinaan dan pengawasan guna mendorong percepatan desa/kelurahan yang sudah melaksanakan STBM agar menjadi desa/kelurahan SBS dan 5 Pilar STBM

5.1.4 Tempat dan Fasilitas Umum (TFU) Yang Dilakukan Pengawasan

Tempat dan Fasilitas Umum (TFU) merupakan tempat atau sarana yang diselenggarakan pemerintah/swasta atau perorangan yang digunakan untuk kegiatan bagi masyarakat. Tempat dan Fasilitas Umum yang sehat berpengaruh cukup besar di masyarakat karena masyarakat menggunakan fasilitas umum tersebut untuk berbagai kepentingan. Pengawasan terhadap Kualitas Kesehatan Lingkungan Tempat dan Fasilitas Umum bertujuan dilakukan untuk mewujudkan lingkungan tempat dan fasilitas umum yang bersih guna melindungi kesehatan masyarakat dari kemungkinan bahaya penularan penyakit terutama penyakit-penyakit yang medianya adalah makanan, minuman, udara dan air serta tidak menjadi sarang vektor penyakit yang dapat menimbulkan menyebabkan gangguan terhadap kesehatan masyarakat di sekitarnya. Dengan demikian tempat dan fasilitas umum harus memenuhi persyaratan kesehatan dalam arti dapat melindungi, memelihara, dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Pengawasan Tempat dan Fasilitas Umum (TFU) dilaksanakan minimal 1 (satu) kali dalam kurun waktu satu tahun. Sasaran Tempat dan Fasilitas Umum yang dilakukan pengawasan sesuai standar adalah sarana pendidikan, Puskesmas, dan Pasar

Pengawasan pada tempat dan fasilitas umum (TFU) dilaksanakan melalui kunjungan lapangan pada sasaran TFU dengan melakukan Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) melalui pengamatan fisik media lingkungan menggunakan instrument/ formulir IKL, Capaian jumlah tempat dan fasilitas umum (TFU) yang dilakukan pengawasan di Provinsi Kepulauan Riau banyak 1.361(80.8%) dari total sasaran sebesar 1.684 Tempat Fasilitas Umum. Gambaran tiap Kabupaten Kota dapat dilihat pada gambar 7.5 dan lampiran tabel 82.



Gambar 5. 5 Tempat dan Fasilitas Umum yang dilakukan pengawasan di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022

Berdasarkan Gambar 5.5, Kota Tanjungpinang merupakan kota dengan cakupan tertinggi dalam melakukan pengawasan Tempat dan fasilitas umum dengan cakupan sebesar 97.60% sedangkan Kabupaten Kepulauan Anambas merupakan Kabupaten dengan cakupan pengawasan tempat dan fasilitas umum yang terendah se-Provinsi Kepulauan Riau sebesar 47.22%. Beberapa Faktor yang penyebab kecilnya cakupan pengawasan tempat dan fasilitas umum (TFU) di Kabupaten Kota diantaranya :

1. Belum semua sasaran TFU yang dilakukan pengawasan minimal 1 kali dalam 1 tahun,
2. Tingginya beban kerja sanitarian di puskesmas dikarenakan banyak sanitarian yang memegang beban kerja ganda,
3. Masih kurangnya dukungan sarana dan prasarana untuk pelaksanaan pembinaan dan pengawasan terkait pengawasan TTU karena belum semua puskesmas memiliki sanitarian kit,
4. Pengawasan TFU masih ada yang belum tepat sasaran dalam pelaksanaan kegiatan pengawasan atau Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) tidak di lokasi sasaran namun



melakukan IKL ke TFU lainnya missal rumah ibadan, pustu, salon, kolam renang dan TFU lainnya.

5.1.5 Tempat Pengelolaan Pangan(TPP) Yang Memenuhi Syarat

Higiene sanitasi pangan merupakan unsur esensial dalam mewujudkan keamanan makanan, karena makanan merupakan kebutuhan manusia yang sangat mendasar dan berpengaruh terhadap eksistensi dan ketahanan hidupnya, baik dipandang dari segi kuantitas dan kualitasnya. Dengan meningkatnya kebutuhan manusia terhadap makanan yang disediakan di luar rumah, maka produk-produk makanan yang disediakan oleh perusahaan atau perorangan yang bergerak dalam usaha penyediaan makanan untuk kepentingan umum, haruslah terjamin kesehatan dan keselamatannya. Hal ini hanya dapat terwujud bila ditunjang dengan keadaan Higiene sanitasi Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) yang memenuhi syarat kesehatan.

Tempat pengelolaan pangan merupakan tempat dilakukannya pengelolaan makanan mulai dari penerimaan bahan mentah hingga pengemasan. Pembinaan dan pengawasan terhadap Higiene sanitasi perlu dilakukan untuk menghindari penyakit bawaan makanan atau yang terjadi akibat kesalahan saat penanganan makanan. Pengawasan terhadap kualitas lingkungan tempat pengelolaan pangan bertujuan untuk menjamin kualitas makanan yang dikonsumsi aman untuk masyarakat.

Sasaran dalam pengawasan tempat pengelolaan pangan adalah Jasaboga, Rumah Makan, Restoran, Depot Air Minum, TPP tertentu kelompok gerai pangan jajanan, dan sentra pangan jajanan/kantin. Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) dikatakan memenuhi syarat kesehatan atau laik hygiene sanitasi apabila telah memenuhi persyaratan higiene sanitasi berdasarkan hasil inspeksi kesehatan Lingkungan (IKL). Capaian Jumlah TPP yang memenuhi syarat kesehatan di Kepulauan Riau sebagai berikut:

1. TPP Jasaboga terdaftar 274, yang dilakukan pengawasan sesuai standar dengan Inspeksi Kesehatan Lingkungan dan memenuhi Laik Higiene Sanitasi Pangan 97 TPP (35.40%)
2. TPP Restoran terdaftar 103, yang dilakukan pengawasan sesuai standar dengan Inspeksi Kesehatan Lingkungan dan memenuhi Laik Higiene Sanitasi Pangan 64 TPP (62.14%);
3. TPP Tertentu terdaftar 2, yang dilakukan pengawasan sesuai standar dengan Inspeksi Kesehatan Lingkungan memenuhi dan Laik Higiene Sanitasi Pangan 2 TPP (100%);
4. TPP Depot Air Minum terdaftar 1469, yang dilakukan pengawasan sesuai standar dengan Inspeksi Kesehatan Lingkungan dan memenuhi Laik Higiene Sanitasi Pangan 971 DAM (66.10%);
5. TPP Rumah makan terdaftar 2022, yang dilakukan pengawasan sesuai standar



dengan Inspeksi Kesehatan Lingkungan dan memenuhi Laik Higiene Sanitasi Pangan 729 TPP (36.05%);

6. TPP Gerai Pangan Jajanan terdaftar 2004, yang dilakukan pengawasan sesuai standar dengan Inspeksi Kesehatan Lingkungan dan memenuhi Laik Higiene Sanitasi Pangan 862 TPP (43.01%);
7. TPP Sentra Jajanan//Kantin terdaftar 1883, yang dilakukan pengawasan sesuai standar dengan Inspeksi Kesehatan Lingkungan dan memenuhi Laik Higiene Sanitasi Pangan 627 TPP (33.3%).

Untuk gambaran capaian tempat pengelolaan pangan memenuhi syarat di tiap Kabupaten Kota dapat dilihat pada lampiran tabel 83.

5.2. PROMOSI KESEHATAN

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 Tahun 2011 telah mengamanatkan pengintegrasian layanan sosial dasar ke dalam Posyandu, mencakup pembinaan gizi dan kesehatan ibu dan anak; pengendalian penyakit dan penyehatan lingkungan; perilaku hidup bersih dan sehat; kesehatan lanjut usia; Bina Keluarga Balita (BKB); Pos Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD); percepatan penganekaragaman konsumsi pangan; pemberdayaan fakir miskin, komunitas adat terpencil dan penyandang masalah kesejahteraan sosial; kesehatan reproduksi remaja; dan peningkatan ekonomi keluarga.

Posyandu merupakan sebagai salah satu UKBM merupakan wadah partisipasi dan pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam penyelenggaraan layanan sosial dasar. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No. 13 Tahun 2022 pada bulan Juni 2022, terjadi perubahan definisi operasional (DO) Posyandu Aktif yang tidak lagi memberikan target capaian dalam pelaksanaan posyandu. Perubahan DO ini masih memerlukan waktu untuk disosialisasikan ke berbagai tingkatan stakeholder di daerah sehingga perlu penyesuaian kembali dalam penghitungan capaian posyandu aktif. Definisi operasional Posyandu dikatakan aktif jika:

1. Melakukan kegiatan rutin Posyandu (pelayanan kesehatan ibu hamil/balita/remaja/usia produktif/lansia) 1 kali dalam satu sebulan minimal 8 kali per tahun, dengan ketentuan posyandu melakukan kegiatan hari buka /memberikan layanan Posyandu minimal 8 kali/tahun dalam bulan berbeda baik pada hari buka Posyandu maupun kunjungan rumah/kegiatan mandiri/janji temu ke fasyankes untuk kelompok sasaran ibu hamil/ balita/remaja/ usia produktif/lansia.
2. Memberikan pelayanan kesehatan minimal untuk ibu hamil dan atau balita dan atau remaja. Adalah posyandu memberikan pelayanan kesehatan promotif dan preventif kepada kelompok sasaran ibu hamil (penimbangan BB/ukur TB/Ukur LiLa/KIE/mengikuti kelas ibu hamil), dan atau memberikan pelayanan kepada

kelompok sasaran balita (penimbangan BB/ukur TB/Ukur LiKa/KIE, imunisasi,dll) dan atau remaja (penimbangan BB/ukur TB/Ukur LiLa/KIE/TTD, dll) memberikan pelayanan kesehatan promotif dan preventif kepada sasaran: ibu hamil, bayi-balita, remaja, usia produktif dan lansia di wilayahnya.

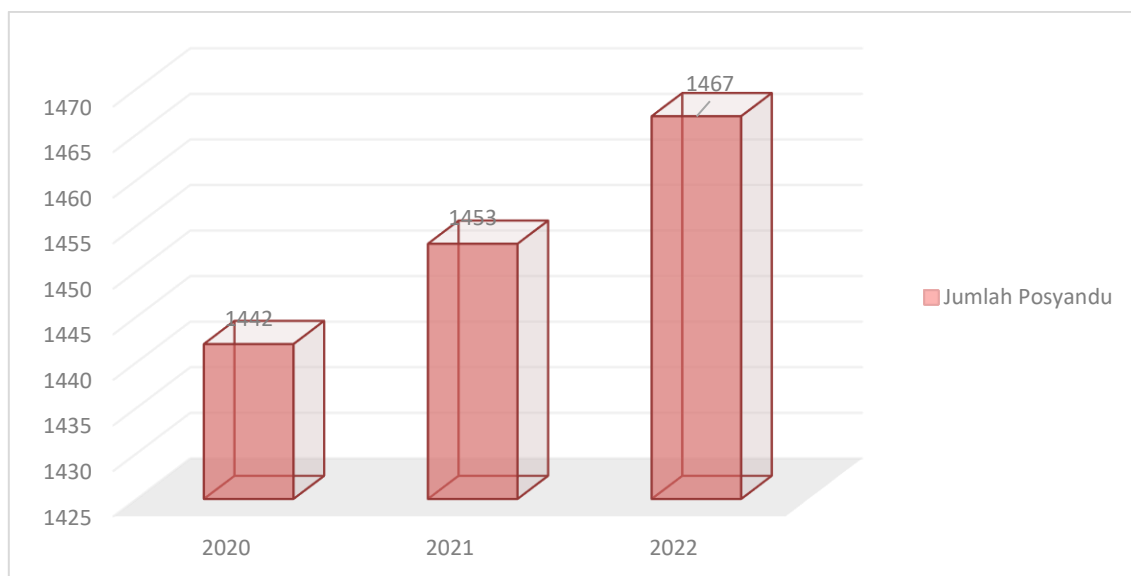
- a. Pelayanan Kesehatan Promotif dan preventif Ibu seperti: memberikan edukasi/penyuluhan/konseling, menyediakan kelas ibu hamil, melakukan penimbangan BB, pengukuran TB dan LiLA. Pelayanan Kesehatan Promotif dan preventif Bayi-Balita seperti: memberikan edukasi/penyuluhan/konseling, melakukan penimbangan BB, pengukuran TB, LiLA, LiDa, LiKa, imunisasi
 - b. Pelayanan Kesehatan promotif dan preventif remaja seperti: memberikan edukasi/penyuluhan/konseling, melakukan penimbangan BB, pengukuran TB, LiLA (bagi remaja putri), screening anemia,
 - c. Pelayanan kesehatan promotif dan preventif usia produktif seperti: memberikan edukasi/penyuluhan/konseling, melakukan penimbangan BB, pengukuran TB, Lingkar Pinggang, skrining layak hamil screening penyakit tidak menular (tekanan darah, dan gula darah), skrining SRQ 20, tingkat kemandirian, anamnesa perilaku berisiko, gangguan mental dan kognitif, KB (pil, suntik dan kondom), P3K.
 - d. Pelayanan kesehatan promotif dan preventif lansia seperti: memberikan edukasi/penyuluhan/konseling, melakukan penimbangan BB, pengukuran TB, Lingkar Pinggang, skrining layak hamil screening penyakit tidak menular (tekanan darah, gula darah dan kolesterol), skrining SRQ 20, tingkat kemandirian, anamnesa perilaku berisiko, gangguan mental dan kognitif, P3G (ADL, GDS, AMT), P3K.
3. Memiliki minimal 5 orang kader yang disahkan dengan surat keputusan Kepala Desa/Lurah

Tabel 5. 1 Jumlah Posyandu Aktif menurut Kabupaten/Kota se- Provinsi Kepulauan Riau

NO	KAB/KOTA	JUMLAH POSYANDU VALID	JUMLAH POSYANDU AKTIF	PERSENTASE POSYANDU AKTIF
1	KAB. NATUNA	120	115	95,83%
2	KAB. BINTAN	165	165	100,00%
3	KAB. KEPULAUAN ANAMBAS	68	64	94,12%
4	KOTA BATAM	554	552	99,64%

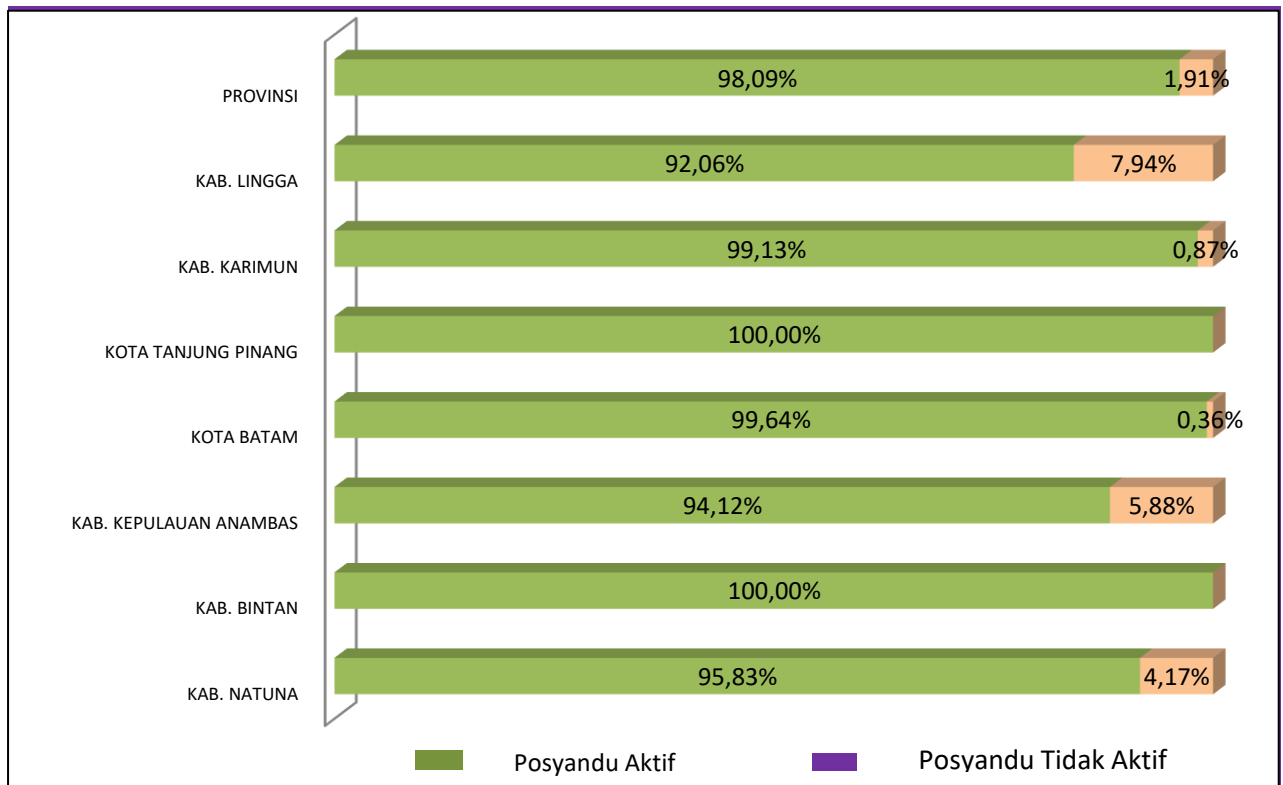
NO	KAB/KOTA	JUMLAH POSYANDU VALID	JUMLAH POSYANDU AKTIF	PERSENTASE POSYANDU AKTIF
5	KOTA TANJUNG PINANG	141	141	100,00%
6	KAB. KARIMUN	230	228	99,13%
7	KAB. LINGGA	189	174	92,06%
JUMLAH		1467	1439	98,09%

Jumlah Posyandu di Provinsi Kepulauan Riau setiap tahunnya mengalami peningkatan. Pada tahun 2022 terdapat 1467 Posyandu yang tersebar di 7 Kabupaten/Kota. Perkembangan jumlah Posyandu sejak tahun 2020 - 2022 sebagai berikut :



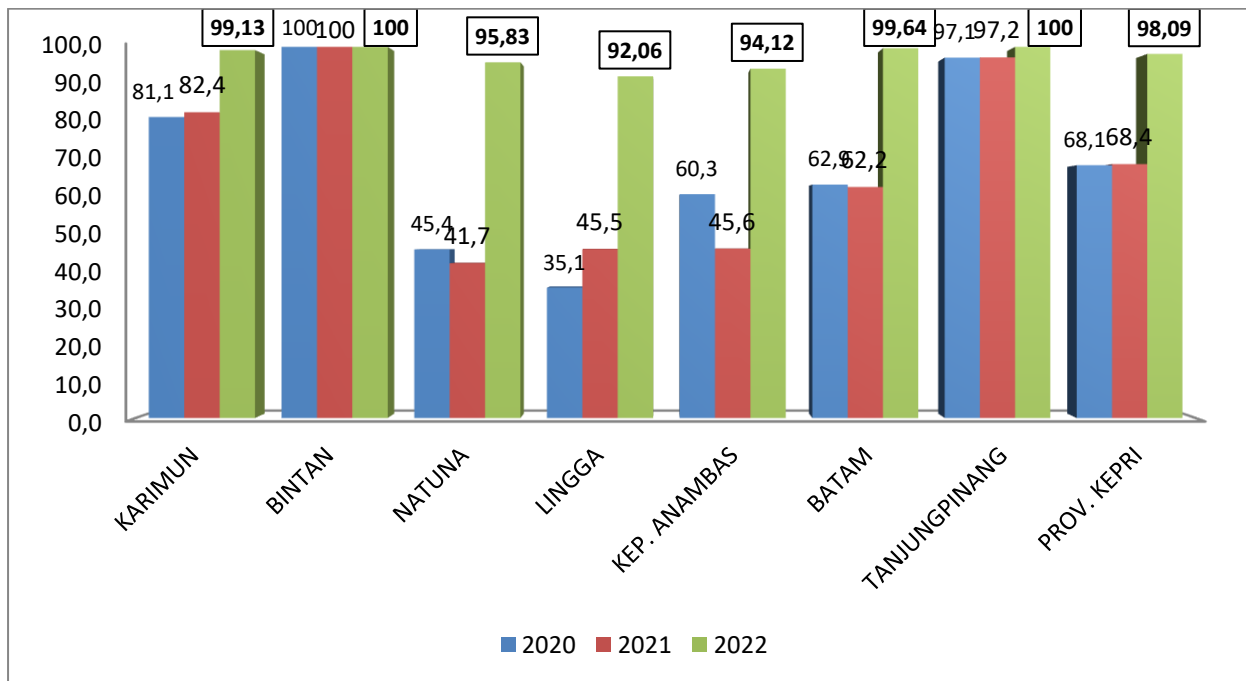
Gambar 5. 6 Perkembangan Jumlah Posyandu di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2020 - 2022

Adapun capaian posyandu aktif di Provinsi Kepulauan Riau berdasarkan Kabupaten/Kota, dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 5. 7 Persentase Posyandu Aktif Tahun 2022 per-Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Riau

Dari Grafik di atas diketahui bahwa capaian Posyandu Aktif di Provinsi Kepulauan Riau sebesar 98,09 %. Kota Tanjungpinang dan Kabupaten Bintan berhasil mencapai 100% Posyandu Aktif, sementara Kabupaten Lingga masih terdapat kesenjangan 7,94 % Posyandu dalam kategori tidak aktif.



Gambar 5. 8 Tabel Persentase Posyandu Aktif per-Kabupaten Kota di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2020-2022

Capaian tahun 2022 ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibanding tahun-tahun sebelumnya. Secara keseluruhan di Provinsi Kepulauan Riau meningkat sebesar 29,7 % posyandu aktif dibandingkan dengan tahun 2021. Peningkatan terbesar dialami Kabupaten Natuna dari 41,7 % menjadi 95,83 % (54,16%), disusul oleh Kabupaten Kepulauan Anambas yang meningkat dari 45,6 % menjadi 94,12 % (48,53%). Peningkatan ini disebabkan karena target capaian program pelayanan oleh Posyandu yang tadinya harus 50 % sasaran, tidak lagi menjadi kriteria sehingga banyak posyandu yang awalnya tidak memenuhi menjadi terpenuhi dan dikategorikan menjadi Posyandu Aktif.

Dalam rangka meningkatkan pembinaan Posyandu Aktif, Provinsi Kepulauan Riau, melaksanakan berbagai kegiatan antara lain :

1. Memperkuat kelembagaan Pokjanal Posyandu sebagai pembina Posyandu melalui Rapat Koordinasi Pokjanal Posyandu di tingkat Provinsi dan Kabupaten/Kota baik luring maupun daring.
2. Meningkatkan kapasitas kader posyandu melalui beberapa kegiatan Orientasi Kader maupun Temu Kader Posyandu
3. Membantu pemenuhan sarana dan prasarana posyandu berupa timbangan digital dan Posyandu KIT yang diberikan kepada beberapa Posyandu.

Upaya yang telah dilakukan diharapkan menjadi stimulan dalam revitalisasi Posyandu. Dengan adanya sinergitas Kabupaten dan Kota maka akan meningkatkan Kualitas Posyandu di Provinsi Kepulauan Riau.



Gambar 5. 9 Orientasi Komunikasi Antar Pribadi bagi Kader Posyandu di Kota Batam Tahun 2022

**RESUME PROFIL KESEHATAN
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2022**

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
I	GAMBARAN UMUM					
1	Luas Wilayah			112.347	Km ²	Tabel 1
2	Jumlah Desa/Kelurahan			371	Desa/Kelurahan	Tabel 1
3	Jumlah Penduduk	1.104.639	1.061.898	2.166.537	Jiwa	Tabel 2
4	Rata-rata jiwa/rumah tangga			3,9	Jiwa	Tabel 1
5	Kepadatan Penduduk /Km ²			19,3	Jiwa/Km ²	Tabel 1
6	Rasio Beban Tanggungan			42,2	per 100 penduduk produktif	Tabel 2
7	Rasio Jenis Kelamin			104,0		Tabel 2
8	Penduduk 15 tahun ke atas melek huruf	0,0	0,0	#DIV/0!	%	Tabel 3
9	Penduduk 15 tahun yang memiliki ijazah tertinggi					
	a. SMP/ MTs	0,0	0,0	65,4	%	Tabel 3
	b. SMA/ MA	81,0	49,9	95,0	%	Tabel 3
	c. Sekolah menengah kejuruan	133,1	57,1	50,2	%	Tabel 3
	d. Diploma I/Diploma II	71,7	28,7	87,0	%	Tabel 3
	e. Akademi/Diploma III	120,7	53,5	1,7	%	Tabel 3
	f. S1/Diploma IV	1,9	1,5	2,3	%	Tabel 3
	g. S2/S3 (Master/Doktor)	2,5	2,2	6,9	%	Tabel 3
II	SARANA KESEHATAN					
II.1	Sarana Kesehatan					
10	Jumlah Rumah Sakit Umum			33	RS	Tabel 4
11	Jumlah Rumah Sakit Khusus			5	RS	Tabel 4
12	Jumlah Puskesmas Rawat Inap			29	Puskesmas	Tabel 4
13	Jumlah Puskesmas non-Rawat Inap			217	Puskesmas	Tabel 4
14	Jumlah Puskesmas Keliling			64	Puskesmas keliling	Tabel 4
15	Jumlah Puskesmas pembantu			46	Pustu	Tabel 4
16	Jumlah Apotek			231	Apotek	Tabel 4
17	Jumlah Klinik Pratama			242	Klinik Pratama	Tabel 4
18	Jumlah Klinik Utama			36	Klinik Utama	Tabel 4
17	RS dengan kemampuan pelayanan gadar level 1			100,0	%	Tabel 6

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
II.2	Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan					
18	Cakupan Kunjungan Rawat Jalan	169,7	212,2	190,5	%	Tabel 5
19	Cakupan Kunjungan Rawat Inap	15,2	25,3	20,2	%	Tabel 5
20	Angka kematian kasar/ <i>Gross Death Rate</i> (GDR) di RS	30,6	17,2	22,8	per 1.000 pasien keluar	Tabel 7
21	Angka kematian murni/ <i>Nett Death Rate</i> (NDR) di RS	15,0	9,0	11,5	per 1.000 pasien keluar	Tabel 7
22	<i>Bed Occupation Rate</i> (BOR) di RS			35,7	%	Tabel 8
23	<i>Bed Turn Over</i> (BTO) di RS			36,5	Kali	Tabel 8
24	<i>Turn of Interval</i> (TOI) di RS			6,4	Hari	Tabel 8
25	<i>Average Length of Stay</i> (ALOS) di RS			3,1	Hari	Tabel 8
26	Puskesmas dengan ketersediaan obat vaksin & essensial			100,00%	%	Tabel 9
27	Persentase Ketersediaan Obat Essensial			95,00%	%	Tabel 10
28	Persentase puskesmas dengan ketersediaan vaksin IDL			100,00%	%	Tabel 72
II.3	Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM)					
27	Jumlah Posyandu			1.467	Posyandu	Tabel 12
28	Posyandu Aktif			88,1	%	Tabel 12
29	Rasio posyandu per 100 balita			0,8	per 100 balita	Tabel 12
30	Posbindu PTM			685	Posbindu PTM	Tabel 12
III	SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN					
31	Jumlah Dokter Spesialis	495	285	780	Orang	Tabel 13
32	Jumlah Dokter Umum	1.282	940	1.122	Orang	Tabel 13
33	Rasio Dokter (spesialis+umum)			95	per 100.000 penduduk	Tabel 13
34	Jumlah Dokter Gigi + Dokter Gigi Spesialis	142	391	533	Orang	Tabel 13
35	Rasio Dokter Gigi (termasuk Dokter Gigi Spesialis)			25	per 100.000 penduduk	Tabel 13
36	Jumlah Bidan		2.779		Orang	Tabel 14
37	Rasio Bidan per 100.000 penduduk		262		per 100.000 penduduk	Tabel 14
38	Jumlah Perawat	1.228	3.791	5.019	Orang	Tabel 14
39	Rasio Perawat per 100.000 penduduk			232	per 100.000 penduduk	Tabel 14
40	Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat	81	189	270	Orang	Tabel 15
41	Jumlah Tenaga Kesehatan Lingkungan	77	177	254	Orang	Tabel 15
42	Jumlah Tenaga Gizi	25	259	284	Orang	Tabel 15

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
43	Jumlah Ahli Teknologi Laboratorium Medik	121	376	497	Orang	Tabel 16
44	Jumlah Tenaga Teknik Biomedika Lainnya	99	112	211	Orang	Tabel 16
45	Jumlah Tenaga Keterampilan Fisik	211	26	72	Orang	Tabel 16
46	Jumlah Tenaga Keteknisian Medis	55	195	250	Orang	Tabel 16
47	Jumlah Tenaga Teknis Kefarmasian	118	445	563	Orang	Tabel 17
48	Jumlah Tenaga Apoteker	110	381	491	Orang	Tabel 17
49	Jumlah Tenaga Kefarmasian	228	826	1.054	Orang	Tabel 17
IV PEMBIAYAAN KESEHATAN						
50	Peserta Jaminan Pemeliharaan Kesehatan			0,1	%	Tabel 19
51	Total anggaran kesehatan			Rp0	Rp	Tabel 20
52	APBD kesehatan terhadap APBD kab/kota			0,0	%	Tabel 20
53	Anggaran kesehatan perkapita			Rp0	Rp	Tabel 20
V KESEHATAN KELUARGA						
V.1 Kesehatan Ibu						
54	Jumlah Lahir Hidup	23.711	22.307	46.018	Orang	Tabel 21
55	Angka Lahir Mati (dilaporkan)	4,3	3,1	3,7	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 21
56	Jumlah Kematian Ibu		69		Ibu	Tabel 21
57	Angka Kematian Ibu (dilaporkan)		3		per 100.000 Kelahiran Hidup	Tabel 21
58	Kunjungan Ibu Hamil (K1)		95,4		%	Tabel 24
59	Kunjungan Ibu Hamil (K4)		89,9		%	Tabel 24
60	Kunjungan Ibu Hamil (K6)		76,2		%	Tabel 24
61	Persalinan di Fasyankes		89,4		%	Tabel 24
62	Pelayanan Ibu Nifas KF Lengkap		82,6		%	Tabel 24
63	Ibu Nifas Mendapat Vitamin A		90,4		%	Tabel 24
64	Ibu hamil dengan imunisasi Td2+		52,2		%	Tabel 25
65	Ibu Hamil Mendapat Tablet Tambah Darah 90		92,3		%	Tabel 28
66	Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Tambah Darah 90		89,2		%	Tabel 28
67	Bumil dengan Komplikasi Kebidanan yang Ditangani		612,9		%	Tabel 32
68	Peserta KB Aktif Modern			77,1	%	Tabel 29
69	Peserta KB Pasca Persalinan			46,8	%	Tabel 31
V.2 Kesehatan Anak						

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
70	Jumlah Kematian Neonatal	85	86	171	neonatal	Tabel 34
71	Angka Kematian Neonatal (dilaporkan)	3,6	3,9	3,7	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 34
72	Jumlah Bayi Mati	125	107	232	bayi	Tabel 34
73	Angka Kematian Bayi (dilaporkan)	5,3	4,8	5,0	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 34
74	Jumlah Balita Mati	135	115	250	Balita	Tabel 34
75	Angka Kematian Balita (dilaporkan)	5,7	5,2	5,4	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 34
76	Bayi baru lahir ditimbang	100,0	100,0	100,0	%	Tabel 33
77	Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR)	2,2	2,2	2,2	%	Tabel 33
78	Kunjungan Neonatus 1 (KN 1)	97,3	97,4	97,4	%	Tabel 38
79	Kunjungan Neonatus 3 kali (KN Lengkap)	93,9	96,5	95,2	%	Tabel 38
80	Bayi yang diberi ASI Eksklusif			72,8	%	Tabel 39
81	Pelayanan kesehatan bayi	97,7	96,5	97,1	%	Tabel 36
82	Desa/Kelurahan UCI			84,4	%	Tabel 41
83	Cakupan Imunisasi Campak/Rubela pada Bayi	90,7	89,3	90,0	%	Tabel 43
84	Imunisasi dasar lengkap pada bayi	90,8	89,3	90,0	%	Tabel 43
85	Bayi Mendapat Vitamin A			84,1	%	Tabel 45
86	Anak Balita Mendapat Vitamin A			83,6	%	Tabel 45
87	Balita Mendapatkan Vitamin A			84,1	%	Tabel 45
88	Balita Memiliki Buku KIA			87,6	%	Tabel 46
89	Balita Dipantau Pertumbuhan dan Perkembangan			88,0	%	Tabel 46
90	Balita ditimbang (D/S)	77,8	77,5	77,7	%	Tabel 47
91	Balita Berat Badan Kurang (BB/U)			5,5	%	Tabel 48
92	Balita pendek (TB/U)			4,1	%	Tabel 48
93	Balita Gizi Kurang (BB/TB)			3,2	%	Tabel 48
94	Balita Gizi Buruk (BB/TB)			0,6	%	Tabel 48
95	Cakupan Penjangkaran Kesehatan Siswa Kelas 1 SD/MI			97,5	%	Tabel 49
96	Cakupan Penjangkaran Kesehatan Siswa Kelas 7 SMP/MTs			96,9	%	Tabel 49
97	Cakupan Penjangkaran Kesehatan Siswa Kelas 10 SMA/MA			93,3	%	Tabel 49
98	Pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar			93,9	%	Tabel 49
V.3 Kesehatan Usia Produktif dan Usia Lanjut						
99	Pelayanan Kesehatan Usia Produktif	80,7	103,6	91,9	%	Tabel 52
100	Catin Mendapatkan Layanan Kesehatan	75,1	79,6	77,4	%	Tabel 53
101	Pelayanan Kesehatan Usila (60+ tahun)	61,4	76,6	69,0	%	Tabel 54

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
VI	PENGENDALIAN PENYAKIT					
VI.1	Pengendalian Penyakit Menular Langsung					
102	sesuai standar			#DIV/0!	%	Tabel 56
103	CNR seluruh kasus TBC			0	per 100.000 penduduk	Tabel 56
104	<i>Treatment Coverage</i> TBC			#DIV/0!	%	Tabel 56
105	Cakupan penemuan kasus TBC anak			#DIV/0!	%	Tabel 56
106	Angka kesembuhan BTA+	42,1	43,9	42,7	%	Tabel 57
107	Angka pengobatan lengkap semua kasus TBC	46,2	47,6	77,7	%	Tabel 57
108	Angka keberhasilan pengobatan (<i>Success Rate</i>) semua kasus TBC	76,7	79,5	77,7	%	Tabel 57
109	Jumlah kematian selama pengobatan tuberkulosis			1,7	%	Tabel 57
110	Penemuan penderita pneumonia pada balita			#DIV/0!	%	Tabel 58
111	Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar pneumonia min 60%			0,9	%	Tabel 58
112	Jumlah Kasus HIV	604	264	868	Kasus	Tabel 59
113	Persentase ODHIV Baru Mendapat Pengobatan ARV			99	%	Tabel 60
114	Persentase Penderita Diare pada Semua Umur Dilayani			28,2	%	Tabel 61
115	Persentase Penderita Diare pada Balita Dilayani			28,2	%	Tabel 61
116	Persentase Ibu hamil diperiksa Hepatitis			38,2	%	Tabel 62
117	Persentase Ibu hamil diperiksa Reaktif Hepatitis			1,6	%	Tabel 62
118	Persentase Bayi dari Bumil Reaktif Hepatitis Diperiksa			100,0	%	Tabel 62
119	Jumlah Kasus Baru Kusta (PB+MB)	21	14	35	Kasus	Tabel 64
120	Angka penemuan kasus baru kusta (NCDR)	2	1	2	per 100.000 penduduk	Tabel 64
121	Persentase Kasus Baru Kusta anak < 15 Tahun			5,7	%	Tabel 64
122	Persentase Cacat Tingkat 0 Penderita Kusta			82,9	%	Tabel 64
123	Persentase Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			0,0	%	Tabel 64
124	Angka Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			0,0	per 100.000 penduduk	Tabel 64
125	Angka Prevalensi Kusta			0,2	per 10.000 Penduduk	Tabel 65
126	Penderita Kusta PB Selesai Berobat (RFT PB)			66,7	%	Tabel 67
127	Penderita Kusta MB Selesai Berobat (RFT MB)			80,5	%	Tabel 67
VI.2	Pengendalian Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi					
128	AFP Rate (non polio) < 15 tahun			2,1	per 100.000 penduduk <15 tahun	Tabel 68
129	Jumlah kasus difteri	1	2	3	Kasus	Tabel 69
130	<i>Case fatality rate</i> difteri			33,3	%	Tabel 69

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
131	Jumlah kasus pertusis	0	4	4	Kasus	Tabel 69
132	Jumlah kasus tetanus neonatorum	0	0	0	Kasus	Tabel 69
133	Case fatality rate tetanus neonatorum			#DIV/0!	%	Tabel 69
134	Jumlah kasus hepatitis B	4	190	194	Kasus	Tabel 69
135	Jumlah kasus suspek campak	190	164	354	Kasus	Tabel 69
136	Insiden rate suspek campak	8,8	7,6	16,3	per 100.000 penduduk	Tabel 69
137	KLB ditangani < 24 jam			#DIV/0!	%	Tabel 63
VI.3 Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik						
138	Angka kesakitan (incidence rate) DBD			103,3	per 100.000 penduduk	Tabel 65
139	Angka kematian (case fatality rate) DBD	0,3	0,6	0,5	%	Tabel 65
140	Angka kesakitan malaria (annual parasit incidence)			0,0	per 1.000 penduduk	Tabel 66
141	Konfirmasi laboratorium pada suspek malaria			104,3	%	Tabel 66
142	Pengobatan standar kasus malaria positif			25,0	%	Tabel 66
143	Case fatality rate malaria	0,0	0,0	0,0	%	Tabel 66
144	Penderita kronis filariasis	1	5	6	Kasus	Tabel 67
145	Jumlah Kasus Covid-19			12.484	Kasus	Tabel 84
146	CFR (Case Fatality Rate) Covid-19			2	%	Tabel 84
147	Cakupan Total Vaksinasi Covid-19 Dosis 1			93		Tabel 84
148	Cakupan Total Vaksinasi Covid-19 Dosis 2			90		Tabel 84
VI.4 Pengendalian Penyakit Tidak Menular						
149	Penderita Hipertensi Mendapat Pelayanan Kesehatan	85,9	94,8	90,5	%	Tabel 68
150	Penyandang DM mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar			99,7	%	Tabel 69
151	Pemeriksaan IVA pada perempuan usia 30-50 tahun		11,4		% perempuan usia 30-50 tahun	Tabel 70
152	Persentase IVA positif pada perempuan usia 30-50 tahun		1,3		%	Tabel 70
153	Pemeriksaan payudara (SADANIS) pada perempuan 30-50 tahun		0,1		%	Tabel 77
154	Persentase tumor/benjolan payudara pada perempuan 30-50 tahun		0,3		%	Tabel 77
155	Pelayanan Kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa Berat			108,1	%	Tabel 71
VII KESEHATAN LINGKUNGAN						
156	Sarana Air Minum yang Diawasil/ Diperiksa Kualitas Air Minumnya Sesuai Standar (Aman)			40,9	%	Tabel 79

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
157	KK Stop BABS (SBS)			88,5	%	Tabel 72
158	KK dengan Akses terhadap Fasilitas Sanitasi yang Layak			88,3	%	Tabel 72
159	KK dengan Akses terhadap Fasilitas Sanitasi yang Aman			2,8	%	Tabel 72
160	Desa/ Kelurahan Stop BABS (SBS)			33,0	%	Tabel 80
161	KK Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)			71,2	%	Tabel 81
162	KK Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga (PAMMRT)			79,1	%	Tabel 81
163	KK Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (PSRT)			49,9	%	Tabel 81
164	KK Pengelolaan Limbah Cair Rumah Tangga (PLCRT)			60,9	%	Tabel 81
165	Desa/ Kelurahan 5 Pilar STBM			8,6	%	Tabel 80
166	KK Pengelolaan Kualitas Udara dalam Rumah Tangga (PKURT)			16,8	%	Tabel 80
167	KK Akses Rumah Sehat			277,8	%	Tabel 80
168	Tempat Fasilitas Umum (TFU) yang Dilakukan Pengawasan Sesuai Standar			80,8	%	Tabel 81
169	Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) Jasa Boga yang Memenuhi Syarat Kesehatan			35,4	%	Tabel 83

TABEL 1

**LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA,
DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2022**

NO	KABUPATEN/KOTA	LUAS WILAYAH (km^2)	JUMLAH			JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH RUMAH TANGGA	RATA-RATA JIWA/RUMAH TANGGA	KEPADATAN PENDUDUK <i>per km²</i>
			DESA	KELURAHAN	DESA + KELURAHAN				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	KARIMUN	1.912,2	42	29	71	265.640	68.719	3,9	138,9
2	BINTAN	1.946,1	36	15	51	165.781	41.955	4,0	85,2
3	NATUNA	1.963,5	70	7	77	83.239	21.223	3,9	42,4
4	LINGGA	2.216,0	76	7	83	102.150	25.406	4,0	46,1
5	KEPULAUAN ANAMBAS	590,1	6	1	7	48.761	15.183	3,2	82,6
6	KOTA BATAM	103.480,0	0	64	64	1.269.413	309.769	4,1	12,3
7	KOTA TANJUNGPINANG	239,5	0	18	18	231.553	75.981	3,0	966,8
KABUPATEN/KOTA		112.347,4	230	141	371	2.166.537	558.236	3,9	19,3

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2022

- sumber lain..... (sebutkan)

TABEL 2

**JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2022**

NO	KABUPATEN/KOTA	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK			
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN	RASIO JENIS KELAMIN
1	2	3	4	5	6	7
1	KARIMUN	0 - 4	10.073	9.490	19.563	106,1
2		5 - 9	12.446	11.608	24.054	107,2
3		10 - 14	12.867	11.856	24.723	108,5
4		15 - 19	10.259	9.637	19.896	106,5
5		20 - 24	11.537	10.766	22.303	107,2
6		25 - 29	10.962	10.167	21.129	107,8
7		30 - 34	9.925	9.568	19.493	103,7
8		35 - 39	10.178	10.308	20.486	98,7
9		40 - 44	10.976	11.054	22.030	99,3
10		45 - 49	9.738	9.345	19.083	104,2
11		50 - 54	8.290	7.344	15.634	112,9
12		55 - 59	6.226	5.686	11.912	109,5
13		60 - 64	4.947	4.782	9.729	103,5
14		65 - 69	3.370	3.485	6.855	96,7
15		70 - 74	2.038	2.185	4.223	93,3
16		75+	2.021	2.506	4.527	80,6
KABUPATEN/KOTA			135.853	129.787	265.640	104,7
ANGKA BEBAN TANGGUNGAN (DEPENDENCY RATIO)					46	
1	BINTAN	0 - 4	7.073	6.922	13.995	102,2
2		5 - 9	7.221	6.806	14.027	106,1
3		10 - 14	6.930	6.618	13.548	104,7
4		15 - 19	7.444	6.842	14.286	108,8
5		20 - 24	7.432	6.719	14.151	110,6
6		25 - 29	6.410	6.198	12.608	103,4
7		30 - 34	6.444	6.251	12.695	103,1
8		35 - 39	6.814	6.806	13.620	100,1
9		40 - 44	6.541	6.299	12.840	103,8
10		45 - 49	6.248	5.558	11.806	112,4
11		50 - 54	5.206	4.590	9.796	113,4

NO	KABUPATEN/KOTA	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK			
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN	RASIO JENIS KELAMIN
1	2	3	4	5	6	7
12		55 - 59	4.262	3.727	7.989	114,4
13		60 - 64	3.038	2.699	5.737	112,6
14		65 - 69	1.828	1.849	3.677	98,9
15		70 - 74	1.183	1.202	2.385	98,4
16		75+	1.349	1.272	2.621	106,1
KABUPATEN/KOTA			85.423	80.358	165.781	106,3
ANGKA BEBAN TANGGUNGAN (DEPENDENCY RATIO)					43	
1	NATUNA	0 - 4	2.701	2.521	5222	107
2		5 - 9	3.890	3.652	7542	107
3		10 - 14	4.121	4.008	8129	103
4		15 - 19	4.106	3.870	7976	106
5		20 - 24	3.711	3.564	7275	104
6		25 - 29	3.297	3.126	6423	105
7		30 - 34	2.975	2.883	5858	103
8		35 - 39	3.241	3.293	6534	98
9		40 - 44	3.435	3.380	6815	102
10		45 - 49	3.028	2.725	5753	111
11		50 - 54	2.531	2.161	4692	117
12		55 - 59	1.773	1.741	3514	102
13		60 - 64	1.443	1.408	2851	102
14		65 - 69	1.006	977	1983	103
15		70 - 74	648	653	1301	99
16		75+	624	747	1371	84
KABUPATEN/KOTA			42530	40709	83239	104
ANGKA BEBAN TANGGUNGAN (DEPENDENCY RATIO)					44	
1	LINGGA	0 - 4	3.666	3.323	6989	110
2		5 - 9	4.461	4.069	8530	110
3		10 - 14	4.651	4.264	8915	109
4		15 - 19	4.764	4.611	9375	103
5		20 - 24	4.025	3.805	7830	106
6		25 - 29	3.830	3.491	7321	110
7		30 - 34	3.713	3.542	7255	105
8		35 - 39	4.418	4.067	8485	109
9		40 - 44	4.458	4.012	8470	111

NO	KABUPATEN/KOTA	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK			
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN	RASIO JENIS KELAMIN
1	2	3	4	5	6	7
10		45 - 49	3.749	3.443	7192	109
11		50 - 54	3.146	2.849	5995	110
12		55 - 59	2.491	2.320	4811	107
13		60 - 64	2.054	2.017	4071	102
14		65 - 69	1.561	1.589	3150	98
15		70 - 74	914	968	1882	94
16		75+	824	1.055	1879	78
331						
KABUPATEN/KOTA			52725	49425	102150	106,7
ANGKA BEBAN TANGGUNGAN (DEPENDENCY RATIO)					44,3	
1	KEPULAUAN ANAMBAS	0 - 4	1.608	1.528	3.136	105,2
2		5 - 9	2.378	2.207	4.585	107,7
3		10 - 14	2.276	2.276	4.552	100,0
4		15 - 19	1.985	1.931	3.916	102,8
5		20 - 24	2.129	2.199	4.328	96,8
6		25 - 29	2.077	1.904	3.981	109,1
7		30 - 34	1.887	1.859	3.746	101,5
8		35 - 39	1.997	1.889	3.886	105,7
9		40 - 44	2.027	1.881	3.908	107,8
10		45 - 49	1.789	1.668	3.457	107,3
11		50 - 54	1.612	1.286	2.898	125,3
12		55 - 59	1.115	930	2.045	119,9
13		60 - 64	844	836	1.680	101,0
14		65 - 69	607	579	1.186	104,8
15		70 - 74	334	327	661	102,1
16		75+	339	457	796	74,2
KABUPATEN/KOTA			25.004	23.757	48.761	105,2
ANGKA BEBAN TANGGUNGAN (DEPENDENCY RATIO)					44	
1		0 - 4	60.245	57.002	117.247	105,7
2		5 - 9	60.624	57.674	118.298	105,1
3		10 - 14	55.071	52.399	107.470	105,1
4		15 - 19	49.428	46.557	95.985	106,2
5		20 - 24	58.152	59.253	117.405	98,1
6		25 - 29	59.702	60.766	120.468	98,2
7		30 - 34	61.259	60.701	121.960	100,9

NO	KABUPATEN/KOTA	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK			
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN	RASIO JENIS KELAMIN
1	2	3	4	5	6	7
8	KOTA BATAM	35 - 39	57.224	58.181	115.405	98,4
9		40 - 44	52.828	52.679	105.507	100,3
10		45 - 49	45.925	44.208	90.133	103,9
11		50 - 54	34.814	30.707	65.521	113,4
12		55 - 59	23.261	18.664	41.925	124,6
13		60 - 64	13.638	11.244	24.882	121,3
14		65 - 69	7.491	6.400	13.891	117,0
15		70 - 74	4.136	3.553	7.689	116,4
16		75+	2.841	2.786	5.627	102,0
KABUPATEN/KOTA			646.639	622.774	1.269.413	103,8
ANGKA BEBAN TANGGUNGAN (DEPENDENCY RATIO)					41	
1	KOTA TANJUNGPINANG	0 - 4	6.727	6.142	12.869	109,5
2		5 - 9	9.965	9.251	19.216	107,7
3		10 - 14	10.779	10.166	20.945	106,0
4		15 - 19	9.893	9.226	19.119	107,2
5		20 - 24	10.007	9.487	19.494	105,5
6		25 - 29	9.257	8.912	18.169	103,9
7		30 - 34	8.592	8.667	17.259	99,1
8		35 - 39	8.396	8.856	17.252	94,8
9		40 - 44	9.917	10.711	20.628	92,6
10		45 - 49	8.900	9.131	18.031	97,5
11		50 - 54	7.693	7.391	15.084	104,1
12		55 - 59	5.794	5.553	11.347	104,3
13		60 - 64	4.304	4.421	8.725	97,4
14		65 - 69	2.987	3.099	6.086	96,4
15		70 - 74	1.730	1.988	3.718	87,0
16		75+	1.524	2.087	3.611	73,0
KABUPATEN/KOTA			116.465	115.088	231.553	101,2
ANGKA BEBAN TANGGUNGAN (DEPENDENCY RATIO)					40	
1		0 - 4	92.093	86.928	179.021	105,9
2		5 - 9	100.985	95.267	196.252	106,0
3		10 - 14	96.695	91.587	188.282	105,6
4		15 - 19	87.879	82.674	170.553	106,3
5		20 - 24	96.993	95.793	192.786	101,3

NO	KABUPATEN/KOTA	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK			
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN	RASIO JENIS KELAMIN
1	2	3	4	5	6	7
6	PROVINSI	25 - 29	95.535	94.564	190.099	101,0
7		30 - 34	94.795	93.471	188.266	101,4
8		35 - 39	92.268	93.400	185.668	98,8
9		40 - 44	90.182	90.016	180.198	100,2
10		45 - 49	79.377	76.078	155.455	104,3
11		50 - 54	63.292	56.328	119.620	112,4
12		55 - 59	44.922	38.621	83.543	116,3
13		60 - 64	30.268	27.407	57.675	110,4
14		65 - 69	18.850	17.978	36.828	104,9
15		70 - 74	10.983	10.876	21.859	101,0
16		75+	9.522	10.910	20.432	87,3
PROVINSI			1.104.639	1.061.898	2.166.537	104,0
ANGKA BEBAN TANGGUNGAN (DEPENDENCY RATIO)					42	

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2022

TABEL 3

**PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF
DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH MENURUT JENIS KELAMIN
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2022**

NO	VARIABEL	JUMLAH			PERSENTASE		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN
1	2	3	4	5	6	7	8
	KARIMUN						
1	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS	100.467	96.833	197.300			
2	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF				0,0	0,0	25,0
3	PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN:						
	a. TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD	25.661		25.661	40,0	0,0	13,0
	b. SD/MI	68.835		68.835	107,2	0,0	34,9
	c. SMP/ MTs	36.918		36.918	57,5	0,0	18,7
	d. SMA/ MA	52.024		52.024	81,0	0,0	26,4
	e. SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN	0		0	0,0	0,0	0,0
	f. DIPLOMA I/DIPLOMA II	1.115		1.115	1,7	0,0	0,6
	g. AKADEMI/DIPLOMA III	2.294		2.294	3,6	0,0	1,2
	h. S1/DIPLOMA IV	9.310		9.310	14,5	0,0	4,7
	i. S2/S3 (MASTER/DOKTOR)	443		443	0,7	0,0	0,2
	BINTAN						
1	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS	64.199	60.012	124.211			
2	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF	2.953	2.730	5.683	4,6	4,5	4,6
3	PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN:						
	a. TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD	1.130	1.064	2.194	1,8	1,8	1,8
	b. SD/MI	784	674	1.458	1,2	1,1	1,2
	c. SMP/ MTs	957	892	1.849	1,5	1,5	1,5
	d. SMA/ MA	3.332	3.602	6.934	5,2	6,0	5,6
	e. SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN	1.543	1.197	2.740	2,4	2,0	2,2
	f. DIPLOMA I/DIPLOMA II	38	52	90	0,1	0,1	0,1
	g. AKADEMI/DIPLOMA III	188	152	340	0,3	0,3	0,3
	h. S1/DIPLOMA IV	257	277	534	0,4	0,5	0,4
	i. S2/S3 (MASTER/DOKTOR)	9	3	12	0,0	0,0	0,0
	NATUNA						
1	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS	31.818	30.528	62.346			

NO	VARIABEL	JUMLAH			PERSENTASE		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN
1	2	3	4	5	6	7	8
2	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF	24.218	22.916	47.134	76,1	75,1	75,6
3	PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN:						
	a. TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD	8.435	8.026	16.461	26,5	26,3	26,4
	b. SD/MI	7.962	8.364	16.326	25,0	27,4	26,2
	c. SMP/ MTs	4.655	4.554	9.209	14,6	14,9	14,8
	d. SMA/ MA	8.652	6.626	15.278	27,2	21,7	24,5
	e. SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN	0	0	0	0,0	0,0	0,0
	f. DIPLOMA I/DIPLOMA II	216	263	479	0,7	0,9	0,8
	g. AKADEMI/DIPLOMA III	449	803	1.252	1,4	2,6	2,0
	h. S1/DIPLOMA IV	2.173	2.271	4.444	6,8	7,4	7,1
	i. S2/S3 (MASTER/DOKTOR)	111	35	146	0,3	0,1	0,2
LINGGA							
1	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS	39.947	37.769	77716			
2	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF			0	0	0	0
3	PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN:						
	a. TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD	22.190	21.728	43918	55,5	57,5	56,5
	b. SD/MI	16.438	15.351	31789	41,1	40,6	40,9
	c. SMP/ MTs	4.999	4.170	9169	12,5	11,0	11,8
	d. SMA/ MA	6.767	5.296	12063	16,9	14,0	15,5
	e. SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN	0	0	0	0,0	0,0	0,0
	f. DIPLOMA I/DIPLOMA II	279	344	623	0,7	0,9	0,8
	g. AKADEMI/DIPLOMA III	371	640	1011	0,9	1,7	1,3
	h. S1/DIPLOMA IV	1.629	1.864	3493	4,1	4,9	4,5
	i. S2/S3 (MASTER/DOKTOR)	52	32	84	0,1	0,1	0,1
KEPULAUAN ANAMBAS							
1	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS	18.742	17.746	36.488			
2	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF			0	0,0	0,0	0,0
3	PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN:						
	a. TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD	2.109	1.979	4.088	11,3	11,2	11,2
	b. SD/MI	6.850	6.648	13.498	36,5	37,5	37,0
	c. SMP/ MTs	1.984	1.858	3.842	10,6	10,5	10,5
	d. SMA/ MA	3.511	2.806	6.317	18,7	15,8	17,3
	e. SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN			0	0,0	0,0	0,0
	f. DIPLOMA I/DIPLOMA II	112	162	274	0,6	0,9	0,8
	g. AKADEMI/DIPLOMA III	220	409	629	1,2	2,3	1,7

NO	VARIABEL	JUMLAH			PERSENTASE		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN
1	2	3	4	5	6	7	8
	h. S1/DIPLOMA IV	1.154	1.213	2.367	6,2	6,8	6,5
	i. S2/S3 (MASTER/DOKTOR)	37	26	63	0,2	0,1	0,2
	KOTA BATAM						
1	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS	470.699	455.699	926.398			
2	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF			0	0,0	0,0	0,0
3	PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN:						
	a. TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD	0	0	0	0,0	0,0	0,0
	b. SD/MI	0	0	0	0,0	0,0	0,0
	c. SMP/ MTs	0	0	0	0,0	0,0	0,0
	d. SMA/ MA	0	0	0	0,0	0,0	0,0
	e. SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN	0	0	0	0,0	0,0	0,0
	f. DIPLOMA I/DIPLOMA II	0	0	0	0,0	0,0	0,0
	g. AKADEMI/DIPLOMA III	0	0	0	0,0	0,0	0,0
	h. S1/DIPLOMA IV	0	0	0	0,0	0,0	0,0
	i. S2/S3 (MASTER/DOKTOR)	0	0	0	0,0	0,0	0,0
	KOTA TANJUNGPINANG						
1	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS	88.994	89.529	178.523			
2	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF			0	0,0	0,0	0,0
3	PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN:						
	a. TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD	12.591	11.887	24.478	14,1	13,3	13,7
	b. SD/MI	17.605	20.078	37.683	19,8	22,4	21,1
	c. SMP/ MTs	14.293	14.251	28.544	16,1	15,9	16,0
	d. SMA/ MA	33.106	29.574	62.680	37,2	33,0	35,1
	e. SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN	0	0	0	0,0	0,0	0,0
	f. DIPLOMA I/DIPLOMA II	369	864	1.233	0,4	1,0	0,7
	g. AKADEMI/DIPLOMA III	1.927	3.112	5.039	2,2	3,5	2,8
	h. S1/DIPLOMA IV	7.313	8.096	15.409	8,2	9,0	8,6
	i. S2/S3 (MASTER/DOKTOR)	756	482	1.238	0,8	0,5	0,7
	PROVINSI KEPULAUAN RIAU						
1	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS	902.039	868.793	0			
2	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF			0	0,0	0,0	#DIV/0!
3	PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN:						
	a. TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD	0	0	116.800	0,0	0,0	65,4
	b. SD/MI	72.116	44.684	169.589	81,0	49,9	95,0
	c. SMP/ MTs	118.474	51.115	89.531	133,1	57,1	50,2

NO	VARIABEL	JUMLAH			PERSENTASE		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN
1	2	3	4	5	6	7	8
	d. SMA/ MA	63.806	25.725	155.296	71,7	28,7	87,0
	e. SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN	107.392	47.904	3.014	120,7	53,5	1,7
	f. DIPLOMA I/DIPLOMA II	1.655	1.359	4.169	1,9	1,5	2,3
	g. AKADEMI/DIPLOMA III	2.237	1.932	12.303	2,5	2,2	6,9
	h. S1/DIPLOMA IV	6.383	5.920	33.253	7,2	6,6	18,6
	i. S2/S3 (MASTER/DOKTOR)	20.719	12.534	33.253	23,3	14,0	18,6

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2022

**JUMLAH FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN
MENURUT KEPEMILIKAN
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2022**

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN/PENGELOLA								
		KARIMUN								
		KEMENKES	KEMENTERIAN LAINNYA	PEM.PROV	PEM.KAB/KOTA	TNI/POLRI	BUMN	SWASTA	ORGANISASI KEMASYARAKATAN	JUMLAH
1	2	3		4	5	6	7	8	9	10
RUMAH SAKIT										
1	RUMAH SAKIT UMUM	-		-	2	-	1	-	-	3
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	-		-	-	-	-	-	-	-
PUSKESMAS DAN JARINGANNYA										
1	PUSKESMAS RAWAT INAP	-		-	3	-	-	-	-	3
	- JUMLAH TEMPAT TIDUR	-		-	38	-	-	-	-	38
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP	-		-	10	-	-	-	-	10
3	PUSKESMAS KELILING	-		-	10	-	-	-	-	10
4	PUSKESMAS PEMBANTU	-		-	38	-	-	-	-	38
SARANA PELAYANAN LAIN										
1	KLINIK PRATAMA	-		-	-	3	2	12	-	17
2	KLINIK UTAMA	-		-	-	-	-	3	-	3
3	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER	-		-	-	-	-	19	-	19
4	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER GIGI	-		-	-	-	-	3	-	3
5	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER SPESIALIS	-		-	-	-	-	6	-	6
6	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI BIDAN	-		-	-	-	-	35	-	35
7	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI PERAWAT	-		-	-	-	-	5	-	5
8	GRIYA SEHAT	-		-	-	-	-	-	-	-
9	PANTI SEHAT	-		-	-	-	-	-	-	-
10	UNIT TRANSFUSI DARAH	-		-	-	-	-	-	1	1
11	LABORATORIUM KESEHATAN	-		-	-	-	-	2	-	2
SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN										
1	INDUSTRI FARMASI	-		-	-	-	-	-	-	-
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL/EKSTRAK BAHAN ALAM (IOT/IEBA)	-		-	-	-	-	-	-	-
3	USAHA KECIL/MIKRO OBAT TRADISIONAL (UKOT/UMOT)	-		-	-	-	-	-	-	-
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN	-		-	-	-	-	-	-	-
5	PRODUKSI PERBEKALAN KESEHATAN RUMAH TANGGA (PKRT)	-		-	-	-	-	-	-	-
6	INDUSTRI KOSMETIKA	-		-	-	-	-	-	-	-
7	PEDAGANG BESAR FARMASI (PBF)	-		-	-	-	-	-	-	-
8	PENYALUR ALAT KESEHATAN (PAK)	-		-	-	-	-	-	-	-
9	APOTEK	-		-	-	-	4	29	-	33
10	TOKO OBAT	-		-	-	-	-	36	-	36
11	TOKO ALKES	-		-	-	-	-	-	-	-

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2022

**JUMLAH FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN
MENURUT KEPEMILIKAN
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2022**

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN/PENGELOLA								
		BINTAN								
		KEMENKES	KEMENTERI AN LAINNYA	PEM.PROV	PEM.KAB/KO TA	TNI/POLRI	BUMN	SWASTA	ORGANISASI KEMASYARAKATAN	JUMLAH
1	2	11		12	13	14	15	16	9	17
RUMAH SAKIT										
1	RUMAH SAKIT UMUM	0		1	1	0	0	0	2,0	2
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	0		0	0	0	0	0	-	0
PUSKESMAS DAN JARINGANNYA										
1	PUSKESMAS RAWAT INAP				0	0	5	0	-	5
	- JUMLAH TEMPAT TIDUR				0	0	47	0	-	47
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP				0	0	10	0	-	10
3	PUSKESMAS KELILING				0	0	22	0	-	22
4	PUSKESMAS PEMBANTU				0	0	63	0	-	63
SARANA PELAYANAN LAIN										
1	KLINIK PRATAMA				1	2	1	8	-	12
2	KLINIK UTAMA				0	0	0	1	1,0	1
3	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER				0	0	0	5	-	5
4	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER GIGI				0	0	0	1	-	1
5	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER SPESIALIS				0	0	0	1	-	1
6	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI BIDAN				0	0	0	10	-	10
7	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI PERAWAT				0	0	0	0	-	0
8	GRIYA SEHAT				0	0	0	7	-	7
9	PANTI SEHAT				0	0	0	0	-	0
10	UNIT TRANSFUSI DARAH				1	0	0	0	-	1
11	LABORATORIUM KESEHATAN		1		0	0	0	0	-	0
SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN										
1	INDUSTRI FARMASI									0
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL/EKSTRAK BAHAN ALAM (IOT/IEBA)									0
3	USAHA KECIL/MIKRO OBAT TRADISIONAL (UKOT/UMOT)							1		1
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN									0
5	PRODUKSI PERBEKALAN KESEHATAN RUMAH TANGGA (PKRT)							1		1
6	INDUSTRI KOSMETIKA									0
7	PEDAGANG BESAR FARMASI (PBF)									0
8	PENYALUR ALAT KESEHATAN (PAK)									0
9	APOTEK					3		20		23
10	TOKO OBAT							19		19
11	TOKO ALKES									0

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2022

**JUMLAH FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN
MENURUT KEPEMILIKAN
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2022**

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN/PENGELOLA								
		NATUNA								
		KEMENKES	KEMENTERIAN LAINNYA	PEM.PROV	PEM.KAB/KOTA	TNI/POLRI	BUMN	SWASTA	ORGANISASI KEMASYARAKATAN	JUMLAH
1	2	18		19	20	21	22	23	9	24
RUMAH SAKIT										
1	RUMAH SAKIT UMUM	0		0	1	1	0	0	0	2,0
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	0		0	0	0	0	0	0	-
PUSKESMAS DAN JARINGANNYA										
1	PUSKESMAS RAWAT INAP	0		0	10	0	0	0	0	10,0
	- JUMLAH TEMPAT TIDUR	0		0	60	0	0	0	0	60,0
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP	0		0	4	0	0	0	0	4,0
3	PUSKESMAS KELILING	0		0	9	0	0	0	0	9,0
4	PUSKESMAS PEMBANTU	0		0	41	0	0	0	0	41,0
SARANA PELAYANAN LAIN										
1	KLINIK PRATAMA	0		0	0	5	0	2	0	7,0
2	KLINIK UTAMA	0		0	0	0	0	0	0	-
3	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER	0		0	0	0	0	3	0	3,0
4	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER GIGI	0		0	0	0	0	1	0	1,0
5	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER SPESIALIS	0		0	0	0	0	0	0	-
6	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI BIDAN	0		0	0	0	0	0	0	-
7	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI PERAWAT	0		0	0	0	0	0	0	-
8	GRIYA SEHAT	0		0	0	0	0	0	0	-
9	PANTI SEHAT	0		0	0	0	0	0	0	-
10	UNIT TRANSFUSI DARAH	0		0	1	0	0	0	0	1,0
11	LABORATORIUM KESEHATAN	0		0	0	0	0	0	0	-
SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN										
1	INDUSTRI FARMASI	0		0	0	0	0	0	0	-
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL/EKSTRAK BAHAN ALAM (IOT/IEBA)	0		0	0	0	0	0	0	-
3	USAHA KECIL/MIKRO OBAT TRADISIONAL (UKOT/UMOT)	0		0	0	0	0	0	0	-
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN	0		0	0	0	0	0	0	-
5	PRODUKSI PERBEKALAN KESEHATAN RUMAH TANGGA (PKRT)	0		0	0	0	0	0	0	-
6	INDUSTRI KOSMETIKA	0		0	0	0	0	0	0	-
7	PEDAGANG BESAR FARMASI (PBF)	0		0	0	0	0	0	0	-
8	PENYALUR ALAT KESEHATAN (PAK)	0		0	0	0	0	0	0	-
9	APOTEK	0		0	0	0	0	11	0	11,0
10	TOKO OBAT	0		0	0	0	0	5	0	5,0
11	TOKO ALKES	0		0	0	0	0	0	0	-

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2022

**JUMLAH FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN
MENURUT KEPEMILIKAN
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2022**

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN/PENGELOLA								
		LINGGA								
		KEMENKES	KEMENTERIAN LAINNYA	PEM.PROV	PEM.KAB/KOTA	TNI/POLRI	BUMN	SWASTA	ORGANISASI KEMASYARAKATAN	JUMLAH
1	2	25		26	27	28	29	30	9	31
RUMAH SAKIT										
1	RUMAH SAKIT UMUM	-		-	2,0	-	-	-	-	2,0
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	-		-	-	-	-	-	-	-
PUSKESMAS DAN JARINGANNYA										
1	PUSKESMAS RAWAT INAP	-		-	5,0		-		-	5,0
	- JUMLAH TEMPAT TIDUR	-		-	19,0	-	-	-	-	19,0
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP	-		-	8,0	-	-	-	-	8,0
3	PUSKESMAS KELILING	-		-	-	-	-	-	-	-
4	PUSKESMAS PEMBANTU	-		-	36,0	-	-	-	-	36,0
SARANA PELAYANAN LAIN										
1	KLINIK PRATAMA	-		-	4,0	2,0	-	2,0	-	8,0
2	KLINIK UTAMA	-		-	-	-	-	-	-	-
3	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER	-		-	14,0	-	-	-	-	14,0
4	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER GIGI	-		-	3,0	-	-	-	-	3,0
5	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER SPESIALIS	-		-	2,0	-	-	-	-	2,0
6	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI BIDAN	-		-	13,0	-	-	-	-	13,0
7	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI PERAWAT	-		-	-	-	-	-	-	-
8	GRIYA SEHAT	-		-	-	-	-	-	-	-
9	PANTI SEHAT	-		-	-	-	-	-	-	-
10	UNIT TRANSFUSI DARAH	-		-	-	-	-	-	-	-
11	LABORATORIUM KESEHATAN	-		-	-	-	-	-	-	-
SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN										
1	INDUSTRI FARMASI	-		-	-	-	-	-	-	-
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL/EKSTRAK BAHAN ALAM (IOT/IEBA)	-		-	-	-	-	-	-	-
3	USAHA KECIL/MIKRO OBAT TRADISIONAL (UKOT/UMOT)	-		-	-	-	-	-	-	-
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN	-		-	-	-	-	-	-	-
5	PRODUKSI PERBEKALAN KESEHATAN RUMAH TANGGA (PKRT)	-		-	-	-	-	-	-	-
6	INDUSTRI KOSMETIKA	-		-	-	-	-	-	-	-
7	PEDAGANG BESAR FARMASI (PBF)	-		-	-	-	-	-	-	-
8	PENYALUR ALAT KESEHATAN (PAK)	-		-	-	-	-	-	-	-
9	APOTEK	-		-	-	-	-	14,0	-	14,0
10	TOKO OBAT	-		-	-	-	-	1,0	-	1,0
11	TOKO ALKES	-		-	-	-	-	-	-	-

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2022

**JUMLAH FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN
MENURUT KEPEMILIKAN
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2022**

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN/PENGELOLA								
		KEPULAUAN ANAMBAS								
		KEMENKES	KEMENTERIAN LAINNYA	PEM.PROV	PEM.KAB/KOTA	TNI/POLRI	BUMN	SWASTA	ORGANISASI KEMASYARAKATAN	JUMLAH
1	2	32		33	34	35	36	37	9	38
RUMAH SAKIT										
1	RUMAH SAKIT UMUM	-		-	3,0	-	-	-	-	3,0
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	-		-	-	-	-	-	-	-
PUSKESMAS DAN JARINGANNYA										
1	PUSKESMAS RAWAT INAP	-		-	5,0	-	-	-	-	5,0
	- JUMLAH TEMPAT TIDUR	-		-	53,0	-	-	-	-	53,0
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP	-		-	5,0	-	-	-	-	5,0
3	PUSKESMAS KELILING	-		-	5,0	-	-	-	-	5,0
4	PUSKESMAS PEMBANTU	-		-	42,0	-	-	-	-	42,0
SARANA PELAYANAN LAIN										
1	KLINIK PRATAMA	-		-	-	1,0	-	2,0	-	3,0
2	KLINIK UTAMA	-		-	-	-	-	-	-	-
3	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER	-		-	6,0	-	-	-	-	6,0
4	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER GIGI	-		-	3,0	-	-	-	-	3,0
5	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER SPESIALIS	-		-	-	-	-	-	-	-
6	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI BIDAN	-		-	4,0	-	-	-	-	4,0
7	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI PERAWAT	-		-	-	-	-	-	-	-
8	GRIYA SEHAT	-		-	-	-	-	-	-	-
9	PANTI SEHAT	-		-	-	-	-	-	-	-
10	UNIT TRANSFUSI DARAH	-		-	-	-	-	-	-	-
11	LABORATORIUM KESEHATAN	-		-	-	-	-	-	-	-
SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN										
1	INDUSTRI FARMASI	-		-	-	-	-	-	-	-
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL/EKSTRAK BAHAN ALAM (IOT/IEBA)	-		-	-	-	-	-	-	-
3	USAHA KECIL/MIKRO OBAT TRADISIONAL (UKOT/UMOT)	-		-	-	-	-	-	-	-
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN	-		-	-	-	-	-	-	-
5	PRODUKSI PERBEKALAN KESEHATAN RUMAH TANGGA (PKRT)	-		-	-	-	-	-	-	-
6	INDUSTRI KOSMETIKA	-		-	-	-	-	-	-	-
7	PEDAGANG BESAR FARMASI (PBF)	-		-	-	-	-	-	-	-
8	PENYALUR ALAT KESEHATAN (PAK)	-		-	-	-	-	-	-	-
9	APOTEK	-		-	-	-	-	6,0	-	6,0
10	TOKO OBAT	-		-	-	-	-	-	-	-
11	TOKO ALKES	-		-	-	-	-	-	-	-

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2022

**JUMLAH FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN
MENURUT KEPEMILIKAN
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2022**

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN/PENGELOLA								
		BATAM								
		KEMENKES	KEMENTERIAN LAINNYA	PEM.PROV	PEM.KAB/KOTA	TNI/POLRI	BUMN	SWASTA	ORGANISASI KEMASYARAKATAN	JUMLAH
1	2	39		40	41	42	43	44	9	45
RUMAH SAKIT										
1	RUMAH SAKIT UMUM	-		-	1,0	1,0	1,0	13,0	-	16,0
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	1,0		-	-	-	-	4,0	-	5,0
PUSKESMAS DAN JARINGANNYA										
1	PUSKESMAS RAWAT INAP	-		-	-	-	-	-	-	-
	- JUMLAH TEMPAT TIDUR	-		-	-	-	-	-	-	-
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP	-		-	21,0	-	-	-	-	21,0
3	PUSKESMAS KELILING	-		-	-	-	-	-	-	-
4	PUSKESMAS PEMBANTU	-		-	-	-	-	-	-	-
SARANA PELAYANAN LAIN										
1	KLINIK PRATAMA	-		-	-	6,0	13,0	131,0	-	150,0
2	KLINIK UTAMA	-		-	-	-	-	24,0	-	24,0
3	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER	-		-	-	-	-	-	-	-
4	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER GIGI	-		-	-	-	-	-	-	-
5	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER SPESIALIS	-		-	-	-	-	-	-	-
6	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI BIDAN	-		-	-	-	-	-	-	-
7	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI PERAWAT	-		-	-	-	-	-	-	-
8	GRIYA SEHAT	-		-	-	-	-	-	-	-
9	PANTI SEHAT	-		-	-	-	-	-	-	-
10	UNIT TRANSFUSI DARAH	-		-	-	-	-	-	1,0	1,0
11	LABORATORIUM KESEHATAN	-		-	-	-	-	-	-	-
SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN										
1	INDUSTRI FARMASI	-		-	-	-	-	-	-	-
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL/EKSTRAK BAHAN ALAM (IOT/IEBA)	-		-	-	-	-	-	-	-
3	USAHA KECIL/MIKRO OBAT TRADISIONAL (UKOT/UMOT)	-		-	-	-	-	-	-	-
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN	-		-	-	-	-	9,0	-	9,0
5	PRODUKSI PERBEKALAN KESEHATAN RUMAH TANGGA (PKRT)	-		-	-	-	-	25,0	-	25,0
6	INDUSTRI KOSMETIKA	-		-	-	-	-	-	-	-
7	PEDAGANG BESAR FARMASI (PBF)	-		-	-	-	-	14,0	-	14,0
8	PENYALUR ALAT KESEHATAN (PAK)	-		-	-	-	-	44,0	-	44,0
9	APOTEK	-		-	-	-	35,0	136,0	-	171,0
10	TOKO OBAT	-		-	-	-	-	110,0	-	110,0
11	TOKO ALKES	-		-	-	-	-	-	-	-

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2022

**JUMLAH FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN
MENURUT KEPEMILIKAN
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2022**

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN/PENGELOLA								
		TANJUNGPINANG								
		KEMENKES	KEMENTERIAN LAINNYA	PEM.PROV	PEM.KAB/KOTA	TNI/POLRI	BUMN	SWASTA	ORGANISASI KEMASYARAKATAN	JUMLAH
1	2	46		47	48	49	50	51	9	52
RUMAH SAKIT										
1	RUMAH SAKIT UMUM	-		1,0	1,0	1,0	-	-	-	3,0
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	-		-	-	-	-	-	-	-
PUSKESMAS DAN JARINGANNYA										
1	PUSKESMAS RAWAT INAP	-		-	1,0	-	-	-	-	1,0
	- JUMLAH TEMPAT TIDUR	-		-	-	-	-	-	-	-
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP	-		-	6,0	-	-	-	-	6,0
3	PUSKESMAS KELILING	-		-	-	-	-	-	-	-
4	PUSKESMAS PEMBANTU	-		-	11,0	-	-	-	-	11,0
SARANA PELAYANAN LAIN										
1	KLINIK PRATAMA	2,0	2,0	1,0	-	5,0	5,0	32,0	-	47,0
2	KLINIK UTAMA	-		-	-	-	-	7,0	-	7,0
3	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER	-		-	146,0	38,0	-	190,0	-	374,0
4	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER GIGI	-		-	30,0	15,0	-	96,0	-	141,0
5	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER SPESIALIS	-		-	73,0	46,0	-	104,0	-	223,0
6	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI BIDAN	-		-	209,0	11,0	-	44,0	-	264,0
7	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI PERAWAT	-		-	398,0	55,0	-	-	-	453,0
8	GRIYA SEHAT	-		-	-	-	-	-	-	-
9	PANTI SEHAT	-		-	-	-	-	-	-	-
10	UNIT TRANSFUSI DARAH	-		1,0	-	-	-	-	1,0	2,0
11	LABORATORIUM KESEHATAN	-		-	-	-	-	4,0	-	4,0
SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN										
1	INDUSTRI FARMASI	-		-	-	-	-	-	-	-
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL/EKSTRAK BAHAN ALAM (IOT/IEBA)	-		-	-	-	-	-	-	-
3	USAHA KECIL/MIKRO OBAT TRADISIONAL (UKOT/UMOT)	-		-	-	-	-	-	-	-
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN	-		-	-	-	-	-	-	-
5	PRODUKSI PERBEKALAN KESEHATAN RUMAH TANGGA (PKRT)	-		-	-	-	-	-	-	-
6	INDUSTRI KOSMETIKA	-		-	-	-	-	-	-	-
7	PEDAGANG BESAR FARMASI (PBF)	-		-	-	-	-	4,0	-	4,0
8	PENYALUR ALAT KESEHATAN (PAK)	-		-	-	-	-	3,0	-	3,0
9	APOTEK	-		-	-	-	-	72,0	-	72,0
10	TOKO OBAT	-		-	-	-	-	33,0	-	33,0
11	TOKO ALKES	-		-	-	-	-	-	-	-

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2022

**JUMLAH FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN
MENURUT KEPEMILIKAN
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2022**

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN/PENGELOLA								
		PROVINSI								
		KEMENKES	KEMENTERIAN LAINNYA	PEM.PROV	PEM.KAB/KOTA	TNI/POLRI	BUMN	SWASTA	ORGANISASI KEMASYARAKATAN	JUMLAH
1	2	53		54	55	56	57	58	9	59
RUMAH SAKIT										
1	RUMAH SAKIT UMUM	-		2,0	11,0	3,0	2,0	13,0	2,0	33,0
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	1,0		-	-	-	-	4,0	-	5,0
PUSKESMAS DAN JARINGANNYA										
1	PUSKESMAS RAWAT INAP	-		-	24,0	-	5,0	-	-	29,0
	- JUMLAH TEMPAT TIDUR	-		-	170,0	-	47,0	-	-	217,0
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP	-		-	54,0	-	10,0	-	-	64,0
3	PUSKESMAS KELILING	-		-	24,0	-	22,0	-	-	46,0
4	PUSKESMAS PEMBANTU	-		-	168,0	-	63,0	-	-	231,0
SARANA PELAYANAN LAIN										
1	KLINIK PRATAMA	2,0		1,0	5,0	24,0	21,0	189,0	-	242,0
2	KLINIK UTAMA	-		-	-	-	-	35,0	1,0	36,0
3	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER	-		-	166,0	38,0	-	217,0	-	421,0
4	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER GIGI	-		-	36,0	15,0	-	101,0	-	152,0
5	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER SPESIALIS	-		-	75,0	46,0	-	111,0	-	232,0
6	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI BIDAN	-		-	226,0	11,0	-	89,0	-	326,0
7	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI PERAWAT	-		-	398,0	55,0	-	5,0	-	458,0
8	GRIYA SEHAT	-		-	-	-	-	7,0	-	7,0
9	PANTI SEHAT	-		-	-	-	-	-	-	-
10	UNIT TRANSFUSI DARAH	-		1,0	2,0	-	-	-	3,0	6,0
11	LABORATORIUM KESEHATAN	-		-	-	-	-	6,0	-	6,0
SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN										
1	INDUSTRI FARMASI	-		-	-	-	-	-	-	-
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL/EKSTRAK BAHAN ALAM (IOT/IEBA)	-		-	-	-	-	-	-	-
3	USAHA KECIL/MIKRO OBAT TRADISIONAL (UKOT/UMOT)	-		-	-	-	-	1,0	-	1,0
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN	-		-	-	-	-	9,0	-	9,0
5	PRODUKSI PERBEKALAN KESEHATAN RUMAH TANGGA (PKRT)	-		-	-	-	-	26,0	-	26,0
6	INDUSTRI KOSMETIKA	-		-	-	-	-	-	-	-
7	PEDAGANG BESAR FARMASI (PBF)	-		-	-	-	-	18,0	-	18,0
8	PENYALUR ALAT KESEHATAN (PAK)	-		-	-	-	-	47,0	-	47,0
9	APOTEK	-		-	-	-	42,0	288,0	-	330,0
10	TOKO OBAT	-		-	-	-	-	204,0	-	204,0
11	TOKO ALKES	-		-	-	-	-	-	-	-

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2022

TABEL 5

**JUMLAH KUNJUNGAN PASIEN BARU RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2022**

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	JUMLAH KUNJUNGAN	1.874.739	2.253.592	4.128.331	168.414	268.649	437.063	28.194	31.739	59.933
	JUMLAH PENDUDUK KAB/KOTA	1.104.639	1.061.898	2.166.537	1.104.639	1.061.898	2.166.537			
	CAKUPAN KUNJUNGAN (%)	169,7	212,2	190,5	15,2	25,3	20,2			
A	Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama									
1	Puskesmas									
	- Karimun	56.581	73.515	130.096	250	667	917	774	261	1.035
	- Bintan	73.848	92.757	166.605	101	246	347	92	68	160
	- Natuna	24310	35126	59.436	216	290	506	465	295	760
	- Lingga	22488	32907	55.395	217	291	508	222	140	362
	- Kepulauan Anambas	13.791	19.547	33.338	256	499	755	57	33	90
	- Kota Batam	196.128	241.578	437.706	25	130	155	945	633	1.578
	- Kota Tanjungpinang	93.531	129.089	222.620	0	74	74	660	437	1.097
2	RS Umum									
	- Karimun	109.924	125.519	235.443	8.177	10.703	18.880	0	0	0
	- Bintan	23.635	35.705	59.340	2.773	4.118	6.891	1.824	1.825	3.649
	- Natuna	13466	15.457	28.923	1.003	1.414	2.417	314	442	756
	- Lingga	6092	7.613	13.705	1.440	2.394	3.834	0	0	0
	- Kepulauan Anambas			0			0			0
	- Kota Batam	449.688	516.488	966.176	62.085	103.939	166.024	6.351	8.986	15.337
	- Kota Tanjungpinang	84914	97.259	182.173	8.571	10.426	18.997	3.997	3.677	7.674
3	Praktik Mandiri Dokter									
	- Karimun	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	- Bintan	9.288	9.724	19.012			0	2	1	3
	- Natuna	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	- Lingga			0			0			0
	- Kepulauan Anambas			0			0			0
	- Kota Batam			0			0			0
	- Kota Tanjungpinang			0			0			0
4	Praktik Mandiri Dokter Gigi									
	- Karimun	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	- Bintan	866	1.220	2.086			0			0
	- Natuna	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	- Lingga			0			0			0
	- Kepulauan Anambas			0			0			0
	- Kota Batam			0			0			0
	- Kota Tanjungpinang			0			0			0
5	Praktik Mandiri Bidan									
	- Karimun			0			0			0
	- Bintan	4.852	16.508	21.360	153	215	368			0
	- Natuna	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	- Lingga			0			0			0
	- Kepulauan Anambas			0			0			0

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	- Kota Batam			0			0			0
	- Kota Tanjungpinang			0			0			0
SUB JUMLAH I		1.183.402	1.450.012	2.633.414	85.267	135.406	220.673	15.703	16.798	32.501
B	Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Lanjut									
1	Klinik Utama									
	- Karimun	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	- Bintan	2.956	4.841	7.797	98	249	347	5	11	16
	- Natuna	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	- Lingga			0			0			0
	- Kepulauan Anambas			0			0			0
	- Kota Batam			0			0			0
	- Kota Tanjungpinang			0			0			0
2	RS Umum									
	- Karimun	109.924	125.519	235.443	8.177	10.703	18.880			0
	- Bintan	23.635	35.705	59.340	2.773	4.118	6.891	1.824	1.825	3.649
	- Natuna	13466	15.457	28.923	1.003	1.414	2.417	314	442	756
	- Lingga	6.092	7.613	13.705	1.440	2.394	3.834	0	0	0
	- Kepulauan Anambas	0	0	0	0	0	0			0
	- Kota Batam	434.177	489.634	923.811	58.441	100.000	158.441	6.351	8.986	15.337
	- Kota Tanjungpinang	84914	97.259	182.173	8.571	10.426	18.997	3.997	3.677	7.674
3	RS Khusus									
	- Karimun			0			0			0
	- Bintan			0			0			0
	- Natuna			0			0			0
	- Lingga			0			0			0
	- Kepulauan Anambas			0			0			0
	- Kota Batam	15.511	26.854	42.365	2.644	3.939	6.583			0
	- Kota Tanjungpinang			0			0			0
4	Praktik Mandiri Dokter Spesialis									
	- Karimun	0	0	0	0	0	0			0
	- Bintan	662	698	1.360						0
	- Natuna			0			0			0
	- Lingga			0			0			0
	- Kepulauan Anambas			0			0			0
	- Kota Batam			0			0			0
	- Kota Tanjungpinang			0			0			0
SUB JUMLAH II		691.337	803.580	1.494.917	83.147	133.243	216.390	12.491	14.941	27.432

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2022

TABEL 6

**PERSENTASE RUMAH SAKIT DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR) LEVEL I
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2022**

NO	RUMAH SAKIT	JUMLAH	MEMPUYAI KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT LEVEL I	
			JUMLAH	%
1	2	3	4	5
	KARIMUN			
1	RUMAH SAKIT UMUM	3	3	100,0
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	0	0	0,0
	BINTAN			
1	RUMAH SAKIT UMUM	2	2	100,0
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	0	0	0,0
	NATUNA			
1	RUMAH SAKIT UMUM	2	2	100,0
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	0	0	0,0
	LINGGA			
1	RUMAH SAKIT UMUM	2	2	100,0
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	0	0	0,0
	KEPULAUAN ANAMBAS			
1	RUMAH SAKIT UMUM	3	3	100,0
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	0	0	0,0
	BATAM			
1	RUMAH SAKIT UMUM	16	16	100,0
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	5	5	100,0
	TANJUNGPINANG			
1	RUMAH SAKIT UMUM	3	3	100,0
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	0	0	0,0
KABUPATEN/KOTA		36	36	100,0

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2022

TABEL 7

**ANGKA KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2022**

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIENT KELUAR (HIDUP + MATI)			PASIENT KELUAR MATI			PASIENT KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT			Gross Death Rate			Net Death Rate		
			L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	RS AWAL BROS	229	5.746	8.010	13.756	311	202	513	129	101	230	54,1	25,2	37,3	22,5	12,6	16,7
2	RSBP BATAM	214	4.841	6.506	11.347	21	11	32	16	7	23	4,3	1,7	2,8	3,3	1,1	2,0
3	RS BUDI KEMULIAAN	201	3.361	5.155	8.516	147	109	256	24	10	34	43,7	21,1	30,1	7,1	1,9	4,0
4	RS ST ELIZABETH LUBUK BAJA	130	3.299	4.590	7.889	45	28	73	13	16	29	13,6	6,1	9,3	3,9	3,5	3,7
5	RSUD EMBUNG FATIMAH	253	3.374	4.133	7.507	216	168	384	114	88	202	64,0	40,6	51,2	33,8	21,3	26,9
6	RSIA GRAHA HERMIN	141	6.461	4.323	10.784	14	20	34	9	11	20	2,2	4,6	3,2	1,4	2,5	1,9
7	RS HARAPAN BUNDA	118	2.018	4.821	6.839	47	50	97	0	0	0	23,3	10,4	14,2	0,0	0,0	0,0
8	RSIA MUTIARA AINI	41	2.422	2.423	4.845	9	10	19	0	0	0	3,7	4,1	3,9	0,0	0,0	0,0
9	RS ST ELIZABETH BATAM KOTA	140	3.227	4.622	7.849	92	71	163	42	30	72	28,5	15,4	20,8	13,0	6,5	9,2
10	RS CAMATHA SAHIDYA	102	1.985	2.494	4.479	16	14	30	26	23	49	8,1	5,6	6,7	13,1	9,2	10,9
11	RSIA GRIYA MEDICA	27	150	720	870	1	1	2	1	0	1	6,7	1,4	2,3	6,7	0,0	1,1
12	RS SOEDARSONO DARMOSOEWITO	100	740	964	1.704	18	14	32	6	5	11	24,3	14,5	18,8	8,1	5,2	6,5
13	RSIA FRISDHY ANGEL BATAM	27	46	577	623	0	1	1	0	0	0	0,0	1,7	1,6	0,0	0,0	0,0
14	RS KELUARGA HUSADA	100	805	1.551	2.356	3	2	5	0	2	2	3,7	1,3	2,1	0,0	1,3	0,8
15	RS CHARIS MEDICA	101	189	3.414	3.603	3	5	8	2	3	5	15,9	1,5	2,2	10,6	0,9	1,4
16	RSIA KASIH SAYANG IBU	25	1	177	178	1	1	2	0	0	0	1.000,0	5,6	11,2	0,0	0,0	0,0
17	RS BHAYANGKARA BATAM	52	278	286	564	4	3	7	3	2	5	14,4	10,5	12,4	10,8	7,0	8,9
18	RS ST ELIZABETH SEI LEKOP	51	447	479	926	4	3	7	0	2	2	8,9	6,3	7,6	0,0	4,2	2,2
19	RS Hj. BUNDA HALIMAH	117	1.252	1.979	3.231	28	15	43	6	9	15	22,4	7,6	13,3	4,8	4,5	4,6
20	RS JASMINE	51	634	640	1.274	2	0	2	0	0	0	3,2	0,0	1,6	0,0	0,0	0,0
21	RSKI GALANG	460	0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
22	RSUD RAJA AHMAD TABIB PROV. KEPRI	210	3.701	4.142	7.843	189	142	331	94	80	174	51,1	34,3	42,2	25,4	19,3	22,2
23	RSAL Dr. MIDYATO.S	205	2.429	2.839	5.268	89	102	191	80	96	176	36,6	35,9	36,3	32,9	33,8	33,4
24	RSUD KOTA TANJUNGPINANG	130	2.422	3.438	5.860	105	79	184	70	57	127	43,4	23,0	31,4	28,9	16,6	21,7
25	RSUD PALMATAK	31	307	482	789	14	6	20	14	6	20	45,6	12,4	25,3	45,6	12,4	25,3
26	RSUD JEMAJA	26	100	86	186	6	7	13	4	3	7	60,0	81,4	69,9	40,0	34,9	37,6
27	RSUD TAREMPA	25	434	468	902	13	10	23	6	7	13	30,0	21,4	25,5	13,8	15,0	14,4
28	RSUD DABO	81	721	1.062	1.783	54	41	95	21	33	54	74,9	38,6	53,3	29,1	31,1	30,3
29	RSUD ENCIK MARIYAM	54	800	675	1.475	24	30	54	4	2	6	30,0	44,4	36,6	5,0	3,0	4,1
30	RSUD BINTAN	106	1.585	2.308	3.893	69	55	124	34	27	61	43,5	23,8	31,9	21,5	11,7	15,7
31	RSUD ENSKU HAJI DAUD	81	1.199	1.799	2.998	24	39	63	15	11	26	20,0	21,7	21,0	12,5	6,1	8,7
32	RSUD NATUNA	117	52	122	174	5	6	11	5	3	8	96,2	49,2	63,2	96,2	24,6	46,0
33	RS Dr. Yuniati Wisma Karyani	38	0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
34	RSUD M. SANI	172	4.543	6.542	11.085	285	199	484	179	126	305	62,7	30,4	43,7	39,4	19,3	27,5
35	RSBT KARIMUN	119	2.857	4.588	7.445	55	46	101	23	17	40	19,3	10,0	13,6	8,1	3,7	5,4
36	RSUD KUNDUR	25	355	542	897	8	7	15	3	3	6	22,5	12,9	16,7	8,5	5,5	6,7
KABUPATEN/KOTA		4.100	62.781	86.957	149.738	1.922	1.497	3.419	943	780	1.723	30,6	17,2	22,8	15,0	9,0	11,5

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2022

Keterangan: ^a termasuk rumah sakit swasta

TABEL 8

**INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2022**

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIENT KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	ALOS (HARI)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	RS AWAL BROS	229	13.756	41.542	49.016	49,7	60	3	4
2	RSBP BATAM	214	11.347	49.807	38.460	63,8	53	2	3
3	RS BUDI KEMULIAAN	201	8.516	22.859	22.496	31,2	42	6	3
4	RS ST ELIZABETH LUBUK BAJA	130	7.889	19.164	19.377	40,4	61	4	2
5	RSUD EMBUNG FATIMAH	253	7.507	69.689	29.736	75,5	30	3	4
6	RSIA GRAHA HERMIN	141	10.784	32.431	42.877	63,0	76	2	4
7	RS HARAPAN BUNDA	118	6.839	25.825	23.852	60,0	58	3	3
8	RSIA MUTIARA AINI	41	4.845	13.427	10.367	89,7	118	0	2
9	RS ST ELIZABETH BATAM KOTA	140	7.849	23.166	26.122	45,3	56	4	3
10	RS CAMATHA SAHIDYA	102	4.479	11.251	14.907	30,2	44	6	3
11	RSIA GRIYA MEDICA	27	870	2.610	2.597	26,5	32	8	3
12	RS SOEDARSONO DARMOSOEWITO	100	1.704	6.626	2.597	18,2	17	18	2
13	RSIA FRISDHY ANGEL BATAM	27	623	1.201	4.961	12,2	23	14	8
14	RS KELUARGA HUSADA	100	2.356	7.390	1.300	20,2	24	12	1
15	RS CHARIS MEDICA	101	3.603	7.544	10.978	20,5	36	8	3
16	RSIA KASIH SAYANG IBU	25	178	245	512	2,7	7	50	3
17	RS BHAYANGKARA BATAM	52	564	2.277	1.773	12,0	11	30	3
18	RS ST ELIZABETH SEI LEKOP	51	926	4.396	3.470	23,6	18	15	4
19	RS Hj. BUNDA HALIMAH	117	3.231	8.236	8.236	19,3	28	11	3
20	RS JASMINE	51	1.274	67	149	0,4	25	15	0
21	RSKI GALANG	460	0	0	0	0,0	0	#DIV/0!	#DIV/0!
22	RSUD RAJA AHMAD TABIB PROV. KEPRI	210	7.843	27.765	26.881	36,2	37	6	3
23	RSAL Dr. MIDYATO.S	205	5.268	21.735	21.735	29,0	26	10	4
24	RSUD KOTA TANJUNGPINANG	130	5.860	22.824		48,1	45	4	0
25	RSUD PALMATAK	31	789	3.261	3.261	28,8	25	10	4
26	RSUD JEMAJA	26	186	407	307	4,3	7	49	2
27	RSUD TAREMPA	25	902	2.688	3.239	29,5	36	7	4
28	RSUD DABO	81	1.783	5.511	3.913	18,6	22	13	2
29	RSUD ENCIK MARIYAM	54	1.475	3.878	4.453	19,7	27	11	3
30	RSUD BINTAN	106	3.893	16.764	19.498	43,3	37	6	5
31	RSUD ENSKU HAJI DAUD	81	2.998	9.774	9.708	33,1	37	7	3
32	RSUD NATUNA	117	174	1.193	1.105	2,8	1	239	6
33	RS Dr. Yuniati Wisma Karyani	38	0	0	0	0,0	0	#DIV/0!	#DIV/0!
34	RSUD M. SANI	172	11.085	43.446	39.082	69,2	64	2	4
35	RSBT KARIMUN	119	7.445	22.973	16.313	52,9	63	3	2
36	RSUD KUNDUR	25	897	2.586	1.823	28,3	36	7	2
KABUPATEN/KOTA		4.100	149.738	534.558	465.101	35,7	37	6	3

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2022

Keterangan: ^a termasuk rumah sakit swasta

TABEL 9

PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL MENURUT KABUPATEN/KOTA

**PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2022**

NO	KABUPATEN/KOTA	KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL*
1	2	4
1	KARIMUN	V
2	BINTAN	V
3	NATUNA	V
4	LINGGA	V
5	KEPULAUAN ANAMBAS	V
6	KOTA BATAM	V
7	KOTA TANJUNGPINANG	V
JUMLAH PUSKESMAS YANG MEMILIKI 80% OBAT DAN VAKSIN ESENSIAL		7
JUMLAH PUSKESMAS YANG MELAPOR		7
% PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT & VAKSIN ESENSIAL		100,00%

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2022

Keterangan: *) beri tanda "V" jika puskesmas memiliki obat dan vaksin esensial $\geq 80\%$

*) beri tanda "X" jika puskesmas memiliki obat dan vaksin esensial $< 80\%$

*) jika puskesmas tersebut tidak melapor, **mohon dikosongkan atau tidak memberi tanda "V" maupun "X"**

TABEL 10

**PERSentase KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2022**

NO	NAMA OBAT	SATUAN	KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL*
1	2	3	4
	KARIMUN		
1	Albendazol /Pirantel Pamoat	Tablet	v
2	Alopurinol	Tablet	v
3	Amlodipin/Kaptopril	Tablet	v
4	Amoksisilin 500 mg	Tablet	v
5	Amoksisilin sirup	Botol	v
6	Antasida tablet kunyah/ antasida suspensi	Tablet/Botol	v
7	Asam Askorbat (Vitamin C)	Tablet	v
8	Asiklovir	Tablet	v
9	Betametason salep	Tube	v
10	Deksametason tablet/deksametason injeksi	Tablet/Vial/Ampul	v
11	Diazepam injeksi 5 mg/ml	Ampul	v
12	Diazepam	Tablet	v
13	Dihidroartemisin+piperakuin (DHP) dan primaquin	Tablet	v
14	Difenhidramin Inj. 10 mg/ml	Ampul	v
15	Epinefrin (Adrenalin) injeksi 0,1 % (sebagai HCl)	Ampul	v
16	Fitomenadion (Vitamin K) injeksi	Ampul	v
17	Furosemid 40 mg/Hidroklorotiazid (HCT)	Tablet	v
18	Garam Oralit serbuk	Kantong	v
19	Glibenklamid/Metformin	Tablet	v
20	Hidrokortison krim/salep	Tube	v
21	Kotrimoksazol (dewasa) kombinasi tablet/Kotrimoksazol suspen	Tablet/Botol	v
22	Lidokain inj	Vial	v
23	Magnesium Sulfat injeksi	Vial	v
24	Metilergometrin Maleat injeksi 0,200 mg-1 ml	Ampul	v
25	Natrium Diklofenak	Tablet	v

NO	NAMA OBAT	SATUAN	KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL*
1	2	3	4
26	OAT FDC Kat 1	Paket	v
27	Oksitosin injeksi	Ampul	v
28	Parasetamol sirup 120 mg / 5 ml	Botol	v
29	Parasetamol 500 mg	Tablet	v
30	Prednison 5 mg	Tablet	v
31	Ranitidin 150 mg	Tablet	v
32	Retinol 100.000/200.000 IU	Kapsul	v
33	Salbutamol	Tablet	v
34	Salep Mata/Tetes Mata Antibiotik	Tube	v
35	Simvastatin	Tablet	v
36	Siprofloksasin	Tablet	v
37	Tablet Tambah Darah	Tablet	v
38	Triheksifenidil	Tablet	v
39	Vitamin B6 (Piridoksin)	Tablet	v
40	Zinc 20 mg	Tablet	v
JUMLAH ITEM OBAT INDIKATOR YANG TERSEDIA DI KABUPATEN/KOTA			40
% KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL			100,00%
BINTAN			
1	Albendazol /Pirantel Pamoat	Tablet	v
2	Alopurinol	Tablet	v
3	Amlodipin/Kaptopril	Tablet	v
4	Amoksisilin 500 mg	Tablet	v
5	Amoksisilin sirup	Botol	v
6	Antasida tablet kunyah/ antasida suspensi	Tablet/Botol	v
7	Asam Askorbat (Vitamin C)	Tablet	v
8	Asiklovir	Tablet	v
9	Betametason salep	Tube	v
10	Deksametason tablet/deksametason injeksi	Tablet/Vial/Ampul	v
11	Diazepam injeksi 5 mg/ml	Ampul	v
12	Diazepam	Tablet	v
13	Dihidroartemisin+piperakuin (DHP) dan primaquin	Tablet	v
14	Difenhidramin Inj. 10 mg/ml	Ampul	v

NO	NAMA OBAT	SATUAN	KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL*
1	2	3	4
15	Epinefrin (Adrenalin) injeksi 0,1 % (sebagai HCl)	Ampul	v
16	Fitomenadion (Vitamin K) injeksi	Ampul	v
17	Furosemid 40 mg/Hidroklorotiazid (HCT)	Tablet	v
18	Garam Oralit serbuk	Kantong	v
19	Glibenklamid/Metformin	Tablet	v
20	Hidrokortison krim/salep	Tube	v
21	Kotrimoksazol (dewasa) kombinasi tablet/Kotrimoksazol suspensi	Tablet/Botol	v
22	Lidokain inj	Vial	v
23	Magnesium Sulfat injeksi	Vial	v
24	Metilergometrin Maleat injeksi 0,200 mg-1 ml	Ampul	v
25	Natrium Diklofenak	Tablet	v
26	OAT FDC Kat 1	Paket	v
27	Oksitosin injeksi	Ampul	v
28	Parasetamol sirup 120 mg / 5 ml	Botol	v
29	Parasetamol 500 mg	Tablet	v
30	Prednison 5 mg	Tablet	v
31	Ranitidin 150 mg	Tablet	v
32	Retinol 100.000/200.000 IU	Kapsul	v
33	Salbutamol	Tablet	v
34	Salep Mata/Tetes Mata Antibiotik	Tube	v
35	Simvastatin	Tablet	v
36	Siprofloksasin	Tablet	v
37	Tablet Tambah Darah	Tablet	v
38	Triheksifenidil	Tablet	v
39	Vitamin B6 (Piridoksin)	Tablet	v
40	Zinc 20 mg	Tablet	v
JUMLAH ITEM OBAT INDIKATOR YANG TERSEDIA DI KABUPATEN/KOTA			40
% KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL			100,00%
NATUNA			
1	Albendazol /Pirantel Pamoat	Tablet	v
2	Alopurinol	Tablet	v
3	Amlodipin/Kaptopril	Tablet	v

NO	NAMA OBAT	SATUAN	KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL*
1	2	3	4
4	Amoksisilin 500 mg	Tablet	v
5	Amoksisilin sirup	Botol	x
6	Antasida tablet kunyah/ antasida suspensi	Tablet/Botol	v
7	Asam Askorbat (Vitamin C)	Tablet	x
8	Asiklovir	Tablet	x
9	Betametason salep	Tube	v
10	Deksametason tablet/deksametason injeksi	Tablet/Vial/Ampul	v
11	Diazepam injeksi 5 mg/ml	Ampul	v
12	Diazepam	Tablet	v
13	Dihidroartemisin+piperakuin (DHP) dan primaquin	Tablet	v
14	Difenhidramin Inj. 10 mg/ml	Ampul	v
15	Epinefrin (Adrenalin) injeksi 0,1 % (sebagai HCl)	Ampul	v
16	Fitomenadion (Vitamin K) injeksi	Ampul	v
17	Furosemid 40 mg/Hidroklorotiazid (HCT)	Tablet	v
18	Garam Oralit serbuk	Kantong	v
19	Glibenklamid/Metformin	Tablet	v
20	Hidrokortison krim/salep	Tube	v
21	Kotrimoksazol (dewasa) kombinasi tablet/Kotrimoksazol suspen	Tablet/Botol	v
22	Lidokain inj	Vial	v
23	Magnesium Sulfat injeksi	Vial	v
24	Metilergometrin Maleat injeksi 0,200 mg-1 ml	Ampul	v
25	Natrium Diklofenak	Tablet	v
26	OAT FDC Kat 1	Paket	v
27	Oksitosin injeksi	Ampul	v
28	Parasetamol sirup 120 mg / 5 ml	Botol	v
29	Parasetamol 500 mg	Tablet	v
30	Prednison 5 mg	Tablet	v
31	Ranitidin 150 mg	Tablet	v
32	Retinol 100.000/200.000 IU	Kapsul	v
33	Salbutamol	Tablet	v
34	Salep Mata/Tetes Mata Antibiotik	Tube	v
35	Simvastatin	Tablet	v

NO	NAMA OBAT	SATUAN	KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL*
1	2	3	4
36	Siprofloksasin	Tablet	v
37	Tablet Tambah Darah	Tablet	v
38	Triheksifenidil	Tablet	v
39	Vitamin B6 (Piridoksin)	Tablet	v
40	Zinc 20 mg	Tablet	v
JUMLAH ITEM OBAT INDIKATOR YANG TERSEDIA DI KABUPATEN/KOTA			37
% KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL			92,50%
LINGGA			
1	Albendazol /Pirantel Pamoat	Tablet	V
2	Alopurinol	Tablet	v
3	Amlodipin/Kaptopril	Tablet	v
4	Amoksisilin 500 mg	Tablet	v
5	Amoksisilin sirup	Botol	x
6	Antasida tablet kunyah/ antasida suspensi	Tablet/Botol	v
7	Asam Askorbat (Vitamin C)	Tablet	x
8	Asiklovir	Tablet	x
9	Betametason salep	Tube	v
10	Deksametason tablet/deksametason injeksi	Tablet/Vial/Ampul	v
11	Diazepam injeksi 5 mg/ml	Ampul	v
12	Diazepam	Tablet	v
13	Dihidroartemisin+piperakuin (DHP) dan primaquin	Tablet	x
14	Difenhidramin Inj. 10 mg/ml	Ampul	x
15	Epinefrin (Adrenalin) injeksi 0,1 % (sebagai HCl)	Ampul	v
16	Fitomenadion (Vitamin K) injeksi	Ampul	x
17	Furosemid 40 mg/Hidroklorotiazid (HCT)	Tablet	v
18	Garam Oralit serbuk	Kantong	x
19	Glibenklamid/Metformin	Tablet	v
20	Hidrokortison krim/salep	Tube	v
21	Kotrimoksazol (dewasa) kombinasi tablet/Kotrimoksazol suspen	Tablet/Botol	v
22	Lidokain inj	Vial	v
23	Magnesium Sulfat injeksi	Vial	v
24	Metilergometrin Maleat injeksi 0,200 mg-1 ml	Ampul	v

NO	NAMA OBAT	SATUAN	KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL*
1	2	3	4
25	Natrium Diklofenak	Tablet	v
26	OAT FDC Kat 1	Paket	v
27	Oksitosin injeksi	Ampul	v
28	Parasetamol sirup 120 mg / 5 ml	Botol	v
29	Parasetamol 500 mg	Tablet	v
30	Prednison 5 mg	Tablet	v
31	Ranitidin 150 mg	Tablet	x
32	Retinol 100.000/200.000 IU	Kapsul	v
33	Salbutamol	Tablet	v
34	Salep Mata/Tetes Mata Antibiotik	Tube	v
35	Simvastatin	Tablet	v
36	Siprofloksasin	Tablet	v
37	Tablet Tambah Darah	Tablet	v
38	Triheksifenidil	Tablet	v
39	Vitamin B6 (Piridoksin)	Tablet	v
40	Zinc 20 mg	Tablet	x
JUMLAH ITEM OBAT INDIKATOR YANG TERSEDIA DI KABUPATEN/KOTA			31
% KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL			77,50%
KEPULAUAN ANAMBAS			
1	Albendazol /Pirantel Pamoat	Tablet	v
2	Alopurinol	Tablet	v
3	Amlodipin/Kaptopril	Tablet	v
4	Amoksisilin 500 mg	Tablet	v
5	Amoksisilin sirup	Botol	v
6	Antasida tablet kunyah/ antasida suspensi	Tablet/Botol	v
7	Asam Askorbat (Vitamin C)	Tablet	v
8	Asiklovir	Tablet	v
9	Betametason salep	Tube	v
10	Deksametason tablet/deksametason injeksi	Tablet/Vial/Ampul	v
11	Diazepam injeksi 5 mg/ml	Ampul	v
12	Diazepam	Tablet	v
13	Dihidroartemisin+piperakuin (DHP) dan primaquin	Tablet	v

NO	NAMA OBAT	SATUAN	KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL*
1	2	3	4
14	Difenhidramin Inj. 10 mg/ml	Ampul	v
15	Epinefrin (Adrenalin) injeksi 0,1 % (sebagai HCl)	Ampul	v
16	Fitomenadion (Vitamin K) injeksi	Ampul	v
17	Furosemid 40 mg/Hidroklorotiazid (HCT)	Tablet	v
18	Garam Oralit serbuk	Kantong	v
19	Glibenklamid/Metformin	Tablet	v
20	Hidrokortison krim/salep	Tube	v
21	Kotrimoksazol (dewasa) kombinasi tablet/Kotrimoksazol suspen	Tablet/Botol	v
22	Lidokain inj	Vial	v
23	Magnesium Sulfat injeksi	Vial	v
24	Metilergometrin Maleat injeksi 0,200 mg-1 ml	Ampul	v
25	Natrium Diklofenak	Tablet	v
26	OAT FDC Kat 1	Paket	v
27	Oksitosin injeksi	Ampul	v
28	Parasetamol sirup 120 mg / 5 ml	Botol	v
29	Parasetamol 500 mg	Tablet	v
30	Prednison 5 mg	Tablet	v
31	Ranitidin 150 mg	Tablet	v
32	Retinol 100.000/200.000 IU	Kapsul	v
33	Salbutamol	Tablet	v
34	Salep Mata/Tetes Mata Antibiotik	Tube	v
35	Simvastatin	Tablet	v
36	Siprofloksasin	Tablet	v
37	Tablet Tambah Darah	Tablet	v
38	Triheksifenidil	Tablet	v
39	Vitamin B6 (Piridoksin)	Tablet	v
40	Zinc 20 mg	Tablet	v
JUMLAH ITEM OBAT INDIKATOR YANG TERSEDIA DI KABUPATEN/KOTA			40
% KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL			100,00%
KOTA BATAM			
1	Albendazol /Pirantel Pamoat	Tablet	v
2	Alopurinol	Tablet	v

NO	NAMA OBAT	SATUAN	KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL*
1	2	3	4
3	Amlodipin/Kaptopril	Tablet	v
4	Amoksisilin 500 mg	Tablet	v
5	Amoksisilin sirup	Botol	v
6	Antasida tablet kunyah/ antasida suspensi	Tablet/Botol	v
7	Asam Askorbat (Vitamin C)	Tablet	v
8	Asiklovir	Tablet	v
9	Betametason salep	Tube	v
10	Deksametason tablet/deksametason injeksi	Tablet/Vial/Ampul	v
11	Diazepam injeksi 5 mg/ml	Ampul	v
12	Diazepam	Tablet	v
13	Dihidroartemisin+piperakuin (DHP) dan primaquin	Tablet	v
14	Difenhidramin Inj. 10 mg/ml	Ampul	v
15	Epinefrin (Adrenalin) injeksi 0,1 % (sebagai HCl)	Ampul	v
16	Fitomenadion (Vitamin K) injeksi	Ampul	v
17	Furosemid 40 mg/Hidroklorotiazid (HCT)	Tablet	v
18	Garam Oralit serbuk	Kantong	v
19	Glibenklamid/Metformin	Tablet	v
20	Hidrokortison krim/salep	Tube	v
21	Kotrimoksazol (dewasa) kombinasi tablet/Kotrimoksazol suspen	Tablet/Botol	v
22	Lidokain inj	Vial	v
23	Magnesium Sulfat injeksi	Vial	v
24	Metilergometrin Maleat injeksi 0,200 mg-1 ml	Ampul	v
25	Natrium Diklofenak	Tablet	v
26	OAT FDC Kat 1	Paket	v
27	Oksitosin injeksi	Ampul	v
28	Parasetamol sirup 120 mg / 5 ml	Botol	v
29	Parasetamol 500 mg	Tablet	v
30	Prednison 5 mg	Tablet	v
31	Ranitidin 150 mg	Tablet	v
32	Retinol 100.000/200.000 IU	Kapsul	v
33	Salbutamol	Tablet	v
34	Salep Mata/Tetes Mata Antibiotik	Tube	v

NO	NAMA OBAT	SATUAN	KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL*
1	2	3	4
35	Simvastatin	Tablet	v
36	Siprofloksasin	Tablet	v
37	Tablet Tambah Darah	Tablet	v
38	Triheksifenidil	Tablet	v
39	Vitamin B6 (Piridoksin)	Tablet	v
40	Zinc 20 mg	Tablet	v
JUMLAH ITEM OBAT INDIKATOR YANG TERSEDIA DI KABUPATEN/KOTA			40
% KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL			100,00%
KOTA TANJUNGPINANG			
1	Albendazol /Pirantel Pamoat	Tablet	v
2	Alopurinol	Tablet	v
3	Amlodipin/Kaptopril	Tablet	v
4	Amoksisilin 500 mg	Tablet	v
5	Amoksisilin sirup	Botol	v
6	Antasida tablet kunyah/ antasida suspensi	Tablet/Botol	v
7	Asam Askorbat (Vitamin C)	Tablet	v
8	Asiklovir	Tablet	v
9	Betametason salep	Tube	v
10	Deksametason tablet/deksametason injeksi	Tablet/Vial/Ampul	v
11	Diazepam injeksi 5 mg/ml	Ampul	v
12	Diazepam	Tablet	v
13	Dihidroartemisin+piperakuin (DHP) dan primaquin	Tablet	v
14	Difenhidramin Inj. 10 mg/ml	Ampul	x
15	Epinefrin (Adrenalin) injeksi 0,1 % (sebagai HCl)	Ampul	v
16	Fitomenadion (Vitamin K) injeksi	Ampul	x
17	Furosemid 40 mg/Hidroklorotiazid (HCT)	Tablet	v
18	Garam Oralit serbuk	Kantong	v
19	Glibenklamid/Metformin	Tablet	v
20	Hidrokortison krim/salep	Tube	v
21	Kotrimoksazol (dewasa) kombinasi tablet/Kotrimoksazol suspen	Tablet/Botol	v
22	Lidokain inj	Vial	v
23	Magnesium Sulfat injeksi	Vial	v

NO	NAMA OBAT	SATUAN	KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL*
1	2	3	4
24	Metilergometrin Maleat injeksi 0,200 mg-1 ml	Ampul	v
25	Natrium Diklofenak	Tablet	v
26	OAT FDC Kat 1	Paket	v
27	Oksitosin injeksi	Ampul	v
28	Parasetamol sirup 120 mg / 5 ml	Botol	v
29	Parasetamol 500 mg	Tablet	v
30	Prednison 5 mg	Tablet	v
31	Ranitidin 150 mg	Tablet	v
32	Retinol 100.000/200.000 IU	Kapsul	v
33	Salbutamol	Tablet	v
34	Salep Mata/Tetes Mata Antibiotik	Tube	v
35	Simvastatin	Tablet	v
36	Siprofloksasin	Tablet	v
37	Tablet Tambah Darah	Tablet	v
38	Triheksifenidil	Tablet	v
39	Vitamin B6 (Piridoksin)	Tablet	v
40	Zinc 20 mg	Tablet	v
JUMLAH ITEM OBAT INDIKATOR YANG TERSEDIA DI KABUPATEN/KOTA			38
% KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL			95,00%
% KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL PROVINSI			95,00%

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2022

Keterangan: *) beri tanda "V" jika kabupaten/kota memiliki obat esensial

*) beri tanda "X" jika kabupaten/kota tidak memiliki obat esensial

TABEL 11

**PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN VAKSIN IMUNISASI DASAR LENGKAP (IDL)
MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2022**

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	KETERSEDIAAN VAKSIN IDL*
1	2		4
1	KARIMUN	13	v
2	BINTAN	15	v
3	NATUNA	14	v
4	LINGGA	13	v
5	KEPULAUAN ANAMBAS	10	v
6	KOTA BATAM	21	v
7	KOTA TANJUNGPINANG	7	v
JUMLAH PUSKESMAS YANG MEMILIKI 100% VAKSIN IDL			7
JUMLAH PUSKESMAS YANG MELAPOR			7
% PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN VAKSIN IDL			100,00%

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2022

Keterangan: *) beri tanda "V" jika Puskesmas memiliki 100% vaksin IDL

*) beri tanda "X" jika Puskesmas memiliki <100% vaksin IDL

*) jika Puskesmas tersebut tidak melapor, **mohon dikosongkan atau tidak memberi tanda "V" maupun "X"**

TABEL 12

**JUMLAH POSYANDU DAN POSBINDU PTM MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2022**

NO	KABUPATEN/KOTA	STRATA POSYANDU									POSYANDU AKTIF*		JUMLAH POSBINDU PTM**
		PRATAMA		MADYA		PURNAMA		MANDIRI		JUMLAH			
		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	KARIMUN	6	2,6	19	8,3	168	73,0	37	16,1	230	205	89,1	87
2	BINTAN	0	0,0	0	0,0	130	78,8	35	21,2	165	165	100,0	65
3	NATUNA	0	0,0	56	46,7	63	52,5	1	0,8	120	64	53,3	81
4	LINGGA	10	5,3	70	37,0	84	44,4	25	13,2	189	109	57,7	136
5	KEPULAUAN ANAMBAS	0	0,0	11	16,2	43	63,2	14	20,6	68	57	83,8	63
6	KOTA BATAM	1	0,2	1	0,2	197	35,6	355	64,1	554	552	99,6	228
7	KOTA TANJUNGPINANG	0	0,0	0	0,0	83	58,9	58	41,1	141	141	100,0	25
JUMLAH (KAB/KOTA)		17	1,2	157	10,7	768	52,4	525	35,8	1.467	1.293	88,1	685
RASIO POSYANDU PER 100 BALITA										0,8			

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2022

*Posyandu aktif: posyandu purnama + mandiri

**PTM: Penyakit Tidak Menular

TABEL 13

**JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2022**

NO	KABUPATEN / KOTA	UNIT KERJA	DR SPESIALIS			DOKTER UMUM			TOTAL			DOKTER GIGI			DOKTER GIGI SPESIALIS			TOTAL		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	KARIMUN	Puskesmas	0	0	0	20	33	53	20	33	53	7	6	13	0	0	0	7	6	13
		Rumah Sakit	28	10	38	20	24	44	48	34	82	2	6	8	1	1	2	3	7	10
		Sarana Pelayanan Kesehatan Lain	1	2	3	11	12	23	12	14	26	2	2	4	0	1	1	2	3	5
		Jumlah (Kab/Kota)	29	12	41	51	69	120	80	81	161	11	14	25	1	2	3	12	16	28
		Rasio terhadap 100.000 penduduk			15			45			61			9			1			11
2	BINTAN	Puskesmas	2	0	2	20	51	71	22	51	73	4	15	19	0	0	0	4	15	19
		Rumah Sakit	29	13	42	14	17	31	43	30	73	2	3	5	2	0	2	4	3	7
		Sarana Pelayanan Kesehatan Lain	0	0	0	7	5	12	7	5	12	1	1	2	0	0	0	1	1	2
		Jumlah (Kab/Kota)	31	13	44	41	73	114	72	86	158	7	19	26	2	0	2	9	19	28
		Rasio terhadap 100.000 penduduk			27			69			95			16			1			17
3	NATUNA	Puskesmas	0	0	0	12	24	36	12	24	36	3	4	7	0	0	0	3	4	7
		Rumah Sakit	7	3	10	5	5	10	12	8	20	1	0	1	0	1	1	1	1	2
		Sarana Pelayanan Kesehatan Lain	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Jumlah (Kab/Kota)	7	3	10	17	29	46	24	32	56	4	4	8	0	1	1	4	5	9
		Rasio terhadap 100.000 penduduk			12			55			67			10			1			11
4	LINGGA	Puskesmas	0	0	0	14	23	37	14	23	37	2	9	11	0	0	0	2	9	11
		Rumah Sakit	7	2	9	9	14	23	16	16	32	1	2	3	0	0	0	1	2	3
		Sarana Pelayanan Kesehatan Lain	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Jumlah (Kab/Kota)	7	2	9	23	37	60	30	39	69	3	11	14	0	0	0	3	11	14
		Rasio terhadap 100.000 penduduk			9			59			68			14			0			14
5	KEPULAUAN ANAMBAS	Puskesmas	0	0	0	8	15	23	8	15	23	2	2	4	0	0	0	2	2	4
		Rumah Sakit	12	1	13	11	21	32	23	22	45	0	0	0	1	0	1	1	0	1
		Sarana Pelayanan Kesehatan Lain	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Jumlah (Kab/Kota)	12	1	13	19	36	55	31	37	68	2	2	4	1	0	1	3	2	5
		Rasio terhadap 100.000 penduduk			27			113			139			8			2			10

NO	KABUPATEN / KOTA	UNIT KERJA	DR SPESIALIS			DOKTER UMUM			TOTAL			DOKTER GIGI			DOKTER GIGI SPESIALIS			TOTAL		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
6	KOTA BATAM	Puskesmas	0	0	0	26	114	140	26	114	140	4	32	36	0	0	0	4	32	36
		Rumah Sakit	308	176	484	97	142	239	405	318	723	4	32	36	2	4	6	6	36	42
		Sarana Pelayanan Kesehatan Lain	15	24	39	110	187	297	125	211	336	72	226	298	9	4	13	81	230	311
		Jumlah (Kab/Kota)	323	200	523	233	443	676	556	643	1.199	80	290	370	11	8	19	91	298	389
	Rasio terhadap 100.000 penduduk				41			53			94			29			1			31
7	KOTA TANJUNGPINANG	Puskesmas	0	0	0	12	40	52	12	40	52	2	14	16	0	0	0	2	14	16
		Rumah Sakit	72	43	115	21	58	79	93	101	194	2	3	5	6	5	11	8	8	16
		Sarana Pelayanan Kesehatan Lain	14	11	25	28	52	80	42	63	105	7	15	22	3	3	6	10	18	28
		Jumlah (Kab/Kota)	86	54	140	61	150	211	147	204	351	11	32	43	9	8	17	20	40	60
	Rasio terhadap 100.000 penduduk				60			91			152			19			7			26
PUSKESMAS		2	0	2	112	300	412	114	300	414	24	82	106	0	0	0	24	82	106	
RUMAH SAKIT		463	248	711	177	281	458	640	529	1.169	12	46	58	12	11	23	24	57	81	
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		30	37	67	156	256	412	186	293	479	82	244	326	12	8	20	94	252	346	
JUMLAH (KAB/KOTA) ^b		495	285	780	445	837	1.282	940	1.122	2.062	118	372	490	24	19	43	142	391	533	
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK ^b				36			59			95			23			2			25	

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2022

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 14

JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DAN TENAGA KEBIDANAN DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2022

NO	KABUPATEN / KOTA	UNIT KERJA	TENAGA KEPERAWATAN			TENAGA KEBIDANAN
			L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7
1	KARIMUN	Puskesmas	43	126	169	265
		Rumah Sakit	71	274	345	78
		Sarana Pelayanan Kesehatan Lain	12	20	32	20
		Jumlah (Kab/Kota)	126	420	546	363
	Rasio terhadap 100.000 penduduk				206	280
2	BINTAN	Puskesmas	50	159	209	234
		Rumah Sakit	68	181	249	85
		Sarana Pelayanan Kesehatan Lain	16	15	31	6
		Jumlah (Kab/Kota)	134	355	489	325
	Rasio terhadap 100.000 penduduk				295	404
3	NATUNA	Puskesmas	74	160	234	211
		Rumah Sakit	35	102	137	43
		Sarana Pelayanan Kesehatan Lain	0	0	0	0
		Jumlah (Kab/Kota)	109	262	371	254
	Rasio terhadap 100.000 penduduk				446	624
4	LINGGA	Puskesmas	45	115	160	198
		Rumah Sakit	32	101	133	78
		Sarana Pelayanan Kesehatan Lain	0	0	0	0
		Jumlah (Kab/Kota)	77	216	293	276
	Rasio terhadap 100.000 penduduk				287	558
5	KEPULAUAN ANAMBAS	Puskesmas	51	118	169	119

NO	KABUPATEN / KOTA	UNIT KERJA	TENAGA KEPERAWATAN			TENAGA KEBIDANAN
			L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7
		Rumah Sakit	28	74	102	53
		Sarana Pelayanan Kesehatan Lain		0	0	0
	Jumlah (Kab/Kota)		79	192	271	172
	Rasio terhadap 100.000 penduduk				556	724
6	KOTA BATAM	Puskesmas	43	179	222	350
		Rumah Sakit	434	1.396	1.830	397
		Sarana Pelayanan Kesehatan Lain	87	238	325	301
	Jumlah (Kab/Kota)		564	1.813	2.377	1.048
	Rasio terhadap 100.000 penduduk				187	168
7	KOTA TANJUNGPINANG	Puskesmas	17	95	112	146
		Rumah Sakit	98	367	465	135
		Sarana Pelayanan Kesehatan Lain	24	71	95	60
	Jumlah (Kab/Kota)		139	533	672	341
	Rasio terhadap 100.000 penduduk				290	296
PUSKESMAS			323	952	1.275	1.523
RUMAH SAKIT			766	2.495	3.261	869
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN			139	344	483	387
JUMLAH (KAB/KOTA) ^b			1.228	3.791	5.019	2.779
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK ^b					232	262

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2022

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 15

**JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN, DAN GIZI DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2022**

NO	KABUPATEN / KOTA	UNIT KERJA	TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT			TENAGA KESEHATAN LINGKUNGAN			TENAGA GIZI		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	13	14	15
1	KARIMUN	Puskesmas	11	29	40	7	21	28	0	22	22
		Rumah Sakit	6	8	14	5	5	10	1	15	16
		Sarana Pelayanan Kesehatan Lain	8	6	14	6	3	9	0	0	0
		Jumlah (Kab/Kota)	25	43	68	18	29	47	1	37	38
		Rasio terhadap 100.000 penduduk			26			18			14
2	BINTAN	Puskesmas	9	16	25	9	23	32	8	23	31
		Rumah Sakit	2	8	10	1	8	9	2	15	17
		Sarana Pelayanan Kesehatan Lain	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Jumlah (Kab/Kota)	11	24	35	10	31	41	10	38	48
		Rasio terhadap 100.000 penduduk			21			25			29
3	NATUNA	Puskesmas	16	37	53	8	30	38	4	34	38
		Rumah Sakit	0	1	1	3	2	5	0	6	6
		Sarana Pelayanan Kesehatan Lain	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Jumlah (Kab/Kota)	16	38	54	11	32	43	4	40	44
		Rasio terhadap 100.000 penduduk			65			52			53
4	LINGGA	Puskesmas	7	22	29	12	11	23	0	13	13
		Rumah Sakit	3	5	8	2	7	9	2	6	8
		Sarana Pelayanan Kesehatan Lain	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Jumlah (Kab/Kota)	10	27	37	14	18	32	2	19	21
		Rasio terhadap 100.000 penduduk			36			31			21
5	KEPULAUAN ANAMBAS	Puskesmas	8	13	21	5	13	18	2	16	18
		Rumah Sakit	1	9	10	3	9	12	0	13	13
		Sarana Pelayanan Kesehatan Lain	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Jumlah (Kab/Kota)	9	22	31	8	22	30	2	29	31
		Rasio terhadap 100.000 penduduk			64			62			64
6	KOTA BATAM	Puskesmas	2	12	14	4	25	29	3	21	24
		Rumah Sakit	2	15	17	3	11	14	0	49	49
		Sarana Pelayanan Kesehatan Lain	6	3	9	2	0	2	0	1	1
		Jumlah (Kab/Kota)	10	30	40	9	36	45	3	71	74
		Rasio terhadap 100.000 penduduk			3			4			6
7	KOTA TANJUNGPINANG	Puskesmas	0	3	3	2	6	8	1	9	10
		Rumah Sakit	0	2	2	5	3	8	4	16	20
		Sarana Pelayanan Kesehatan Lain	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Jumlah (Kab/Kota)	0	5	5	7	9	16	5	25	30
		Rasio terhadap 100.000 penduduk			2			7			13

NO	KABUPATEN / KOTA	UNIT KERJA	TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT			TENAGA KESEHATAN LINGKUNGAN			TENAGA GIZI		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	13	14	15
PUSKESMAS			53	132	185	47	129	176	16	138	154
RUMAH SAKIT			14	48	62	22	45	67	11	120	131
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN			14	9	23	8	3	11	0	1	1
JUMLAH (KAB/KOTA) ^b			81	189	270	77	177	254	27	259	284
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK					12			12			13

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2022

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 16

**JUMLAH TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA, KETERAPIAN FISIK, DAN KETEKNISIAN MEDIK DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2022**

NO	KABUPATEN / KOTA	UNIT KERJA	AHLI TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIK			TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA LAINNYA			KETERAPIAN FISIK			KETEKNISIAN MEDIK		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	KARIMUN	Puskesmas	4	15	19	0	0	0	0	0	0	4	4	8
		Rumah Sakit	19	31	50	0	0	0	4	8	12	6	17	23
		Sarana Pelayanan Kesehatan Lain	1	6	7	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Jumlah (Kab/Kota)	24	52	76	0	0	0	4	8	12	10	21	31
		Rasio terhadap 100.000 penduduk			29			0			5			12
2	BINTAN	Puskesmas	2	19	21	0	0	0	0	0	0	2	9	11
		Rumah Sakit	10	27	37	0	0	0	3	5	8	3	21	24
		Sarana Pelayanan Kesehatan Lain	0	2	2	0	0	0	0	1	1	1	0	1
		Jumlah (Kab/Kota)	12	48	60	0	0	0	3	6	9	6	30	36
		Rasio terhadap 100.000 penduduk			36			0			5			22
3	NATUNA	Puskesmas	7	12	19	0	0	0	0	0	0	2	18	20
		Rumah Sakit	1	9	10	3	5	8	2	5	7	4	6	10
		Sarana Pelayanan Kesehatan Lain	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Jumlah (Kab/Kota)	8	21	29	3	5	8	2	5	7	6	24	30
		Rasio terhadap 100.000 penduduk			35			10			8			36
4	LINGGA	Puskesmas	3	13	16	0	0	0	0	0	0	0	1	1
		Rumah Sakit	5	8	13	4	0	4	1	1	2	2	5	7
		Sarana Pelayanan Kesehatan Lain	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Jumlah (Kab/Kota)	8	21	29	4	0	4	1	1	2	2	6	8
		Rasio terhadap 100.000 penduduk			28			4			2			8
5	KEPULAUAN ANAMBAS	Puskesmas	4	6	10	0	0	0	2	2	4	0	4	4
		Rumah Sakit	3	6	9	0	0	0	1	11	12	0	10	10
		Sarana Pelayanan Kesehatan Lain	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Jumlah (Kab/Kota)	7	12	19	0	0	0	3	13	16	0	14	14
		Rasio terhadap 100.000 penduduk			39			0			33			29
6	KOTA BATAM	Puskesmas	3	20	23	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Rumah Sakit	38	130	168	65	55	120	14	29	43	25	76	101
		Sarana Pelayanan Kesehatan Lain	14	28	42	0	0	0	1	1	2	0	2	2
		Jumlah (Kab/Kota)	55	178	233	65	55	120	15	30	45	25	78	103
		Rasio terhadap 100.000 penduduk			18			9			4			8
7	KOTA TANJUNGPINANG	Puskesmas	0	6	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Rumah Sakit	7	38	45	27	52	79	1	13	14	6	22	28
		Sarana Pelayanan Kesehatan Lain	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Jumlah (Kab/Kota)	7	44	51	27	52	79	1	13	14	6	22	28
		Rasio terhadap 100.000 penduduk			22			34			6			12
		PUSKESMAS	23	91	114	0	0	0	2	2	4	8	36	44
		RUMAH SAKIT	83	249	332	99	112	211	26	72	98	46	157	203
		SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN	15	36	51	0	0	0	1	2	3	1	2	3
		JUMLAH (KAB/KOTA) ^b	121	376	497	99	112	211	29	76	105	55	195	250
		RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK ^b			22,9398			10			5			12

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2022

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 17

**JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2022**

NO	KABUPATEN / KOTA	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN								
			TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN			APOTEKER			TOTAL		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KARIMUN	Puskesmas	0	8	8	2	10	12	2	18	20
		Rumah Sakit	3	13	16	8	32	40	11	45	56
		Sarana Pelayanan Kesehatan Lain	0	1	1	0	8	8	0	9	9
		Jumlah (Kab/Kota)	3	22	25	10	50	60	13	72	85
		Rasio terhadap 100.000 penduduk			9			23			32
2	BINTAN	Puskesmas	1	18	19	1	16	17	2	34	36
		Rumah Sakit	2	11	13	2	8	10	4	19	23
		Sarana Pelayanan Kesehatan Lain	0	3	3	1	1	2	1	4	5
		Jumlah (Kab/Kota)	3	32	35	4	25	29	7	57	64
		Rasio terhadap 100.000 penduduk			21			17			39
3	NATUNA	Puskesmas	4	11	15	4	19	23	8	30	38
		Rumah Sakit	1	9	10	3	9	12	4	18	22
		Sarana Pelayanan Kesehatan Lain	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Jumlah (Kab/Kota)	5	20	25	7	28	35	12	48	60
		Rasio terhadap 100.000 penduduk			30			42			72
4	LINGGA	Puskesmas	9	7	16	5	5	10	14	12	26
		Rumah Sakit	3	8	11	1	6	7	4	14	18
		Sarana Pelayanan Kesehatan Lain	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Jumlah (Kab/Kota)	12	15	27	6	11	17	18	26	44
		Rasio terhadap 100.000 penduduk			26			17			43
5	KEPULAUAN ANAMBAS	Puskesmas	2	4	6	3	7	10	5	11	16
		Rumah Sakit	3	5	8	3	4	7	6	9	15
		Sarana Pelayanan Kesehatan Lain	0	1	1	0	2	2	0	3	3
		Jumlah (Kab/Kota)	5	10	15	6	13	19	11	23	34
		Rasio terhadap 100.000 penduduk			31			39			70
6	KOTA BATAM	Puskesmas	1	23	24	11	24	35	12	47	59
		Rumah Sakit	40	171	211	27	74	101	67	245	312
		Sarana Pelayanan Kesehatan Lain	36	115	151	28	100	128	64	215	279
		Jumlah (Kab/Kota)	77	309	386	66	198	264	143	507	650
		Rasio terhadap 100.000 penduduk			30			21			51
7	KOTA TANJUNGPINANG	Puskesmas	0	4	4	1	7	8	1	11	12

NO KABUPATEN / KOTA UNIT KERJA			TENAGA KEFARMASIAN								
			TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN			APOTEKER			TOTAL		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
		Rumah Sakit	10	31	41	8	23	31	18	54	72
		Sarana Pelayanan Kesehatan Lain	3	2	5	2	26	28	5	28	33
		Jumlah (Kab/Kota)	13	37	50	11	56	67	24	93	117
		Rasio terhadap 100.000 penduduk			22			29			51
PUSKESMAS			17	75	92	27	88	115	44	163	207
RUMAH SAKIT			62	248	310	52	156	208	114	404	518
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN			39	122	161	31	137	168	70	259	329
JUMLAH (KAB/KOTA)			118	445	563	110	381	491	228	826	1.054
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK					26			23			49

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2022

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 18

**JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2022**

NO	KABUPATEN / KOTA	UNIT KERJA	TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN									TOTAL		
			PEJABAT STRUKTURAL			TENAGA PENDIDIK			TENAGA DUKUNGAN MANAJEMEN					
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	KARIMUN	Puskesmas	3	10	13	0	0	0	102	92	194	102	92	194
		Rumah Sakit	10	7	17	1	1	2	166	119	285	167	120	287
		Sarana Pelayanan Kesehatan Lain	1	2	3	0	0	0	11	6	17	11	6	17
	Jumlah (Kab/Kota)		14	19	33	1	1	2	279	217	496	280	218	498
	Rasio terhadap 100.000 penduduk				12			1			187			187
2	BINTAN	Puskesmas	12	13	25	0	0	0	63	68	131	63	68	131
		Rumah Sakit	17	11	28	0	1	1	127	84	211	127	85	212
		Sarana Pelayanan Kesehatan Lain	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Jumlah (Kab/Kota)		29	24	53	0	1	1	190	152	342	190	153	343
	Rasio terhadap 100.000 penduduk				32			1			206			207
3	NATUNA	Puskesmas	0	0	0	0	0	0	92	48	140	92	48	140
		Rumah Sakit	7	7	14	0	0	0	73	61	134	73	61	134
		Sarana Pelayanan Kesehatan Lain	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Jumlah (Kab/Kota)		7	7	14	0	0	0	165	109	274	165	109	274
	Rasio terhadap 100.000 penduduk				17			0			329			329
4	LINGGA	Puskesmas	1	12	13	0	0	0	38	48	86	38	48	86
		Rumah Sakit	3	5	8	0	0	0	69	58	127	69	58	127
		Sarana Pelayanan Kesehatan Lain	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Jumlah (Kab/Kota)		4	17	21	0	0	0	107	106	213	107	106	213
	Rasio terhadap 100.000 penduduk				21			0			209			209
5	KEPULAUAN ANAMBAS	Puskesmas	8	2	10	0	0	0	87	79	166	87	79	166
		Rumah Sakit	7	2	9	0	0	0	79	52	131	79	52	131
		Sarana Pelayanan Kesehatan Lain	0	1	1	0	0	0	4	2	6	4	2	6
	Jumlah (Kab/Kota)		15	5	20	0	0	0	170	133	303	170	133	303
	Rasio terhadap 100.000 penduduk				41			0			621			621
6	KOTA BATAM	Puskesmas	20	19	39	0	0	0	101	78	179	101	78	179
		Rumah Sakit	33	44	77	0	0	0	831	970	1.801	831	970	1.801
		Sarana Pelayanan Kesehatan Lain	24	17	41	0	0	0	275	402	677	275	402	677
	Jumlah (Kab/Kota)		77	80	157	0	0	0	1.207	1.450	2.657	1.207	1.450	2.657
	Rasio terhadap 100.000 penduduk				12			0			209			209
7	KOTA TANJUNGPINANG	Puskesmas	2	5	7	0	0	0	17	20	37	17	20	37
		Rumah Sakit	17	23	40	0	0	0	306	251	557	306	251	557
		Sarana Pelayanan Kesehatan Lain	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Jumlah (Kab/Kota)		19	28	47	0	0	0	323	271	594	323	271	594
	Rasio terhadap 100.000 penduduk				20			0			257			257
PUSKESMAS			46	61	107	0	0	0	500	433	933	500	433	933
RUMAH SAKIT			94	99	193	1	2	3	1.651	1.595	3.246	1.652	1.597	3.249
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN			25	20	45	0	0	0	290	410	700	290	410	700
JUMLAH (KAB/KOTA)			165	180	345	1	2	3	2.441	2.438	4.879	2.442	2.440	4.882
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK ^b					16			0			225			225

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2022

Keterangan : - Pada penghitungan jumlah di tingkat kabupaten/kota, tenaga yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 19

CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN PENDUDUK MENURUT JENIS KEPESERTAAN
 PROVINSI KEPULAUAN RIAU
 TAHUN 2022

NO	JENIS KEPESERTAAN	PESERTA JAMINAN KESEHATAN KARIMUN		PESERTA JAMINAN KESEHATAN BINTAN		PESERTA JAMINAN KESEHATAN NATUNA		PESERTA JAMINAN KESEHATAN LINGGA		PESERTA JAMINAN KESEHATAN KEP. ANAMBAS	
		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
PENERIMA BANTUAN IURAN (PBI)											
1	PBI APBN	61.267	3%	38.968	2%	29.150	1%	46.331	2%	10.921	1%
2	PBI APBD	33.640	2%	23.679	1%	28.775	1%	23.438	1%	20.324	1%
SUB JUMLAH PBI		94.907	4%	62.647	3%	57.925	3%	69.769	3%	31.245	1%
NON PBI											
1	Pekerja Penerima Upah (PPU)	77.991	4%	63.403	3%	22.735	1%	17.312	1%	17.052	1%
2	Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/mandiri	46.301	2%	26.591	1%	2.022	0%	4.803	0%	783	0%
3	Bukan Pekerja (BP)	3.245	0%	1.729	0%	579	0%	951	0%	227	0%
SUB JUMLAH NON PBI		127.537	6%	91.723	4%	25.336	1%	23.066	1%	18.062	1%
JUMLAH (KAB/KOTA)		222.444	10%	154.370	7%	83.261	4%	92.835	4%	49.307	2%

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2022

TABEL 19

CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN PENDUDUK MENURUT
 PROVINSI KEPULAUAN RIAU
 TAHUN 2022

NO	JENIS KEPESERTAAN	PESERTA JAMINAN KESEHATAN BATAM		PESERTA JAMINAN KESEHATAN TANJUNGPINANG		PESERTA JAMINAN KESEHATAN PROVINSI	
		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	13	14	15	16	15	16
PENERIMA BANTUAN IURAN (PBI)							
1	PBI APBN	249.003	11%	59.422	3%	495.062	23%
2	PBI APBD	37.453	2%	21.408	1%	188.717	9%
SUB JUMLAH PBI		286.456	13%	80.830	4%	683.779	32%
NON PBI							
1	Pekerja Penerima Upah (PPU)	599.846	28%	84.763	4%	883.102	41%
2	Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/mandiri	245.238	11%	39.435	2%	365.173	17%
3	Bukan Pekerja (BP)	4.076	0%	5.995	0%	16.802	1%
SUB JUMLAH NON PBI		849.160	39%	130.193	6%	1.265.077	58%
JUMLAH (KAB/KOTA)		1.135.616	52%	211.023	10%	1.948.856	90%

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2022

TABEL 20

ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2022

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN		ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN		ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN		ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN		ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%	Rupiah	%	Rupiah	%	Rupiah	%	Rupiah	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
	ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER:	KARIMUN		BINTAN		NATUNA		LINGGA		KEPULAUAN ANAMBAS	
1	APBD KAB/KOTA	Rp212.569.771.388,00	100,00	Rp242.204.241.509,00	100	Rp288.746.000.940,90	100	Rp41.538.166.350,00	100	Rp183.579.828.378,00	
	a. Belanja Langsung	Rp186.938.948.128,00		Rp222.383.082.208,00		Rp231.277.087.633,90		Rp6.500.000.000,00		Rp106.684.991.107,00	
	b. Belanja Tidak Langsung									Rp59.543.161.502,00	
	c. Dana Alokasi Khusus (DAK)	Rp25.630.823.260,00		Rp19.821.159.301,00		Rp57.468.913.307,00		Rp35.038.166.350,00		Rp17.351.675.769,00	
	- DAK fisik	Rp12.331.695.060,00		Rp17.716.371.200,00		Rp0,00		Rp23.173.536.320,00		Rp7.873.215.000,00	
	1. Reguler	Rp0,00		Rp17.716.371.200,00				Rp23.173.536.320,00		Rp7.873.215.000,00	
	2. Penugasan	Rp12.331.695.060,00									
	3. Afirmasi	Rp0,00									
	- DAK non fisik	Rp13.299.128.200,00		Rp2.104.788.101,00		Rp57.468.913.307,00		Rp11.864.630.030,00		Rp9.478.460.769,00	
	1. BOK	Rp13.270.360.200,00		Rp1.519.655.801,00		Rp14.548.239.315,00		Rp11.183.998.030,00		Rp9.478.460.769,00	
	2. Akreditasi			Rp470.877.300,00		Rp633.538.000,00		Rp557.700.000,00			
	3. Jampersal	Rp28.768.000,00		Rp114.255.000,00		Rp42.287.135.992,00		Rp122.932.000,00			
2	APBD PROVINSI	Rp0,00	0,00	Rp0,00	0	Rp0,00	0	Rp0,00	0	Rp0,00	
	a. Belanja Langsung										
	b. Belanja Tidak Langsung										
	c. Dana Alokasi Khusus (DAK) : BOK										
3	APBN :	Rp0,00	0,00	Rp0,00	0	Rp0,00	0	Rp0,00	0	Rp0,00	
	a. Dana Dekonsentrasi										
	b. Lain-lain (sebutkan), misal bansos kapitasi										
4	PINJAMAN/HIBAH LUAR NEGERI (PHLN) (sebutkan <i>project</i> dan sumber dananya)		0,00		0		0		0		
5	SUMBER PEMERINTAH LAIN*		0,00		0		0		0		
TOTAL ANGGARAN KESEHATAN		Rp212.569.771.388,00		Rp242.204.241.509,00		Rp288.746.000.940,90		Rp41.538.166.350,00		Rp183.579.828.378,00	
TOTAL APBD KAB/KOTA				Rp1.236.683.735.754,00		Rp1.080.456.199.243,26				Rp0,00	
% APBD KESEHATAN THD APBD KAB/KOTA			#DIV/0!		19,6		26,7		0,0		
ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA		Rp212.569.771.388,00		Rp242.204.241.509,00		Rp288.746.000.940,90		Rp41.538.166.350,00		Rp124.036.666.876,00	

hatan Kabupaten/Kota Tahun 2022

TABEL 20

ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2022

NO	SUMBER BIAYA	HATAN	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN		ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN		ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		%	Rupiah	%	Rupiah	%	Rupiah	%
1	2	12	13	14	15	16	17	18
	ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER:		BATAM		TANJUNGPINANG		PROVINSI	
1	APBD KAB/KOTA	100	Rp0,00	#DIV/0!	Rp249.835.614.999,00	100	Rp0,00	#DIV/0!
	a. Belanja Langsung				Rp142.897.966.674,00			
	b. Belanja Tidak Langsung				Rp80.853.595.799,00			
	c. Dana Alokasi Khusus (DAK)		Rp0,00		Rp26.084.052.526,00		Rp0,00	
	- DAK fisik		Rp0,00		Rp18.395.327.502,00		Rp0,00	
	1. Reguler				Rp18.395.327.502,00			
	2. Penugasan							
	3. Afirmasi							
	- DAK non fisik		Rp0,00		Rp7.688.725.024,00		Rp0,00	
	1. BOK				Rp7.317.607.424,00			
	2. Akreditasi				Rp276.767.600,00			
	3. Jampersal				Rp94.350.000,00			
2	APBD PROVINSI	0	Rp0,00	#DIV/0!	Rp0,00	0,00	Rp0,00	#DIV/0!
	a. Belanja Langsung							
	b. Belanja Tidak Langsung							
	c. Dana Alokasi Khusus (DAK) : BOK							
3	APBN :	0	Rp0,00	#DIV/0!	Rp0,00	0,00	Rp0,00	#DIV/0!
	a. Dana Dekonsentrasi							
	b. Lain-lain (sebutkan), misal bansos kapitasi							
4	PINJAMAN/HIBAH LUAR NEGERI (PHLN) (sebutkan <i>project</i> dan sumber dananya)	0		#DIV/0!		0,00		#DIV/0!
5	SUMBER PEMERINTAH LAIN*	0		#DIV/0!		0,00		#DIV/0!
TOTAL ANGGARAN KESEHATAN			Rp0,00		Rp249.835.614.999,00		Rp0,00	
TOTAL APBD KAB/KOTA					Rp1.056.838.872.750,00		Rp0,00	
% APBD KESEHATAN THD APBD KAB/KOTA		#DIV/0!		0,0		23,6		0,0
ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA			Rp0,00		Rp168.982.019.200,00		Rp0,00	

nggaran Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2022

TABEL 21

**JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2022**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH KELAHIRAN								
		LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
		HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KARIMUN	1.678	16	1.694	1.576	7	1.583	3.254	23	3.277
2	BINTAN	1.456	10	1.466	1.330	9	1.339	2.786	19	2.805
3	NATUNA	582	8	590	575	0	575	1.157	8	1.165
4	LINGGA	614	9	623	594	6	600	1.208	15	1.223
5	KEPULAUAN ANAMBAS	396	3	399	397	5	402	793	8	801
6	KOTA BATAM	17.250	51	17.301	16.142	33	16.175	33.392	84	33.476
7	KOTA TANJUNGPINANG	1.735	6	1.741	1.693	9	1.702	3.428	15	3.443
JUMLAH (KAB/KOTA)		23.711	103	23.814	22.307	69	22.376	46.018	172	46.190
ANGKA LAHIR MATI PER 1.000 KELAHIRAN (DILAPORKAN)			4,3			3,1			3,7	

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2022

Keterangan : Angka Lahir Mati (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan Angka Lahir Mati yang sebenarnya di populasi

TABEL 22

**JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2022**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH LAHIR HIDUP	KEMATIAN IBU			
			JUMLAH KEMATIAN IBU HAMIL	JUMLAH KEMATIAN IBU BERSALIN	JUMLAH KEMATIAN IBU NIFAS	JUMLAH KEMATIAN IBU
1	2	4	5	6	7	8
1	KARIMUN	3.254	0	0	2	2
2	BINTAN	2.786	1	0	2	3
3	NATUNA	1.157	0	0	1	1
4	LINGGA	1.208	0	2	1	3
5	KEPULAUAN ANAMBAS	793	1	0	1	2
6	KOTA BATAM	33.392	7	4	11	22
7	KOTA TANJUNGPINANG	3.428	1	0	4	5
JUMLAH (KAB/KOTA)		46.018	10	6	22	38
ANGKA KEMATIAN IBU (DILAPORKAN)						82,58

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2022

Keterangan:

- Jumlah kematian ibu = jumlah kematian ibu hamil + jumlah kematian ibu bersalin + jumlah kematian ibu nifas
- Angka Kematian Ibu (dilaporkan) tersebut di atas belum bisa menggambarkan AKI yang sebenarnya di populasi

TABEL 23

**JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT PENYEBAB, KABUPATEN/KOTA
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2022**

NO	KABUPATEN/KOTA	PENYEBAB KEMATIAN IBU									
		PERDARAHAN	GANGGUAN HIPERTENSI	INFEKSI	KELAINAN JANTUNG DAN PEMBULUH DARAH*	GANGGUAN AUTOIMUN**	GANGGUAN CEREBROVASKULAR***	COVID-19	KOMPLIKASI PASCA KEGUGURAN (ABORTUS)	LAIN-LAIN	JUMLAH KEMATIAN IBU
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	KARIMUN	0	1	0	1	0	0	0	0	0	2
2	BINTAN	1	1	0	0	0	0	1	0	0	3
3	NATUNA	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
4	LINGGA	0	1	0	0	0	0	0	0	2	3
5	KEPULAUAN ANAMBAS	0	1	0	0	0	0	0	0	1	2
6	KOTA BATAM	4	9	2	0	0	0	0	0	7	22
7	KOTA TANJUNGPINANG	0	1	0	1	0	0	0	0	3	5
											0
JUMLAH (KAB/KOTA)		5	14	2	2	0	0	1	0	14	38

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2022

* penyakit jantung kongenital, PPCM (Peripartum cardiomyopathy), aneurisma aorta, dll

** SLE (Systemic lupus erthematosus), dll

*** stroke, aneurisma otak, dll

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PADA IBU HAMIL, IBU BERSALIN, DAN IBU NIFAS MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2022**

NO	KABUPATEN/KOTA	IBU HAMIL							IBU BERSALIN/NIFAS								
		JUMLAH	K1		K4		K6		JUMLAH	PERSALINAN DI FASYANKES		KF1		KF LENGKAP		IBU NIFAS MENDAPAT VIT A	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	KARIMUN	3.826	3.580	93,6	3.415	89,3	2.894	75,6	3.654	3.254	89,1	3.257	89,1	3.222	88,2	3.256	89,1
2	BINTAN	3.190	3.126	98,0	2.944	92,3	2.846	89,2	3.047	2.798	91,8	2.794	91,7	2.777	91,1	2.782	91,3
3	NATUNA	1.406	1.300	92,5	1.132	80,5	883	62,8	1.342	1.085	80,8	1.131	84,3	880	65,6	1.135	84,6
4	LINGGA	1.471	1.351	91,8	1.228	83,5	1.048	71,2	1.209	1.034	85,5	1.183	97,8	1.183	97,8	1.183	97,8
5	KEPULAUAN ANAMBAS	872	860	98,6	749	85,9	356	40,8	880	741	84,2	793	90,1	751	85,3	793	90,1
6	KOTA BATAM	38.778	36.964	95,3	35.112	90,5	29.291	75,5	37.015	33.345	90,1	33.418	90,3	29.777	80,4	33.353	90,1
7	KOTA TANJUNGPINANG	3.783	3.684	97,4	3.368	89,0	3.290	87,0	3.644	3.160	86,7	3.245	89,1	3.371	92,5	3.400	93,3
JUMLAH (KAB/KOTA)		53.326	50.865	95,4	47.948	89,9	40.608	76,2	50.791	45.417	89,4	45.821	90,2	41.961	82,6	45.902	90,4

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2022

TABEL 25

**CAKUPAN IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2022**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH IBU HAMIL	IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL											
			Td1		Td2		Td3		Td4		Td5		Td2+	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	KARIMUN	3.826	494	12,9	853	22,3	831	21,7	513	13,4	412	10,8	2.609	68,2
2	BINTAN	3.190	20	0,6	187	5,9	484	15,2	775	24,3	1.260	39,5	2.706	84,8
3	NATUNA	1.406	492	35,0	355	25,2	175	12,4	117	8,3	122	8,7	769	54,7
4	LINGGA	1.471	296	20,1	196	13,3	68	4,6	18	1,2	25	1,7	307	20,9
5	KEPULAUAN ANAMBAS	872	169	19,4	183	21,0	231	26,5	209	24,0	180	20,6	803	92,1
6	KOTA BATAM	38.778	4.970	12,8	4.548	11,7	4.001	10,3	4.063	10,5	4.258	11,0	16.870	43,5
7	KOTA TANJUNGPINANG	3.783	506	13,4	151	4,0	583	15,4	1.471	38,9	1.556	41,1	3.761	99,4
JUMLAH (KAB/KOTA)		53.326	6.947	13,0	6.473	12,1	6.373	12,0	7.166	13,4	7.813	14,7	27.825	52,2

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2022

TABEL 26

**PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR YANG TIDAK HAMIL MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2022**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH WUS TIDAK HAMIL (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS TIDAK HAMIL									
			Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	KARIMUN	36.362	778	2,14	136	0,37	98	0,27	112	0,31	112	0,31
2	BINTAN	34.934	23	0,07	109	0,31	354	1,01	308	0,88	306	0,88
3	NATUNA	15.415	424	2,75	164	1,06	118	0,77	109	0,71	88	0,57
4	LINGGA	20.351	210	1,03	16	0,08	20	0,10	7	0,03	5	0,02
5	KEPULAUAN ANAMBAS	4.542	4	0,09	10	0,22	49	1,08	13	0,29	1	0,02
6	KOTA BATAM	363.896	2.837	0,78	2.122	0,58	2.679	0,74	2.681	0,74	2.767	0,76
7	KOTA TANJUNGPINANG	20.428	0	0,00	2	0,01	256	1,25	139	0,68	466	2,28
JUMLAH (KAB/KOTA)		495.928	4.276	0,9	2.559	0,5	3.574	0,7	3.369	0,7	3.745	0,8

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2022

TABEL 27

**PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR (HAMIL DAN TIDAK HAMIL) MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2022**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH WUS (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS									
			Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	KARIMUN	36.362	1.272	3,5	989	2,7	929	2,6	625	1,7	524	1,4
2	BINTAN	34.934	43	0,1	296	0,8	838	2,4	855	2,4	1.566	4,5
3	NATUNA	16.821	916	5,4	519	3,1	293	1,7	226	1,3	210	1,2
4	LINGGA	20.351	505	2,5	212	1,0	84	0,4	24	0,1	30	0,1
5	KEPULAUAN ANAMBAS	5.563	26	0,5	63	1,1	114	2,0	39	0,7	22	0,4
6	KOTA BATAM	402.572		0,0		0,0		0,0		0,0		0,0
7	KOTA TANJUNGPINANG	24.530	5	0,0	36	0,1	526	2,1	1.441	5,9	1.807	7,4
JUMLAH (KAB/KOTA)		541.133	2.767	0,5	2.115	0,4	2.784	0,5	3.210	0,6	4.159	0,8

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2022

TABEL 28

**JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN DAN MENGONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH (TTD) MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2022**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH IBU HAMIL	TTD (90 TABLET)			
			IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN	%	IBU HAMIL YANG MENGONSUMSI	%
1	2	4	5	6	7	8
1	KARIMUN	3.826	3.276	85,6	2.894	75,6
2	BINTAN	3.190	2.933	91,9	2.714	85,1
3	NATUNA	1.406	1.103	78,4	982	69,8
4	LINGGA	1.471	1.218	82,8	1.196	81,3
5	KEPULAUAN ANAMBAS	872	853	97,8	831	95,3
6	KOTA BATAM	38.778	36.270	93,5	35.462	91,4
7	KOTA TANJUNGPINANG	3.783	3.588	94,8	3.486	92,1
JUMLAH (KAB/KOTA)		53.326	49.241	92,3	47.565	89,2

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2022

TABEL 29

**PESERTA KB AKTIF METODE MODERN MENURUT JENIS KONTRASEPSI,DAN PESERTA KB AKTIF MENGALAMI EFEK SAMPING,
KOMPLIKASI KEGAGALAN DAN DROP OUT MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2022**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUS	PESERTA KB AKTIF METODE MODERN													
			KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	KARIMUN	48.478	905	2,5	19.202	52,1	9.833	26,7	1.350	3,7	28	0,1	1.921	5,2	3.510	9,5
2	BINTAN	28.184	752	3,2	13.301	57,5	3.806	16,4	1.260	5,4	52	0,2	932	4,0	2.986	12,9
3	NATUNA	11.536	318	3,0	5.788	55,1	2.946	28,0	256	2,4	0	0,0	324	3,1	875	8,3
4	LINGGA	17.279	357	2,8	6.845	53,7	3.613	28,3	378	3,0	23	0,2	330	2,6	1.174	9,2
5	KEPULAUAN ANAMBAS	7.051	54	1,2	2.812	60,3	934	20,0	176	3,8	4	0,1	103	2,2	578	12,4
6	KOTA BATAM	252.232	13.421	6,7	102.963	51,7	55.632	27,9	9.775	4,9	83	0,0	1.920	1,0	10.037	5,0
7	KOTA TANJUNGPINANG	24.341	837	6,5	6.207	48,0	2.566	19,8	1.138	8,8	35	0,3	842	6,5	1.267	9,8
JUMLAH (KAB/KOTA)		389.101	16.644	5,5	157.118	52,4	79.330	26,4	14.333	4,8	225	0,1	6.372	2,1	20.427	6,8

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2022

Keterangan:

AKDR: Alat Kontrasepsi Dalam Rahim

MOP : Metode Operasi Pria

MOW : Metode Operasi Wanita

MAL : Metode Amenore Laktasi

TABEL 29

NO	KABUPATEN/KOTA	PESERTA KB AKTIF METODE MODERN				EFEK SAMPING BER-KB	%	KOMPLIKASI BER-KB	%	KEGAGALAN BER-KB	%	DROP OUT BER-KB	%
		MAL	%	JUMLAH	%								
1	2	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	KARIMUN	96	0,3	36.873	76,1	258	0,7	3	0,0	7	0,0	3.222	8,7
2	BINTAN	0	0,0	23.141	82,1	268	1,2	0	0,0	1	0,0	2.039	8,8
3	NATUNA	0	0,0	10.507	91,1	0	0,0	8	0,1	0	0,0	231	2,2
4	LINGGA	2	0,0	12.745	73,8	35	0,3	2	0,0	7	0,1	351	2,8
5	KEPULAUAN ANAMBAS	0	0,0	4.665	66,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
6	KOTA BATAM	5.303	2,7	199.217	79,0	759	0,4	66	0,0	35	0,0	22.461	11,3
7	KOTA TANJUNGPINANG	9	0,1	12.936	53,1	0	0,0	1	0,0	1	0,0	0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)		5.410	1,8	300.084	77,1	1.320	0,4	80	0,0	51	0,0	28.304	9,4

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/K

Keterangan:

AKDR: Alat Kontrasepsi Dalam Rahim

MOP : Metode Operasi Pria

MOW : Metode Operasi Wanita

MAL : Metode Amenore Laktasi

TABEL 30

**PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DENGAN STATUS 4 TERLALU (4T) DAN ALKI YANG MENJADI PESERTA KB AKTIF
MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2022**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUS	PUS 4T	%	PUS 4T PADA KB AKTIF	%	PUS ALKI	%	PUS ALKI PADA KB AKTIF	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KARIMUN	48.478	9.690	20,0	5.150	53,1	9.690	0,2	1.140	11,8
2	BINTAN	28.184	4.095	14,5	1.670	40,8	742	0,0	279	37,6
3	NATUNA	11.536	1.979	17,2	584	29,5	0	0,0	0	#DIV/0!
4	LINGGA	17.279	11.765	68,1	5.665	48,2	0	0,0	0	#DIV/0!
5	KEPULAUAN ANAMBAS	7.051		0,0	0	#DIV/0!	0	0,0	0	#DIV/0!
6	KOTA BATAM	252.232	50.446	20,0	6.993	13,9	309	0,0	197	63,8
7	KOTA TANJUNGPINANG	24.341	2.111	8,7	1.632	77,3	142	0,0	0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)		389.101	80.086	20,6	21.694	27,1	10.883	0,0	1.616	14,8

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2022

Keterangan :

ALKI : Anemia, LiLA<23,5, Penyakit Kronis, dan IMS

4 Terlalu (4T), yaitu : 1) berusia kurang dari 20 tahun; 2) berusia lebih dari 35 tahun; 3) telah memiliki anak hidup lebih dari 3 orang; anak dengan lainnya kurang dari 2 tahun, atau 4) jarak kelahiran antara satu

TABEL 31

**CAKUPAN DAN PROPORSI PESERTA KB PASCA PERSALINAN MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KABUPATEN/KOTA
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2022**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH IBU BERSALIN	PESERTA KB PASCA PERSALINAN																	
			KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	MAL	%	JUMLAH	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
1	KARIMUN	3.654	212	7,4	1.561	54,6	541	18,9	55	1,9	0	0,0	194	6,8	184	6,4	111	3,9	2.858	78,2
2	BINTAN	3.047	15	1,0	1.003	67,5	209	14,1	48	3,2	0	0,0	35	2,4	175	11,8	0	0,0	1.485	48,7
3	NATUNA	1.342	17	2,3	457	62,2	157	21,4	18	2,4	0	0,0	4	0,5	82	11,2	0	0,0	735	54,8
4	LINGGA	1.209	16	2,4	423	62,7	109	16,1	41	6,1	0	0,0	19	2,8	67	9,9	0	0,0	675	55,8
5	KEPULAUAN ANAMBAS	880	3	1,9	67	41,4	10	6,2	20	12,3	0	0,0	8	4,9	54	33,3	0	0,0	162	18,4
6	KOTA BATAM	37.015	1.226	9,7	4.746	37,4	2.126	16,8	669	5,3	11	0,1	287	2,3	786	6,2	2.815	22,2	12.677	34,2
7	KOTA TANJUNGPINANG	3.644	370	7,2	3.353	64,9	431	8,3	402	7,8	0	0,0	154	3,0	454	8,8	0	0,0	5.164	###
JUMLAH (KAB/KOTA)		50.791	1.859	7,8	11.610	48,9	3.583	15,1	1.253	5,3	11	0,0	701	3,0	1.802	7,6	2.926	12,3	23.756	46,8

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2022

TABEL 32

**JUMLAH DAN PERSENTASE KOMPLIKASI KEBIDANAN
MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 00:00**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH IBU HAMIL	PERKIRAAN BUMIL DENGAN KOMPLIKASI KEBIDANAN	BUMIL DENGAN KOMPLIKASI KEBIDANAN YANG DITANGANI		JUMLAH KOMPLIKASI KEBIDANAN											JUMLAH KOMPLIKASI DALAM KEHAMILAN	JUMLAH KOMPLIKASI DALAM PERSALINAN	JUMLAH KOMPLIKASI PASCA PERSALINAN (NIFAS)
				JUMLAH	%	KURANG ENERGI KRONIS (KEK)	ANEMIA	PERDA RAHAN	TUBER KULOSI S	MALAR IA	INFEK SI LAINNY A	PREKL AMPSI A/ EKLAM SIA	DIABE TES MELIT US	JAN TUN G	COVI D-19	PEN YEB AB LAIN NYA			
1	2	4	5	6	7	8	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
1	KARIMUN	3.826	765	1.370	179	253	322	18	3	0	0	76	5	2	4	496	1.370	0	0
2	BINTAN	3.190	638	633	99	205	249	4	0	2	0	14	7	2	1	0	633	0	0
3	NATUNA	1.406	281	168	60	199	121	0	0	0	0	4	3	0	0	20	0	0	0
4	LINGGA	1.471	294	181	62	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	181	104	77	0
5	KEPULAUAN ANAMBAS	872	174	120	69	55	58	1	0	0	0	3	0	0	0	3	0	0	1
6	KOTA BATAM	38.778	7.756	4.092	53	885	1.541	224	3	0	2	322	42	2	55	####	3.135	369	30
7	KOTA TANJUNGPINANG	3.783	757	695	92	84	227	15	4	0	0	44	5	2	2	143	750	683	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		53.326	10.665	7.259	613	1.681	2.518	262	10	2	2	463	62	8	62	####	5.992	1.129	31

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2022

TABEL 33

**JUMLAH DAN PERSENTASE KOMPLIKASI NEONATAL
MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2022**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH LAHIR HIDUP			PERKIRAAN NEONATAL KOMPLIKASI			JUMLAH KOMPLIKASI PADA NEONATUS															
								BBLR		ASFIKZIA		INFEKSI		TETANUS NEONATORUM		KELAINAN KONGENITAL		COVID-19		LAIN-LAIN		TOTAL	
		L	P	L + P	L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1	KARIMUN	1.678	1.576	3.254	252	236	488	137	28,1	32	6,6	0	0,0	0	0,0	5	1,0	0	0,0	0	0,0	174	35,6
2	BINTAN	1.456	1.330	2.786	218	200	418	81	19,4	9	2,2	4	1,0	0	0,0	5	1,2	0	0,0	269	64,4	368	88,1
3	NATUNA	582	575	1.157	87	86	174	121	69,7	19	10,9	8	4,6	0	0,0	12	6,9	0	0,0	2	1,2	162	93,3
4	LINGGA	614	594	1.208	92	89	181	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	103	56,8	103	56,8
5	KEPULAUAN ANAMBAS	396	397	793	59	60	119	49	41,2	4	3,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	53	44,6
6	KOTA BATAM	17.250	16.142	33.392	2.588	2.421	5.009	291	5,8	195	3,9	16	0,3	0	0,0	4	0,1	0	0,0	245	4,9	751	15,0
7	KOTA TANJUNGPINANG	1.735	1.693	3.428	260	254	514	168	32,7	70	13,6	17	3,3	0	0,0	6	1,2	0	0,0	212	41,2	473	92,0
JUMLAH (KAB/KOTA)		23.711	22.307	46.018	3.557	3.346	6.903	847	12,3	329	4,8	45	0,7	0	0,0	32	0,5	0	0,0	831	12,0	2.084	30,2

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2022

TABEL 34

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, POST NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2022

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH KEMATIAN														
		LAKI - LAKI					PEREMPUAN					LAKI - LAKI + PEREMPUAN				
		NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA		
				BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL			BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL			BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	14	15	16	17	18	21	22
1	KARIMUN	17	9	26	3	29	7	5	12	1	13	24	14	38	4	42
2	BINTAN	12	1	13	2	15	10	2	12	0	12	22	3	25	2	27
3	NATUNA	10	5	15	1	16	8	5	13	1	14	18	10	28	2	30
4	LINGGA	5	5	10	0	10	1	3	4	1	5	6	8	14	1	15
5	KEPULAUAN ANAMBAS	5	4	9	2	11	2	1	3	1	4	7	5	12	3	15
6	KOTA BATAM	27	13	40	2	42	46	3	49	3	52	73	16	89	5	94
7	KOTA TANJUNGPINANG	9	3	12	0	12	12	2	14	1	15	21	5	26	1	27
JUMLAH (KAB/KOTA)		85	40	125	10	135	86	21	107	8	115	171	61	232	18	250
ANGKA KEMATIAN (DILAPORKAN)		3,6		5,3	0,4	5,7	3,9		4,8	0,4	5,2	3,7		5,0	0,4	5,4

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2022
Keterangan : - Angka Kematian (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan AKN/AKB/AKABA yang sebenarnya di populasi

TABEL 35

**JUMLAH KEMATIAN NEONATAL DAN POST NEONATAL MENURUT PENYEBAB UTAMA, KABUPATEN/KOTA
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2022**

NO	KABUPATEN/KOTA	PENYEBAB KEMATIAN NEONATAL (0-28 HARI)								PENYEBAB KEMATIAN POST NEONATAL (29 HARI-11 BULAN)								
		BBLR DAN PREMATU RITAS	ASFIKZIA	TETANUS NEONATO RUM	INFEKSI	KELAINAN KONGENIT AL	COVID-19	KELAINAN CARDIOVA SKULAR DAN RESPIRAT ORI	LAIN-LAIN	KONDISI PERINATA L	PNEUMONI A	DIARE	KELAINAN KONGENIT AL JANTUNG	KELAINAN KONGENIT AL LANNYA	MENINGITI S	PENYAKIT SARAF	DEMAM BERDARA H	LAIN-LAIN
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	KARIMUN	8	12	0	0	2	0	0	2	0	1	2	0	4	0	0	1	6
2	BINTAN	4	4	0	0	5	0	0	9	0	0	0	0	0	0	0	0	3
3	NATUNA	7	1	0	1	4	0	0	5	0	2	5	0	1	0	0	0	2
4	LINGGA	3	1	0	0	1	0	0	1	0	0	3	0	1	0	0	0	4
5	KEPULAUAN ANAMBAS	1	2	0	0	1	0	0	3	0	0	1	0	0	0	0	0	4
6	KOTA BATAM	26	16	0	5	3	0	2	21	0	2	0	1	3	0	0	0	10
7	KOTA TANJUNGPINANG	10	5	0	0	0	0	0	6	0	0	0	0	1	0	0	1	3
JUMLAH (KAB/KOTA)		59	41	0	6	16	0	2	47	0	5	11	1	10	0	0	2	32

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2022

TABEL 36

**JUMLAH KEMATIAN ANAK BALITA MENURUT PENYEBAB UTAMA, KABUPATEN/KOTA
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2022**

NO	KABUPATEN/KOTA	PENYEBAB KEMATIAN ANAK BALITA (12-59 BULAN)									
		PNEUMONIA	KELAINAN KONGENITAL	PENYAKIT SARAF	DEMAM BERDARAH	KELAINAN KONGENITAL JANTUNG	KECELAKAAN LALU LINTAS	KELAINAN KONGENITAL LAINNYA	TENGGELOM	INFEKSI PARASIT	LAIN-LAIN
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	KARIMUN	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1
2	BINTAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
3	NATUNA	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
4	LINGGA	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
5	KEPULAUAN ANAMBAS	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1
6	KOTA BATAM	2	0	0	0	0	0	0	0	0	3
7	KOTA TANJUNGPINANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
JUMLAH (KAB/KOTA)		3	1	0	2	1	1	0	1	0	9

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2022

TABEL 37

**BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) DAN PREMATUR MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2022**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI BARU LAHIR DITIMBANG						BAYI BBLR						PREMATUR					
					L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
		L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	KARIMUN	1.678	1.576	3.254	1.678	100	1.576	100	3.254	100	69	4	68	4	137	4	18	1	18	1	36	1
2	BINTAN	1.456	1.330	2.786	1.456	100	1.330	100	2.786	100	38	3	43	3	81	3	27	2	30	2	57	2
3	NATUNA	582	575	1.157	582	100	575	100	1.157	100	56	10	66	11	122	11	0	0	0	0	0	0
4	LINGGA	614	594	1.208	614	100	594	100	1.208	100	26	4	35	6	61	5	0	0	0	0	0	0
5	KEPULAUAN ANAMBAS	396	397	793	396	100	397	100	793	100	24	6	25	6	49	6	23	6	27	7	50	6
6	KOTA BATAM	17.250	16.142	33.392	17.250	100	16.142	100	33.392	100	204	1	177	1	381	1	204	1	177	1	381	1
7	KOTA TANJUNGPINANG	1.735	1.693	3.428	1.735	100	1.693	100	3.428	100	93	5	75	4	168	5	93	5	75	4	168	5
JUMLAH (KAB/KOTA)		23.711	22.307	46.018	23.711	100	22.307	100	46.018	100	510	2	489	2	999	2	365	2	327	1	692	2

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2022

TABEL 38

**CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2022**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH LAHIR HIDUP			KUNJUNGAN NEONATAL 1 KALI (KN1)						KUNJUNGAN NEONATAL 3 KALI (KN LENGKAP)						BAYI BARU LAHIR YANG DILAKUKAN SCREENING HIPOTIROID KONGENITAL					
					L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
		L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	KARIMUN	1.678	1.576	3.254	1.673	99,7	1.572	99,7	3.245	99,7	1.621	96,6	1.549	98,3	3.170	97,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0
2	BINTAN	1.456	1.330	2.786	1.439	98,8	1.324	99,5	2.763	99,2	1.411	96,9	1.311	98,6	2.722	97,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0
3	NATUNA	582	575	1.157	574	98,6	572	99,5	1.146	99,0	566	97,3	566	98,4	1.132	97,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0
4	LINGGA	614	594	1.208	614	100,0	594	100,0	1.208	100,0	607	98,9	589	99,2	1.196	99,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
5	KEPULAUAN ANAMB.	396	397	793	396	100,0	397	100,0	793	100,0	340	85,9	328	82,6	668	84,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0
6	KOTA BATAM	17.250	16.142	33.392	16.634	96,4	15.587	96,6	32.221	96,5	16.025	92,9	15.504	96,0	31.529	94,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0
7	KOTA TANJUNGPINA	1.735	1.693	3.428	1.733	99,9	1.691	99,9	3.424	99,9	1.702	98,1	1.675	98,9	3.377	98,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)		23.711	22.307	46.018	23.063	97,3	21.737	97,4	44.800	97,4	22.272	93,9	21.522	96,5	43.794	95,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2022

TABEL 39

**BAYI BARU LAHIR MENDAPAT IMD* DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI < 6 BULAN MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2022**

NO	KABUPATEN/KOTA	BAYI BARU LAHIR			BAYI USIA < 6 BULAN		
		JUMLAH	MENDAPAT IMD		JUMLAH	DIBERI ASI EKSKLUSIF	
			JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	4	5	6	7	8	9
1	KARIMUN	3.254	2.350	72,2	2.468	1.286	52,1
2	BINTAN	2.786	2.624	94,2	1.988	1.294	65,1
3	NATUNA	1.165	859	73,7	130	43	33,1
4	LINGGA	1.191	944	79,3	1.022	561	54,9
5	KEPULAUAN ANAMBAS	757	738	97,5	270	135	50,0
6	KOTA BATAM	33.392	22.927	68,7	33.983	25.964	76,4
7	KOTA TANJUNGPINANG	3.427	3.079	89,8	2.832	1.810	63,9
JUMLAH (KAB/KOTA)		45.972	33.521	72,9	42.693	31.093	72,8

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2022

Keterangan: IMD = Inisiasi Menyusui Dini

TABEL 40

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2022**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH BAYI			PELAYANAN KESEHATAN BAYI					
					L		P		L + P	
		L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KARIMUN	1.768	1.686	3.454	1.656	93,7	1.606	95,3	3.262	94,4
2	BINTAN	1.496	1.404	2.900	1.448	96,8	1.357	96,7	2.805	96,7
3	NATUNA	676	640	1.316	659	97,5	665	103,9	1.324	100,6
4	LINGGA	684	626	1.310	575	84,1	538	85,9	1.113	85,0
5	KEPULAUAN ANAMBAS	453	388	841	410	90,5	361	93,0	771	91,7
6	KOTA BATAM	16.893	17.087	33.980	16.731	99,0	16.612	97,2	33.343	98,1
7	KOTA TANJUNGPINANG	1.776	1.754	3.530	1.722	97,0	1.616	92,1	3.338	94,6
JUMLAH (KAB/KOTA)		23.746	23.585	47.331	23.201	97,7	22.755	96	45.956	97,1

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2022

TABEL 41

**CAKUPAN DESA/KELURAHAN *UNIVERSAL CHILD IMMUNIZATION (UCI)* MENURUT KABUPATEN/KOTA
KEPULAUAN RIAU
2022**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH DESA/KELURAHAN	DESA/KELURAHAN <i>UCI</i>	% DESA/KELURAHAN <i>UCI</i>
1	2	4	5	6
1	KARIMUN	71	53	74,6
2	BINTAN	51	47	92,2
3	NATUNA	77	73	94,8
4	LINGGA	83	70	84,3
5	KEPULAUAN ANAMBAS	54	49	90,7
6	KOTA BATAM	64	44	68,8
7	KOTA TANJUNGPINANG	18	17	94,4
JUMLAH (KAB/KOTA)		418	353	84,4

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2022

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI DIIMUNISASI											
					HB0											
					< 24 Jam						1 - 7 Hari					
					L		P		L + P		L		P		L + P	
		L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	KARIMUN	1.678	1.576	3.254	1.652	98,5	1.570	99,6	3.222	99,0	47	2,8	48	3,0	95	2,9
2	BINTAN	1.456	1.330	2.786	1.388	95,3	1.283	96,5	2.671	95,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0
3	NATUNA	582	575	1.157	559	96,0	532	92,5	1.091	94,3	19	3,3	14	2,4	33	2,9
4	LINGGA	614	594	1.208	542	88,3	508	85,5	1.050	86,9	35	5,7	39	6,6	74	6,1
5	KEPULAUAN ANAMBAS	396	397	793	290	73,2	249	62,7	539	68,0	346	87,4	332	83,6	678	85,5
6	KOTA BATAM	17.991	17.269	35.260	14.628	81,3	14.125	81,8	28.753	81,5	360	2,0	364	2,1	724	2,1
7	KOTA TANJUNGPINANG	1.735	1.693	3.428	1.788	103,1	1.743	103,0	3.531	103,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)		24.452	23.434	47.886	20.847	85,3	20.010	85,4	40.857	85,3	807	3,3	797	3,4	1.604	3,3

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2022

NO	KABUPATEN/KOTA	BAYI DIIMUNISASI											
		HB0 Total						BCG					
		L		P		L + P		L		P		L + P	
		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
		19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	KARIMUN	1.699	101,3	1.618	102,7	3.317	101,9	1.737	103,5	1.571	99,7	3.308	101,7
2	BINTAN	1.388	95,3	1.283	96,5	2.671	95,9	1.382	94,9	1.276	95,9	2.658	95,4
3	NATUNA	578	99,3	546	95,0	1.124	97,1	568	97,6	544	94,6	1.112	96,1
4	LINGGA	577	94,0	547	92,1	1.124	93,0	589	95,9	563	94,8	1.152	95,4
5	KEPULAUAN ANAMBAS	636	160,6	581	146,3	1.217	153,5	346	87,4	332	83,6	678	85,5
6	KOTA BATAM	14.988	83,3	14.489	83,9	29.477	83,6	15.209	84,5	14.975	86,7	30.184	85,6
7	KOTA TANJUNGPINANG	1.788	103,1	1.743	103,0	3.531	103,0	1.787	103,0	1.706	100,8	3.493	101,9
JUMLAH (KAB/KOTA)		21.654	88,6	20.807	88,8	42.461	88,7	21.618	88,4	20.967	89,5	42.585	88,9

Sumber : Profil Kesehatan Kabupate

TABEL 43

**CAKUPAN IMUNISASI DPT-HB-Hib 3, POLIO 4*, CAMPAK RUBELA, DAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2022**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH BAYI (SURVIVING INFANT)			BAYI DIIMUNISASI																							
					DPT-HB-Hib3						POLIO 4*						CAMPAK RUBELA						IMUNISASI DASAR LENGKAP					
					L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	KARIMUN	1.768	1.686	3.454	1.666	94,2	1.635	97,0	3.301	95,6	1.670	94,5	1.645	97,6	3.315	96,0	1.628	92,1	1.621	96,1	3.249	94,1	1.692	95,7	1.670	99,1	3.362	97,3
2	BINTAN	1.496	1.404	2.900	1.431	95,7	1.334	95,0	2.765	95,3	1.430	95,6	1.338	95,3	2.768	95,4	1.403	93,8	1.360	96,9	2.763	95,3	1.371	91,6	1.325	94,4	2.696	93,0
3	NATUNA	676	640	1.316	722	106,8	620	96,9	1.342	102,0	684	101,2	602	94,1	1.286	97,7	707	104,6	619	96,7	1.326	100,8	711	105,2	625	97,7	1.336	101,5
4	LINGGA	684	626	1.310	561	82,0	533	85,1	1.094	83,5	561	82,0	533	85,1	1.094	83,5	692	101,2	561	89,6	1.253	95,6	674	98,5	579	92,5	1.253	95,6
5	KEPULAUAN ANAMBAS	453	388	841	398	87,9	384	99,0	782	93,0	373	82,3	357	92,0	730	86,8	357	78,8	378	97,4	735	87,4	385	85,0	360	92,8	745	88,6
6	KOTA BATAM	16.893	17.087	33.980	14.120	83,6	14.035	82,1	28.155	82,9	14.120	83,6	14.035	82,1	28.155	82,9	14.932	88,4	14.801	86,6	29.733	87,5	14.924	88,3	14.802	86,6	29.726	87,5
7	KOTA TANJUNGPINANG	1.776	1.754	3.530	1.773	99,8	1.732	98,7	3.505	99,3	1.773	99,8	1.732	98,7	3.505	99,3	1.820	102,5	1.719	98,0	3.539	100,3	1.801	101,4	1.702	97,0	3.503	99,2
JUMLAH (KAB/KOTA)		23.746	23.585	47.331	20.671	87,1	20.273	86,0	40.944	86,5	20.611	86,8	20.242	85,8	40.853	86,3	21.539	90,7	21.059	89,3	42.598	90,0	21.558	90,8	21.063	89,3	42.621	90,0

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2022

Keterangan:

*khusus untuk provinsi DIY, diisi dengan imunisasi IPV dosis ke 3

MR = measles rubella

TABEL 44

**CAKUPAN IMUNISASI LANJUTAN DPT-HB-Hib 4 DAN CAMPAK RUBELA 2 PADA ANAK USIA DIBAWAH DUA TAHUN (BADUTA)
MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2022**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH BADUTA			BADUTA DIIMUNISASI											
					DPT-HB-Hib4						CAMPAK RUBELA 2					
					L		P		L + P		L		P		L + P	
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	KARIMUN	2.047	1.877	3.924	1.110	54,2	1.170	62,3	2.280	58,1	1.450	70,8	1.518	80,9	2.968	75,6
2	BINTAN	1.479	1.384	2.863	1.225	82,8	1.202	86,8	2.427	84,8	1.248	84,4	1.156	83,5	2.404	84,0
3	NATUNA	2.560	2.344	4.904	580	22,7	519	22,1	1.099	22,4	540	21,1	501	21,4	1.041	21,2
4	LINGGA	1.073	1.010	2.083	508	47,3	456	45,1	964	46,3	392	36,5	351	34,8	743	35,7
5	KEPULAUAN ANAMBAS	433	432	865	353	81,5	347	80,3	700	80,9	351	81,1	321	74,3	672	77,7
6	KOTA BATAM	35.010	34.905	69.915	10.475	29,9	20.865	59,8	31.340	44,8	11.979	34,2	11.784	33,8	23.763	34,0
7	KOTA TANJUNGPINANG	2.092	1.991	4.083	1.910	91,3	1.807	90,8	3.717	91,0	1.994	95,3	1.826	91,7	3.820	93,6
JUMLAH (KAB/KOTA)		44.694	43.943	88.637	16.161	36,2	26.366	60,0	42.527	48,0	17.954	40,2	17.457	39,7	35.411	40,0

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2022

TABEL 45

**CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI DAN ANAK BALITA MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2022**

NO	KABUPATEN/KOTA	BAYI 6-11 BULAN			ANAK BALITA (12-59 BULAN)			BALITA (6-59 BULAN)		
		JUMLAH BAYI	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A	
			S	%		S	%		S	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KARIMUN	3.454	3.144	91,0	16.601	13.588	81,9	20.055	16.732	83,4
2	BINTAN	2.756	2.680	97,2	9.742	9.346	95,9	12.498	12.026	96,2
3	NATUNA	1.179	1.061	90,0	4.627	4.163	90,0	5.806	5.224	90,0
4	LINGGA	1.029	920	89,4	4.984	4.636	93,0	6.013	5.556	92,4
5	KEPULAUAN ANAMBAS	1.177	1.098	93,3	4.197	4.032	96,1	5.374	5.130	95,5
6	KOTA BATAM	33.983	28.457	83,7	131.394	107.331	81,7	165.377	135.788	82,1
7	KOTA TANJUNGPINANG	3.739	3.356	89,8	17.848	15.178	85,0	21.587	18.534	85,9
JUMLAH (KAB/KOTA)		47.317	40.716	86,0	189.393	158.274	83,6	236.710	198.990	84,1

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2022

Keterangan: Pelaporan pemberian vitamin A dilakukan pada Februari dan Agustus, maka perhitungan bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A dalam setahun dihitung dengan mengakumulasi bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A di bulan Februari dan yang mendapat vitamin A di bulan Agustus.
Untuk perhitungan anak balita 12-59 bulan yang mendapat vitamin A menggunakan data bulan Agustus.

TABEL 46

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2022**

NO	KABUPATEN/KOTA	SASARAN BALITA (USIA 0- 59 BULAN)	SASARAN ANAK BALITA (USIA 12- 59 BULAN)	BALITA MEMILIKI BUKU KIA		BALITA DIPANTAU PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN		BALITA DILAYANI SDIDTK		BALITA DILAYANI MTBS		JUMLAH BALITA SAKIT YANG DATANG BEROBAT KE PUSKESMAS
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	12
1	KARIMUN	20.055	16.601	14.598	72,79	17.458	87,05	14.196	70,8	12.147	93,53	12.987
2	BINTAN	12.007	9.756	12.703	105,80	11.700	97,44	11.700	97,4	7.640	89,48	8.538
3	NATUNA	6.976	5.627	6.426	92,12	5.876	84,23	5.876	84,2	2.980	77,83	3.829
4	LINGGA	7.169	5.859	6.005	83,76	6.737	93,97	5.610	78,3	2.059	50,63	4.067
5	KEPULAUAN ANAMBAS	4.031	3.190	4.031	100,00	3.395	84,22	3.395	84,2	1.226	85,20	1.439
6	KOTA BATAM	165.405	131.438	145.143	87,75	145.143	87,75	145.143	87,8	37.316	89,09	41.887
7	KOTA TANJUNGPINANG	19.777	17.749	17.330	87,63	16.748	84,68	16.033	81,1	9.210	78,28	11.766
JUMLAH (KAB/KOTA)		235.420	190.220	206.236	87,60	207.057	88	201.953	85,78	72.578	85,88	84.513

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2022

TABEL 47

**JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2022**

NO	KABUPATEN/KOTA	BALITA								
		JUMLAH SASARAN BALITA (S)			DITIMBANG					
					JUMLAH (D)			% (D/S)		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KARIMUN	8.898	7.742	16.640	8.025	7.021	15.046	90,2	90,7	90,4
2	BINTAN	6.319	5.688	12.007	5.885	5.362	11.247	93,1	94,3	93,7
3	NATUNA	3.597	3.379	6.976	1.996	1.335	3.331	55,5	39,5	47,7
4	LINGGA	3.206	2.820	6.026	2.670	2.306	4.976	83,3	81,8	82,6
5	KEPULAUAN ANAMBAS	2.127	1.904	4.031	1.778	1.778	3.556	83,6	93,4	88,2
6	KOTA BATAM	83.502	81.911	165.413	64.557	63.412	127.969	77,3	77,4	77,4
7	KOTA TANJUNGPINANG	10.861	10.725	21.586	7.328	7.280	14.608	67,5	67,9	67,7
JUMLAH (KAB/KOTA)		118.510	114.169	232.679	92.239	88.494	180.733	77,8	77,5	77,7

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2022

TABEL 48

**STATUS GIZI BALITA BERDASARKAN INDEKS BB/U, TB/U, DAN BB/TB MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2022**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH BALITA YANG DITIMBANG	BALITA BERAT BADAN KURANG (BB/U)		JUMLAH BALITA YANG DIUKUR TINGGI BADAN	BALITA PENDEK (TB/U)		JUMLAH BALITA YANG DIUKUR	BALITA GIZI KURANG (BB/TB : < -2 s.d -3 SD)		BALITA GIZI BURUK (BB/TB: < -3 SD)	
			JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	KARIMUN	15.046	1.340	8,9	14.659	1.130	7,7	14.690	566	3,9	74	0,5
2	BINTAN	11.224	549	4,9	11.217	383	3,4	11.216	368	3,3	49	0,4
3	NATUNA	4.423	581	13,1	4.418	527	11,9	3.331	267	8,0	28	0,8
4	LINGGA	5.415	636	11,7	5.415	403	7,4	5.414	362	6,7	45	0,8
5	KEPULAUAN ANAMBAS	3.556	326	9,2	3.543	229	6,5	3.549	221	6,2	54	1,5
6	KOTA BATAM	59.542	2.233	3,8	59.466	1.441	2,4	59.542	1.437	2,4	310	0,5
7	KOTA TANJUNGPINANG	10.670	331	3,1	10.645	416	3,9	10.643	199	1,9	53	0,5
JUMLAH (KAB/KOTA)		109.876	5.996	5,5	109.363	4.529	4,1	108.385	3.420	3,2	613	0,6

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2022

TABEL 49

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PESERTA DIDIK SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA
SERTA USIA PENDIDIKAN DASAR MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2022**

NO	KABUPATEN/KOTA	PESERTA DIDIK SEKOLAH									USIA PENDIDIKAN DASAR (KELAS 1-9)		
		KELAS 1 SD/MI			KELAS 7 SMP/MTS			KELAS 10 SMA/MA					
		JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	KARIMUN	4.692	4.441	94,7	4.774	4.466	93,5	3.752	3.477	92,7	42679	38058	89,2
2	BINTAN	3.222	3.222	100,0	3.184	3.184	100,0	2.522	2.522	100,0	20201	19712	97,6
3	NATUNA	1.621	1.028	63,4	1.706	1.397	81,9	1.586	1.339	84,4	14665	7769	53,0
4	LINGGA	1.879	1.829	97,3	1.586	1.457	91,9	1.308	1.158	88,5	14297	10967	76,7
5	KEPULAUAN ANAMBAS	929	854	91,9	944	898	95,1	616	619	100,5	5427	4445	81,9
6	KOTA BATAM	36.858	36.701	99,6	25.250	25.119	99,5	24.838	23.618	95,1	208334	208194	99,9
7	KOTA TANJUNGPINANG	4.000	3.815	95,4	3.871	3.512	90,7	4.050	3.366	83,1	32894	28683	87,2
JUMLAH (KAB/KOTA)		53.201	51.890	97,5	41.315	40.033	96,9	38.672	36.099	93,3	338497	317.828	93,9

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2022

TABEL 49

NO	KABUPATEN/KOTA	SEKOLAH								
		SD/MI			SMP/MTS			SMA/MA		
		JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%
1	2	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	KARIMUN	158	158	100,0	72	72	100,0	43	43	100,0
2	BINTAN	113	113	100,0	50	50	100,0	27	27	100,0
3	NATUNA	86	69	80,2	41	37	90,2	26	18	69,2
4	LINGGA	141	141	100,0	44	44	100,0	23	23	100,0
5	KEPULAUAN ANAMBAS	3.527	3.066	86,9	2.022	1.632	80,7	1.597	1.260	78,9
6	KOTA BATAM	427	425	99,5	222	222	100,0	163	163	100,0
7	KOTA TANJUNGPINANG	84	84	100,0	32	32	100,0	25	23	92,0
JUMLAH (KAB/KOTA)		4.536	4.056	89,4	2.483	2.089	84,1	1.904	1.557	81,8

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun

TABEL 50

**PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2022**

NO	KABUPATEN/KOTA	PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT						
		TUMPATAN GIGI TETAP	PENCABUTAN GIGI TETAP	JUMLAH KUNJUNGAN	RASIO TUMPATAN/ PENCABUTAN	JUMLAH KASUS GIGI	JUMLAH KASUS DIRUJUK	% KASUS DIRUJUK
1	2	4	5	6	7	8	9	10
1	KARIMUN	261	2.292	7.524	0,1	6.837	1.033	0,2
2	BINTAN	574	1.821	7.668	0,3	6.358	1.080	0,2
3	NATUNA	324	966	2.899	0,3	2.114	0	0,0
4	LINGGA	303	1.353	8.392	0,2	1.353	303	0,2
5	KEPULAUAN ANAMBAS	97	1.389	2.083	0,1	2.068	45	0,0
6	KOTA BATAM	1.372	6.704	36.118	0,2	30.292	1.825	0,1
7	KOTA TANJUNGPINANG	199	2.149	9.141	0,1	7.328	1.666	0,2
JUMLAH (KAB/ KOTA)		3.130	16.674	73.825	0,2	56.350	5.952	0,1

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2022

Keterangan: pelayanan kesehatan gigi meliputi seluruh fasilitas pelayanan kesehatan di wilayah kerja puskesmas

TABEL 51

**PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2022**

NO	KABUPATEN/KOTA	UPAYA KESEHATAN GIGI SEKOLAH (UKGS)																							
		JUMLAH SD/MI	JUMLAH SD/MI DGN SIKAT GIGI MASSAL	%	JUMLAH SD/MI MENDAPAT YAN. GIGI	%	JUMLAH MURID SD/MI			MURID SD/MI DIPERIKSA						MURID SD/MI PERLU PERAWATAN			MURID SD/MI MENDAPAT PERAWATAN						
							L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	
1	KARIMUN	158	35	22,2	126	79,7	15.249	13.897	29.146	11.038	72,4	10.002	72,0	21.040	72,2	3.691	3.407	7.098	1.918	52,0	1.693	49,7	3.611	50,9	
2	BINTAN	113	74	65,5	113	100,0	10.546	9.655	20.201	7.952	75,4	7.229	74,9	15.181	75,1	1.926	2.175	4.101	555	28,8	474	21,8	1.029	25,1	
3	NATUNA	86	0	0,0	2	2,3	2.635	2.527	5.162	161	6,1	213	8,4	374	7,2	56	79	135	140	250,0	129	163,3	269	199,3	
4	LINGGA	141	82	58,2	121	85,8	4.694	4.268	8.962	4.385	93,4	4.007	93,9	8.392	93,6	1.038	837	1.875	261	25,1	238	28,4	499	26,6	
5	KEPULAUAN ANAMBAS			#DIV/0!		#DIV/0!			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!	
6	KOTA BATAM	427	339	79,4	427	100,0	66.887	62.827	129.714	62.773	93,8	60.400	96,1	123.173	95,0	22.390	21.712	44.102	8.266	36,9	8.624	39,7	16.890	38,3	
7	KOTA TANJUNGPINANG	84	78	92,9	61	72,6	11.485	10.681	22.166	5.914	51,5	7.948	74,4	13.862	62,5	820	694	1.514	238	29,0	231	33,3	469	31,0	
JUMLAH (KAB/ KOTA)		1.009	608	60,3	850	84,2	111.496	103.855	215.351	92.223	82,7	89.799	86,5	182.022	84,5	29.921	28.904	58.825	11.378	38,0	11.389	39,4	22.767	38,7	

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2022

TABEL 52

**PELAYANAN KESEHATAN USIA PRODUKTIF MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2022**

NO	KABUPATEN/KOTA	PENDUDUK USIA 15-59 TAHUN														
		JUMLAH			ENDAPAT PELAYANAN SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR						BERISIKO					
					LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	KARIMUN	87.017	82.910	169.927	72.505	83,3	71.927	86,8	144.432	85,0	6.124	8,4	9.345	13,0	15.469	10,7
2	BINTAN	55.868	53.052	108.920	14.359	25,7	28.921	54,5	43.280	39,7	3.058	21,3	6.360	22,0	9.418	21,8
3	NATUNA	27.305	26.199	53.504	13.086	47,9	25.935	99,0	39.021	72,9	2.810	21,5	7.339	28,3	10.149	26,0
4	LINGGA	34.802	32.273	67.075	22.998	66,1	31.201	96,7	54.199	80,8	5.294	23,0	14.014	44,9	19.308	35,6
5	KEPULAUAN ANAMBAS	4.347	4.025	8.372	3.278	75,4	3.419	84,9	6.697	80,0	4.347	132,6	4.025	117,7	8.372	125,0
6	KOTA BATAM	574.569	550.043	1.124.612	508.072	88,4	616.546	112,1	1.124.618	100,0	222.895	43,9	253.884	41,2	476.779	42,4
7	KOTA TANJUNGPINANG	60.581	60.483	121.064	47.078	77,7	59.948	99,1	107.026	88,4	22.018	46,8	32.223	53,8	54.241	50,7
JUMLAH (KAB/KOTA)		844.489	808.985	1.653.474	681.376	80,7	837.897	103,6	1.519.273	91,9	266.546	39,1	327.190	39,0	593.736	39,1

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2022

TABEL 53

**CALON PENGANTIN (CATIN) MENDAPATKAN LAYANAN KESEHATAN MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2022**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH CATIN TERDAFTAR DI KUA ATAU LEMBAGA AGAMA LAINNYA			CATIN MENDAPATKAN LAYANAN KESEHATAN						CATIN PEREMPUAN ANEMIA		CATIN PEREMPUAN GIZI KURANG	
					LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN					
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	15	16	15	16
1	KARIMUN	1.608	1.608	3.216	1.281	79,7	1.311	81,5	2.592	80,6	138	10,5	46	3,5
2	BINTAN	781	791	1.572	781	100,0	791	100,0	1.572	100,0	25	3,2	36	4,6
3	NATUNA	306	388	694	306	100,0	388	100,0	694	100,0	3	0,8	40	10,3
4	LINGGA	656	656	1.312	656	100,0	656	100,0	1.312	100,0	16	2,4	19	2,9
5	KEPULAUAN ANAMBAS	347	347	694	347	100,0	347	100,0	694	100,0	0	0,0	0	0,0
6	KOTA BATAM	3.537	3.592	7.129	1.821	51,5	2.190	61,0	4.011	56,3	56	2,6	70	3,2
7	KOTA TANJUNGPINANG	938	938	1.876	943	100,5	943	100,5	1.886	100,5	63	6,7	37	3,9
JUMLAH (KAB/KOTA)		8.173	8.320	16.493	6.135	75,1	6.626	79,6	12.761	77,4	301	4,5	248	3,7

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2022

TABEL 54

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2022**

NO	KABUPATEN/KOTA	USIA LANJUT (60TAHUN+)								
		JUMLAH			MENDAPAT SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR					
		L	P	L+P	L	%	P	%	L+P	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KARIMUN	11.518	12.150	23.668	5.324	46,2	7.934	65,3	13.258	56,0
2	BINTAN	6.406	6.026	12.432	5.049	78,8	5.510	91,4	10.559	84,9
3	NATUNA	3.229	3.258	6.487	1.566	48,5	2.231	68,5	3.797	58,5
4	LINGGA	6.011	6.203	12.214	5.810	96,7	6.123	98,7	11.933	97,7
5	KEPULAUAN ANAMBAS	1.264	1.320	2.584	1.020	80,7	1.099	83,3	2.119	82,0
6	KOTA BATAM	29.707	28.661	58.368	17.580	59,2	21.182	73,9	38.762	66,4
7	KOTA TANJUNGPINANG	12.666	13.160	25.826	7.143	56,4	10.108	76,8	17.251	66,8
JUMLAH (KAB/KOTA)		70.801	70.778	141.579	43.492	61,4	54.187	76,6	97.679	69,0

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2022

TABEL 55

**PUSKESMAS YANG MELAKSANAKAN KEGIATAN PELAYANAN KESEHATAN KELUARGA
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2022**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	PUSKESMAS									
			MELAKSANAK AN KELAS IBU HAMIL	MELAKSANAK AN ORIENTASI P4K	MELAKSANAK AN KELAS IBU BALITA	MELAKSANAK AN KELAS SDIDTK	MELAKSANAK AN MTBS	MELAKSANAK AN KEGIATAN KESEHATAN REMAJA	MELAKSANAKA N PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1	MELAKSANAKA N PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 7	MELAKSANAKA N PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 10	MELAKSANAKA N PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1, 7, 10
1	2		4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	KARIMUN	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13
2	BINTAN	15	15	15	15	15	15	14	15	15	12	12
3	NATUNA	14	14	14	14	14	11	14	13	14	14	13
4	LINGGA	13	13	13	13	13	7	9	13	13	13	13
5	KEPULAUAN ANAMBAS	10	9	10	3	7	6	4	9	7	7	7
6	KOTA BATAM	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
7	KOTA TANJUNGPINANG	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
JUMLAH (KAB/KOTA)		93	92	93	86	90	80	82	91	90	87	86
PERSENTASE			98,9	100,0	92,5	96,8	86,0	88,2	97,8	96,8	93,5	92,5

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2022
catatan: diisi dengan tanda "V"

TABEL 56

**JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS ANAK,
DAN *TREATMENT COVERAGE* (TC) MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2022**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS YANG MENDAPATKAN PELAYANAN SESUAI STANDAR	JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS					KASUS TUBERKULOSIS ANAK 0-14 TAHUN
			LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	4	5	6	7	8	9	10
1	KARIMUN	4.110	249	62,6	149	37,4	398	89
2	BINTAN	3.522	213	70,1	91	29,9	304	39
3	NATUNA	528	96	66,2	49	33,8	145	35
4	LINGGA	1.426	693	48,6	733	51,4	1.426	0
5	KEPULAUAN ANAMBAS	308	75	73,5	27	26,5	102	23
6	KOTA BATAM	33.920	2.055	58,7	1.446	41,3	3.501	429
7	KOTA TANJUNGPINANG	7.063	358	59,5	244	40,5	602	106
JUMLAH (KAB/KOTA)		50.877	3.739	57,7	2.739	42,3	6.478	721
JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS		0						
% ORANG TERDUGA TUBERKULOSIS (TBC) MENDAPATKAN PELAYANAN TUBERKULOSIS SESUAI STANDAR						#DIV/0!		
PERKIRAAN INSIDEN TUBERKULOSIS (DALAM ABSOLUT)							0	
TREATMENT COVERAGE (TC-%)							#DIV/0!	
CAKUPAN PENEMUAN KASUS TUBERKULOSIS ANAK (%)								#DIV/0!

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2022

Keterangan: Jumlah pasien adalah seluruh pasien tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BPKPM/BP4, Lembaga Pemasyarakatan, Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll

TABEL 57

**ANGKA KESEMBUHAN DAN PENGOBATAN LENGKAP SERTA KEBERHASILAN PENGOBATAN TUBERKULOSIS MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2022**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH KASUS TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS YANG DITEMUKAN DAN DIOBATI ^{*)}			JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS YANG DITEMUKAN DAN DIOBATI ^{*)}			ANGKA KESEMBUHAN (CURE RATE) TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS						ANGKA PENGOBATAN LENGKAP (COMPLETE RATE) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						ANGKA KEBERHASILAN PENGOBATAN (SUCCESS RATE/SR) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						JUMLAH KEMATIAN SELAMA PENGOBATAN TUBERKULOSIS	
								LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		JUMLAH	%
		L	P	L + P	L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29
1	KARIMUN	108	59	167	200	109	309	31	28,7	16	27,1	47	28,1	141	70,5	80	73,4	221	71,5	172	86,0	96	88,1	268	86,7	7	2,3
2	BINTAN	133	87	220	133	87	220	68	51,1	32	36,8	100	45,5	59	44,4	52	59,8	111	50,5	127	95,5	84	96,6	211	95,9	7	3,2
3	NATUNA	46	12	58	96	49	145	0	0,0	0	0,0	0	0,0	21	21,9	3	6,1	24	16,6	21	21,9	3	6,1	24	16,6	1	0,7
4	LINGGA	64	35	99	76	44	120	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
5	KEPULAUAN ANAMBAS	50	19	69	75	27	102	2	4,0	3	15,8	5	7,2	36	48,0	15	55,6	51	50,0	38	50,7	18	66,7	56	54,9	4	3,9
6	KOTA BATAM	387	231	618	409	245	654	196	50,6	122	52,8	318	51,5	170	41,6	105	42,9	275	42,0	366	89,5	227	92,7	593	90,7	16	2,4
7	KOTA TANJUNGPINANG	156	90	246	313	174	487	100	64,1	61	67,8	161	65,4	174	55,6	95	54,6	269	55,2	274	87,5	156	89,7	430	88,3		0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)		944	533	1.477	1.302	735	2.037	397	42,1	234	43,9	631	42,7	601	46,2	350	47,6	951	46,7	998	76,7	584	79,5	1.582	77,7	35	1,7

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2022

Keterangan:

*) Kasus Tuberkulosis ditemukan dan diobati berdasarkan kohort yang sama dari kasus penemuan kasus yang dinilai kesembuhan dan pengobatan lengkap

Jumlah pasien adalah seluruh pasien Tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BPKPM/BP4, Lembaga Pemasyarakatan,

Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll

TABEL 58

PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2022

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH BALITA	BALITA BATUK ATAU KESUKARAN BERNAPAS			PERKIRAA N PNEUMONI A BALITA	REALISASI PENEMUAN PENDERITA PNEUMONIA PADA BALITA								BATUK BUKAN PNEUMONIA		
			JUMLAH KUNJUNG AN	DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR (DIHITUNG NAPAS / LIHAT TDDK*)	PERSENTASE YANG DIBERIKAN TATALAKSAN A STANDAR		PNEUMONIA		PNEUMONIA BERAT		JUMLAH			%			
							L	P	L	P	L	P	L + P		L	P	L + P
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	KARIMUN	26.564	5.788	5.768	99,7	0	24	14	0	0	24	14	38	#DIV/0!	2.813	2.693	5.506
2	BINTAN	15.142	4.040	3.963	98,1	0	21	21	2	0	23	21	44	#DIV/0!	2.127	1.889	4.016
3	NATUNA	6.976	2.236	2.236	100,0	0	20	10	0	0	20	10	30	#DIV/0!	1.232	1.013	2.245
4	LINGGA	10.360	1.723	1.486	86,2	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	1.504	0	1.504
5	KEPULAUAN ANAMBAS	4.031	1.562	49	3,1	0	9	5	1	0	10	5	15	#DIV/0!	395	358	753
6	KOTA BATAM	160.713	28.087	24.368	86,8	0	1.309	1.155	163	138	1.472	1.293	2.765	#DIV/0!	14.243	13.195	27.438
7	KOTA TANJUNGPINANG	22.441	6.321	6.314	99,9	0	40	29	2	1	42	30	72	#DIV/0!	3.408	3.029	6.437
JUMLAH (KAB/KOTA)		246.227	49.757	44.184	88,8	0	1.423	1.234	168	139	1.591	1.373	2.964	#DIV/0!	25.722	22.177	47.899
Prevalensi pneumonia pada balita (%)		0,00															
Jumlah Puskesmas yang melakukan tatalaksana Standar minimal 60%					6												
Persentase Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar minimal 60%					85,7%												

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2022

Keterangan:

* TDDK = tarikan dinding dada ke dalam

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

Persentase perkiraan kasus pneumonia pada balita berbeda untuk setiap provinsi, sesuai hasil riskesdas

TABEL 59

**JUMLAH KASUS HIV MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2022**

NO	KELOMPOK UMUR	KASUS H I V			
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR
1	2	3	4	5	6
	KARIMUN				
1	≤ 4 TAHUN	0	0	0	0,0
2	5 - 14 TAHUN	0	0	0	0,0
3	15 - 19 TAHUN	2	0	2	0,2
4	20 - 24 TAHUN	6	0	6	0,7
5	25 - 49 TAHUN	24	13	37	4,3
6	≥ 50 TAHUN	6	1	7	0,8
	BINTAN				
1	≤ 4 TAHUN	0	0	0	0,0
2	5 - 14 TAHUN	0	0	0	0,0
3	15 - 19 TAHUN	0	0	0	0,0
4	20 - 24 TAHUN	2	1	3	0,3
5	25 - 49 TAHUN	13	11	24	2,8
6	≥ 50 TAHUN	0	2	2	0,2
	NATUNA				
1	≤ 4 TAHUN	0	0	0	0,0
2	5 - 14 TAHUN	0	0	0	0,0
3	15 - 19 TAHUN	0	0	0	0,0
4	20 - 24 TAHUN	0	1	1	0,1
5	25 - 49 TAHUN	2	2	4	0,5
6	≥ 50 TAHUN	0	0	0	0,0

NO	KELOMPOK UMUR	KASUS H I V			
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR
1	2	3	4	5	6
	LINGGA				
1	≤ 4 TAHUN	0	1	1	0,1
2	5 - 14 TAHUN	0	0	0	0,0
3	15 - 19 TAHUN	0	0	0	0,0
4	20 - 24 TAHUN	1	1	2	0,2
5	25 - 49 TAHUN	2	1	3	0,3
6	≥ 50 TAHUN	0	0	0	0,0
	LINGGA				
1	≤ 4 TAHUN	0	1	1	0,1
2	5 - 14 TAHUN	0	0	0	0,0
3	15 - 19 TAHUN	0	0	0	0,0
4	20 - 24 TAHUN	1	1	2	0,2
5	25 - 49 TAHUN	2	1	3	0,3
6	≥ 50 TAHUN	0	0	0	0,0
	KEPULAUAN ANAMBAS				
1	≤ 4 TAHUN	0	0	0	0,0
2	5 - 14 TAHUN	1	0	1	0,1
3	15 - 19 TAHUN	0	0	0	0,0
4	20 - 24 TAHUN	2	0	2	0,2
5	25 - 49 TAHUN	4	6	10	1,2
6	≥ 50 TAHUN	3	0	3	0,3

NO	KELOMPOK UMUR	KASUS H I V			
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR
1	2	3	4	5	6
	BATAM				
1	≤ 4 TAHUN	5	1	6	0,7
2	5 - 14 TAHUN	1	2	3	0,3
3	15 - 19 TAHUN	17	3	20	2,3
4	20 - 24 TAHUN	72	20	92	10,6
5	25 - 49 TAHUN	320	152	472	54,4
6	≥ 50 TAHUN	48	10	58	6,7
	TANJUNGPINANG				
1	≤ 4 TAHUN	0	0	0	0,0
2	5 - 14 TAHUN	0	1	1	0,1
3	15 - 19 TAHUN	2	0	2	0,2
4	20 - 24 TAHUN	12	3	15	1,7
5	25 - 49 TAHUN	46	24	70	8,1
6	≥ 50 TAHUN	10	5	15	1,7
JUMLAH (KAB/KOTA)		604	264	868	
PROPORSI JENIS KELAMIN		69,6	30,4		
Jumlah estimasi orang dengan risiko terinfeksi HIV					
Jumlah orang dengan risiko terinfeksi HIV yang mendapatkan pelayanan sesuai standar					
Persentase orang dengan risiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar					#DIV/0!

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2022

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 60

**PERSENTASE ODHIV BARU MENDAPATKAN PENGOBATAN MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2022**

NO	KABUPATEN/KOTA	ODHIV BARU DITEMUKAN	ODHIV BARU DITEMUKAN DAN MENDAPAT PENGOBATAN ARV	PERSENTASE ODHIV BARU MENDAPAT PENGOBATAN ARV
1	2	4	5	6
1	KARIMUN	52	44	85
2	BINTAN	29	29	100
3	NATUNA	37	37	100
4	LINGGA	6	6	100
5	KEPULAUAN ANAMBAS	6	3	50
6	KOTA BATAM	651	651	100
7	KOTA TANJUNGPINANG	103	103	100
JUMLAH (KAB/KOTA)		884	873	98,76

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2022

TABEL 61

**KASUS DIARE YANG DILAYANI MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2022**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH TARGET PENEMUAN		DIARE									
					DILAYANI				MENDAPAT ORALIT				MENDAPAT ZINC	
					SEMUA UMUR		BALITA		SEMUA UMUR		BALITA		BALITA	
			SEMUA UMUR	BALITA	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	KARIMUN	265.640	7.038	3.241	2.162	30,7	658	20,3	2.162	100,0	658	100,0	658	100,0
2	BINTAN	165.781	4.476	2.553	1.628	36,4	1.270	49,7	1.059	65,0	302	23,8	288	22,7
3	NATUNA	83.239	2.247	1.176	1.009	44,9	321	27,3	1.009	100,0	688	214,3	321	100,0
4	LINGGA	99.570	2.688	1.747	2.688	100,0	1.282	73,4	2.688	100,0	1.282	100,0	1.282	100,0
5	KEPULAUAN ANAMBAS	47.916	1.294	680	152	11,7	41	6,0	152	100,0	25	61,0	15	36,6
6	KOTA BATAM	1.607.136	43.393	27.096	9.570	22,1	2.239	8,3	7.207	75,3	2.104	94,0	2.104	94,0
7	KOTA TANJUNGPINANG	231.553	6.252	3.784	1.783	28,5	418	11,0	1.365	76,6	418	100,0	418	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)		2.500.835	67.388	40.276	18.992	28,2	6.229	15,5	15.642	82,4	5.477	87,9	5.086	81,7
ANGKA KESAKITAN DIARE PER 1.000 PENDUDUK			270	843										

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2022

Ket: - Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS
 - Persentase perkiraan jumlah kasus diare yang datang ke fasyankes besarnya sesuai dengan perkiraan daerah, namun jika tidak tersedia maka menggunakan perkiraan 10% dari perkiraan jumlah penderita untuk semua umur dan 20% untuk balita

TABEL 62

**DETEKSI DINI HEPATITIS B PADA IBU HAMIL MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2022**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH IBU HAMIL	JUMLAH IBU HAMIL DIPERIKSA			% BUMIL DIPERIKSA	% BUMIL REAKTIF
			REAKTIF	NON REAKTIF	TOTAL		
1	2	4	5	6	7	8	9
1	KARIMUN	3.826	21	2.828	2.849	74,5	1
2	BINTAN	3.190	30	1.805	1.835	57,5	2
3	NATUNA	1.406	14	772	786	55,9	2
4	LINGGA	1.471	5	994	999	67,9	1
5	KEPULAUAN ANAMBAS	872	27	864	891	102,2	3
6	KOTA BATAM	38.778	184	10.112	10.296	26,6	2
7	KOTA TANJUNGPINANG	3.783	37	2.661	2.698	71,3	1
JUMLAH (KAB/KOTA)		53.326	318	20.036	20.354	38,2	2

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2022

TABEL 63

**JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU REAKTIF HBsAg dan MENDAPATKAN HBIG
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2022**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU HBsAg Reaktif	JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU HBsAg REAKTIF MENDAPAT HBIG					
			< 24 Jam		≥ 24 Jam		TOTAL	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10
1	KARIMUN	24	24	100	0	0,0	24	100
2	BINTAN	18	18	100	0	0,0	18	100
3	NATUNA	7	7	100	0	0,0	7	100
4	LINGGA	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
5	KEPULAUAN ANAMBAS	17	16	94	1	5,9	17	100
6	KOTA BATAM	175	175	100	0	0,0	175	100
7	KOTA TANJUNGPINANG	25	25	100	0	0,0	25	100
JUMLAH (KAB/KOTA)		266	265	100	1	0,4	266	100

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2022

TABEL 64

**KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2022**

NO	KABUPATEN/KOTA	KASUS BARU								
		PAUSI BASILER (PB)/ KUSTA KERING			MULTI BASILER (MB)/ KUSTA BASAH			PB + MB		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KARIMUN	1	0	1	2	1	3	3	1	4
2	BINTAN	0	1	1	3	3	6	3	4	7
3	NATUNA	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	LINGGA	1	0	1	1	0	1	2	0	2
5	KEPULAUAN ANAMBAS	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	KOTA BATAM	2	0	2	11	6	17	13	6	19
7	KOTA TANJUNGPINANG	0	0	0	0	3	3	0	3	3
JUMLAH (KAB/KOTA)		4	1	5	17	13	30	21	14	35
PROPORSI JENIS KELAMIN		80,0	20,0		56,7	43,3		60,0	40,0	
ANGKA PENEMUAN KASUS BARU (NCDR/NEW CASE DETECTION RATE) PER 100.000 PENDUDUK								1,9	1,3	1,6

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2022

TABEL 65

**KASUS BARU KUSTA CACAT TINGKAT 0, CACAT TINGKAT 2, PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN,
MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2022**

NO	KABUPATEN/KOTA	KASUS BARU							
		PENDERITA KUSTA	CACAT TINGKAT 0		CACAT TINGKAT 2		PENDERITA KUSTA ANAK <15 TAHUN		PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN DENGAN CACAT TINGKAT 2
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11
1	KARIMUN	4	3	75,0	0	0,0	0	0,0	0
2	BINTAN	7	5	71,4	0	0,0	0	0,0	0
3	NATUNA	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
4	LINGGA	2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0
5	KEPULAUAN ANAMBAS	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
6	KOTA BATAM	19	19	100,0	0	0,0	1	5,3	0
7	KOTA TANJUNGPINANG	3	2	66,7	0	0,0	1	33,3	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		35	29	82,9	0	0,0	2	5,7	0
ANGKA CACAT TINGKAT 2 PER 1.000.000 PENDUDUK					0,0				

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2022

TABEL 66

**JUMLAH KASUS TERDAFTAR DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT TIPE/JENIS, USIA, KABUPATEN/KOTA
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2022**

NO	KABUPATEN/KOTA	KASUS TERDAFTAR								
		PAUSI BASILER/KUSTA KERING			MULTI BASILER/KUSTA BASAH			JUMLAH		
		ANAK	DEWASA	TOTAL	ANAK	DEWASA	TOTAL	ANAK	DEWASA	TOTAL
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KARIMUN	0	1	1	0	3	3	0	4	4
2	BINTAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	NATUNA	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	LINGGA	0	1	1	0	1	1	0	2	2
5	KEPULAUAN ANAMBAS	0	1	1	0	1	1	0	2	2
6	KOTA BATAM	0	2	2	1	16	17	1	18	19
7	KOTA TANJUNGPINANG	0	1	1	2	7	9	2	8	10
JUMLAH (KAB/KOTA)		0	6	6	3	28	31	3	34	37
ANGKA PREVALENSI PER 10.000 PENDUDUK										0,2

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2022

TABEL 67

**PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT (*RELEASE FROM TREATMENT/RFT*) MENURUT TIPE, KABUPATEN/KOTA
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2022**

NO	KABUPATEN/KOTA	KUSTA (PB)			KUSTA (MB)		
		TAHUN 2021	TAHUN 2020		TAHUN 2020		
		JML PENDERITA BARU ^a	JML PENDERITA RFT	RFT RATE PB (%)	JML PENDERITA BARU ^b	JML PENDERITA RFT	RFT RATE MB (%)
1	2	4	5	6	7	8	9
1	KARIMUN	0	0	#DIV/0!	3	3	100,0
2	BINTAN	1	1	100,0	6	5	83,3
3	NATUNA	0	0	#DIV/0!	9	7	77,8
4	LINGGA	1	0	0,0	1	0	0,0
5	KEPULAUAN ANAMBAS	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
6	KOTA BATAM	0	0	#DIV/0!	19	15	78,9
7	KOTA TANJUNGPINANG	1	1	100,0	3	3	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)		3	2	66,7	41	33	80,5

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2022

Keterangan :

a = Penderita kusta PB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 1 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2021, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2020 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu

b= Penderita kusta MB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 2 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2021, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2019 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu

TABEL 68

**JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KABUPATEN/KOTA
KEPULAUAN RIAU
2022**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PENDUDUK <15 TAHUN	JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO)
1	2	4	5
1	KARIMUN	16.031	0
2	BINTAN	45.537	0
3	NATUNA	20.893	0
4	LINGGA	24.810	0
5	KEPULAUAN ANAMBAS	0	0
6	KOTA BATAM	424.158	12
7	KOTA TANJUNGPINANG	53.030	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		584.459	12
AFP RATE (NON POLIO) PER 100.000 PENDUDUK USIA < 15 TAHUN			2,1

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2022

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 69

**JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2022**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH KASUS PD3I																
		DIFTERI				PERTUSIS			TETANUS NEONATORUM				HEPATITIS B			SUSPEK CAMPAK		
		JUMLAH KASUS			MENINGGAL				JUMLAH KASUS			MENINGGAL	JUMLAH KASUS					
		L	P	L+P		L	P	L+P	L	P	L+P		L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	KARIMUN	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	18	8	26
2	BINTAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7	6	13
3	NATUNA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	LINGGA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	KEPULAUAN ANAMBAS	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	4	5
6	KOTA BATAM	0	1	1	1	0	3	3	0	0	0	0	4	189	193	149	129	278
7	KOTA TANJUNGPINANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	15	17	32
JUMLAH (KAB/KOTA)		1	2	3	1	0	4	4	0	0	0	0	4	190	194	190	164	354
CASE FATALITY RATE (%)					33,3							#DIV/0!						
INCIDENCE RATE SUSPEK CAMPAK															8,8	7,6	16,3	

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2022

TABEL 70

KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2022

NO	KABUPATEN/KOTA	KLB DI DESA/KELURAHAN		
		JUMLAH	DITANGANI <24 JAM	%
1	2	4	5	6
1	KARIMUN	0	0	#DIV/0!
2	BINTAN	0	0	#DIV/0!
3	NATUNA	0	0	#DIV/0!
4	LINGGA	0	0	#DIV/0!
5	KEPULAUAN ANAMBAS	0	0	#DIV/0!
6	KOTA BATAM	0	0	#DIV/0!
7	KOTA TANJUNGPINANG	0	0	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)		0	0	#DIV/0!

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2022

TABEL 71

JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN PADA KLB MENURUT JENIS KEJADIAN LUAR BIASA (KLB)
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2022

NO	JENIS KEJADIAN LUAR BIASA	YANG TERSERANG		WAKTU KEJADIAN (TANGGAL)			JUMLAH PENDERITA			KELOMPOK UMUR PENDERITA												JUMLAH KEMATIAN			JUMLAH PENDUDUK TERANCAM			ATTACK RATE (%)			CFR (%)		
		JUMLAH KEC	JUMLAH DESA/KEL	DIKETAHUI	DITANGGU-LANGI	AKHIR	L	P	L+P	0-7 HARI	8-28 HARI	1-11 BLN	1-4 THN	5-9 THN	10-14 THN	15-19 THN	20-44 THN	45-54 THN	55-59 THN	60-69 THN	70+ THN	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34
1	KARIMUN COVID-19	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
2	BINTAN COVID-19	10	51	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
3	NATUNA COVID-19	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
4	LINGGA COVID-19	13	83	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
5	KEPULAUAN ANAMBAS COVID-19								0															0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
6	KOTA BATAM COVID-19								0															0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
7	KOTA TANJUNGPINANG COVID-19	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2022

TABEL 72

**KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2022**

NO	KABUPATEN/KOTA	DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)								
		JUMLAH KASUS			MENINGGAL			CFR (%)		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KARIMUN	395	365	760	1	3	4	0,3	0,8	0,5
2	BINTAN	43	42	85	0	2	2	0,0	4,8	2,4
3	NATUNA	14	5	19	0	0	0	0,0	0,0	0,0
4	LINGGA	43	47	90	0	0	0	0,0	0,0	0,0
5	KEPULAUAN ANAMBAS	34	27	61	0	0	0	0,0	0,0	0,0
6	KOTA BATAM	473	429	902	3	2	5	0,6	0,5	0,6
7	KOTA TANJUNGPINANG	149	171	320	0	0	0	0,0	0,0	0,0
JUMLAH KASUS (KAB/KOTA)		1.151	1.086	2.237	4	7	11	0,3	0,6	0,5
ANGKA KESAKITAN DBD PER 100.000 PENDUDUK		103,3								

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2022

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 73

**KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2022**

NO	KABUPATEN/KOTA	MALARIA															
		SUSPEK	KONFIRMASI LABORATORIUM			% KONFIRMASI LABORATORIUM	POSITIF			PENGOBATAN STANDAR	% PENGOBATAN STANDAR	MENINGGAL			CFR		
			MIKROSKOPIS	RAPID DIAGNOSTIC TEST (RDT)	TOTAL		L	P	L+P			L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	KARIMUN	7	7	0	7	100,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
2	BINTAN	1.239	988	251	1.239	100,0	28	18	46	0	0,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
3	NATUNA	3	1	57	58	1933,3	3	0	3	2	66,7	0	0	0	0,0	#DIV/0!	0,0
4	LINGGA	6	0	6	6	100,0	1	0	1	0	0,0	0	0	0	0,0	#DIV/0!	0,0
5	KEPULAUAN ANAMBAS				0	#DIV/0!			0		#DIV/0!			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
6	KOTA BATAM	14	9	5	14	100,0	12	2	14	14	100,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
7	KOTA TANJUNGPINANG	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)		1.269	1.005	319	1.324	104,3	44	20	64	16	25,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
ANGKA KESAKITAN (ANNUAL PARASITE INCIDENCE) PER 1.000 PENDUDUK									0,0								

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2022

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 74

**PENDERITA KRONIS FILARIASIS MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2022**

NO	KABUPATEN/KOTA	PENDERITA KRONIS FILARIASIS														
		KASUS KRONIS TAHUN SEBELUMNYA			KASUS KRONIS BARU DITEMUKAN			KASUS KRONIS PINDAH			KASUS KRONIS MENINGGAL			JUMLAH SELURUH KASUS KRONIS		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	KARIMUN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	BINTAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	NATUNA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	LINGGA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	KEPULAUAN ANAMBAS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	KOTA BATAM	2	5	7	1	1	2	2	1	3	0	0	0	1	5	6
7	KOTA TANJUNGPINANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		2	5	7	1	1	2	2	1	3	0	0	0	1	5	6

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2022

Keterangan : Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 75

**PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA HIPERTENSI MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2022**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH ESTIMASI PENDERITA HIPERTENSI BERUSIA ≥ 15 TAHUN			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
					LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KARIMUN	8.493	8.191	16.684	5.967	70,3	7.616	93,0	13.583	81,4
2	BINTAN	12.209	11.420	23.629	5.674	46,5	8.436	73,9	14.110	59,7
3	NATUNA	10.502	10.014	20.516	3.114	29,7	5.345	53,4	8.459	41,2
4	LINGGA	10.271	9.725	19.996	6.894	67,1	8.740	89,9	15.634	78,2
5	KEPULAUAN ANAMBAS	2.906	2.742	5.648	2.566	88,3	2.444	89,1	5.010	88,7
6	KOTA BATAM	110.178	122.872	233.050	110.178	100,0	122.872	100,0	233.050	100,0
7	KOTA TANJUNGPINANG	11.572	11.659	23.231	8.358	72,2	11.990	102,8	20.348	87,6
JUMLAH (KAB/KOTA)		166.131	176.623	342.754	142.751	85,9	167.443	94,8	310.194	90,5

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2022

TABEL 76

**PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA DIABETES MELITUS (DM) MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2022**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PENDERITA DM	PENDERITA DM YANG MENDAPATKAN PELAYANAN KESEHATAN SESUAI STANDAR	
			JUMLAH	%
1	2	4	5	6
1	KARIMUN	3.291	2.756	83,7
2	BINTAN	3.047	3.047	100,0
3	NATUNA	1.146	1.053	91,9
4	LINGGA	710	1.230	173,2
5	KEPULAUAN ANAMBAS	941	855	90,9
6	KOTA BATAM	20.111	20.213	100,5
7	KOTA TANJUNGPINANG	3.970	3.970	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)		33.216	33.124	99,7

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2022

TABEL 77

**CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE IVA DAN KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN KLINIS (SADANIS)
MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2022**

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS MELAKSANAKAN KEGIATAN DETEKSI DINI IVA & SADANIS*	PEREMPUAN USIA 30-50 TAHUN	PEMERIKSAAN IVA		PEMERIKSAAN SADANIS		IVA POSITIF		CURIGA KANKER LEHER RAHIM		KRIOTERAPI		IVA POSITIF DAN CURIGA KANKER LEHER RAHIM DIRUJUK		TUMOR/BENJOLAN		CURIGA KANKER PAYUDARA		TUMOR DAN CURIGA KANKER PAYUDARA DIRUJUK	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
1	KARIMUN	13	38.527	2.127	5,5	2123,0	5,5	19	0,9	13	0,6	0	0,0	26	81,3	17	0,8	7	0,3	12	50,0
2	BINTAN	15	5.091	1.060	20,8	1060,0	20,8	11	1,0	1	0,1	0	0,0	0	0,0	6	0,6	2	0,2	0	0,0
3	NATUNA	9	12.281	182	1,5	157,0	1,3	13	7,1	1	0,5	0	0,0	0	0,0	3	1,9	0	0,0	0	0,0
4	LINGGA	13	15.803	649	4,1	2867,0	18,1	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	7	0,2	0	0,0	0	0,0
5	KEPULAUAN ANAMBAS	10	7.782	26	0,3	26,0	0,3	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!
6	KOTA BATAM	21	103.005	15.760	15,3	15760,0	15,3	226	1,4	11	0,1	176	77,9	11	18,0	16	0,1	2	0,0	2	11,1
7	KOTA TANJUNGPINANG	7	5.457	1.617	29,6	1617,0	29,6	7	0,4	6	0,4	2	28,6	6	54,5	17	1,1	1	0,1	0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)		0	187.946	21.421	11,4	23.610	0,1	276	1,3	32	0,1	178	64,5	43	33,1	66	0,3	12	0,1	14	17,9

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2022

Keterangan: IVA: Inspeksi Visual dengan Asam asetat

* diisi dengan checklist (V)

TABEL 78

**PELAYANAN KESEHATAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) BERAT MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2022**

NO	KABUPATEN/KOTA	SASARAN ODGJ BERAT	PELAYANAN KESEHATAN ODGJ BERAT										
			SKIZOFRENIA			PSIKOTIK AKUT			TOTAL			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	
			0-14 th	15 - 59 th	≥ 60 th	0-14 th	15 - 59 th	≥ 60 th	0-14 th	15 - 59 th	≥ 60 th	JUMLAH	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	KARIMUN	235	0	212	16	0	13	1	0	225	17	242	103,0
2	BINTAN	179	0	172	2	0	1	0	0	173	2	175	97,8
3	NATUNA	149	0	133	0	0	0	0	0	133	0	133	89,3
4	LINGGA	123	1	159	10	0	2	0	1	161	10	172	139,8
5	KEPULAUAN ANAMBAS	37	0	47	0	0	1	0	0	48	0	48	129,7
6	KOTA BATAM	1.446	0	1.578	0	0	34	0	0	1.612	0	1.612	111,5
7	KOTA TANJUNGPINANG	355	1	340	6	0	0	0	1	340	6	347	97,7
JUMLAH (KAB/KOTA)		2.524	2	2.641	34	0	51	1	2	2.692	35	2.729	108,1

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2022

TABEL 79

**PERSENTASE SARANA AIR MINUM YANG DIAWASI/DIPERIKSA KUALITAS AIR MINUMNYA SESUAI STANDAR MENURUT
KABUPATEN/KOTA
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2022**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	JUMLAH SARANA AIR MINUM	SARANA AIR MINUM YANG DIAWASI/ DIPERIKSA KUALITAS AIR MINUMNYA SESUAI STANDAR (AMAN)	
				JUMLAH	%
1	2	4	5	6	7
1	KARIMUN	71	276	146	52,90
2	BINTAN	51	198	50	25,25
3	NATUNA	77	140	25	17,86
4	LINGGA	83	301	82	27,24
5	KEPULAUAN ANAMBAS	54	157	24	15,29
6	KOTA BATAM	64	690	275	3,48
7	KOTA TANJUNGPINANG	18	239	216	90,38
JUMLAH (KAB/KOTA)		418	2001	818	40,88

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2022

TABEL 80

**JUMLAH KEPALA KELUARGA DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG AMAN (JAMBAN SEHAT) MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2022**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH KK	JUMLAH KK PENGGUNA						KK SBS		KK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK		PERSENTASE KK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG AMAN
			AKSES SANITASI AMAN	AKSES SANITASI LAYAK SENDIRI	AKSES LAYAK BERSAMA	AKSES BELUM LAYAK	BABS TERTUTUP	BABS TERBUKA	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	KARIMUN	68.719	-	57.310	1.007	-	9.527	-	58.317	85	58.317	85	-
2	BINTAN	47.825	-	44.092	662	-	2.957	114	44.754	94	44.754	94	-
3	NATUNA	25.544	-	19.272	931	-	3.592	1.749	20.203	79	20.203	79	-
4	LINGGA	33.932	-	19.701	2.027	-	12.204	-	21.728	64	21.728	64	-
5	KEPULAUAN ANAMBAS	12.786	-	4.354	1.060	-	7.372	-	5.414	42	5.414	42	-
6	KOTA BATAM	396.688	18.194	336.403	8.381	1.123	32.587	-	364.101	92	362.978	92	5
7	KOTA TANJUNGPINANG	69.874	-	64.222	1.074	-	4.595	-	65.296	93	65.296	93	-
JUMLAH (KAB/KOTA)		655.368	18.194	545.354	15.142	1.123	72.834	1.863	579.813	88	578.690	88	3

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2022

Keterangan : KK = Kepala Keluarga, SBS = Stop Buang Air Besar Sembarangan

TABEL 81

**SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT DAN RUMAH SEHAT MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2022**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	JUMLAH KK	SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)							
				DESA/KELURAHAN STOP BABS (SBS)		KK CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS)		KK PENGELOLAAN AIR MINUM DAN MAKANAN RUMAH TANGGA (PAMMRT)		KK PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA (PSRT)	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	4	5	JUMLAH	7	8	9	10	11	12	13
1	KARIMUN	71	68719	23	32,39	0	0,00	0	0,00	0	0,00
2	BINTAN	51	47825	21	41,18	17040	35,63	19401	40,57	12796	26,76
3	NATUNA	77	25544	23	29,87	25329	99,16	19803	77,53	0	0,00
4	LINGGA	83	33932	25	30,12	8556	25,22	33932	100,00	16969	50,01
5	KEPULAUAN ANAMBAS	54	12786	4	7,41	13155	102,89	13155	102,89	0	0,00
6	KOTA BATAM	64	396688	36	56,25	336007	84,70	365677	92,18	237369	59,84
7	KOTA TANJUNGPINANG	18	69874	6	33,33	66282	94,86	66544	95,23	60018	85,89
JUMLAH (KAB/KOTA)		418	655368	138	33,01	466369	71,16	518512	79,12	327152	49,92

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2022

* SBS (Stop Buang Air Besar Sembarangan)

TABEL 81

NO	KABUPATEN/KOTA	SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)							
		KK PENGELOLAAN LIMBAH CAIR RUMAH TANGGA (PLCRT)		DESA/KELURAHAN 5 PILAR STBM		KK PENGELOLAAN KUALITAS UDARA DALAM RUMAH TANGGA (PKURT)		KK AKSES RUMAH SEHAT	
		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	14	15	16	17	18	19	20	21
1	KARIMUN	0	0,00	0	0,00	50047	72,83	50047	72,83
2	BINTAN	12560	26,26	0	0,00	0	0,00	61797	129,21
3	NATUNA	0	0,00	0	0,00	0	0,00	45132	176,68
4	LINGGA	8491	25,02	0	0,00	0	0,00	67948	200,25
5	KEPULAUAN ANAMBAS	0	0,00	0	0,00	0	0,00	26310	205,77
6	KOTA BATAM	320530	80,80	36	56,25	59833	15,08	1319416	332,61
7	KOTA TANJUNGPINANG	57288	81,99	0	0,00	0	0,00	250132	357,98
JUMLAH (KAB/KOTA)		398869	60,86	36	8,61	109880	16,77	1820782	277,83

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/I

* SBS (Stop Buang Air Besar Sembarangan)

TABEL 82

**PERSENTASE TEMPAT DAN FASILITAS UMUM(TFU) YANG DILAKUKAN PENGAWASAN SESUAI STANDAR MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2022**

NO	KABUPATEN/KOTA	TFU TERDAFTAR					TFU YANG DILAKUKAN PENGAWASAN SESUAI STANDAR (IKL)									
		SEKOLAH		PUSKESMAS	PASAR	TOTAL	SARANA PENDIDIKAN				PUSKESMAS		PASAR		TOTAL	
							SD/MI		SMP/MTs							
		SD/MI	SMP/MTs				Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%		
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	KARIMUN	153	68	13	9	243	139	90,85	57	83,82	10	76,92	6	66,67	212	87,24
2	BINTAN	111	44	15	5	175	110	99,10	39	88,64	15	100,00	4	80,00	168	96,00
3	NATUNA	86	41	14	6	147	66	76,74	26	63,41	11	78,57	3	50,00	106	72,11
4	LINGGA	142	41	13	4	200	111	78,17	34	82,93	12	92,31	2	50,00	159	79,50
5	KEPULAUAN ANAMBAS	65	29	10	4	108	30	46,15	13	44,83	7	70,00	3	75,00	53	49,07
6	KOTA BATAM	410	204	21	51	686	342	83,41	150	73,53	21	100,00	28	54,90	541	78,86
6	KOTA TANJUNGPINANG	84	32	7	2	125	83	98,81	30	93,75	7	100,00	2	100,00	122	97,60
JUMLAH (KAB/KOTA)		1.051	459	93	81	1.684	881	83,82	349	76,03	83	89,25	48	59,26	1.361	80,82

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2022

TABEL 83

**PERSENTASE TEMPAT PENGELOLAAN PANGAN (TPP) YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2022**

NO	KABUPATEN/KOTA	JASA BOGA			RESTORAN			TPP TERTENTU			DEPOT AIR MINUM			RUMAH MAKAN			KELOMPOK GERAI PANGAN JAJANAN			SENTRA PANGAN JAJANAN/KANTIN		
		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP	
			JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	KARIMUN	29	8	27,59	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	221	145	65,61	289	113	39,10	249	126	50,60	237	127	53,59
2	BINTAN	36	17	47,22	70	46	65,71	2	2	100,00	170	119	70,00	229	102	44,54	153	100	65,36	293	141	48,12
3	NATUNA	22	6	27,27	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	87	40	45,98	134	67	50,00	302	143	47,35	242	27	11,16
4	LINGGA	32	23	71,88	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	61	49	80,33	97	51	52,58	240	125	52,08	162	72	44,44
5	KEPULAUAN ANAMBAS	32	5	15,63	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	43	37	86,05	119	45	37,82	0	0	#DIV/0!	210	27	12,86
6	KOTA BATAM	77	13	16,88			#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	661	447	67,62	556	178	32,01	569	177	31,11	601	168	27,95
7	KOTA TANJUNGPINANG	46	25	54,35	33	18	54,55	0	0	#DIV/0!	226	134	59,29	598	173	28,93	491	191	38,90	138	65	47,10
JUMLAH (KAB/KOTA)		274	97	35,40	103	64	62,14	2	2	100,00	1469	971	66,10	2022	729	36,05	2004	862	43,01	1883	627	33,30

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2022

TABEL 84

**KASUS COVID-19 MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2022**

NO	KABUPATEN/KOTA	KASUS KONFIRMASI	SEMBUH	MENINGGAL	ANGKA KESEMBUHAN (RR)	ANGKA KEMATIAN (CFR)
1	2	4	5	6	7	8
1	KARIMUN	984	1018	23	103,46	2,34
2	BINTAN	1702	1667	35	97,94	2,06
3	NATUNA	355	355	0	100,00	0,00
4	LINGGA	141	138	3	97,87	2,13
5	KEPULAUAN ANAMBAS				#DIV/0!	#DIV/0!
6	KOTA BATAM	5923	5805	118	98,01	1,99
7	KOTA TANJUNGPINANG	3379	3321	46	98,28	1,36
TOTAL KAB/KOTA		12484	12304	225	98,56	1,80

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2022

TABEL 85

**KASUS COVID-19 BERDASARKAN JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2022**

NO	KABUPATEN/KOTA	0-4 TAHUN		5-6 TAHUN		7-14 TAHUN		15-59 TAHUN		≥ 60 TAHUN		TOTAL	
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	KARIMUN	11	9	5	14	24	17	379	399	62	64	481	503
2	BINTAN	22	43	16	22	52	76	408	880	78	105	576	1126
3	NATUNA	4	3	3	8	15	14	131	165	6	8	159	198
4	LINGGA	3	1	1	0	3	1	38	72	10	12	55	86
5	KEPULAUAN ANAMBAS											0	0
6	KOTA BATAM	135	101	30	25	76	74	2872	2296	156	135	3269	2631
7	KOTA TANJUNGPINANG	67	65	26	23	99	96	1164	1489	182	168	1538	1841
TOTAL KAB/KOTA		242	222	81	92	269	278	4992	5301	494	492	6078	6385

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2022

TABEL 86

**CAKUPAN VAKSINASI COVID-19 DOSIS 1 MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2022**

NO	KABUPATEN/KOTA	USIA 6-11 TAHUN			USIA 12-17 TAHUN			USIA 18-59 TAHUN			USIA ≥ 60 TAHUN			CAKUPAN TOTAL		
		SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARA N	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	KARIMUN	26171	21300	81,39	24547	21729	88,52	153187	119985	78,33	18401	12042	65,44	222306	175056	78,75
2	BINTAN	16792	14039	83,61	16586	15696	94,63	107028	77273	72,20	8805	5204	59,10	149211	112212	75,20
3	NATUNA	9307	8401	90,27	9751	8860	90,86	49987	41670	83,36	6487	3983	61,40	75532	62914	83,29
4	LINGGA	9619	8902	92,55	10547	9644	91,44	58676	50742	86,48	8590	10062	117,14	87432	79350	90,76
5	KEPULAUAN ANAMBAS	5012	4358	86,95	5279	4952	93,81	30037	27246	90,71	2876	1853	64,43	43204	38409	88,90
6	KOTA BATAM		40046	#DIV/0!		4053	#DIV/0!		19576	#DIV/0!		1062	#DIV/0!	0	64737	#DIV/0!
7	KOTA TANJUNGPINANG	23078	20801	90,13	23788	23587	99,16	139737	131706	94,25	14505	13423	92,54	201108	189517	94,24
TOTAL KAB/KOTA		89979	117847	130,97	90498	88521	97,82	538652	468198	86,92	59664	47629	79,83	778793	722195	92,73

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2022

TABEL 87

**CAKUPAN VAKSINASI COVID-19 DOSIS 2 MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2.022**

NO	KABUPATEN/KOTA	USIA 6-11 TAHUN			USIA 12-17 TAHUN			USIA 18-59 TAHUN			USIA > 60 TAHUN			CAKUPAN TOTAL		
		SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	KARIMUN	26.171	18.423	70	24.547	18.859	77	153.187	99.324	65	18.401	10.359	56	222.306	146.965	66
2	BINTAN	16.792	11.653	69	16.586	13.444	81	107.028	63.609	59	8.805	4.095	47	149.211	92.801	62
3	NATUNA	9.307	6.838	73	9.751	8.129	83	49.987	39.480	79	6.487	3.194	49	75.532	57.641	76
4	LINGGA	9.619	5.675	59	10.547	9.637	91	58.676	44.861	76	8.590	10.060	117	87.432	70.233	80
5	KEPULAUAN ANAMBAS	5.012		-	5.279	3.929	74	30.037	22.262	74	2.876	1.398	49	43.204	27.589	64
6	KOTA BATAM		78.020	#DIV/0!		8.881	#DIV/0!		45.996	#DIV/0!		2.010	#DIV/0!	-	134.907	#DIV/0!
7	KOTA TANJUNGPINANG	23.078	17.834	77	23.788	21.768	92	139.737	119.302	85	14.505	12.174	84	201.108	171.078	85
TOTAL KAB/KOTA		89.979	138.443	154	90.498	84.647	94	538.652	434.834	81	59.664	43.290	73	778.793	701.214	90

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2022

DINAS KESEHATAN
PROVINSI KEPULAUAN RIAU

*Pusat Pemerintahan Provinsi Kepulauan Riau “Bandar
Seri Kota Piring” Kawasan Perkantoran Sultan Mahmud
Riyat Syah Gedung Raja Jaafar Lantai 2 dan 3, Pulau
Dompak Seri Darul Makmur Kota Tanjungpinang*



dinkes.kepriprov.go.id



Dinkes Prov Kepri



Dinkes Prov Kepri